



TUGAS AKHIR - RP 141501

**PENINGKATAN PARTISIPASI MASYARAKAT
DALAM PROGRAM PENYEDIAAN AIR BERSIH DI
DUKUH JURUGAN DESA KARANGPATIHAN
KECAMATAN PULUNG KABUPATEN PONOROGO**

**WAHYU SEPTIANA
NRP 3612 100 011**

**Dosen Pembimbing
Rulli Pratiwi Setiawan, ST., M.Sc**

**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2016**



TUGAS AKHIR - RP14-1501

**PENINGKATAN PARTISIPASI MASYARAKAT
DALAM PROGRAM PENYEDIAAN AIR BERSIH DI
DUKUH JURUGAN DESA KARANGPATIHAN
KECAMATAN PULUNG KABUPATEN
PONOROGO**

WAHYU SEPTIANA
NRP. 3612100011

Dosen Pembimbing
Rulli Pratiwi Setiawan, ST., M.Sc

JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2016



FINAL PROJECT - RP14-1501

COMMUNITY PARTICIPATION IMPROVEMENT IN CLEAN WATER SUPPLY PROGRAM IN JURUGAN, KARANGPATIHAN, PULUNG, PONOROGO

WAHYU SEPTIANA
NRP. 3612100011

Supervisor
Rulli Pratiwi Setiawan, ST., M.Sc

DEPARTEMENT URBAN AND REGIONAL PLANNING
Faculty of Civil Engineering and Planning
Sepuluh Nopember Institute of Technology
Surabaya 2016

LEMBAR PENGESAHAN

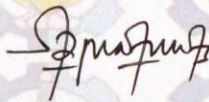
**PENINGKATAN PARTISIPASI MASYARAKAT
DALAM PROGRAM PENYEDIAAN AIR BERSIH DI
DUKUH JURUGAN DESA KARANGPATIHAN
KECAMATAN PULUNG KABUPATEN PONOROGO**

TUGAS AKHIR

Ditujukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik
pada
Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh
WAHYU SEPTIANA
NRP. 3612 100 011

Disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir :



Rulli Pratiwi Setiawan, ST, M.Sc
NIP. 197906032008122004

SURABAYA, 22 JULI 2016



PENINGKATAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM PENYEDIAAN AIR BERSIH DI DUKUH JURUGAN DESA KARANGPATIHAN KECAMATAN PULUNG KABUPATEN PONOROGO

Nama Mahasiswa : Wahyu Septiana
NRP : 3612100011
Jurusan : Perencanaan Wilayah dan Kota FTSP-ITS
Dosen Pembimbing : Rulli Pratiwi Setiawan, ST. M.Sc.

ABSTRAK

Penyediaan air bersih harus dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Namun, di Dukuh Jurugan Desa Karangpatihan Pulung belum tersedia sistem penyediaan air bersih karena secara geografis wilayahnya berada pada kawasan perbukitan dengan keterbatasan potensi debit air pada sumber terdekat sangat kecil dan tidak mampu memenuhi kebutuhan masyarakat sehari-hari. Masyarakat menggantungkan kebutuhan air sehari-hari dari sistem irigasi dan sungai. Pada tahun 2006 terdapat proyek WSLIC-2 di Dukuh Jurugan untuk program penyediaan air bersih. Namun, program tersebut saat ini tidak berjalan karena kurangnya partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan

Tujuan penelitian ini yaitu merumuskan arahan peningkatan partisipasi masyarakat dalam program penyediaan air bersih di Dukuh Jurugan Desa Karangpatihan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo. Tahapan penelitian terbagi menjadi 3 tahapan, yaitu mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat menggunakan analisis RCA, identifikasi bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat menggunakan skoring dan pembobotan dan merumuskan arahan peningkatan partisipasi masyarakat dalam program penyediaan air bersih di Dukuh Jurugan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil analisis didapatkan 3 akar permasalahan, yaitu kesadaran masyarakat akan pentingnya air bersih masih kurang, masyarakat tidak mempunyai lahan sendiri sehingga bekerja sebagai buruh tani dan berpenghasilan rendah, dan peran stakeholder dalam sosialisasi program WSLIC-2 belum optimal. Bentuk partisipasi masyarakat yang paling tinggi berupa tenaga dan tingkat partisipasi di

Dukuh Jurugan berada pada tingkat kedua yaitu informasi. Hasil rumusan arahan yang diberikan adalah fokus terhadap peningkatan sosialisasi melalui peningkatan kesadaran masyarakat dan kerja sama antara pemerintah desa, pengurus dan juga masyarakat, serta peningkatan produktifitas pertanian dan peningkatan pendapatan masyarakat untuk menunjang partisipasi masyarakat dalam program penyediaan air bersih.

Kata Kunci: *Air bersih, faktor penentu partisipasi, faktor pendukung partisipasi, partisipasi masyarakat*

COMMUNITY PARTICIPATION IMPROVEMENT IN CLEAN WATER SUPPLY PROGRAM IN JURUGAN, KARANGPATIHAN, PULUNG, PONOROGO

Name : Wahyu Septiana
NRP : 3612100011
Department : Urban and Regional Planning
Supervisor : Rulli Pratiwi Setiawan, ST., M.Sc.

ABSTRACT

Water supply should be able to fulfill the community needs. But, in Jurugan, Karangpatihan, Pulung there is no available clean water supply system yet. Since the region is located in hilly areas with limited potential water where the nearest water sources have very less water discharge, therefore it is not able to fulfill the community needs. For daily needs, the community makes use of the irrigation system and the river. In 2006, there was a project called WSLIC-2 to supply water needs of the community but it did not run well because of the lack of community participation.

The objective of the research is to formulate the guidelines of community participation enhancement in water supply program. The research is divided into 3 stages, those are identifying influencing factors of community participation using RCA analysis, identifying the form and level of community participation using scoring and weighting, and formulating the guidelines of community participation enhancement in water supply program in Jurugan using descriptive qualitative analysis.

The result shows that there are 3 main root causes of low community participation in water supply program, those are the lack of community awareness for the importance of water, the low income of the community since they don't own the farm and only be the worker, and the lack of stakeholder's role in socializing the WSLIC-2 water supply program. The highest form of community participation in Jurugan is power while the participation level in Jurugan is in the second stage of participation that is information. The guidelines to improve community participation in water supply program is by focus on increasing socialization of the program with the collaboration between village

government , facilitator and community as well along with increasing agriculture productivity and community income to support community participation in water supply program.

Keywords: *Clean Water, determinant factors of participation, supporting factors of participation, community participation.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir dengan judul **“Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Program Penyediaan Air Bersih di Dukuh Jurugan Desa Karangpatihan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo”**. Tugas Akhir ini disusun sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Strata-1 di Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya.

Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah bersedia membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini baik secara langsung maupun tidak langsung, yaitu:

1. Orang tua penulis yang selalu memberikan doa, motivasi, restu, dan kasih sayang
2. Ibu Rulli Pratiwi Setiawan, ST., M.Sc. sebagai dosen pembimbing Seminar dan Tugas Akhir yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan motivasi positif dalam penyusunan tugas akhir ini.
3. Ibu Dian Rahmawati, ST., MT, Ibu Ummi Fadhillah K, ST., M.Sc dan Bapak Welly Herumurti, ST., M.Sc, selaku dosen penguji tugas akhir dan sanggahan yang membangun untuk perbaikan tugas akhir ini
4. Seluruh narasumber dalam penelitian ini, Pak Mulyadi, Pak Mislan, Pak Sudarminto, Pak Ahmad Triyahudi, Ibu Purwaningsih dan Ibu Mesringah yang telah memberikan waktu dan ilmunya sehingga penyusunan tugas akhir ini dapat selesai sesuai dengan harapan dan tujuan
5. Teman baik saya Maulidya Aghysta Fristiyananda, Fonita Andastry, Nuri Iswoyo Ramadhani, Annisa Rachmawati Kushidayati, Bilqis Nur Chulaimi yang telah memotivasi penulis, dan Lina Rizqi Nafisah yang telah membantu survey

serta Rachman Adhi Nugroho yang telah menjadi *partner* dalam penyusunan tugas akhir ini.

6. Teman satu bimbingan Farida Kusuma Wardhani, Aviani Intan Soraya, Yan Dimas Graitha Putra, Abi Syarwan Wimardana dan Afrizal Ma;arif yang selalu mengingatkan dan memberi semangat untuk selesai tepat waktu
7. Sahabat terbaik GARUDA, terimakasih atas segala goresan cerita dan tawa serta tujuan yang terbingkai bersama #114
8. Seluruh dosen dan karyawan Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota atas seluruh bantuan, bimbingan dan dukungan yang diberikan dalam penyusunan tugas akhir ini
9. Serta pihak-pihak lain yang yang tidak bisa disebutkan satu persatu atas semua bantuan dalam penyusunan tugas akhir ini.

Penulis menyadari dalam penulisan tugas akhir ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu masukan, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi pengembangan selanjutnya. semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya sebagai wawasan dan pengetahuan.

Surabaya, Juli 2016

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan Penelitian dan Sasaran	6
1.4. Ruang Lingkup Penelitian.....	6
1.4.1 Lingkup Wilayah.....	6
1.4.2 Lingkup Pembahasan	11
1.4.3 Lingkup Substansi	11
1.5. Manfaat Penelitian	11
1.5.1 Manfaat Praktis	11
1.5.2 Manfaat Teoritis.....	11
1.6. Sistematika Pembahasan	11
1.7. Kerangka Berpikir Penelitian	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1 Air Bersih	15
2.1.1 Kebutuhan Air Bersih.....	15
2.1.2 Sistem Penyediaan Air Bersih	17
2.2 Partisipasi Masyarakat	20
2.2.1 Bentuk Partisipasi Masyarakat	21
2.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat.....	23
2.2.3 Tingkat Partisipasi Masyarakat	26

2.3	Program Air Bersih Pedesaan <i>Second Water and Sanitation for Low Income Community</i> (WSLIC-2).....	39
2.3.1	Deskripsi Program WSLIC-2	39
2.3.2	Tujuan dan Sasaran Program WSLIC-239	
2.3.3	Komponen Kegiatan Program WSLIC-2	40
2.3.4	Tahapan Kegiatan Pelaksanaan Program WSLIC-2.....	41
2.3.5	Keberlanjutan Program WSLIC-2	43
2.4	Sintesa Pustaka	44
BAB III METODE PENELITIAN.....		47
3.1	Pendekatan Penelitian	47
3.2	Jenis Penelitian	47
3.3	Variabel	48
3.4	Populasi dan Sampel	55
3.4.1	Populasi.....	55
3.4.2	Sampel	55
3.5	Metode Penelitian	60
3.5.1	Metode Pengumpulan Data	60
3.5.2	Teknik Analisis	63
3.6	Tahapan Penelitian.....	72
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		75
4.1	Gambaran Umum Wilayah Studi	75
4.1.1	Orientasi Wilayah Penelitian.....	75
4.1.2	Demografi Dukuh Juragan Desa Karangpatihan	79
4.1.3	Kelembagaan Masyarakat	85
4.1.4	Gambaran Umum Karakteristik Masyarakat.....	86
4.1.5	Gambaran Aspek Ekonomi pada Wilayah Studi.....	87

4.1.6	Kondisi Penyediaan Air Bersih di Dukuh Jurugan.....	88
4.1.7	Kondisi Partisipasi Masyarakat dalam Program Penyediaan Air Bersih	91
4.2	Analisa dan Pembahasan.....	93
4.2.1	Analisis RCA untuk Mengetahui Akar Permasalahan Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Masyarakat.....	93
4.2.2	Pengukuran Bentuk dan Tingkat Partisipasi Masyarakat.....	149
4.2.3	Perumusan Arahana Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Program Penyediaan Air Bersih di Dukuh Jurugan	163
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		181
5.1	Kesimpulan.....	181
5.2	Saran.....	184
DAFTAR PUSTAKA.....		185
LAMPIRAN.....		191
BIODATA PENULIS.....		289

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Peta Administrasi Dukuh Jurugan Desa Karangpatihan	9
Gambar 1. 2 Kerangka Berpikir Penelitian	13
Gambar 2. 1 Piramida Kebutuhan Air Bersih	16
Gambar 2. 2 Diagram Sistem Penyediaan Air	19
Gambar 3. 1 Alur Analisa untuk Sasaran 1	68
Gambar 4. 1 Peta Administrasi Wilayah Penelitian	77
Gambar 4. 2 Diagram Jumlah Penduduk Berdasarkan RW	79
Gambar 4. 3 Diagram Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	80
Gambar 4. 4 Grafik Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia.....	81
Gambar 4. 5 Diagram Komposisi Mata Pencaharian Masyarakat Dukuh Jurugan	83
Gambar 4. 6 Diagram Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Dukuh Jurugan	84
Gambar 4. 7 Diagram Jumlah Kelembagaan Masyarakat	86
Gambar 4. 8 Kondisi Saluran Irigasi Dukuh Jurugan yang Juga Digunakan Sebagai Sumber Air Masyarakat.....	89
Gambar 4. 9 Bantuan Air Bersih dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah	90
Gambar 4. 10 Kondisi Bangunan Sarana dan Prasarana WSLIC-2 di Dusun Jurugan yang Sudah Rusak	90
Gambar 4. 11 Kondisi Penampungan Air yang Digunakan oleh Masyarakat.....	91
Gambar 4. 12 Alur Pengerjaan Sasaran 1	95
Gambar 4. 13 Root Cause Tree untuk Faktor Penentu Rendahnya Partisipasi.....	139
Gambar 4. 14 Root Cause Tree untuk Faktor Pendukung Rendahnya Partisipasi	140

Gambar 4. 15 Root Cause Tree Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Partisipasi Masyarakat.....	145
Gambar 4. 16 Diagram Persentase Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Menghadiri Pertemuan.....	150
Gambar 4. 17 Diagram Persentase Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Menyampaikan Usul/pendapat.....	151
Gambar 4. 18 Diagram Persentase Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Pengambilan Keputusan	151
Gambar 4. 19 Diagram Persentase Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Tenaga	152
Gambar 4. 20 Persentase Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Pembiayaan	153
Gambar 4. 21 Diagram Persentase Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Pikiran	155
Gambar 4. 22 Diagram Persentase Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Keahlian.....	156
Gambar 4. 23 Diagram Persentase Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Melakukan Perawatan.....	157
Gambar 4. 24 Diagram Persentase Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Tanggungjawab	158

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kebutuhan Air Perorangan Per Hari di Daerah Perdesaan.....	17
Tabel 2. 2 Kajian Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan	23
Tabel 2. 3 Kajian Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat	26
Tabel 2. 4 Karakteristik Tingkat Partisipasi Masyarakat menurut Choguill (1996)	33
Tabel 2. 5 Jenis Kegiatan dalam Tahapan Proyek WSLIC-2.....	42
Tabel 2. 6 Sintesa Tinjauan Pustaka	44
Tabel 3. 1 Variabel Penelitian	49
Tabel 3. 2 Populasi Penelitian	55
Tabel 3. 3 Sampel untuk Kuisioner Penelitian.....	57
Tabel 3. 4 Kriteria <i>Stakeholder</i> yang Terkait dalam Penelitian ..	58
Tabel 3. 5 Perolehan Data Primer dalam Penelitian	61
Tabel 3. 6 Tahapan Analisis dalam Penelitian.....	65
Tabel 3. 7 Pembobotan Tingkat Partisipasi Masyarakat	70
Tabel 3. 8 Pembobotan Tingkat Partisipasi Masyarakat	71
Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Dukuh Jurugan Berdasarkan RW .	79
Tabel 4. 2 Komposisi Jenis Kelamin Berdasarkan RW di Dukuh Jurugan	80
Tabel 4. 3 Komposisi Umur pada Wilayah Studi	81
Tabel 4. 4 Komposisi Mata Pencaharian Masyarakat Dukuh Jurugan	82
Tabel 4. 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Dukuh Jurugan	84
Tabel 4. 6 Jumlah Kelembagaan Masyarakat	85
Tabel 4. 7 Responden Stakeholder	94
Tabel 4. 8 Biodata Stakeholder I	96

Tabel 4. 9 Hasil Pengkodean Transkrip 2 Stakeholder G.1	96
Tabel 4. 10 Biodata Stakeholder II (G.2).....	104
Tabel 4. 11 Hasil Pengkodean Transkrip 3 Stakeholder G.2	104
Tabel 4. 12 Biodata Stakeholder III (G.3)	109
Tabel 4. 13 Hasil Pengkodean Transkrip 1 Stakeholder G.3	109
Tabel 4. 14 Biodata Stakeholder IV (G.4)	113
Tabel 4. 15 Hasil Pengkodean Transkrip 4 Stakeholder G.4	113
Tabel 4. 16 Biodata Stakeholder V (G.5)	120
Tabel 4. 17 Hasil Pengkodean Transkrip 5 Stakeholder G.5	120
Tabel 4. 18 Biodata Stakeholder VI (C.1)	125
Tabel 4. 19 Hasil Pengkodean Transkrip 6 Stakeholder C.1.....	125
Tabel 4. 20 Kesimpulan Poin-poin Masalah dari Masing-masing Stakeholder untuk Faktor Penentu yang Mempengaruhi Rendahnya Partisipasi.....	133
Tabel 4. 21 Kesimpulan Poin-poin Masalah dari Masing-masing Stakeholder untuk Faktor Pendukung yang Mempengaruhi Rendahnya Partisipasi.....	134
Tabel 4. 22 Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Program Penyediaan Air Bersih di Dukuh Jurugan.....	149
Tabel 4. 23 Persentase Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Material	154
Tabel 4. 24 Hasil Pembobotan dan Skoring Tingkat Partisipasi Masyarakat pada RW I	159
Tabel 4. 25 Hasil Pembobotan dan Skoring Tingkat Partisipasi Masyarakat pada RW II.....	160
Tabel 4. 26 Hasil Pembobotan dan Skoring Tingkat Partisipasi Masyarakat pada RW III.....	161
Tabel 4. 27 Hasil Kesimpulan Tingkat Partisipasi Masyarakat Tiap RW.....	162
Tabel 4. 28 Akar Permasalahan Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi.....	163

Tabel 4. 29 Bentuk Partisipasi Masyarakat Dukuh Jurugan dalam Program Penyediaan Air Bersih WSLIC-2	164
Tabel 4. 30 Tingkat Partisipasi Masyarakat Dukuh Jurugan dalam Program Penyediaan Air Bersih	165
Tabel 4. 31 Upaya Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Program Penyediaan Air Bersih menurut Stakeholder	168
Tabel 4. 32 Perumusan Arahan Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Program Penyediaan Air Bersih di Dukuh Jurugan Desa Karangpatihan	174

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kode Buku	191
Lampiran 2 Kuesioner RCA	192
Lampiran 3 Transkrip RCA Wawancara 1	197
Lampiran 4 Transkrip RCA Wawancara 2	220
Lampiran 5 Transkrip RCA Wawancara 3	230
Lampiran 6 Transkrip RCA Wawancara 4	238
Lampiran 7 Transkrip RCA Wawancara 5	251
Lampiran 8 Transkrip RCA Wawancara 6	259
Lampiran 9 Kuesioner Bentuk dan Tingkat Partisipasi Masyarakat	272
Lampiran 10 Rekap Hasil Kuesioner Bentuk dan Tingkat Partisipasi.....	281

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Air adalah zat yang sangat penting bagi kehidupan semua makhluk yang berada di bumi (Didin, 2010). Air bersih adalah air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari yang kualitasnya memenuhi syarat kesehatan dan dapat diminum apabila telah dimasak (*Keputusan Menteri Kesehatan No. 416/MENKES/PER/IX/1990*). Penyediaan air bersih harus dapat memenuhi kebutuhan masyarakat karena persediaan air bersih yang terbatas memudahkan timbulnya penyakit. Kecenderungan yang terjadi saat ini adalah berkurangnya ketersediaan air bersih dari hari ke hari. Semakin meningkatnya populasi, semakin besar pula kebutuhan akan air bersih, sehingga ketersediaan air bersih pun semakin berkurang (Krisis Air Bersih di Indonesia, 10 Juni 2008). Seperti yang disampaikan Jacques Diouf, Direktur Jenderal Organisasi Pangan dan Pertanian (FAO), saat ini penggunaan air di dunia naik dua kali lipat lebih dibandingkan dengan seabad silam, namun ketersediaan justru menurun. Akibatnya terjadi kelangkaan air yang harus ditanggung oleh lebih dari 40% penduduk bumi.

Seperti di Pulau Jawa, misalnya ketersediaan air hanya 1.750 m³ per kapita per tahun, jauh dibawah standar kecukupan yaitu 2.000 m³ per kapita per tahun. Jika tidak segera ditanggulangi, dipastikan Indonesia akan mengalami kelangkaan air bersih pada 2020 (Ruzardi, 2007). Seperti halnya di Kabupaten Ponorogo, ribuan warga perdesaan mengalami krisis air bersih. Menurut Budiono, ribuan warga yang mengalami krisis air bersih itu terjadi di 15 desa di 7 Kecamatan, yaitu Kecamatan Slahung, Balong, Badegan, Jambon, Sawoo, Pulung dan Ngrayun (Media Indonesia, 21 Agustus 2014; Teropong Kota Reyog Retorika Kabupaten Ponorogo, 21 September 2014). Dari beberapa daerah di Kabupaten Ponorogo yang termasuk daerah rawan air, salah satunya adalah Kecamatan Pulung yang meliputi

Desa Pulung Merdiko, Tegalrejo, Wagir Kidul, Bedrug, Karangpatihan dan Sidoharjo (Profil PDAM Kabupaten Ponorogo Tahun 2012).

Menurut Puryono, Kepala Dukuh Jurugan Desa Karangpatihan Kecamatan Pulung bahwa di Dukuh Jurugan belum tersedia sistem penyediaan air bersih. Hal tersebut karena secara geografis wilayahnya berada pada kawasan perbukitan dengan potensi air bersih yang langka dan terbatas, sedangkan sumber air terdekat debitnya sangat kecil dan tidak mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari. Di Dukuh Jurugan terdapat dua sistem penyediaan air yang digunakan, yaitu sistem perpipaan PDAM yang hanya melayani 10,9 % atau 29 KK di RT 1 RW 1 dan hanya mengalir setiap empat hari sekali, sedangkan sisanya sebanyak 264 KK menggunakan sumber air irigasi yang ditampung dalam sumur buatan. Selain itu, terdapat bantuan dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah berupa pengiriman air bersih menggunakan truk tangki yang dilakukan saat musim kemarau dan pengiriman dilakukan setiap hari Sabtu. (Hasil Wawancara Kepala Dukuh Jurugan Desa Karangpatihan Kecamatan Pulung, 1 Maret 2015)

Berdasarkan permasalahan diatas, maka sistem penyediaan air bersih merupakan bagian yang selayaknya diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, namun saat ini penyediaan air bersih oleh pemerintah masih mengalami keterbatasan (Pardino, 2005). Dalam RPJMN Tahun 2015-2019 juga dijelaskan bahwa terdapat output prioritas di bidang Cipta Karya untuk mewujudkan kawasan yang layak huni dan berkelanjutan yaitu dengan 100% pelayanan air minum, 0% permukiman tidak layak huni dan 100% capaian pelayanan akses sanitasi. Dalam pencapaian target 100-0-100, Ditjen Cipta Karya akan melibatkan semua pemangku kepentingan, baik pemerintah daerah dunia usaha maupun masyarakat (RPJMN 2015-2019). Untuk mempercepat upaya pemenuhan kebutuhan air bersih maka dilakukan pendekatan penyediaan air minum berbasis masyarakat (Pedoman Penyediaan Air Minum Berbasis Masyarakat

Departemen Pekerjaan Umum, 2004). Salah satu program penyediaan air minum berbasis masyarakat adalah *Second Water and Sanitation for Low Income Community* (WSLIC-2) dan Program Air Minum dan Santasi berbasis Masyarakat (PAMSIMAS).

Program WSLIC-2 ini juga dilaksanakan di Kabupaten Ponorogo, salah satunya adalah di Dukuh Jurugan, Desa Karangpatihan, Kecamatan Pulung. WSLIC-2 ini adalah program penyediaan air bersih yang dikembangkan Pemerintah Indonesia bekerja sama dengan Bank Dunia dan Pemerintah Australia dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat yang terlibat secara aktif sejak pengambilan keputusan, perencanaan, pelaksanaan, pengoperasian dan pemeliharaan. Program WSLIC-2 ini bertujuan untuk meningkatkan status kesehatan, produktivitas dan kualitas hidup masyarakat berpenghasilan rendah di perdesaan melalui perbaikan perilaku hidup bersih dan sehat, peningkatan pelayanan kesehatan masyarakat, penyediaan fasilitas air bersih dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat serta kesinambungan masyarakat secara partisipatif (*WSLIC-2 Project, Package G-Consultancy Services For Community Based Total Sanitation*).

Sasaran program WSLIC-2 ini adalah masyarakat yang belum mempunyai akses terhadap air bersih dan sanitasi dasar, diutamakan bagi yang berpenghasilan rendah dengan kriteria desa yang mempunyai indeks kemiskinan yang tinggi, insiden penyakit yang ditularkan melalui air (*water-borne diseases*) tinggi dan akses masyarakat terhadap air bersih dan sanitasi dasar rendah. Selain itu faktor lain yang menjadi pertimbangan adalah adanya potensi sumber air, tidak adanya proyek sejenis dan kesanggupan masyarakat berkontribusi. Sedangkan komponen kegiatan WSLIC-2 adalah peningkatan kapasitas masyarakat dan institusi daerah, peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat serta pelayanan kesehatan masyarakat, pembangunan dan pemeliharaan sarana air bersih dan sanitasi serta manajemen kegiatan (Laporan Akhir Kajian Cepat Terhadap Program-program Pengentasan

Kemiskinan Pemerintah Indonesia Program WSLIC-2 dan PAMSIMAS, Oktober 2007).

Salah satu daerah yang dianggap berhasil dalam melaksanakan proyek WSLIC-2 ini adalah di Kabupaten Lumajang. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari meningkatnya layanan masyarakat terhadap air bersih dan juga menjadi salah satu pemenang lomba desa sehat serta kepemilikan jamban dari 15 KK di awal proyek kemudian bertambah menjadi 133 KK di akhir proyek (Pokja AMPL, 13 September 2004). Namun hal ini berbeda dengan kondisi yang terjadi di Dukuh Jurugan Desa Karangpatihan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo, menurut Jemaren salah satu tokoh masyarakat mengatakan bahwa untuk program WSLIC-2 di Dukuh Jurugan saat ini tidak berjalan sehingga masyarakat kembali menggunakan sumber air irigasi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Salah satu penyebabnya adalah karena kurangnya partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan dan perawatannya. Masyarakat sangat antusias ketika ada pembangunan dan siap bekerja secara gotong royong dalam tahap rencana dan pembangunan. Namun seringkali masyarakat merasa keberatan jika harus mengeluarkan biaya lagi. Selain itu masyarakat tidak mau mengalah atau berbagi, sehingga masyarakat yang berada pada saluran hulu menerima air lebih banyak, akan tetapi masyarakat pada saluran hilir sering tidak mendapatkan air bersih. Sedangkan untuk keberlanjutan program salah satu indikatornya adalah partisipasi masyarakat mulai dari perencanaan, pembangunan dan pemeliharaan (Hasil Wawancara Tokoh Masyarakat Dukuh Jurugan, 1 Maret 2015).

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan maka perlu adanya penelitian tentang tingkat partisipasi masyarakat dalam program WSLIC-2 di Dukuh Jurugan. Penelitian tentang partisipasi masyarakat ini dimulai dari tahap pengambilan keputusan, perencanaan yang dilakukan masyarakat dengan hadir dalam pertemuan perumusan dan penyampaian pendapat tentang rencana program, pelaksanaan yang dilakukan masyarakat dengan kerja bakti dan gotong royong dalam pembangunan prasarana

serta sumbangan berupa material, kemudian tahap pengoperasian dan pemeliharaan dengan mempertimbangkan faktor kesinambungan keberlanjutan program yang meliputi kesinambungan teknis, finansial, kelembagaan, sosial dan lingkungan sehingga dapat dilakukan evaluasi terhadap keberlanjutan program WSLIC-2 di Dukuh Jurugan dan arahan peningkatan partisipasi masyarakat dalam program-program yang lain agar dapat berkelanjutan.

1.2. Rumusan Masalah

Kebutuhan air bagi masyarakat Dukuh Jurugan sangat vital. Kebutuhan akan air bersih di Dukuh Jurugan secara umum masih menggantungkan dari air sungai dan irigasi untuk kebutuhan sehari-hari. Air dari sungai atau irigasi tersebut dialirkan dan ditampung dalam sumur-sumur untuk diendapkan kemudian dialirkan kerumah-rumah untuk kebutuhan sehari-hari. Hal tersebut karena wilayah geografis yang berada pada kawasan perbukitan dan jauh dari potensi sumber air bersih.

Ketersediaan sistem penyediaan air bersih merupakan bagian yang selayaknya diprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat baik di perkotaan maupun perdesaan. Namun saat ini penyediaan air bersih oleh pemerintah masih mengalami keterbatasan. Untuk mempercepat upaya pemenuhan kebutuhan air bersih di perkotaan maupun di perdesaan, dilakukan pendekatan penyediaan air minum berbasis masyarakat. Salah satu program penyediaan air minum berbasis masyarakat adalah *Second Water and Sanitation for Low Income Community* (WSLIC-2).

Pada tahun 2006 terdapat proyek WSLIC-2 di Dukuh Jurugan untuk program penyediaan air bersih. Namun, program tersebut saat ini tidak berjalan dan masyarakat kembali menggunakan sumber air irigasi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Salah satu penyebab kegagalan tersebut adalah kurangnya partisipasi masyarakat. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka pertanyaan penelitian ini adalah:

- a. Faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam program WSLIC-2?
- b. Bagaimana bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat dalam program WSLIC-2 di Dukuh Jurugan Desa Karangpatihan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo?
- c. Bagaimana arahan peningkatan partisipasi masyarakat dalam program penyediaan air bersih di Dukuh Jurugan Desa Karangpatihan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo?

1.3. Tujuan Penelitian dan Sasaran

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk merumuskan arahan peningkatan partisipasi masyarakat dalam program penyediaan air bersih WSLIC-2 di Dukuh Jurugan.

Adapun sasaran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam program WSLIC-2
2. Menganalisa bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat dalam program WSLIC-2 di Dukuh Jurugan
3. Merumuskan arahan peningkatan partisipasi masyarakat dalam program penyediaan air bersih di Dukuh Jurugan Desa Karangpatihan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo.

1.4. Ruang Lingkup Penelitian

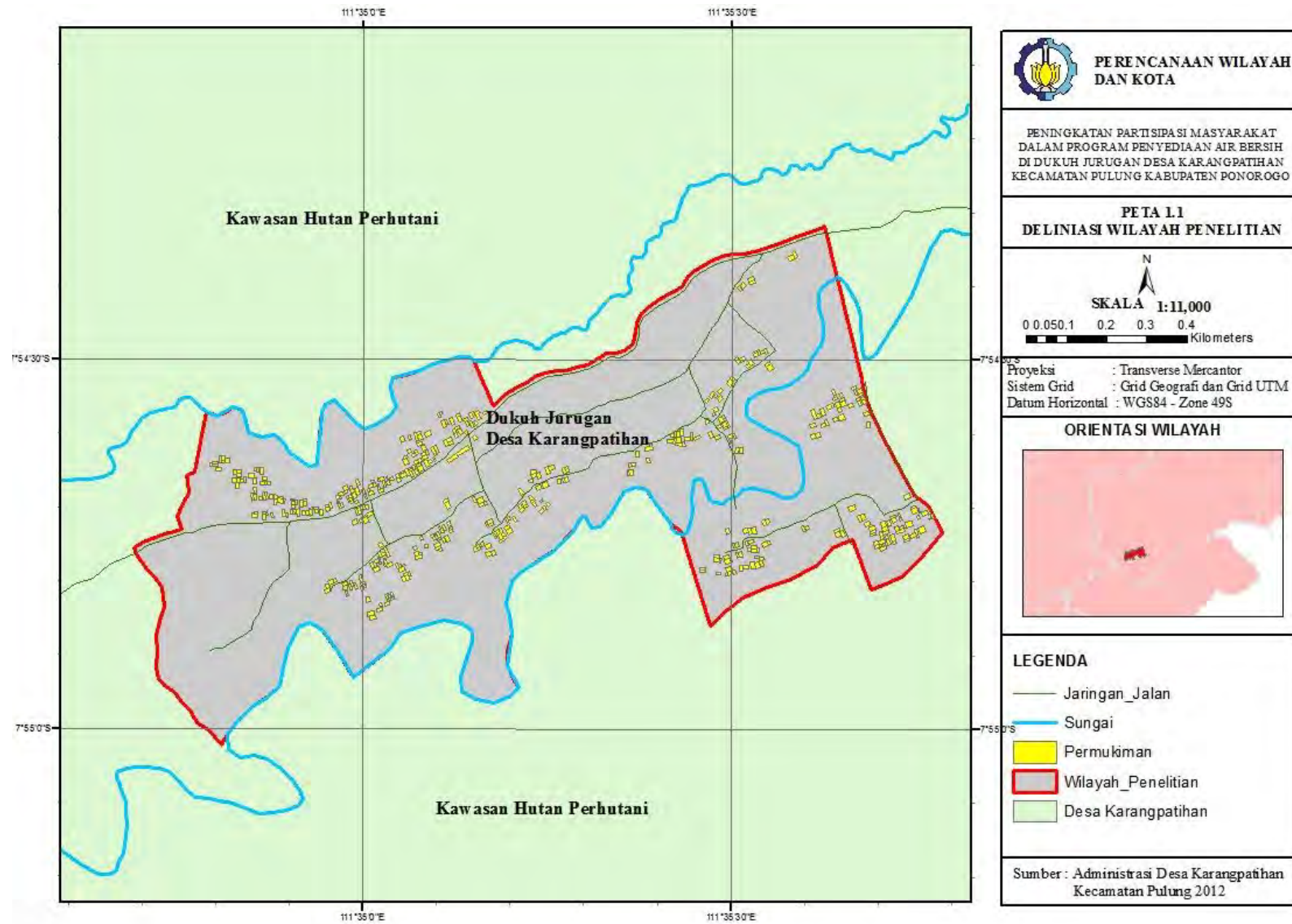
1.4.1 Lingkup Wilayah

Lingkup wilayah penelitian ini adalah Dukuh Jurugan Desa Karangpatihan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo yang merupakan daerah rawan air bersih yang pernah mendapatkan program penyediaan air bersih WSLIC-2. Secara administratif Dukuh Jurugan Desa Karangpatihan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo berbatasan langsung dengan:

- Sebelah timur : Dukuh Krajan Desa Karangpatihan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo
- Sebelah utara : Dukuh Dungus Desa Karangpatihan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo
- Sebelah barat : Dukuh Bakalan Desa Candi Kecamatan Mlarak

Kabupaten Ponorogo
Sebelah selatan : Dukuh Bendo Desa Ngindeng Kecamatan
Sawoo Kabupaten Ponorogo

“Halaman ini sengaja dikosongkan”



Gambar 1. 1 Peta Administrasi Dukuh Jurugan Desa Karangpatihan

Sumber: Google Earth, 2015

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

1.4.2 Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan yang akan menjadi fokus penelitian ini adalah tingkat partisipasi masyarakat dalam program penyediaan air bersih WSLIC-2 di Dukuh Jurugan. Tingkat partisipasi masyarakat yang dibahas sesuai dengan tahapan dalam program WSLIC-2 yaitu tahap perencanaan, pembangunan dan pemanfaatan, sehingga dapat ditentukan arahan program-program yang masuk ke Dukuh Jurugan dapat berkelanjutan.

1.4.3 Lingkup Substansi

Dalam penelitian ini teori-teori dan konsep yang digunakan dalam pembahasan dan analisis antara lain:

1. Teori dan konsep tentang faktor internal yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat
2. Teori tentang bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan
3. Teori tentang tingkat partisipasi masyarakat menurut Choguill (1996)

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan saran dan rekomendasi bagi Pemerintah Kabupaten Ponorogo dan Pemerintah Kecamatan Pulung dalam melaksanakan keberlanjutan program-program berbasis masyarakat yang ada di Dukuh jurugan Desa Karangpatihan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo.

1.5.2 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangan ilmu pengetahuan terkait peningkatan partisipasi masyarakat dalam program penyediaan air bersih.

1.6. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penyusunan laporan penelitian Arahan Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam

Program Penyediaan Air Bersih di Dukuh Jurugan Desa Karangpatihan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pendahuluan menjelaskan tentang fakta dan permasalahan terkait pemenuhan air bersih dan program penyediaan air bersih di Dukuh Jurugan Desa Karangpatihan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo. Dan dari permasalahan tersebut dirumuskan dalam rumusan masalah beserta tujuan dan sasaran penelitian yang dibatasi dalam ruang lingkup wilayah dan pembahasan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berisi tentang teori dan konsep yang mendukung dan digunakan dalam penelitian dan juga metode-metode yang digunakan dalam analisa.

BAB III Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian berisi tentang eksplorasi variabel, teknik pengumpulan data, teknik penentuan sampel, metode analisis terhadap faktor- faktor partisipasi masyarakat dan tingkat partisipasi masyarakat dalam program WSLIC-2 di Dukuh Jurugan.

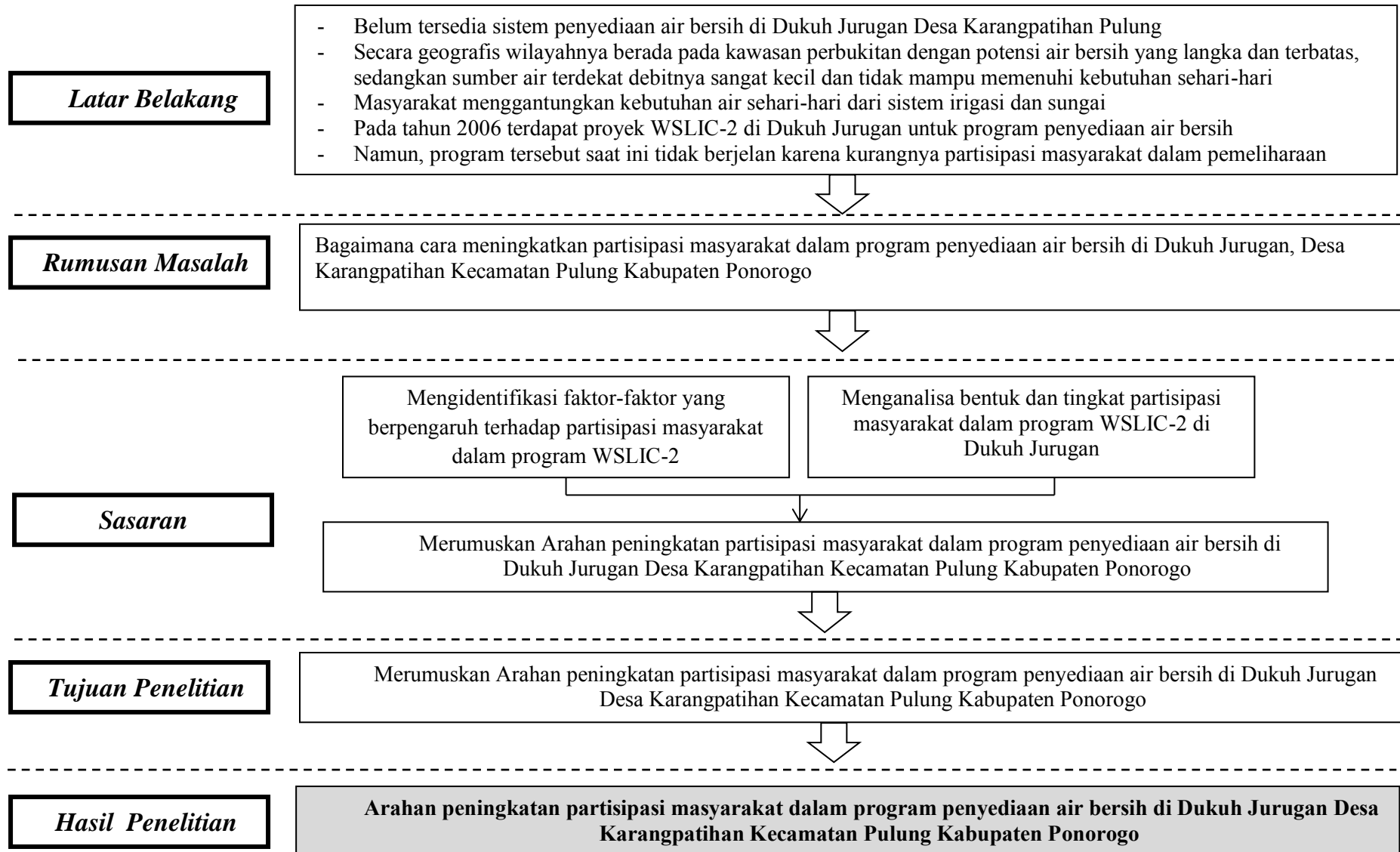
BAB IV Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum wilayah penelitian berupa kondisi empiris yang ada baik dari kondisi prasarana air bersih dan kondisi masyarakat di Dukuh Jurugan Desa Karangpatihan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo.

BAB V Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi/saran-saran yang diberikan untuk penelitian lebih lanjut.

1.7. Kerangka Berpikir Penelitian



Gambar 1. 2 Kerangka Berpikir Penelitian

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Air Bersih

Air bersih adalah air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari dan akan menjadi air minum setelah dimasak terlebih dahulu. Sebagai batasannya, air bersih adalah air yang memenuhi persyaratan bagi sistem penyediaan air minum. Adapun persyaratan yang dimaksud adalah persyaratan dari segi kualitas air yang meliputi kualitas fisik, kimia, biologi dan radiologi sehingga apabila dikonsumsi tidak menimbulkan efek samping (Ketentuan Umum Menteri Kesehatan No. 416/MENKES/PER/IX/1990).

2.1.1 Kebutuhan Air Bersih

Kebutuhan air adalah jumlah air yang diperlukan secara wajar untuk keperluan pokok manusia dan kegiatan lainnya yang memerlukan air. Tingkat pemakaian air bersih secara umum ditentukan berdasarkan kebutuhan manusia untuk kehidupan sehari-hari. Menurut Bank Dunia, kebutuhan manusia akan air dimulai dengan kebutuhan untuk air minum sampai kebutuhan untuk sanitasi. Dalam Petunjuk Teknis Subbidang Air Bersih Lampiran 3.a Peraturan Menteri PU NO. 39/PRT/M/2006 tentang Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Alokasi Khusus Bidang Infrastruktur Tahun 2007, kriteria desain perencanaan prasarana air minum ditujukan untuk memenuhi kebutuhan minimum untuk minum dan masak serta untuk mandi jika kapasitas sumber air baku mencukupi, yaitu sebesar 20-30 liter/hari/orang.



Gambar 2. 1 Piramida Kebutuhan Air Bersih

Sumber: Petunjuk Teknis Subbidang Air Bersih Lampiran 3.a Peraturan Menteri PU N0. 39/PRT/M/2006 tentang Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Alokasi Khusus Bidang Infrastruktur Tahun 2007

Menurut Program Pembangunan Prasarana Kota Terpadu (P3KT) Dinas Pekerjaan Umum Cipta Karya Daerah Provinsi Jawa Timur, atas dasar jumlah penduduk kota di klasifikasikan menjadi 5 kategori, yaitu:

- Pedesaan (<3.000 jiwa) dengan kebutuhan 45-60 liter/orang/hari
- Ibukota kecamatan (3.000-20.000 jiwa) dengan kebutuhan 45-60 liter/orang/hari
- Kota kecil (20.000-100.000 jiwa) dengan kebutuhan 60-100 liter/orang/hari
- Kota sedang (100.000-500.000 jiwa) dengan kebutuhan 90-125 liter/orang/hari
- Kota besar (500.000-1.000.000 jiwa) dengan kebutuhan 100-150 liter/orang/hari
- Kota metropolitan (>1.000.000 jiwa) dengan kebutuhan 150-200 liter/orang/hari

Terdapat pedoman untuk menghitung kebutuhan kapasitas produksi air bersih bagi PDAM berdasarkan konsep Petunjuk Teknis dan Standar Pelayanan Bidang Air Minum (Dinas Permukiman, 2004: III-41) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Tetapkan kategori kota

- b. Tetapkan konsumsi pemakaian air, hal ini dengan mengetahui pola penggunaan air bersih yang ada seperti domestik maupun non domestik
- c. Perkiraan penambahan kapasitas:
Penambahan kapasitas = (pertambahan jumlah jiwa x kebutuhan berdasarkan tipologi kota) dibagi 86.400 detik/hari.
- d. Jika diperhitungkan faktor kebocoran misalnya 20%, maka jumlah penambahan kapasitas = jumlah penambahan kapasitas \pm 20% jumlah penambahan kapasitas (liter/detik).

Menurut Dirjen Pemberantasan Pencegah Penyakit Menular (P2M) Departemen Kesehatan RI kebutuhan air perorang per hari di daerah pedesaan antara 40-60 liter dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Kebutuhan Air Perorangan Per Hari di Daerah Perdesaan

No.	Jenis Kegiatan	Jumlah
1.	Minum dan Masak	5 – 8 liter/ orang/ hari
2.	Mandi	20 – 25 liter/ orang/ hari
3.	Mencuci	10 – 15 liter/ orang/ hari
4.	Kebersihan	1 – 3 liter/ orang/ hari
5.	W.C.	4 – 9 liter/ orang/ hari
Jumlah		40 – 60 liter/ orang/ hari

Sumber: Departemen Kesehatan, 1980

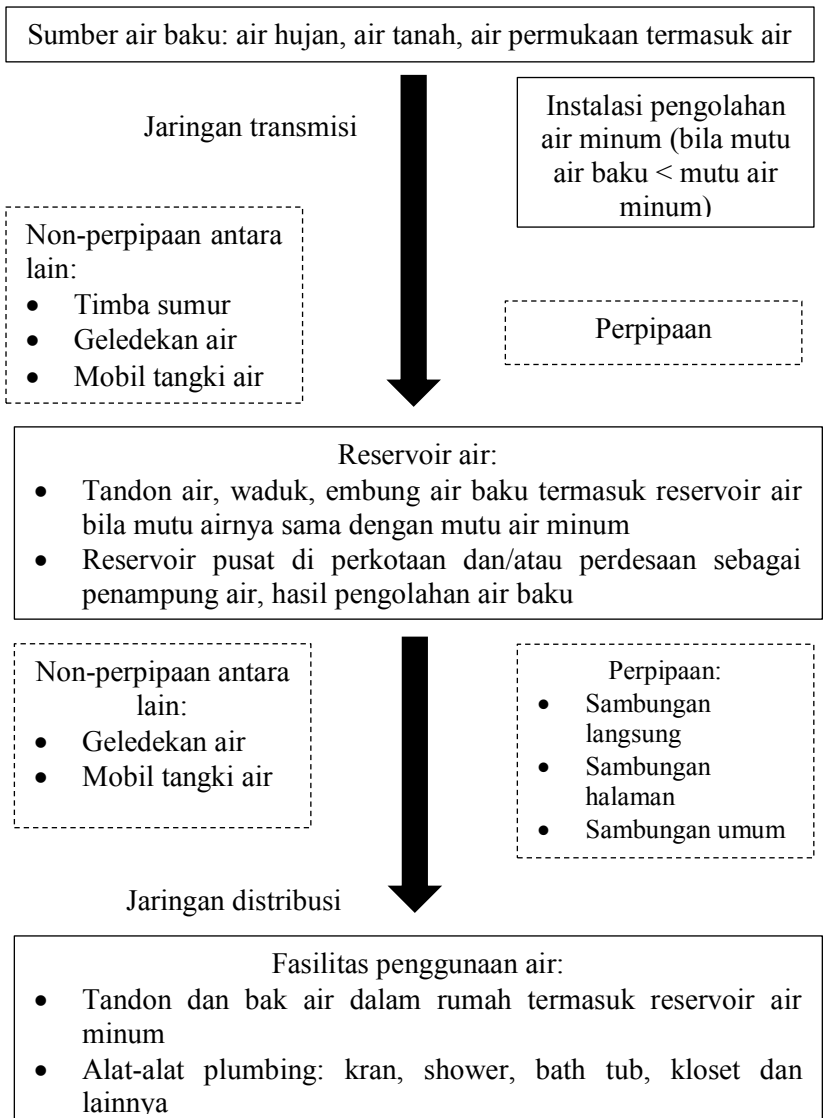
Berdasarkan kajian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kebutuhan air bersih untuk daerah pedesaan rata-rata adalah 40-60 liter/orang/hari dengan jenis kebutuhan utama untuk air munum, masak dan juga untuk mandi. Sedangkan kebutuhan yang lainnya berupa mencuci, kebersihan dan kebutuhan untuk sanitasi.

2.1.2 Sistem Penyediaan Air Bersih

Sistem utama penyediaan air terdiri dari komponen sumber air baku, komponen penghantar air (jaringan transmisi) dan komponen pendistribusian air (jaringan distribusi).

Komponen opsional adalah instalasi pengolahan air yang dibangun apabila mutu air baku lebih rendah dibandingkan dengan mutu air minum dan komponen penampung air (reservoir) dibangun apabila jumlah pasokan air minum dapat memenuhi penggunaan air setiap saat diperlukan (Mangkoedihardjo dan Samudro, 2012).

Mangkoedihardjo dan Samudro (2012) juga menjelaskan sistem penyediaan air dalam 2 kategori dan masing-masing terdapat beberapa jenis. Kategori tersebut terdiri atas sistem perpipaan yang meliputi sambungan langsung, sambungan halaman dan sambungan umum serta kategori kedua yang terdiri atas sistem non perpipaan. Sistem non perpipaan ini meliputi sumur air, mobil air dan mata air yang dikelola baik secara individu maupun secara umum. Secara teknis pelayanan, sistem non perpipaan umum sama dengan sambungan umum.



Gambar 2. 2 Diagram Sistem Penyediaan Air

Sumber: Evaluasi dan Perencanaan Kebutuhan Air Minum, Mangkoedihardjo dan Samudro (2012)

2.2 Partisipasi Masyarakat

Pengertian partisipasi masyarakat memiliki beberapa arti sebagai berikut:

- 1) Menurut Godschalk dalam Sumiyarsono (2010) partisipasi masyarakat adalah pengambilan keputusan yang dilakukan secara bersama-sama antara masyarakat dan perencana.
- 2) Dalam hubungannya dengan pembangunan, pengertian partisipasi menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa (dalam Slamet 1994) adalah suatu keterlibatan aktif masyarakat dalam tingkatan yang berbeda, yaitu (a) dalam proses pembentukan keputusan untuk menentukan tujuan-tujuan masyarakat dan pengalokasian sumber-sumber untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, kemudian (b) dalam pelaksanaan program dan proyek yang dilakukan secara sukarela dan (c) dalam pemanfaatan hasil-hasil dari suatu program atau suatu proyek.
- 3) Menurut Sutarto (1980) dalam Sumiyarsono (2010) partisipasi masyarakat adalah turut sertanya seseorang baik secara langsung maupun emosional untuk memberikan sumbangan dalam proses pembuatan keputusan terurama mengenai persoalan dimana keterlibatan seseorang menjadi tanggung jawab untuk melaksanakan hal tersebut.
- 4) Pengertian partisipasi masyarakat menurut Mikkelsen (1999) dalam Sutami (2009) adalah keterlibatan sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukannya sendiri.

Berdasarkan kajian diatas maka dapat diambil pengertian bahwa partisipasi masyarakat adalah keterlibatan aktif masyarakat dan kerjasama dengan stakeholder terkait mulai dari pengambilan keputusan dalam tahap perencanaan, pelaksanaan program dan pemanfaatan hasil sehingga masyarakat ikut bertanggung jawab dalam perubahan kualitas yang ditentukan oleh masyarakat sendiri.

2.2.1 Bentuk Partisipasi Masyarakat

Menurut Ericson (2001) dalam Tety (2010) bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan terbagi atas 3 tahap, yaitu:

- a. Partisipasi dalam tahap perencanaan
Partisipasi di dalam tahap ini maksudnya adalah pelibatan seseorang pada tahap penyusunan rencana dan strategi dalam penyusunan kepanitiaan dan anggaran pada suatu kegiatan/proyek. Masyarakat berpartisipasi dengan memberikan usulan, saran dan kritik melalui pertemuan-pertemuan yang diadakan.
- b. Partisipasi dalam tahap pelaksanaan
Partisipasi dalam tahap ini maksudnya adalah pelibatan seseorang pada pelaksanaan pekerjaan suatu proyek. Masyarakat dapat berpartisipasi dengan memberikan tenaga, uang ataupun material/barang serta ide-ide sebagai salah satu wujud partisipasinya pada pekerjaan tersebut.
- c. Partisipasi dalam pemanfaatan
Partisipasi pada tahap ini maksudnya adalah pelibatan seseorang pada tahap pemanfaatan suatu proyek setelah proyek tersebut selesai dikerjakan. Partisipasi masyarakat dalam tahap ini dapat berupa tenaga dan uang untuk mengoperasikan dan memelihara proyek tersebut.

Menurut Sutami (2009) bentuk partisipasi masyarakat yang dilakukan dalam tahapan kegiatan adalah sebagai berikut:

- a. Bentuk partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan yang meliputi:
 - i. Keaktifan warga dalam menghadiri pertemuan
 - ii. Menyampaikan usul
 - iii. Keterlibatan dalam pengambilan keputusan
- b. Bentuk partisipasi masyarakat dalam tahap pembangunan meliputi:
 - i. Tenaga
 - ii. Uang
 - iii. Material

- iv. Pikiran
- v. Keahlian
- c. Bentuk partisipasi masyarakat dalam tahap pengawasan meliputi:
 - i. Daya guna dan hasil guna pembangunan
 - ii. Kesesuaian bentuk prasarana yang diterapkan dengan rencana

Berdasarkan beberapa bentuk partisipasi masyarakat yang telah disebutkan, maka partisipasi dapat dibedakan menjadi dua macam tipe, yaitu partisipasi yang bersifat material dan non partisipasi yang bersifat non material. Partisipasi yang bersifat material diantaranya berupa barang atau uang. Sedangkan partisipasi yang bersifat non material berupa tenaga, pikiran/ide dan pengambilan keputusan. Bentuk partisipasi tersebut dapat dilihat dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan dalam pemanfaatan.

Dari penjelasan diatas, Ericson (2001) dalam Tety (2010) menyebutkan bahwa bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan terbagi dalam 3 (tiga) tahapan, yaitu partisipasi dalam tahap perencanaan dengan bentuk usulan, saran dan kritik melalui pertemuan, kemudian partisipasi dalam tahap pelaksanaan dalam bentuk tenaga, uang, barang/material maupun ide dan partisipasi dalam tahap pemanfaatan berupa pengoperasian dan pemeliharaan program. Sedangkan Sutami (2009) menyebutkan bahwa terdapat 3 (tiga) bentuk partisipasi masyarakat yang dilakukan dalam tahapan kegiatan, yaitu bentuk partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan yang meliputi keaktifan warga menghadiri pertemuan, menyampaikan usul dan keterlibatan dalam pengambilan keputusan. Bentuk partisipasi yang kedua adalah dalam tahap pembangunan yang meliputi tenaga, uang, material, pikiran dan keahlian serta bentuk tahapan yang ketiga adalah dalam tahap pengawasan yang meliputi daya guna hasil pembangunan dan kesesuaian bentuk prasarana yang diterapkan dengan rencana.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan terbagi dalam 3 (tiga) tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pembangunan dan tahap pemanfaatan. Tahap perencanaan ini meliputi keaktifan warga menghadiri pertemuan, keaktifan warga dalam menyampaikan usul/pendapat dan keikutsertaan dalam pengambilan keputusan. Selanjutnya dalam tahap pembangunan bentuk partisipasi masyarakatnya dapat berupa tenaga, uang, dan material/barang. Tahap yang ketiga yaitu tahap pemanfaatan yang meliputi kesesuaian prasarana yang dibangun dengan rencana yang telah dibuat dan tanggung jawab masyarakat dalam mengoperasikan dan merawat prasarana.

Tabel 2. 2 Kajian Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan

Teori	Indikator	Variabel
<ul style="list-style-type: none"> • Ericson (2001) dalam Tety (2010) • Sutami (2009) 	Tahap Perencanaan	Keaktifan warga menghadiri pertemuan
		Menyampaikan usul/pendapat
		Keikutsertaan dalam pengambilan keputusan
	Tahap Pembangunan	Tenaga
		Pembiayaan
		Material
		Pikiran
	Tahap Pemanfaatan	Melakukan perawatan
		Tanggung jawab dalam mengoperasikan

Sumber: Hasil Kajian Pustaka, 2015

2.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan akan terwujud apabila kondisi pendukung partisipasi masyarakat dapat terpenuhi. Menurut (Slamet, 1993 dalam Fahrudin, 2008) indikator pendukung adalah:

- a. Adanya kesempatan yaitu suasana atau kondisi lingkungan yang disadari oleh seseorang bahwa dia mempunyai peluang untuk berpartisipasi.
- b. Adanya kemauan yaitu ada sesuatu yang mendorong sikap mereka untuk termotivasi dalam berpartisipasi.
- c. Adanya kemampuan yaitu adanya kesadaran atau keyakinan pada dirinya sendiri bahwa dia mempunyai kemampuan untuk berpartisipasi baik berupa pikiran, tenaga, waktu maupun materi.

Menurut Lestrein (2010) menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat dapat dilihat dari 3 indikator sebagai berikut:

- a. Kehadiran
- b. Suara/pendapat
- c. Tingkat pemahaman atas informasi

Menurut Slamet (1993) dalam Sutami (2009) faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dilihat dari faktor-faktor internalnya adalah sebagai berikut:

- a. Jenis kelamin
Adanya pandangan masyarakat tentang perbedaan kedudukan dan derajat antara laki-laki dan perempuan, sehingga secara tidak langsung hal tersebut menimbulkan perbedaan hak dan kewajiban antara laki-laki dan perempuan dan menyebabkan perbedaan partisipasinya.
- b. Usia
Perbedaan usia juga mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat karena kelompok umur akan membentuk adanya golongan muda dan golongan tua sehingga akan mempengaruhi dalam memberikan pendapat dan pengambilan keputusan.
- c. Tingkat pendidikan
Faktor pendidikan ini dianggap faktor yang paling penting, karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka cenderung memiliki kesadaran yang tinggi terhadap lingkungan.

- d. Tingkat pendapatan
Besarnya tingkat penghasilan akan memberikan peluang lebih besar bagi masyarakat untuk berpartisipasi.
- e. Mata pencaharian
Mata pencaharian berkaitan dengan tingkat penghasilan seseorang, sehingga dapat dikatakan mata pencaharian dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat. Selain itu jenis pekerjaan juga akan berpengaruh terhadap waktu luang seseorang untuk terlibat dalam pembangunan.

Dari bahasan diatas, Slamet (1994) dalam Fahrudin (2008) mengatakan bahwa terdapat indikator pendukung dalam partisipasi masyarakat yaitu adanya kesempatan seseorang yang mempunyai peluang untuk berpartisipasi, adanya kemauan masyarakat untuk termotivasi dalam berpartisipasi dan adanya kemampuan dapat dilihat dari adanya kesadaran atau keyakinan untuk berpartisipasi baik berupa pikiran, tenaga, waktu maupun materi. Lestrein (2010) menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat dapat dilihat dari 3 (tiga) indikator yaitu kehadiran, suara/pendapat dan tingkat pemahaman atas informasi. Kedua teori ini dapat dikatakan menjadi faktor pendukung partisipasi karena bersifat sebagai pendukung atau tambahan.

Menurut Slamet (1993) dalam Sutami (2009) faktor internal atau faktor utama yang mempengaruhi partisipasi masyarakat yaitu jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan mata pencaharian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dibedakan menjadi dua indikator yaitu kondisi pendukung dan kondisi penentu. Kondisi pendukung terdiri atas adanya kesempatan, adanya kemauan, adanya kemampuan, kehadiran, suara/pendapat dan tingkat pemahaman atas informasi. Dan kondisi penentunya adalah jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan mata pencaharia.

Tabel 2. 3 Kajian Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Teori	Indikator	Variabel
Slamet, 1993 (dalam Fahrudin, 2008)	Kondisi pendukung partisipasi	Adanya kesempatan
		Adanya kemauan
		Adanya kemampuan
Lestrein (2010)		Kehadiran
		Suara/pendapat
		Tingkat pemahaman atas informasi
Slamet, 1993 (dalam Sutami, 2009)	Kondisi penentu partisipasi	Jenis kelamin
		Usia
		Tingkat pendidikan
		Tingkat pendapatan
		Mata pencaharian

Sumber: Hasil Kajian Pustaka, 2015

2.2.3 Tingkat Partisipasi Masyarakat

Tolok ukur dalam tingkat partisipasi masyarakat pada pembangunan dilihat dari seberapa besar peran kekuasaan masyarakat. Tingkatan masyarakat tergantung dari seberapa besar masyarakat atau warga memiliki kekuasaan, kekuatan, kemampuan dan wewenang dalam proses pengambilan keputusan tentang apa yang direncanakan, bagaimana rencana tersebut dilaksanakan. Menurut Choguill (1996) terdapat 8 tingkat partisipasi masyarakat untuk negara berkembang. 8 tingkatan tersebut adalah sebagai berikut:

a. **Pemberdayaan**

Pemberdayaan adalah tingkatan tertinggi dari tingkat partisipasi masyarakat di negara-negara berkembang. Pemberdayaan ini dapat dilakukan oleh mayoritas masyarakat yang mempunyai kekuasaan dalam pengambilan keputusan pada suatu proyek tertentu yang melibatkan partisipasi masyarakat, ketika pemerintah tidak bisa melakukan. Anggota masyarakat diharapkan dapat menginisiasi perbaikan mereka sendiri dengan bantuan dari organisasi-organisasi luar

seperti LSM dan lainnya yang bisa memberikan pengawasan dan memberikan pelatihan tentang proses dan hasil dari pembangunan. Pengawasan dan pembentukan organisasi dengan dukungan pemerintah ini merupakan karakteristik utama dari pemberdayaan.

Dari tingkatan pemberdayaan ini dapat diketahui ciri khusus dari tahapan ini yaitu inisiatif masyarakat untuk terlibat sepenuhnya dalam program kegiatan dari perencanaan, pengambilan keputusan dan penentu kebijakan. Masyarakat berpartisipasi dengan mengambil inisiatif secara bebas, dan dapat mengembangkan kontak dengan lembaga lain serta terlibat penuh dalam tahapan program.

Salah satu contoh dari tahapan ini adalah pada kasus asosiasi lingkungan berpenghasilan rendah di Jardim Celeste, Sao Paulo, Brasil yang melakukan proyek tentang perumahan swadaya yang dibiayai oleh lembaga bukan pemerintah, FUNACON. Proyek ini dibantu oleh Tim Bantuan Teknis Independen yang dikontrak oleh pemerintah setempat. Dalam proyek ini memiliki tujuan untuk menyediakan sekitar 1.400 unit rumah dan fasilitas masyarakat. Pemerintah mendirikan pusat untuk memproduksi beberapa komponen bangunan sederhana seperti tangga, lempeng beton dan balok yang dapat memberikan kegiatan dan juga menambah pendapatan sehingga dapat mengurangi biaya konstruksi. Selain itu adanya koperasi yang terhubung dengan masyarakat untuk memberikan jasa konstruksi dapat mendorong kegiatan didalam organisasi koperasi tersebut. Pelatihan masyarakat tentang pembelian, negosiasi serta konstruksi menggunakan Bahasa teknis yang sederhana dan dapat dipahami oleh masyarakat. Dalam kasus ini menggambarkan apa yang dapat dicapai oleh masyarakat ketika inisiatif masyarakat yang didukung oleh pemerintah setempat.

b. Kemitraan

Kemitraan adalah anak tangga tertinggi kedua dari tahapan tingkat partisipasi masyarakat. Pada tahap ini, anggota masyarakat dan pihak luar membuat rencana dan mengambil keputusan secara bersama sama dan bertanggung jawab dalam proyek pembangunan yang melibatkan partisipasi masyarakat melalui struktur kebijakan bersama, komite perencanaan dan mekanisme informal lainnya untuk menyelesaikan masalah dan konflik. Dalam tahapan ini keterlibatan pemerintah lebih intens dalam proyek dibandingkan dalam pemberdayaan masyarakat.

Dari tahapan kemitraan ini dapat diketahui ciri khususnya yaitu kerjasama pelibatan masyarakat dan pemerintah dalam membuat keputusan rencana program/kegiatan. Selain itu, masyarakat mempunyai peran dalam pengambilan keputusan dan mempunyai tanggungjawab yang sama antara pemerintah dan masyarakat.

Salah satu contoh penerapan dalam tahapan ini adalah pada proyek perbaikan kampung yang menyebabkan peningkatan pada jalan setapak, saluran air, jalan, pipa air dan toilet umum. Pada tahun 1979, masyarakat terdaftar dalam Kampung Improvement Program (KIP). Warga terlibat dalam penyusunan dan membahas rencana perbaikan serta pelaksanaannya. Antara tahun 1979 dan 1982, jalan, setapak, drainase, pompa air dan toilet umum disediakan oleh KIP dengan biaya sebesar US \$ 22 per kapita untuk melayani 28.000 penduduk. Setelah menyelesaikan pekerjaan tersebut, masyarakat menerima tanggung jawab untuk menggunakan dan mengembangkan lebih lanjut dari perbaikan yang telah dilakukan. Masyarakat juga melakukan penanaman tanaman dan pohon, pemasangan penerangan jalan, membangun rumah penjaga dan balai pertemuan. Pada tahun 1983, masyarakat diberikan hak kepemilikannya. Di dalam studi kasus di Banyu Urip menunjukkan bahwa ada minat yang

dimiliki masyarakat yang terlibat dalam perencanaan dan proses pengambilan keputusan.

c. Konsiliasi

Konsiliasi adalah anak tangga tertinggi ketiga dari tingkatan partisipasi masyarakat. Hal ini terjadi ketika pemerintah melakukan perencanaan dan disetujui oleh masyarakat. Hal ini dapat dilakukan dengan menunjuk beberapa perwakilan anggota masyarakat sebagai kelompok penasehat atau pengambil keputusan, dimana suara mereka dapat didengar tetapi sering kali mereka dipaksa untuk menerima keputusan dari kaum elit dan persuasive. Hal ini sering disebut dengan pendekatan *top-down paternalistic*.

Dari tahapan konsiliasi ciri khususnya adalah perwakilan kelompok masyarakat menyetujui perencanaan dari pemerintah. Karakteristik dari tahapan ini adalah membentuk kelompok masyarakat untuk mencapai tujuan, kelompok masyarakat dapat mengambil keputusan namun suara mereka kurang didengar dan seringkali masyarakat dipaksa untuk menerima keputusan dari kaum elit serta bersifat *top-down*.

d. Disimulasi (pura-pura)

Ini adalah anak tangga ke empat dari tingkat partisipasi masyarakat. Untuk mencapai kemiripan partisipasi, masyarakat ditempatkan pada komite atau penasehat dan dicantumkan di papan atau media lainnya. Hal ini dilakukan untuk mendidik masyarakat dan meningkatkan frekuensi dukungan mereka terhadap teknis pembangunan. Dari tingkat ini sampai kebawah, pemerintah memiliki peran yang lebih sedikit dan cenderung meninggalkan masyarakat untuk diri mereka sendiri.

Dari penjelasan tahapan disimulasi diatas dapat disimpulkan bahwa ciri khusus dari tahapan ini adalah pelibatan masyarakat hanya dalam bentuk dukungan terhadap

pembangunan teknis. Karakteristik dari tahapan ini adalah masyarakat ditempatkan pada komite atau penasehat, meningkatkan frekuensi dukungan masyarakat terhadap teknis pembangunan dan peran pemerintah lebih kecil.

e. Diplomasi

Diplomasi adalah anak tangga ke lima dari tingkat partisipasi masyarakat. Dalam tingkatan ini terjadi seperti halnya pura-pura dan hal tersebut merupakan jenis manipulasi. Dalam hal ini yang dilakukan pemerintah ketika terdapat kurangnya minat, kurangnya sumberdaya, keuangan dan ketidakmampuan maka kemungkinan yang dilakukan adalah dengan mengharapkan masyarakat itu sendiri untuk melakukan perbaikan yang diperlukan. Hal tersebut biasanya dilakukan dengan bantuan dari LSM atau organisasi lainnya. Ketika ada kemungkinan bahwa masyarakat dapat menyelesaikan masalah dan perbaikan sendiri atau ketika suatu LSM terlibat, maka pemerintah dapat mengubah sikapnya, dengan berbagai taktik alasan untuk menyediakan bantuan dengan jumlah yang terbatas. Diplomasi yang dilakukan dapat berupa konsultasi, survey, mencari pendapat public, kunjungan ke lokasi atau bertemu dengan penghuni lokasi tersebut. Dalam acara ini, para pejabat pemerintah berpura-pura bahwa mereka sedang mencari opini tentang proyek potensial atau bahwa mereka akan mempromosikan/mendukung beberapa jenis perbaikan untuk lingkungan. Namun, tidak ada jaminan bahwa proyek baru akan dilaksanakan, apakah perhatian dan ide dari masyarakat akan diperhitungkan dalam proyek-proyek ini, atau dukungan dari masyarakat hanya dijadikan sebagai syarat saja.

Dari penjelasan tahap diplomasi diatas dapat disimpulkan ciri khusus dari tahapan ini adalah adanya jaring aspirasi terhadap kebutuhan masyarakat, namun tidak diprioritaskan. Dan karakteristik dalam tahapan ini adalah masyarakat diharapkan dapat melakukan perbaikan sendiri ketika pemerintah tidak

mampu, ketika ada kemungkinan masyarakat dapat menyelesaikan masalah, maka pemerintah akan mengubah sikapnya dengan memberi bantuan dengan jumlah terbatas, dilakukan jaring aspirasi dan survey terhadap kebutuhan masyarakat, namun tidak ada jaminan bahwa program baru akan dilaksanakan.

f. Menginformasikan

Dalam tahap ini terjadi pemberian informasi dari pejabat kepada masyarakat, mulai dari hak, tanggung jawab dan pilihan tanpa ada umpan balik (*feedback*) atau negosiasi dalam proyek-proyek yang dikembangkan. Ini adalah inisiasi dari pendekatan yang bersifat *top-down* dan sering kali memberikan hasil yang kontroversial. Ini adalah tingkatan manipulasi dan merupakan anak tangga keena dari tingkatan partisipasi masyarakat.

Ciri khusus dari tahapan ini dapat disimpulkan bahwa adanya sosialisasi program kegiatan tanpa adanya aspirasi, sedangkan karakteristiknya adalah pendekatan *top-down*, pemberian informasi mulai dari hak dan tanggungjawab masyarakat serta tidak adanya umpan balik atau negosiasi dari masyarakat.

g. Konspirasi

Konspirasi adalah anak tangga ketujuh dari tingkat partisipasi masyarakat. Dalam tingkat ini tidak ada partisipasi dalam proses pengambilan keputusan secara formal atau bahkan dianggap, karena pemerintah menolak setiap gagasan untuk membantu masyarakat miskin. Sikap masyarakat miskin kepada pemerintah biasanya sedikit pemalu. Dalam tingkatan ini termasuk kasus dimana alasan yang diberikan bersifat otoriter untuk tindakan dengan motif yang tersembunyi atau dapat menguntungkan kelompok lain.

Dari penjelasan tahapan konspirasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa ciri khusus dari tahap ini adalah tidak

adanya partisipasi dalam proses pengambilan keputusan. Karakteristik dari tahapan ini adalah kebijakan yang dibentuk tanpa ada proses diskusi dengan masyarakat dan tidak terdapat partisipasi langsung oleh masyarakat.

h. Manajemen Diri

Manajemen diri adalah tingkatan paling bawah dari tingkat partisipasi masyarakat. Ini terjadi ketika pemerintah tidak melakukan apapun untuk mengatasi masalah-masalah lokal dari masyarakat, maka biasanya mereka melakukan rencana perbaikan lingkungan mereka sendiri dan benar-benar mengontrol proyek sendiri, namun hal itu tidak selalu berhasil. Biasanya, meskipun tidak tahu, masyarakat bekerja dengan bantuan dari LSM atau dukungan dari lembaga lain yang nampaknya mempunyai pengaruh yang positif dari upaya masyarakat. Bahkan, melalui keterlibatannya, LSM mungkin benar-benar menggantikan peran pemerintah dengan pengecualian untuk memenuhi tujuan dengan mengubah *status quo* dalam bidang politik. Pada dasarnya pada tingkatan ini berbeda dengan tingkat pemberdayaan. Manajemen diri menyiratkan situasi yang dihasilkan dari kurangnya minat pemerintah atau bahkan kebijakan pemerintah yang bertentangan dengan kondisi rakyat miskin, sehingga mereka melakukan manajemen diri untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri.

Ciri khusus yang dapat disimpulkan dari penjelasan manajemen diri adalah adanya kebijakan pemerintah yang bertentangan dengan kebutuhan masyarakat. Karakteristik dalam tahapan ini adalah pemerintah tidak melakukan apapun untuk mengatasi masalah masyarakat, kebijakan pemerintah tidak sesuai dengan kondisi masyarakat dan masyarakat melakukan manajemen diri untuk memenuhi kebutuhannya.

Untuk lebih jelas dapat dilihat tabel karakteristik tingkat partisipasi masyarakat menurut Choguill (1996) sebagai berikut:

Tabel 2. 4 Karakteristik Tingkat Partisipasi Masyarakat menurut Choguill (1996)

No.	Tingkatan Partisipasi	Ciri Khusus	Karakteristik	Variabel Partisipasi
1.	Manajemen Diri (<i>Self Management</i>)	Pemerintah tidak melakukan apapun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemerintah tidak melakukan apapun untuk mengatasi masalah masyarakat 2. Kebijakan pemerintah tidak sesuai dengan kondisi masyarakat 3. Masyarakat melakukan manajemen diri untuk memenuhi kebutuhannya 	Informasi
2.	Konspirasi (<i>Konspiration</i>)	Tidak ada partisipasi sama sekali	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan yang dibentuk tanpa proses diskusi dengan masyarakat 2. Tidak terdapat partisipasi langsung oleh masyarakat 	

No.	Tingkatan Partisipasi	Ciri Khusus	Karakteristik	Variabel Partisipasi
3.	Informasi <i>(Informing)</i>	Sosialisasi program kegiatan tanpa aspirasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan top-down 2. Pemberian informasi mulai dari hak dan tanggung jawab masyarakat 3. Tidak ada umpan balik atau negosiasi dari masyarakat 	Sosialisasi
4.	Diplomasi <i>(Diplomation)</i>	Jaring aspirasi terhadap kebutuhan masyarakat, namun tidak diprioritaskan	<ol style="list-style-type: none"> 1. masyarakat diharapkan dapat melakukan perbaikan sendiri ketika pemerintah tidak mampu 2. ketika ada kemungkinan masyarakat dapat menyelesaikan masalah, maka pemerintah akan mengubah sikapnya 	Jaring Aspirasi

No.	Tingkatan Partisipasi	Ciri Khusus	Karakteristik	Variabel Partisipasi
			dengan memberi bantuan dengan jumlah terbatas 3. dilakukan jaring aspirasi dan survey terhadap kebutuhan masyarakat 4. Tidak ada jaminan bahwa program baru akan dijalankan	
5.	Disimulasi/ pura-pura (<i>Dissimulation</i>)	Pelibatan masyarakat dalam organisasi	1. Masyarakat ditempatkan pada komite atau penasehat 2. Meningkatkan frekuensi dukungan masyarakat terhadap teknis pembangunan 3. Peran pemerintah lebih kecil	Pelibatan masyarakat dalam organisasi kegiatan
6.	Konsiliasi (<i>Conciliation</i>)	Perwakilan kelompok	1. Membentuk kelompok	Pelibatan dalam pembagian tugas dan pengambilan

No.	Tingkatan Partisipasi	Ciri Khusus	Karakteristik	Variabel Partisipasi
		masyarakat menyetujui perencanaan pemerintah. dari	masyarakat untuk mencapai tujuan 2. Kelompok masyarakat dapat mengambil keputusan namun suara mereka kurang didengar 3. Masyarakat sering kali dipaksa untuk menerima keputusan dari kaum elit 4. Bersifat top-down	keputusan
7.	Kemitraan (<i>Partnership</i>)	Pelibatan masyarakat dan pemerintah dalam membuat keputusan rencana program/kegiatan.	1. Masyarakat mempunyai peran dalam pengambilan keputusan 2. Mempunyai tanggungjawab yang sama antara pemerintah dan masyarakat	Pelibatan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan bersama pemerintah

No.	Tingkatan Partisipasi	Ciri Khusus	Karakteristik	Variabel Partisipasi
8.	Pemberdayaan (<i>Empowerment</i>)	Inisiatif masyarakat untuk terlibat sepenuhnya dalam program kegiatan dari perencanaan, pengambilan keputusan dan penentu kebijakan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berpartisipasi dengan mengambil inisiatif secara bebas 2. Mengembangkan kontak dengan lembaga lain 3. Masyarakat terlibat penuh dalam tahapan program 	Pelibatan penuh masyarakat dalam program/kegiatan

Sumber: Hasil Kajian Pustaka, 2015

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

2.3 Program Air Bersih Pedesaan *Second Water and Sanitation for Low Income Community (WSLIC-2)*

2.3.1 Deskripsi Program WSLIC-2

Program *Second Water and Sanitation for Low Income Community (WSLIC-2)* adalah program penyediaan air bersih dan sanitasi untuk masyarakat berpenghasilan rendah. Program WSLIC-2 ini dikembangkan Pemerintah Indonesia diantaranya adalah Departemen Kesehatan, Departemen Dalam Negeri, Departemen Pekerjaan Umum dan Departemen Pendidikan Nasional yang bekerja sama dengan Bank Dunia dan Pemerintah Australia dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat yang terlibat secara aktif sejak pengambilan keputusan, perencanaan, pelaksanaan, pengoperasian dan pemeliharaan. Berdasarkan hasil laporan LP3S tahun 2007 menyebutkan bahwa proyek WSLIC-2 juga merupakan proyek yang menghabiskan dana cukup besar, mencapai US \$ 106,7 juta dengan target sampai ke kecamatan dan pedesaan. Sumber dana untuk pelaksanaan proyek ini berasal dari pinjaman World Bank (*International Development Association/IDA Credit*), hibah Aus AID, pendampingan pemerintah yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) serta kontrobusi masyarakat setempat.

Kegiatan WSLIC-2 diselenggarakan di 8 provinsi yaitu Sumatera Selatan, Sumatera Barat, Nusa Tenggara Barat, Jawa Timur, Jawa Barat, Bangka Belitung, Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. Kegiatan WSLIC-2 mencakup 36 kabupaten dan 2.461 desa di 8 provinsi tersebut.

2.3.2 Tujuan dan Sasaran Program WSLIC-2

2.3.2.1 Tujuan Program WSLIC-2

Tujuan dari program WSLIC-2 ini adalah meningkatkan status kesehatan, produktivitas dan kualitas hidup masyarakat yang berpenghasilan rendah dipedesaan, melalui beberapa hal berikut ini:

a. Perbaikan perilaku hidup bersih dan sehat

- b. Peningkatan pelayanan kesehatan masyarakat
- c. Penyediaan fasilitas air bersih dan sanitasi melalui pemberdayaan masyarakat
- d. Kesenambungan pemberdayaan masyarakat secara partisipatif

Tujuan tersebut dapat dicapai apabila ada pelayanan dan penyediaan air bersih dan kegiatan penyehatan lingkungan yang dilaksanakan secara terpadu, berkesinambungan serta dapat memberikan manfaat bagi semua anggota rumah tangga dan semua anggota masyarakat yang mempunyai akses penggunaan air bersih, penggunaan sanitasi dan mempunyai perilaku higienis (perilaku hidup bersih dan sehat).

2.3.2.2 Sasaran Program WSLIC-2

Sasaran program WSLIC-2 ini adalah masyarakat yang belum mempunyai akses terhadap air bersih dan sanitasi dasar, diutamakan bagi yang berpenghasilan rendah, dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Desa dengan indeks kemiskinan yang tinggi
- b. Insidens/prevalensi penyakit yang ditularkan melalui air (*water-borne diseases*) tinggi
- c. Akses masyarakat terhadap akses air bersih dan sanitasi dasar masih rendah

Selain mempertimbangkan faktor diatas, program WSLIC-2 ini juga perlu mempertimbangkan adanya potensi sumber air, tidak adanya proyek sejenis dan kesanggupan masyarakat dalam berkontribusi.

2.3.3 Komponen Kegiatan Program WSLIC-2

Komponen dalam kegiatan WSLIC-2 ini adalah sebagai berikut:

- a. Peningkatan kapasitas masyarakat dan Institusi Daerah
- b. Peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat serta pelayanan kesehatan masyarakat
- c. Pembangunan dan pemeliharaan sarana air bersih dan sanitasi
- d. Manajemen kegiatan

2.3.4 Tahapan Kegiatan Pelaksanaan Program WSLIC-2

Program WSLIC-2 ini adalah program penyediaan air bersih dan sanitasi berbasis masyarakat yang terlibat secara aktif dalam setiap tahapannya. Tahapan kegiatan yang dilaksanakan dalam program WSLIC-2 ini meliputi 3 tahap, yaitu tahap perencanaan, implementasi atau pembangunan dan pemeliharaan. Berikut ini adalah peran masyarakat yang dilakukan disetiap tahapan program yang tercantum dalam panduan program WSLIC-2 yaitu:

a. Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini masyarakat aktif dalam beberapa hal seperti:

- i. Ikut serta dalam menentukan kebutuhan masyarakat dan memiliki kemampuan untuk memilih dan melaksanakan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan tersebut (permintaan masyarakat terhadap program WSLIC-2)
- ii. Merumuskan masalah air bersih dan sanitasi yang dihadapi
- iii. Seluruh lapisan masyarakat berpartisipasi secara aktif dalam pembentukan Tim Kerja Masyarakat (TKM), sehingga TKM dapat mewakili dan dapat dipercaya oleh masyarakat
- iv. Pemilihan opsi PHBS, sarana air bersih dan sanitasi
- v. Seluruh lapisan masyarakat berpartisipasi dan mampu membuat Rencana Kerja Masyarakat (RKM) dan menghimpun kontribusi. RKM sebagai hasil masyarakat diharapkan dapat diimplementasikan sesuai dengan harapan masyarakat dan tujuan proyek

b. Tahap Pembangunan

Dalam tahap pembangunan ini masyarakat aktif sebagai:

- i. Masyarakat berkontribusi dalam pendanaan sebesar 20% yang terdiri dari 4% dibayar dengan uang tunai dan sisanya sebanyak 16% dibayar dalam bentuk material lokal dan tenaga kerja

- ii. Pemilihan susunan badan pengelola
 - iii. Permintaan masyarakat terhadap Sambungan Rumah (SR)
 - iv. Keikutsertaan dalam pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan terkait dengan kegiatan WSLIC-2
- c. Tahap Pemeliharaan
- Dalam tahap pemeliharaan ini masyarakat aktif dalam beberapa hal sebagai berikut:
- i. Masyarakat memiliki kemampuan dan tanggung jawab untuk mengelola sarana air bersih dan sanitasi
 - v. Masyarakat mampu mengelola dana
 - vi. Masyarakat mampu mengatur administrasi dan manajemen keuangan secara transparan, termasuk kontribusi masyarakat
 - vii. Membuat laporan berkala
 - viii. Adanya perubahan perilaku menuju hidup bersih dan sehat

Tabel 2. 5 Jenis Kegiatan dalam Tahapan Proyek WSLIC-2

Tahap Kegiatan	Jenis Kegiatan
Perencanaan	Ikut dalam menentukan kebutuhan masyarakat (permintaan terhadap program WSLIC-2)
	Merumuskan masalah air bersih dan santasi yang dihadapi
	Berpartisipasi dalam pembentukan Tim Kerja Masyarakat
	Pemilihan opsi PHBS, sarana air bersih dan sanitasi
	Berpartisipasi dan mampu membuat Rencana Kerja Masyarakat
Pembangunan	Kontribusi pendanaan sebanyak 4% yang dibayar tunai
	Kontribusi dalam bentuk material lokal
	Kontribusi dalam bentuk tenaga kerja
	Pemilihan susunan badan pengelola
	Permintaan masyarakat terhadap sambungan rumah

Tahap Kegiatan	Jenis Kegiatan
	Keikutsertaan dalam pelatihan terkait program WSLIC-2
Pemeliharaan	Kemampuan dan tanggung jawab untuk mengelola sarana air bersih
	Mampu mengelola dana
	Mampu mengatur administrasi dan manajemen keuangan
	Membuat laporan berkala
	Perubahan perilaku hidup bersih dan sehat

Sumber: Kajian Cepat Terhadap Program-program Pengentasan Kemiskinan Pemerintah Indonesia dalam Program WSLIC-2 dan PAMSIMAS, Tahun 2007

2.3.5 Keberlanjutan Program WSLIC-2

Tujuan proses perencanaan masyarakat adalah untuk membantu masyarakat mengembangkan dan mengelola dalam pelayanan sarana air bersih dan sanitasi yang berkesinambungan dan digunakan secara efektif oleh masyarakat sendiri. Dalam “Petunjuk Teknis Pelaksanaan Monitoring Kestinambungan dan Efektifitas Penggunaan Sarana Air Bersih dan Sanitasi” memberikan batasan tentang keberlanjutan sebagai berikut:

- a. Para penggunanya menjaga sarana tetap berfungsi dan memenuhi tingkat kepuasan
- b. Sarana digunakan dengan efektif dan mudah dijangkau dan digunakan oleh sebagian besar masyarakat sasaran (sekurang-kurangnya 80%)
- c. Memperhatikan promosi kesehatan dan lingkungan yang bersih, tanpa pengecualian/ pembedaan kelompok tertentu

Didalam Petunjuk Teknis Pelaksanaan Monitoring Kestinambungan dan Efektifitas Pembangunan Sarana Air Bersih dan Sanitasi juga dijelaskan bahwa keberhasilan masyarakat dalam keberlanjutan sarana air bersih dan sanitasi tergantung pada beberapa hal yaitu:

- i. Tingkat dimana semua masyarakat mempunyai akses dan dapat menggunakan sarana tersebut
- ii. Tingkat dimana sarana air bersih dan sanitasi sesuai dengan kebutuhan semua masyarakat
- iii. Cara-cara dimana beban dan manfaat dari perencanaan, pembangunan dan pemanfaatan sarana air bersih dan sanitasi dibagi diantara semua masyarakat
- iv. Tingkat partisipasi pengguna yang memperhatikan aspek gender dan kemiskinan dalam pembangunan dan pengelolaan sarana air bersih
- v. Bentuk dukungan lingkungan kelembagaan yang memberikan kemudahan dalam partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan penggunaan sarana air bersih dan sanitasi
- vi. Dukungan kebijakan yang memberikan kemudahan bagi partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan penggunaan air bersih.

2.4 Sintesa Pustaka

Berdasarkan penjabaran di atas, maka dapat ditemukan indikator dari setiap tinjauan pustaka pada tiap sub-bab yang telah dijelaskan. Dari indikator penelitian tersebut kemudian dijabarkan lagi menjadi variabel. Berikut indikator penelitian dan variabel sebagai berikut:

Tabel 2. 6 Sintesa Tinjauan Pustaka

No.	Sintesa Teori	Indikator	Variabel
1.	Faktor-faktor berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam program WSLIC-2	Kondisi pendukung partisipasi	Adanya kesempatan
			Adanya kemauan
			Adanya kemampuan
			Kehadiran
			Suara/pendapat
		Tingkat pemahaman atas informasi	
		Kondisi penentu	Jenis kelamin

No.	Sintesa Teori	Indikator	Variabel
		partisipasi	Usia
			Tingkat pendidikan
			Tingkat pendapatan
			Mata pencaharian
2.	Bentuk Partisipasi Masyarakat	Tahap Perencanaan	Keaktifan warga menghadiri pertemuan
			Menyampaikan usul/pendapat
			Keikutsertaan dalam pengambilan keputusan
		Tahap Pembangunan	Tenaga
			Pembiayaan
			Material
			Pikiran
			Keahlian
		Tahap Pemanfaatan	Melakukan perawatan
			Tanggung jawab dalam mengoperasikan
3.	Tingkatan Partisipasi Masyarakat	Konspirasi	Informasi
		Informasi	Sosialisasi
		Diplomasi	Jaring Aspirasi
		Disimulasi (pura-pura)	Pelibatan masyarakat dalam organisasi kegiatan
		Konsiliasi	Pelibatan dalam pembagian tugas dan pengambilan keputusan
		Kemitraan	Pelibatan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan bersama pemerintah
		Pemberdayaan	Pelibatan penuh masyarakat dalam program/kegiatan

Sumber: Hasil Sintesa Pustaka, 2016

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian merupakan cara pendekatan dalam mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam upaya menjabarkan rumusan masalah maka dilakukan pendekatan penelitian untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam program penyediaan air bersih. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian menggunakan pendekatan rasionalistik. Pendekatan rasionalistik menampilkan kebenaran koheren antara rasional, koheren antara fakta dan skema rasio. Maka dari itu, dapat dimaksudkan bahwa ilmu yang dibangun berasal dari empiri sensual (dapat ditangkap oleh pancaindra) yang didukung dengan landasan teori dan disertai dengan pemikiran (Muhadjir, 1996)

Sebagai dasar penelitian maka dikumpulkan terlebih dahulu teori-teori terkait partisipasi masyarakat. Kemudian berdasarkan kondisi empiris, ditemukan faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan metode partisipasi masyarakat yang tepat. Selanjutnya teori-teori tersebut dirumuskan menjadi variabel penelitian.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan model penelitian studi kasus. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi. Selain itu, dalam penelitian deskriptif juga bertujuan untuk menggambarkan sifat atau keadaan yang sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan memeriksa sebabsebab dari suatu gejala tertentu (Traves, 1978). Penulisan menggunakan jenis penelitian campuran dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk mencapai tujuan penelitian yaitu bagaimana arahan peningkatan partisipasi masyarakat dalam

program penyediaan air bersih. Selain itu juga untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat meningkatkan partisipasi masyarakat.

Dalam program penyediaan air bersih, terdapat berbagai kendala dan kesulitan dalam proses partisipasi masyarakat sehingga dalam hal ini akan dikaji terkait faktor-faktor yang dapat meningkatkan partisipasi masyarakat sehingga dapat diberikan arahan peningkatan partisipasi masyarakat yang sesuai dalam program penyediaan air bersih di Dukuh Jurugan Desa Karangpatihan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo.

3.3 Variabel

Berdasarkan hasil sintesis dari tinjauan pustaka didapatkan variabel-variabel yang sesuai untuk dipergunakan dalam analisa. Variabel-variabel tersebut dipilih berdasarkan kesesuaian variabel terhadap objek studi. Variabel tersebut kemudian dijadikan sebagai pedoman dalam menyusun instrumen, mengumpulkan data, dan kelanjutan langkah penelitian langkah penelitian yang lain. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Variabel Penelitian

No.	Sintesa Teori	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
1.	Faktor-faktor berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam program WSLIC-2	Kondisi pendukung partisipasi	Adanya kesempatan	Adanya peluang seseorang untuk berpartisipasi
			Adanya kemauan	Sesuatu yang mendorong masyarakat agar termotivasi dalam berpartisipasi
			Adanya kemampuan	Kesadaran dan keyakinan seseorang untuk berpartisipasi baik berupa pikiran, tenaga maupun materi
			Kehadiran	Tingkat kehadiran masyarakat dalam berpartisipasi
			Suara/pendapat	Intensitas masyarakat dalam mengeluarkan pendapat
			Tingkat pemahaman atas informasi	Besarnya pemahaman masyarakat dalam penerimaan informasi
		Kondisi penentu	Jenis kelamin	Seberapa besar pengaruh

No.	Sintesa Teori	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
		partisipasi		gender dalam menjadi penentu partisipasi masyarakat
			Usia	Tingkatan usia yang mempengaruhi partisipasi
			Tingkat pendidikan	Jenjang pendidikan terakhir yang ditempuh
			Tingkat pendapatan	Besarnya tingkat pendapatan mempengaruhi masyarakat dalam berpartisipasi
			Mata pencaharian	Jenis mata pencaharian mempengaruhi tingkat partisipasi
2.	Bentuk Partisipasi Masyarakat	Tahap Perencanaan	Keaktifan warga menghadiri pertemuan	Bagaimana tingkat keaktifan warga dalam menghadiri pertemuan
			Menyampaikan usul/pendapat	Seberapa besar pengaruh tingkat pendapatan dalam menjadi penentu partisipasi masyarakat
			Keikutsertaan dalam	Frekuensi keterlibatan

No.	Sintesa Teori	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
		Tahap Pembangunan	pengambilan keputusan	masyarakat dalam pengambilan keputusan
			Tenaga	Ada/tidaknya partisipasi dalam bentuk tenaga di tahap pembangunan
			Uang	Ada/tidaknya partisipasi dalam bentuk uang dalam tahap pembangunan
			Material	Ada/tidaknya partisipasi dalam bentuk material dalam tahap pembangunan
			Pikiran	Ada/tidaknya partisipasi dalam bentuk pikiran di tahap pembangunan
			Keahlian	Ada/tidaknya partisipasi masyarakat dalam bentuk keahlian di tahap pembangunan
		Tahap Pemanfaatan	Melakukan perawatan	Frekuensi masyarakat dalam melakukan perawatan prasarana yang dibangun

No.	Sintesa Teori	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
			Tanggung jawab dalam mengoperasikan	Ada/tidaknya tanggungjawab dalam mengoperasikan prasarana yang telah dibangun
3.	Tingkatan Partisipasi Masyarakat	Konspirasi	Informasi	Pemerintah hanya sekedar memberitahukan informasi tanpa adanya pilihan
		Informasi	Sosialisasi	Pemerintah memberikan informasi mulai dari hak dan tanggung jawab masyarakat, namun tidak ada umpan balik atau negosiasi dari masyarakat
		Diplomasi	Jaring Aspirasi	Pemerintah melakukan jaring aspirasi dan survey terhadap kebutuhan masyarakat, namun tidak ada jaminan bahwa program baru akan dijalankan
		Disimulasi (pura-pura)	Pelibatan masyarakat dalam organisasi kegiatan	Masyarakat ditempatkan pada komite atau penasehat

No.	Sintesa Teori	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
		Konsultasi	Pelibatan dalam pembagian tugas dan pengambilan keputusan	Terdapat pembagian tugas yang jelas dan masyarakat dilibatkan dalam pengambilan keputusan
		Kemitraan	Pelibatan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan bersama pemerintah	Masyarakat dilibatkan dalam penyusunan perencanaan dan pengambilan keputusan bersama pemerintah
		Pemberdayaan	Pelibatan penuh masyarakat dalam program/kegiatan	Masyarakat memiliki inisiatif untuk terlibat penuh dalam program kegiatan dari perencanaan, pengambilan keputusan dan penentu kebijakan

Sumber: Hasil Sintesa Pustaka, 2015

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Penggunaan sampel merupakan bagian dalam penelitian dimana dalam hal ini dapat memudahkan para peneliti dalam pemilihan responden. Populasi merupakan keseluruhan objek atau subyek yang berada pada suatu wilayah tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian (Martono, 2010). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian terbagi menjadi dua bagian, yang pertama yaitu stakeholder atau institusi yang berkaitan dengan program penyediaan air bersih yang merupakan populasi dari sasaran pertama dan masyarakat di Dukuh Jurugan Desa Karangpatihan sebagai populasi untuk menjawab sasaran kedua. Pakar pertama adalah yang terlibat langsung terkait program penyediaan air bersih, kemudian pakar yang kedua adalah pakar yang tidak terlibat langsung terkait program penyediaan air bersih di Dukuh Jurugan Desa Karangpatihan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo.

Tabel 3. 2 Populasi Penelitian

Sasaran	Populasi
Sasaran 1	Stakeholder atau Institusi yang berkaitan dengan program penyediaan air bersih
Sasaran 2	Masyarakat Dukuh Jurugan
Sasaran 3	Stakeholder atau Institusi yang berkaitan dengan program penyediaan air bersih

Sumber: Hasil Analisa, 2015

3.4.2 Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu menggunakan *purposive sampling* untuk analisis stakeholder yang digunakan untuk menjawab sasaran 1. Stakeholder merupakan kelompok orang atau institusi yang terkena dampak dari suatu intervensi program atau pihak-pihak yang dapat mempengaruhi dan atau dipengaruhi hasil intervensi tersebut. Sampel yang kedua menggunakan *teknik proportional*

random sampling dengan tujuan untuk memilih sampel acak terstratifikasi dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Pengambilan sampel secara proporsi dilakukan di tiap wilayah berdasarkan RW untuk menjawab sasaran 2. Penggunaan sampel dalam penelitian ini adalah untuk memudahkan peneliti dalam pemilihan responden. Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang dipilih dengan prosedur tertentu sehingga diharapkan mampu mewakili populasi (Martono, 2010). Responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dipilih secara random dengan menggunakan pertimbangan yaitu setiap RW memiliki karakteristik masyarakat yang sama. Oleh karena itu, dalam pemilihan responden dilakukan dengan pendekatan keterangan dari ketua RW dan RT setempat. Dalam menentukan sampel dengan menggunakan rumus Notoatmodjo (2005) adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{(1 + N e^2)}$$

Dimana:

- n = besar sampel yang dibutuhkan
- N = ukuran populasi
- e = tingkat error yang dikehendaki

Berdasarkan rumus tersebut, jumlah penduduk yang terdapat pada 3 RW yang terdapat di Dukuh Jurugan Desa Karangpatihan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo yang mempunyai permasalahan dalam penyediaan air bersih, yaitu RW I, RW II dan RW III berjumlah 853 jiwa, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

$$x = \frac{853}{(1+(853 \times 0,01))} = 89,50 = 90 \text{ jiwa}$$

Berikut merupakan penyebaran kuisioner dengan pembagian sampel pada wilayah studi dengan menggunakan *teknik proporsional random sampling* sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Sampel untuk Kuisioner Penelitian

No.	RW	Jumlah Penduduk	Proporsi Sampel	Jumlah Sampel
1	I	220	25,79%	23
2	II	318	37,28%	34
3	III	315	36,92%	33
Jumlah		853	100%	90

Sumber: Hasil Analisa, 2015

Selain itu, dilakukan analisis stakeholder untuk wawancara dengan mempertimbangkan keahlian stakeholder dalam program penyediaan air bersih. Dalam penelitian ini adalah mewakili pemerintah dan masyarakat yang terkait dengan program penyediaan air bersih, sehingga tidak hanya responden masyarakat tetapi juga diperlukan analisis stakeholder.

Stakeholder merupakan kelompok orang atau institusi yang terkena dampak dari suatu intervensi program atau pihak-pihak yang dapat mempengaruhi dana tau dipengaruhi hasil intervensi tersebut (Mc. Cracken, 1998 dalam Ratih, 2010). Analisis stakeholder merupakan alat yang penting untuk memahami konteks sosial dan institusional dari suatu program, proyek atau kebijaksanaan. Alat analisa ini dapat menyediakan informasi mendasar terkait:

- a. Siapa yang terkena dampak dari suatu program
- b. Siapa yang dapat mempengaruhi program tersebut
- c. Individu atau kelompok mana yang perlu dilibatkan dalam proses tersebut
- d. Bagaimana caranya memberdayakan masyarakat untuk mau berpartisipasi dalam keterlibatan tersebut

Tabel 3. 4 Kriteria *Stakeholder* yang Terkait dalam Penelitian

Stakeholder	Responden	Kriteria Responden
Pemerintah	PDAM Kabupaten Ponorogo	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki pendidikan minimal S-1 • Pernah terlibat dalam program penyediaan air bersih • Memahami permasalahan terkait penyediaan air bersih
	Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki pendidikan minimal S-1 • Pernah terlibat dalam program penyediaan air bersih • Memahami permasalahan terkait penyediaan air bersih • Memahami permasalahan terkait pemberdayaan masyarakat yang dilibatkan dalam program-program • Memahami kendala yang berkaitan dengan perencanaan yang melibatkan masyarakat
	Dinas PU Cipta	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki

Stakeholder	Responden	Kriteria Responden
	Karya Kabupaten Ponorogo	<p>pendidikan minimal S-1</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pernah terlibat dalam program penyediaan air bersih • Memahami permasalahan terkait penyediaan air bersih • Memahami permasalahan terkait pemberdayaan masyarakat yang dilibatkan dalam program-program • Memahami kendala yang berkaitan dengan perencanaan yang melibatkan masyarakat
Masyarakat	Perwakilan masyarakat yang aktif dalam kelembagaan di Kantor Desa	<ul style="list-style-type: none"> • Aktif dalam kelembagaan di Kantor Desa Karangpatihan • Memahami permasalahan air bersih di Dukuh Jurugan • Terlibat dalam program-program terkait penyediaan air bersih • Mengetahui perilaku serta

Stakeholder	Responden	Kriteria Responden
		nilai-nilai sosial masyarakat Dukuh Jurugan, Desa Karangpatihan
	Masyarakat Dukuh Jurugan Desa Kaeangpatihan sampel masyarakat setempat	<ul style="list-style-type: none"> • Penduduk asli yang bertempat tinggal > 15 tahun • Masyarakat yang pernah terlibat dalam program penyediaan air bersih • Masyarakat dengan usia antara 25-60 tahun

Sumber: Penulis, 2015

3.5 Metode Penelitian

3.5.1 Metode Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas 2 bagian yaitu menggunakan metode survey primer dan sekunder sebagai berikut:

1. Metode Pengumpulan Data Primer

Data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini berkaitan dengan perilaku masyarakat dan pemahaman masyarakat terkait dengan pemenuhan air bersih. Dalam hal ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara:

a. Observasi

Berdasarkan cara pengamatan maka teknik yang digunakan adalah observasi karena penelitian diarahkan pada pengamatan praktek perilaku masyarakat terhadap penggunaan, pengelolaan dan pemeliharaan prasarana air bersih di Dukuh Jurugan Desa Karangpatihan.

- b. Wawancara
Wawancara ini dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*). Tokoh yang diwawancarai adalah para tokoh, warga masyarakat dan pihak aparat pemerintah yang terkait. Wawancara ini dimaksudkan untuk mengetahui fenomena partisipasi masyarakat dalam program penyediaan air bersih yang terjadi di Dukuh Jurugan Desa Karangpatihan.
- c. Kuisisioner
Kuisisioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat dalam program penyediaan air bersih di Dukuh Jurugan Desa Karangpatihan. Metode pengumpulan data kuisisioner yang didapatkan dengan mengacu pada sintesa pustaka yang dilakukan.

Tabel 3. 5 Perolehan Data Primer dalam Penelitian

Data	Sumber Data	Teknik Pengambilan Data
Adanya kesempatan	Pendapat dari Stakeholder yang terdiri dari Dinas Kesehatan, Dinas PU Cipta Karya, PDAM, Kepala Desa dan Tokoh Masyarakat yang pernah terlibat dalam program penyediaan air bersih WSLIC-2 di Dukuh Jurugan	Wawancara (<i>In-depth Interview</i>)
Adanya kemauan		
Adanya kemampuan		
Kehadiran		
Suara/pendapat		
Tingkat pemahaman atas informasi		
Jenis kelamin		
Usia		
Tingkat pendidikan		
Tingkat pendapatan		
Mata pencaharian		
Menilai tingkat partisipasi masyarakat di Dukuh Jurugan terkait dengan program penyediaan	Masyarakat Dukuh Jurugan Desa Karangpatihan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo	Kuisisioner

Data	Sumber Data	Teknik Pengambilan Data
air bersih	(Daerah yang mengalami masalah air bersih dan pernah mendapatkan program penyediaan air nersih)	

Sumber: Penulis, 2015

2. Metode Pengumpulan Data Sekunder

Survey instansi dilakukan untuk mengumpulkan data-data sekunder. Pada penelitian ini, survey dilakukan pada instansi yang memiliki kaitan dengan studi penelitian. Survey sekunder yang dilakukan dalam penelitian ini berupa hasil tinjauan teoritis yang berkaitan dengan pembahasan studi. Berikut metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini:

a. Survey Instansi

Survey instansi yang dilakukan untuk pengumpulan data-data yang diperlukan seperti data yang bersifat pelengkap. Pada penelitian ini survey instansi yang dilakukan yang memiliki relevansi dengan fokus pembahasan penelitian yaitu PDAM Kabupaten Ponorogo, Dinas PU Cipta Karya dan Tata Ruang dan Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo serta Kantor Desa Karangpatihan untuk memperoleh data tentang gambaran umum lokasi penelitian.

b. Studi Literatur

Studi literatur ini bertujuan untuk meninjau isi dari literatur yang bersangkutan dengan tema penelitian ini, diantaranya berupa buku, hasil penelitian, dokumen rencana tata ruang, tugas akhir, serta artikel di internet dan media massa. Studi literatur dilakukan dengan membaca, menyaring, dan kemudian menyimpulkan untuk memenuhi kebutuhan data mengenai partisipasi masyarakat dalam program penyediaan air bersih.

3.5.2 Teknik Analisis

Analisa data merupakan proses mencari dan menyusun data yang diperoleh secara sistematis, dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam arahan, memilih mana yang penting untuk dipelajari dan membuat kesimpulan, sehingga dapat dipahami dengan mudah oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2009). Oleh karena itu dalam menjawab tujuan penelitian diperlukan teknik analisis dan penjabaran analisis yang digunakan berdasarkan sasaran yang dicapai sehingga dapat mencapai tujuan penelitian. Berikut ini teknik analisis dan penjabaran analisis yang digunakan berdasarkan sasaran yang dicapai sehingga dapat mencapai tujuan penelitian.

“Halaman ini sengaja di kosongkan”

Tabel 3. 6 Tahapan Analisis dalam Penelitian

No.	Sasaran	Tujuan Analisis	Input Data	Alat Analisis	Output
1.	Mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam program WSLIC-2	Membandingkan antara faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat yang dihasilkan dari sintesa tinjauan pustaka dengan kondisi faktual di lapangan dan mencari akar permasalahannya berdasarkan pemahaman <i>stakeholders</i>	Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat hasil dari sintesa tinjauan pustaka	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Content Analysis</i> • <i>Root Cause Analysis</i> 	Faktor-faktor dan akar masalah yang berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam program penyediaan air bersih di wilayah penelitian
2.	Menganalisa bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat dalam program WSLIC-2 di Dukuh Jurugan	Mengetahui bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat Dukuh Jurugan dalam program penyediaan air bersih	Variabel bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat dari kajian pustaka	Kuesioner menggunakan skala likert	Bentuk partisipasi masyarakat dalam program penyediaan air bersih
				Deskriptif Kuantitatif menggunakan kuesioner	Tingkat partisipasi masyarakat dalam program

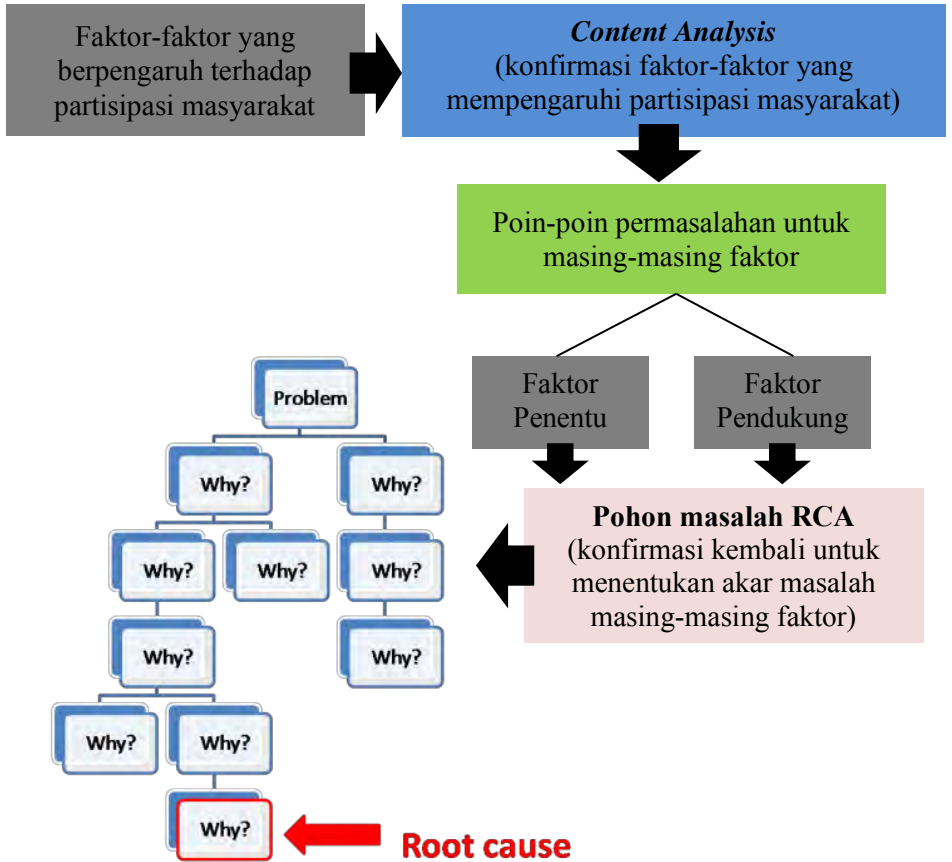
No.	Sasaran	Tujuan Analisis	Input Data	Alat Analisis	Output
					penyediaan air bersih
3.	Merumuskan arahan peningkatan partisipasi masyarakat dalam program penyediaan air bersih WSLIC-2 di Dukuh Jurugan Desa Karangpatihan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo	Merumuskan arahan peningkatan partisipasi masyarakat yang sesuai dan implementatif dengan membandingkan dengan kondisi di wilayah penelitian	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor dan akar masalah hasil sasaran 1 • Bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat dari hasil sasaran 2 • Pendapat stakeholder terkait dengan cara peningkatan partisipasi masyarakat 	Deskriptif Kualitatif	Arahan yang implementatif untuk peningkatan partisipasi masyarakat dalam program penyediaan air bersih di wilayah penelitian

Sumber: Penulis, 2015

3.5.2.1 Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Partisipasi Masyarakat

Metode analisa yang digunakan dalam analisa faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat adalah menggunakan *content analysis* dan RCA (*Root Cause Analysis*). *Content analysis* merupakan analisis yang mengandalkan kode-kode yang ditemukan dalam suatu teks perekaman data selama wawancara atau diskusi yang dilakukan dengan narasumber penelitian. RCA adalah sebuah pendekatan terstruktur untuk mengidentifikasi faktor-faktor berpengaruh pada satu atau kejadian-kejadian yang lalu agar dapat digunakan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Analisis ini diawali dengan menganalisis deskriptif variabel-variabel yang ditemukan dari hasil sintesa pustaka yang dilakukan dengan mengkonfirmasi faktor yang telah ditemukan menggunakan *content analysis*. Kemudian mencari akar permasalahan yang menjadi penyebab faktor tersebut dengan menggunakan teknik *root cause tree*.

Teknik *root cause tree* digunakan untuk menggambarkan hubungan antara sebab dan akibatnya, kemudian dilakukan wawancara untuk memperoleh konvergensi opini terkait faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat. Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan pertanyaan ‘mengapa’ yang diulang beberapa kali sampai menemukan akar masalahnya. Tahap pertama adalah menanyakan tentang permasalahan yang terjadi pada masing-masing faktor, kemudian menanyakan sebab dan akibatnya sampai menemukan akar masalah. Namun dalam tahapan-tahapan berikutnya kemungkinan sebab (faktor) yang diidentifikasi menjadi semakin sedikit karena adanya kesamaan. Jadi bukan a,b,c,d lagi tetapi a,b,c dan pada akhirnya a dan b sebagai sebab terdalam atau akar permasalahan yang dicari. Dalam hal tersebut menunjukkan bahwa dasar atau akar permasalahannya ada dua sebab, yaitu a dan b (Harsono, 2008)



Gambar 3. 1 Alur Analisa untuk Sasaran 1
Sumber: Penulis, 2016

Responden yang digunakan dalam analisis ini diperoleh dari analisis stakeholder yang telah dilakukan sebelumnya. Pada sintesa tinjauan pustaka terdapat dua indikator faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat, yaitu:

1. Kondisi Pendukung Partisipasi

Variabel yang menjadi indikator kondisi pendukung partisipasi adalah:

- Adanya kesempatan
- Adanya kemauan
- Adanya kemampuan
- Kehadiran
- Suara/pendapat
- Tingkat pemahaman informasi

2. Kondisi Penentu Partisipasi

Variabel yang menjadi indikator penentu partisipasi adalah:

- Jenis kelamin
- Usia
- Tingkat pendidikan
- Tingkat pendapatan
- Mata pencaharian

3.5.2.2 Analisis Bentuk dan Tingkat Partisipasi Masyarakat

Dalam melakukan analisa bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat dilakukan dengan menggunakan pembobotan dan skoring. Bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat dapat diukur melalui skor dari variabel. Untuk bentuk partisipasi masyarakat dapat dilakukan dengan skoring menggunakan *skala likert* menggunakan skala 1-5 dengan indikator sebagai berikut:

- | | |
|-------------------|-------------------------------------|
| (1) Sangat Rendah | : Tidak pernah terlibat sama sekali |
| (2) Rendah | : 1-3 kali terlibat |
| (3) Sedang | : 4-6 kali terlibat |
| (4) Tinggi | : 7-9 kali terlibat |
| (5) Sangat Tinggi | : < 10 kali terlibat |

Sedangkan untuk tingkat partisipasi nantinya akan dapat dilihat berdasarkan jumlah skor untuk melihat tipologi tingkatan partisipasi masyarakat berdasarkan Choguill. Skor ini yang akan diperoleh dari hasil survey setiap sampel masyarakat. Identifikasi tingkat partisipasi masyarakat berdasarkan keterlibatannya dalam setiap bentuk partisipasi.

Tabel 3. 7 Pembobotan Tingkat Partisipasi Masyarakat

Tingkat Partisipasi	Variabel Tingkat Partisipasi Masyarakat	Nilai Bobot
Konspirasi (<i>Konspiration</i>)	Informasi	1
Informasi (<i>Informing</i>)	Sosialisasi	2
Diplomasi (<i>Diplomation</i>)	Jaring Aspirasi	3
Disimulasi/ pura-pura (<i>Dissimulation</i>)	Pelibatan masyarakat dalam organisasi kegiatan	4
Konsiliasi (<i>Conciliation</i>)	Pelibatan dalam pembagian tugas dan pengambilan keputusan	5
Kemitraan (<i>Partnership</i>)	Pelibatan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan bersama pemerintah	6
Pemberdayaan (<i>Empowerment</i>)	Pelibatan penuh masyarakat dalam program/kegiatan	7

Sumber: Penulis, 2016

Skor dari tingkat partisipasi ini diperoleh melalui perkalian masing-masing bobot tingkat partisipasi dengan jumlah atau frekuensi responden pada masing-masing tingkat partisipasi. Penjumlahan skor pada masing-masing tingkat partisipasi menjadi total skor pada masing-masing RW. Misalnya pada RW I terdapat jumlah sampel responden sebanyak 23, dimana skor terendah pada tingkat partisipasi memiliki nilai 1 sehingga rentang bobotnya adalah $(1 \times 23 = 23)$ sehingga didapatkan rentang 1-23. Kemudian untuk tingkat partisipasi kedua memiliki nilai 2 sehingga rentang bobotnya adalah $(2 \times 23 = 46 + 23 = 69)$ sehingga didapatkan rentang pada tingkat kedua adalah 24-69. Kemudian

untuk tingkat partisipasi ketiga memiliki nilai 3 sehingga rentang bobotnya adalah $(3 \times 23 = 69 + 69 = 138)$ sehingga didapatkan rentang 70-138, dan begitu seterusnya untuk semua tingkatan partisipasi. Nilai rentang bobot yang digunakan dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 8 Pembobotan Tingkat Partisipasi Masyarakat

RW	Tingkat Partisipasi	Jumlah Responden	Nilai Bobot	Rentang Bobot
1	Konspirasi (<i>Konspiration</i>)	23	1	1-23
	Informasi (<i>Informing</i>)		2	24-69
	Diplomasi (<i>Diplomation</i>)		3	70-138
	Disimulasi/ pura-pura (<i>Dissimulation</i>)		4	139-230
	Konsiliasi (<i>Conciliation</i>)		5	231-345
	Kemitraan (<i>Partnership</i>)		6	346-483
	Pemberdayaan (<i>Empowerment</i>)		7	484-644
2	Konspirasi (<i>Konspiration</i>)	34	1	1-34
	Informasi (<i>Informing</i>)		2	35-102
	Diplomasi (<i>Diplomation</i>)		3	103-204
	Disimulasi/ pura-pura (<i>Dissimulation</i>)		4	205-340
	Konsiliasi (<i>Conciliation</i>)		5	341-510
	Kemitraan (<i>Partnership</i>)		6	511-714
	Pemberdayaan (<i>Empowerment</i>)		7	715-952
3	Konspirasi (<i>Konspiration</i>)	33	1	1-33
	Informasi (<i>Informing</i>)		2	34-99

RW	Tingkat Partisipasi	Jumlah Responden	Nilai Bobot	Rentang Bobot
	Diplomasi (<i>Diplomation</i>)		3	100-198
	Disimulasi/ pura-pura (<i>Dissimulation</i>)		4	199-330
	Konsiliasi (<i>Conciliation</i>)		5	331-495
	Kemitraan (<i>Partnership</i>)		6	496-693
	Pemberdayaan (<i>Empowerment</i>)		7	694-924

Sumber: Penulis, 2016

3.5.2.3 Arahan Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Program Penyediaan Air Bersih

Dalam merumuskan arahan peningkatan partisipasi masyarakat dalam program penyediaan air bersih di Dukuh Jurugan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Penggunaan analisis deskriptif yang dimaksud adalah dengan menginputkan hasil analisis faktor dan akar masalah yang berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam program penyediaan air bersih, kemudian dibandingkan dengan kondisi yang terjadi di Dukuh Jurugan dengan melihat hasil dari analisis sasaran 2 untuk dijadikan arahan yang implementatif sesuai dengan kondisi yang terjadi di wilayah penelitian.

3.6 Tahapan Penelitian

Berikut ini merupakan tahapan-tahapan yang akan dilakukan pada penelitian ini:

1. Perumusan Masalah

Pada perumusan masalah merupakan tahap identifikasi permasalahan yang terjadi. Dalam penelitian ini terkait dengan arahan peningkatan partisipasi masyarakat dalam program penyediaan air bersih di Dukuh Jurugan Desa Karangpatihan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo. Hal ini karena masih

kurangnya peran serta masyarakat dalam upaya penyediaan air bersih di lingkungannya, dimana pernah terdapat program penyediaan air bersih WSLIC-2 dan yang telah berhasil dalam tahap perencanaan dan pembangunan namun tidak berhasil dalam tahap pemeliharaan. Maka dilakukan identifikasi terkait dengan faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat partisipasi masyarakat. Berdasarkan hal tersebut maka akan dilakukan arahan peningkatan partisipasi masyarakat untuk program penyediaan air bersih di Dukuh Jurugan.

2. Kajian Pustaka

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan informasi yang berkaitan dengan tema yang dibahas teori dan konsep serta studi kasus dan lain-lain yang relevan terhadap tema yang berasal dari jurnal, buku, media cetak maupun literatur yang di dapat terkait dengan teori partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

3. Pengumpulan Data

Data yang akan dikumpulkan pada penelitian ini adalah data-data yang dibutuhkan dalam proses analisa, yaitu terkait dengan variabel-variabel penelitian. Sehingga dalam hal ini, penelitian ini memerlukan dua teknik data yaitu pengumpulan data secara primer dasekunder. Hal ini dilakukan agar didapatkan data yang lebih akurat.

4. Analisa

Pada tahap ini setelah data atau informasi yang dibutuhkan untuk penelitian didapatkan maka tahap selanjutnya yaitu melakukan tahapan analisis. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- i. Analisis faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dan eksplorasi akar masalah dari faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat. Analisis tersebut dilakukan dengan menggunakan RCA (*Root Cause Analysis*) dengan menggunakan metode *root cause tree* untuk mengetahui gambaran akar masalah yang dapat terjadi.

- ii. Analisis bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat menggunakan skala likert untuk bentuk partisipasi dan menggunakan skoring/pembobotan untuk tingkat partisipasi masyarakat. Skor ini diperoleh dari hasil survey setiap sampel masyarakat.
- iii. Arahan peningkatan partisipasi masyarakat dalam program penyediaan air bersih menggunakan analisis deskriptif dengan menginputkan hasil analisis faktor dan akar masalah yang berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat yang terlebih dahulu dilakukan. Kemudian dibandingkan dengan kondisi di Dukuh Jurugan yang dapat dilihat dari hasil sasaran 2. Kemudian dijadikan arahan peningkatan partisipasi masyarakat yang implementatif sesuai dengan keadaan di wilayah penelitian.

5. Penarikan Kesimpulan

Hasil dari proses analisis yang telah dilakukan akan menghasilkan suatu kesimpulan yang merupakan jawaban atas rumusan permasalahan yang telah ditentukan sebelumnya. Dan akan menghasilkan suatu arahan yaitu peningkatan partisipasi masyarakat dalam program penyediaan air bersih di Dukuh Jurugan, Desa Karangpatihan, Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

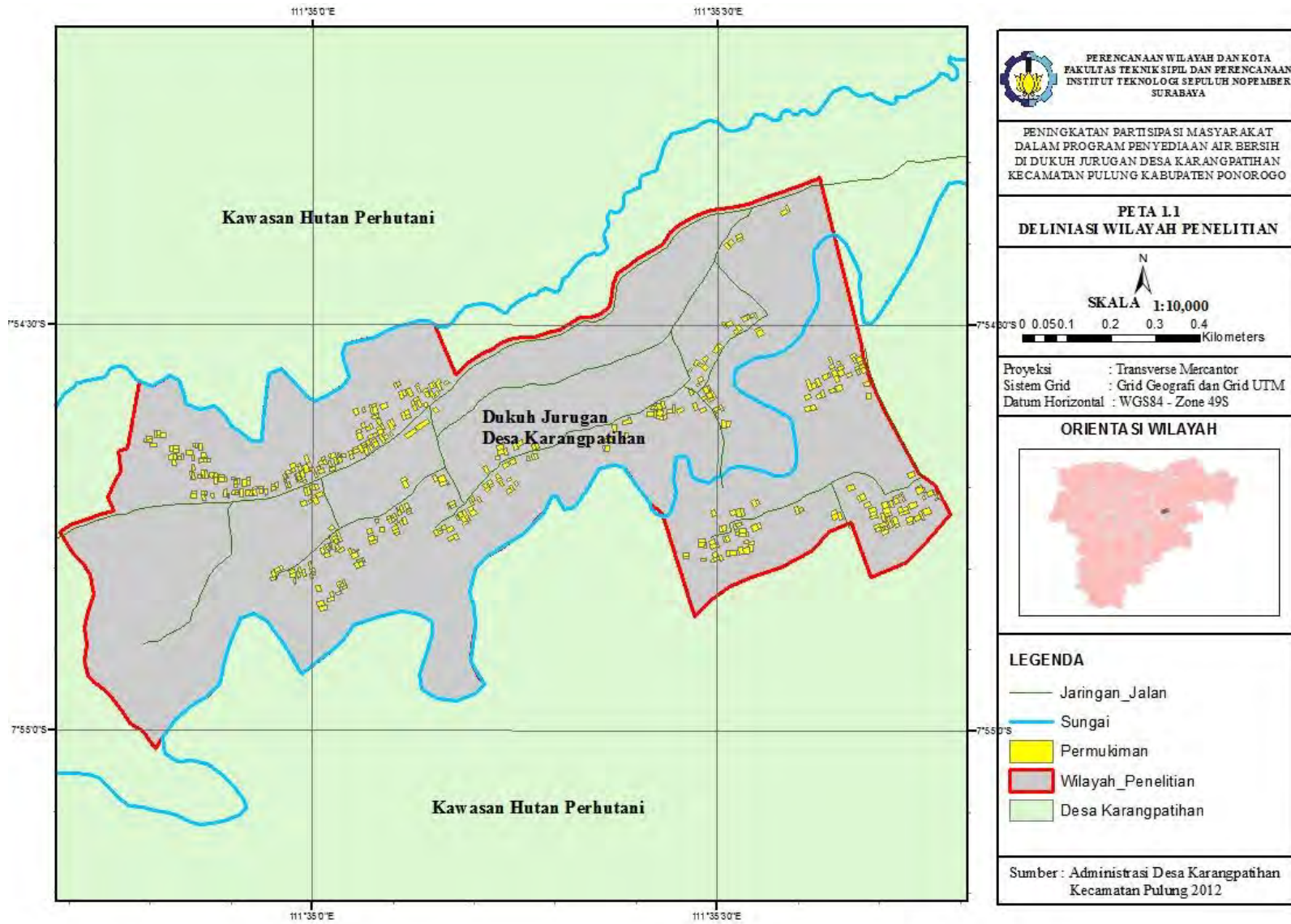
4.1 Gambaran Umum Wilayah Studi

4.1.1 Orientasi Wilayah Penelitian

Dukuh Jurugan yang berada di Desa Karangpatihan Kecamatan Pulung termasuk dalam wilayah geografis Kabupaten Ponorogo. Penelitian ini mempunyai fokus terhadap Dukuh Jurugan karena di Dukuh tersebut merupakan daerah rawan air bersih yang pernah mendapatkan program penyediaan air bersih WSLIC-2. Dukuh Jurugan terdapat 3 (tiga) RW dengan jumlah penduduk 853 jiwa. Berikut merupakan peta orientasi wilayah penelitian Dukuh Jurugan adalah:

- Sebelah timur : Dukuh Krajan Desa Karangpatihan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo
- Sebelah utara : Dukuh Dungus Desa Karangpatihan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo
- Sebelah barat : Dukuh Bakalan Desa Candi Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo
- Sebelah selatan : Dukuh Bendo Desa Ngindeng Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo

“Halaman ini sengaja dikosongkan”



Gambar 4. 1 Peta Administrasi Wilayah Penelitian
Sumber: Google Earth, 2015

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

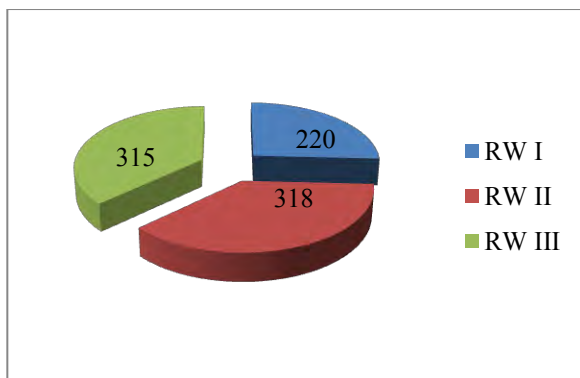
4.1.2 Demografi Dukuh Jurugan Desa Karangpatihan

Berdasarkan data dari Registrasi Pendataan Keluarga Dukuh Jurugan Tahun 2013, dapat diketahui bahwa jumlah penduduk diwilayah tersebut adalah 853 jiwa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Dukuh Jurugan Berdasarkan RW

RW	RT	Jumlah Penduduk (jiwa)
I	1	73
	2	82
	3	65
II	1	107
	2	124
	3	87
III	1	98
	2	71
	3	146
Jumlah		853

Sumber: Hasil Registrasi Pendataan Keluarga Dukuh Jurugan, 2013



Gambar 4. 2 Diagram Jumlah Penduduk Berdasarkan RW

Sumber: Hasil Registrasi Pendataan Keluarga Dukuh Jurugan, 2013

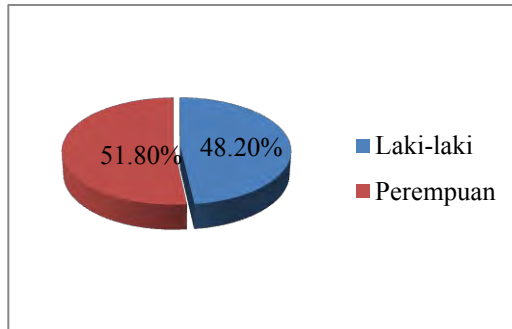
4.1.2.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil registrasi pendataan keluarga Dukuh Jurugan, berikut ini merupakan komposisi jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di wilayah studi.

Tabel 4. 2 Komposisi Jenis Kelamin Berdasarkan RW di Dukuh Jurugan

RW	Jumlah Penduduk		Persentase (%)	
	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan
I	101	119	24,574	26,923
II	158	160	38,443	36,199
III	152	152	36,983	34,389
Jumlah	411	442	100%	100%

Sumber: Hasil Registrasi Pendataan Keluarga Dukuh Jurugan, 2013



Gambar 4. 3 Diagram Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Sumber: Hasil Registrasi Pendataan Keluarga Dukuh Jurugan, 2013

Berdasarkan diagram diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk laki-laki. Jumlah penduduk perempuan adalah sebesar 51,8% lebih banyak dibandingkan penduduk laki-laki.

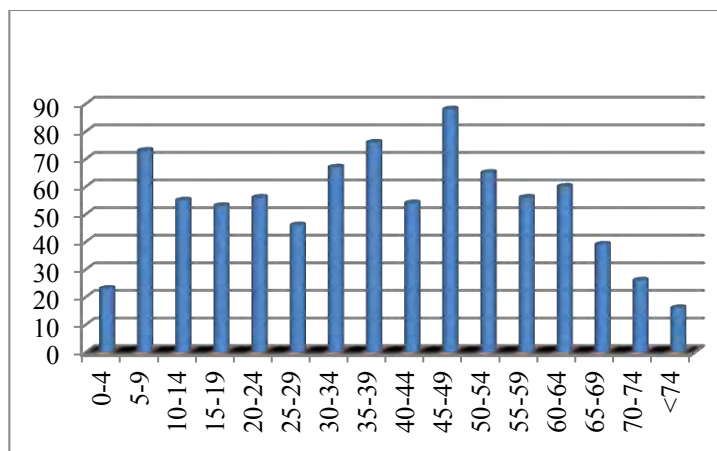
4.1.2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kemposisi Umur

Pada kawasan studi, jumlah penduduk berdasarkan komposisi umur terlihat bahwa mayoritas berada pada usia produktif yaitu antara usia 35-39, 45-49 dan 60-64 tahun. Berikut ini adalah tabel jumlah penduduk berdasarkan komposisi umur.

Tabel 4. 3 Komposisi Umur pada Wilayah Studi

Usia Penduduk (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
0-4	23	2,70
5-9	73	8,56
10-14	55	6,45
15-19	53	6,21
20-24	56	6,57
25-29	46	5,39
30-34	67	7,85
35-39	76	8,91
40-44	54	6,33
45-49	88	10,32
50-54	65	7,62
55-59	56	6,57
60-64	60	7,03
64-69	39	4,57
70-74	26	3,05
< 74	16	1,88
Total	853	100

Sumber: Hasil Registrasi Pendataan Keluarga Dukuh Jurugan, 2013

**Gambar 4. 4 Grafik Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia**

Sumber: Hasil Registrasi Pendataan Keluarga Dukuh Jurugan, 2013

Dari tabel dan diagram jumlah penduduk berdasarkan usia pada Dukuh Jurugan menunjukkan bahwa proporsi jumlah penduduk yang paling tinggi berada pada usia 45-49 tahun dengan jumlah persentase mencapai 10,32%, kemudian diikuti dengan jumlah penduduk usia 35-39 tahun dengan jumlah persentase 8,91% dan yang ketiga adalah usia 60-64 tahun dengan jumlah persentase 7,03%. Sedangkan untuk jumlah penduduk yang terendah berada pada kelompok umur 0-4 tahun dengan jumlah persentase 2,70% dan usia <74 tahun dengan jumlah persentase 1,88%. Hal ini menunjukkan di Dukuh Jurugan memiliki jumlah penduduk dengan usia produktif yang cukup tinggi sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap kemampuan, tingkat kehadiran dan pemahaman atas informasi dalam kegiatan yang berkaitan dengan penyediaan air bersih.

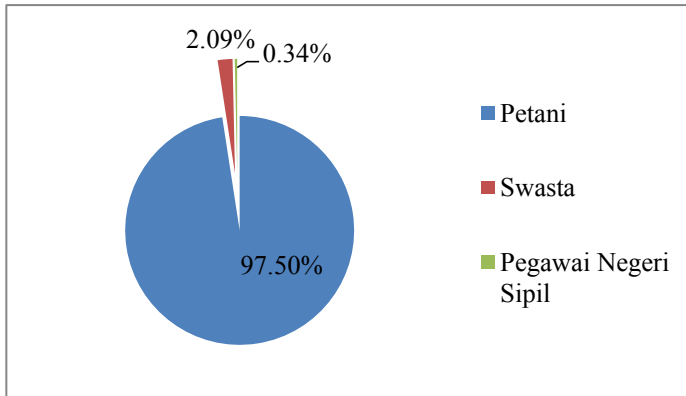
4.1.2.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Penduduk

Berdasarkan data hasil registrasi pendataan keluarga Dukuh Jurugan Tahun 2013 menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani dengan persentase yang paling tinggi yaitu mencapai 97,5% dibandingkan dengan penduduk bermata pencaharian lainnya. Hal ini dikarenakan wilayah Dukuh Jurugan berada pada daerah pegunungan dengan lahan sebagian besar persawahan. Berikut ini merupakan tabel dan diagram dari mata pencaharian masyarakat Dukuh Jurugan.

Tabel 4. 4 Komposisi Mata Pencaharian Masyarakat Dukuh Jurugan

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (KK)	Persentase (%)
1.	Petani	279	97,5
2.	Swasta	6	2,09
3.	Pegawai Negeri Sipil	1	0,34
Jumlah		286	100

Sumber: Hasil Registrasi Pendataan Keluarga Dukuh Jurugan, 2013



Gambar 4. 5 Diagram Komposisi Mata Pencaharian Masyarakat Dukuh Jurugan

Sumber: Hasil Registrasi Pendataan Keluarga Dukuh Jurugan, 2013

Berdasarkan tabel dan diagram diatas dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh penduduk di Dukuh Jurugan bermata pencaharian sebagai petani. Hal ini dapat diketahui bahwa rendahnya jenis mata pencaharian masyarakat dapat berdampak terhadap waktu untuk berpartisipasi dan tingkat pendapatan yang berpengaruh terhadap kontribusi sumbangan yang diberikan dalam penyediaan air bersih.

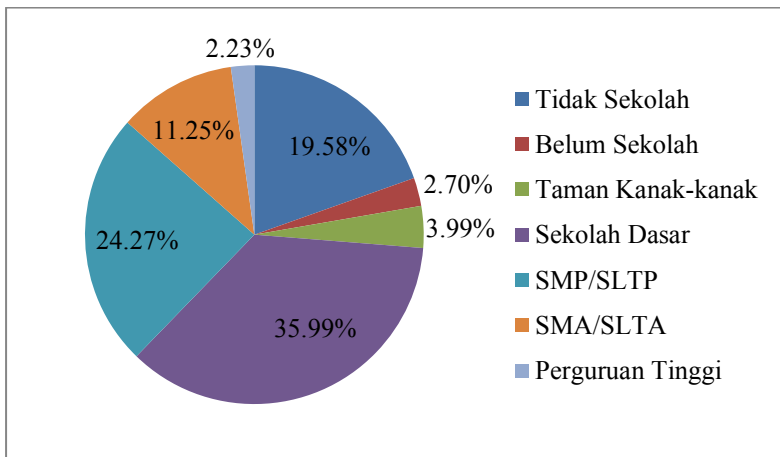
4.1.2.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan dalam pemahaman informasi dan kemauan berpendapat dalam kegiatan yang berhubungan dengan penyediaan air bersih di Dukuh Jurugan. Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat akan mempermudah dalam menerima informasi terkait program dan juga kebiasaan berpendapat atau menyampaikan usul dari masyarakatnya. Berikut ini merupakan jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Dukuh Jurugan.

Tabel 4. 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Dukuh Jurugan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Tidak Sekolah	167	19,58
2.	Belum Sekolah	23	2,70
3.	Taman Kanak-kanak	34	3,99
4.	Sekolah Dasar	307	35,99
5.	SMP/SLTP	207	24,27
6.	SMA/SLTA	96	11,25
7.	Perguruan Tinggi	19	2,23
Total		853	100

Sumber: Hasil Registrasi Pendataan Keluarga Dukuh Jurugan, 2013



Gambar 4. 6 Diagram Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Dukuh Jurugan

Sumber: Hasil Registrasi Pendataan Keluarga Dukuh Jurugan, 2013

Dari tabel dan diagram jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan diatas menunjukkan bahwa proporsi jumlah penduduk paling banyak adalah penduduk dengan tingkat pendidikan SD (Sekolah Dasar) dengan persentase mencapai 36% kemudian diikuti penduduk dengan tingkat pendidikan SMP dengan persentase 24% dan penduduk tidak sekolah dengan

persentase mencapai 20%. Dalam hal ini menunjukkan bahwa kondisi tingkat pendidikan masyarakat di Dukuh Jurugan cukup rendah. Dari tingkat pendidikan yang rendah akan berpengaruh terhadap pemahaman informasi dan juga kemampuan seseorang dalam program atau kegiatan yang berhubungan dengan penyediaan air bersih di Dukuh Jurugan.

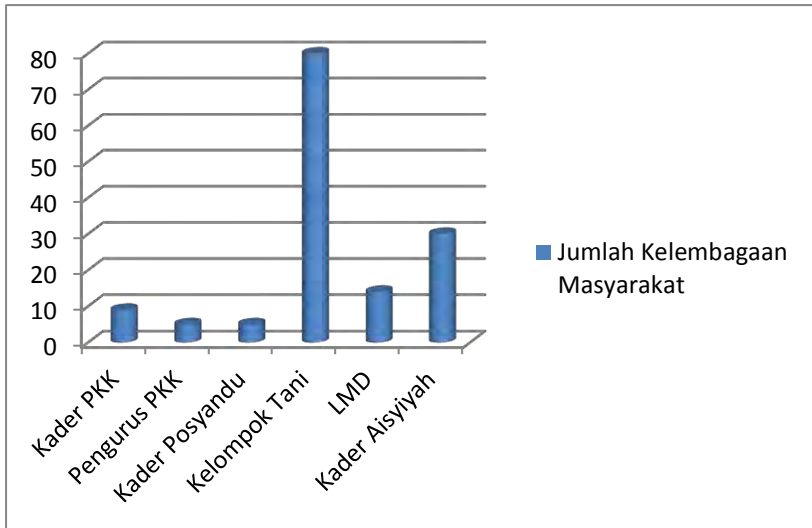
4.1.3 Kelembagaan Masyarakat

Kelembagaan masyarakat merupakan kegiatan kemasyarakatan yang digunakan untuk memelihara hubungan antara masyarakat yang satu dengan yang lainnya. Berikut ini merupakan kelembagaan masyarakat yang terdapat di kawasan studi.

Tabel 4. 6 Jumlah Kelembagaan Masyarakat

Jenis Kelembagaan	Jumlah Anggota	Persentase (%)
Kader PKK	9	6,29
Pengurus PKK	5	3,50
Kader Posyandu	5	3,50
Kelompok Tani	80	55,94
LMD	14	9,79
Kader Aisyiyah	30	20,98
Jumlah Total	143	100

Sumber: Hasil Wawancara Kepala Dukuh Jurugan, 2016



Gambar 4. 7 Diagram Jumlah Kelembagaan Masyarakat

Sumber: Hasil Wawancara Kepala Dukuh Jurugan, 2016

Dari tabel dan diagram diatas menunjukkan bahwa kelembagaan masyarakat yang paling banyak terdapat di Dukuh Jurugan yaitu kelompok tani sebanyak 55,2%. Kelompok tani ini mendominasi kelembagaan yang ada di Dukuh Jurugan mengingat jumlah penduduk paling banyak bermata pencaharian sebagai petani. Selain kelompok tani, jumlah kelembagaan yang banyak diikuti oleh masyarakat Dukuh Jurugan adalah kader Aisyiyah. Jumlah kelembagaan ini berdampak terhadap organisasi yang dapat membantu proses sosialisasi dan kerja bakti terkait dengan program penyediaan air bersih (WSLIC-2) di Dukuh Jurugan.

4.1.4 Gambaran Umum Karakteristik Masyarakat

Wilayah studi ini merupakan kawasan permukiman perdesaan di wilayah perbukitan dengan potensi air bersih yang langka dan terbatas. Kegiatan utama masyarakat di Dukuh Jurugan ini adalah bermata pencaharian sebagai petani dan buruh

tani. Masyarakat pada wilayah studi mayoritas memiliki latar belakang pendidikan dan komposisi usia penduduk yang beranekaragam. Namun, masyarakat di Dukuh Jurugan memiliki mata pencaharian dan pendapatan yang cukup rendah yang nantinya dapat berpengaruh terhadap keterlibatan masyarakat dalam berpartisipasi dalam program penyediaan air bersih.

Untuk latar belakang pendidikan mayoritas masyarakat merupakan lulusan SD (Sekolah Dasar) dan SMP (Sekolah Menengah Pertama) sehingga hal tersebut akan berpengaruh terhadap penerimaan informasi dan juga kemampuannya dalam menjalankan program penyediaan air bersih. Sedangkan untuk usia rata-rata penduduk memiliki usia produktif dimana semangat kerjanya masih tinggi. Kondisi masyarakat di Dukuh Jurugan memiliki kebiasaan gotong royong yang tinggi, karena bisa dilihat dari intensitas masyarakat yang tinggi pada saat kerja bakti dalam pembangunan program WSLIC-2.

4.1.5 Gambaran Aspek Ekonomi pada Wilayah Studi

Aspek ekonomi terdiri dari mata pencaharian maupun perbedaan dalam tingkat penghasilan. Mayoritas masyarakat adalah bekerja sebagai petani dan buruh tani, namun kebanyakan adalah mereka bekerja sebagai buruh tani atau pekerja karena tidak mempunyai lahan sendiri. Kondisi wilayah yang berada di perbukitan sehingga banyak lahan hutan milik perhutani yang dikelola oleh masyarakat dalam program Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat (PHBM) dengan sistem bagi hasil.

Mayoritas masyarakat memiliki mata pencaharian yang sama maka akan berimbas pada keterlibatan masyarakat dalam program/kegiatan penyediaan air bersih di wilayah tersebut. Berdasarkan data dari hasil registrasi pendataan keluarga Dukuh jurugan Tahun 2013, rata-rata masyarakat bekerja sebagai petani sehingga keterlibatan mereka dalam program penyediaan air bersih bisa dikatakan memiliki intensitas yang hampir sama. Tingkat pendapatan masyarakat yang hanya mengandalkan musim panen, kurang lebih 3 bulan sekali sehingga tidak setiap hari mereka mendapatkan pendapatan langsung. Hal tersebut

dapat berpengaruh terhadap keterlibatan masyarakat dalam program penyediaan air bersih di Dukuh Jurugan.

4.1.6 Kondisi Penyediaan Air Bersih di Dukuh Jurugan

Berdasarkan batas administrasi, Dukuh Jurugan terletak pada kawasan perbukitan yang mempunyai potensi air bersih yang langka dan terbatas, sedangkan sumber air terdekat debitnya sangat kecil dan tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sehingga masyarakat masih kesulitan untuk mendapatkan air bersih yang layak dikonsumsi sehingga menggunakan sumber air seadanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

A. Penyediaan Air Bersih di Dukuh Jurugan

Di Dukuh Jurugan terdapat dua sistem penyediaan air yang digunakan, yaitu sistem perpipaan PDAM yang hanya melayani 10,9 % atau 29 KK di RT 1 RW 1 dan hanya mengalir setiap empat hari sekali. Untuk mencukupi kebutuhan air sehari-hari masyarakat juga menggunakan air sungai ketika air PDAM ini tidak mengalir. Sedangkan sisanya sebanyak 264 KK menggunakan sumber air irigasi yang ditampung dalam sumur buatan. Selain itu, terdapat bantuan dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah berupa pengiriman air bersih menggunakan truk tangki yang dilakukan saat musim kemarau dan pengiriman dilakukan setiap hari Sabtu.

Untuk mengatasi permasalahan air bersih di Dukuh Jurugan, pada tahun 2006 terdapat proyek *Second Water and Sanitation for Low Income Community* (WSLIC-2). Proyek WSLIC-2 ini merupakan bagian dari program pemerintah dalam meningkatkan status kesehatan, produktivitas dan kualitas hidup masyarakat yang berpenghasilan rendah di pedesaan, melalui perbaikan perilaku hidup bersih dan sehat melalui peningkatan pelayanan kesehatan masyarakat, penyediaan fasilitas air bersih dan sanitas melalui pemberdayaan masyarakat dan kesinambungan pemberdayaan masyarakat secara partisipatif mulai dari tahap perencanaan, pembangunan dan pemeliharaan.

Program WSLIC-2 di Dukuh Jurugan ini tidak berjalan karena masyarakat kurang berpartisipasi dalam pemeliharaan dan perawatannya. Sulitnya masyarakat untuk diajak dalam pemeliharaan. Masyarakat sangat antusias ketika ada pembangunan dan siap bekerja secara gotong royong, selain itu kesadaran masyarakat akan kebutuhan air bersih juga sangat tinggi. Namun seringkali masyarakat merasa keberatan jika harus mengeluarkan biaya lagi dan merasa bahwa dalam pemeliharaan prasarana tersebut adalah tanggungjawab pengurus sehingga tidak ada inisiatif dari masyarakat untuk melakukan perawatan secara keseluruhan dalam program ini. Berdasarkan survey peneliti (2016) dalam hal perawatan, masyarakat biasanya hanya melakukan perawatan dengan cara membersihkan instalasi yang langsung menuju ke rumahnya, jadi tidak melakukan perawatan secara keseluruhan.

Selain itu masyarakat tidak mau mengalah atau berbagi, sehingga masyarakat yang berada pada saluran hulu menerima air lebih banyak, sedangkan masyarakat pada saluran hilir sering tidak mendapatkan air bersih, sehingga saat ini masyarakat kembali menggunakan air irigasi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.



Gambar 4. 8 Kondisi Saluran Irigasi Dukuh Jurugan yang Juga Digunakan Sebagai Sumber Air Masyarakat

Sumber: Survey Primer, 2015



Gambar 4. 9 Bantuan Air Bersih dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah

Sumber: Survey Primer, 2015

B. Sarana dan Prasarana Air Bersih

Berdasarkan observasi lapangan (2016) sarana dan prasarana air bersih WSLIC-2 di Dukuh Jurugan sudah tidak terawat lagi, banyak pipa-pipa yang hilang dan juga kondisi bak penampungan yang sudah tidak terawat lagi. Bangunan WSLIC-2 dibiarkan begitu saja tanpa ada perawatan. Kondisi ini terjadi dari mulai saluran primer, sekunder dan tersier yang menuju ke rumah-rumah masyarakat.



Gambar 4. 10 Kondisi Bangunan Sarana dan Prasarana WSLIC-2 di Dusun Jurugan yang Sudah Rusak

Sumber: Survey Primer, 2015

Sarana dan prasarana penyediaan air yang digunakan oleh masyarakat saat ini adalah dengan menggunakan saluran irigasi dan dialirkan kedalam penampungan-penampungan sebelum dialirkan kerumah-rumah dan dikonsumsi oleh masyarakat. Kondisi air yang digunakan masyarakat saat ini adalah sangat keruh, dan berdasarkan wawancara kepada tokoh masyarakat (2015) mereka juga mengatakan bahwa air irigasi yang sampai ke rumah-rumah warga ini sudah tercemar dengan pupuk dan juga pestisida dari sawah sebelum area permukiman. Jadi kondisi air yang digunakan saat ini sangat tidak layak, sehingga masyarakat hanya menggunakannya untuk mandi dan mencuci. Untuk kebutuhan masak dan air minum masyarakat menggunakan air gallon yang lebih layak konsumsi.



Gambar 4. 11 Kondisi Penampungan Air yang Digunakan oleh Masyarakat

Sumber: Survey Primer, 2015

4.1.7 Kondisi Partisipasi Masyarakat dalam Program Penyediaan Air Bersih

Dukuh Jurugan Desa Karangpatihan yang menjadi wilayah studi ini sudah pernah mendapatkan perhatian dari pemerintah dengan pelaksanaan program penyediaan air bersih. Dukuh Jurugan ini merupakan salah satu Dukuh yang belum mendapatkan akses layanan air bersih. Telah terdapat program

WSLIC-2 (*Second Water and Sanitation for Low Income Community*) pada tahun 2006-2007 yang melibatkan peran serta masyarakat didalam upaya pembangunannya. Proyek WSLIC-2 ini merupakan bagian dari program pemerintah dalam meningkatkan status kesehatan, produktivitas dan kualitas hidup masyarakat yang berpenghasilan rendah di pedesaan, melalui perbaikan perilaku hidup bersih dan sehat melalui peningkatan pelayanan kesehatan masyarakat, penyediaan fasilitas air bersih dan sanitas melalui pemberdayaan masyarakat dan kesinambungan pemberdayaan masyarakat secara partisipatif mulai dari tahap perencanaan, pembangunan dan pemeliharaan. Melihat kondisi saat ini, program tersebut menjadi tidak optimal karena keterlibatan masyarakat terutama dalam perawatan dan perbaikan sangat kurang, sehingga program WSLIC-2 ini tidak berjalan.

4.2 Analisa dan Pembahasan

4.2.1 Analisis RCA untuk Mengetahui Akar Permasalahan Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Masyarakat

Dalam tahapan ini analisis RCA dilakukan dengan menggunakan *root cause tree*. Berdasarkan hasil sintesa tinjauan pustaka didapatkan faktor penentu partisipasi dan faktor pendukung partisipasi. Berikut ini merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat, yaitu:

1. Kondisi Pendukung Partisipasi

Dengan variabel yang menjadi indikator kondisi pendukung partisipasi adalah:

- a. Adanya kesempatan
- b. Adanya kemauan
- c. Adanya kemampuan
- d. Kehadiran
- e. Suara/pendapat
- f. Tingkat pemahaman informasi

2. Kondisi Penentu Partisipasi

Dengan variabel yang menjadi indikator penentu partisipasi adalah:

- a. Jenis kelamin
- b. Usia
- c. Tingkat pendidikan
- d. Tingkat pendapatan
- e. Mata pencaharian

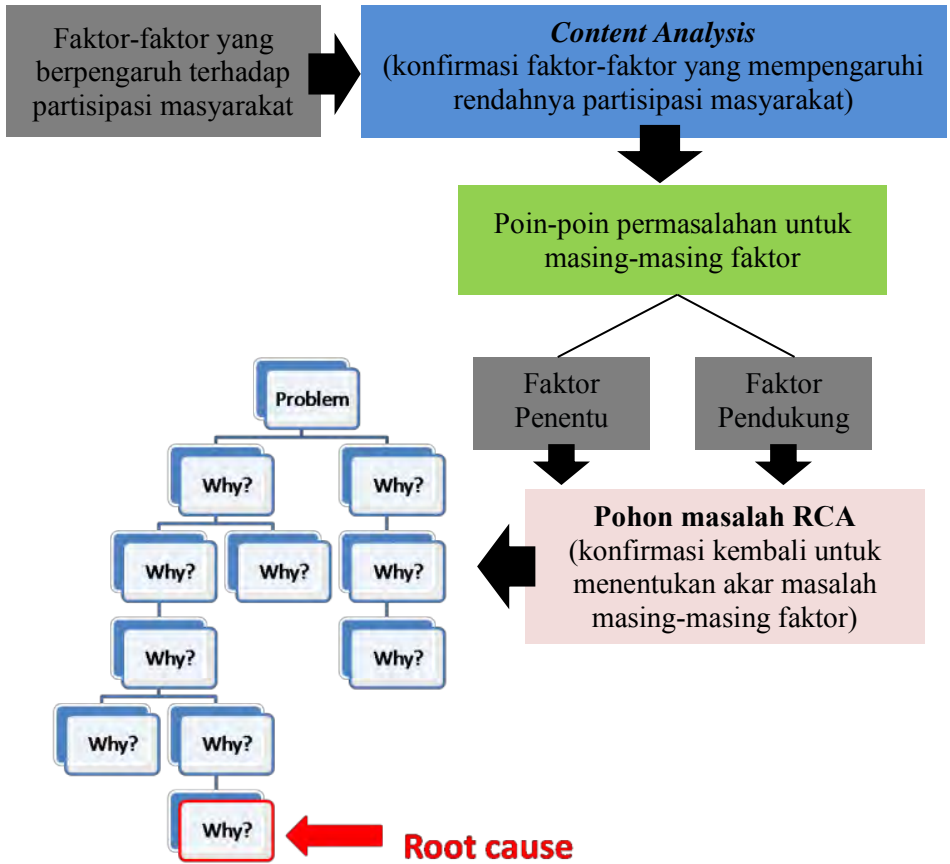
Dari faktor penentu dan pendukung partisipasi tersebut dilakukan *in-depth-interview* stakeholder-stakeholder yang terkait sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Berdasarkan kriteria stakeholder terdapat 6 narasumber yang terdiri dari 5 narasumber kelompok pemerintahan (*government*) dan 1 narasumber kelompok masyarakat (*civil society*). Interview dilakukan pada keenam narasumber untuk mengklarifikasi pengaruh faktor-faktor

tersebut dalam partisipasi dan mengidentifikasi poin-poin permasalahan untuk masing-masing faktor. Dari identifikasi poin-poin permasalahan dilakukan analisa RCA menanyakan kembali kepada narasumber untuk menentukan poin yang menjadi masalah dan akar permasalahan yang mempengaruhi rendahnya partisipasi masyarakat dalam program penyediaan air bersih WSLIC-2 di Dukuh Jurugan. Berikut ini merupakan stakeholder yang berkaitan dengan topik penelitian yang diajukan. Stakeholder yang menjadi narasumber dalam menjawab sasaran ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Responden Stakeholder

Responden	Pekerjaan	Kode Stakeholder
PDAM Kabupaten Ponorogo	Kepala Bidang Teknik	G.1
Dinas PU Cipta Karya Kabupaten Ponorogo	Staff Bidang Air Bersih	G.2
Petugas Kelurahan	Kaur Pemerintahan/ Pengurus WSLIC-2	G.3
	Kepala Desa	G.4
Dinas Kesehatan	Bidan Puskesmas Desa Karangpatihan	G.5
Masyarakat Setempat	Pengurus WSLIC-2	C.1

Sumber: Penulis, 2016



Gambar 4. 12 Alur Pengerjaan Sasaran 1
 Sumber: Hasil Analisis, 2016

4.2.1.1 Hasil *In-depth Interview* dengan stakeholder

Berikut ini merupakan hasil pengkodean dari transkrip *In-depth Interview* dari seluruh stakeholder mengenai konfirmasi faktor-faktor yang berpengaruh dan poin-poin permasalahan yang mempengaruhi partisipasi masyarakat untuk masing-masing faktor.

A. Hasil *In-Depth Interview* dengan stakeholder I (G.1)

Berikut ini merupakan hasil pengkodean dari stakeholder pertama yang berasal dari PDAM Kabupaten Ponorogo sebagai Kepala Bidang Teknik di PDAM. Narasumber dipilih atas rekomendasi dari PDAM sendiri karena memiliki kapabilitas dalam menjawab pertanyaan dari peneliti. Berikut ini merupakan biodata dari stakeholder I yang telah diwawancarai.

Tabel 4. 8 Biodata Stakeholder I

Nama	Mulyadi
Asal Instansi/Lembaga	PDAM Kabupaten Ponorogo
Jabatan	Kepala Bidang Teknis

Sumber: Survey Primer, 2016

Tabel 4. 9 Hasil Pengkodean Transkrip 2 Stakeholder G.1

Faktor yang berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat	Berpengaruh		Kutipan Teks	Kesimpulan Masalah
	Ya	Tidak		
Adanya kesempatan	√		“Tapi yang menjadi masalah itu biasanya ee... kesadaran masyarakat yang masih kurang ya. Anggepane sudah ada yang mengerjakan ya sudah. Padahal kan disitu sudah ada	Kesempatan sudah ada tapi kesadaran masyarakat kadang masih kurang

Faktor yang berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat	Berpengaruh		Kutipan Teks	Kesimpulan Masalah
	Ya	Tidak		
			peluang kesempatan untuk membantu”	
Adanya kemauan	√		“...adanya semacam sosialisasi ataupun penyuluhan kepada masyarakat-masyarakat ini entah itu dari dinas terkait. Karena biasanya kurang optimalnya sosialisasi itu akan berpengaruh terhadap partisipasi masyarakatnya ”	Kurang optimalnya sosialisasi
Adanya kemampuan	√		“Nomer satu lo mbak kalau dari... dari... dari saya itu adalah niat, tanpa adanya niat dulu saya kira nggak” “Ada niat, ke waktu dulu. Pintero tapi waktune gak sempet, pintero gak mau peduli, pintero gak mau kumpul dan sebagainya ini juga akan menghalangi. Nah yang terakhir itu adalah kemampuan”	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya niat dari masyarakat • Kepedulian masyarakat • Waktu
Kehadiran	√		“Nggeh... ee...yang menyebabkan	<ul style="list-style-type: none"> • Niatnya yang masih kurang

Faktor yang berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat	Berpengaruh		Kutipan Teks	Kesimpulan Masalah
	Ya	Tidak		
			<p>kehadiran tadi itu begini mbak, jadi sekarang kita kembali, kalo kita sosialisasi... sosialisasi itu... yang paling utama depan tadi, dari tiga hal tadi, yang pertama niat, kalau niat masyarakat kurang ya sama saja”</p> <p>“...semisal ketika dia sering... saya itu sering menemui, ketika dia sering digunakan oleh aparat pemerintah desa dan lain sebagainya maka dia aktif, kalau tidak dipentingkan maka mereka merasa tidak mempunyai kepentingan sehingga berpengaruh sama partisipasi juga”</p> <p>“Jadi ketika nggak dipakai, ini kadang menjadi momok atau menjadi penghalang.”</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Merasa tidak mempunyai kepentingan/ tidak dipentingkan • Peran tokoh masyarakat yang kurang optimal • Merasa tidak ada waktu

Faktor yang berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat	Berpengaruh		Kutipan Teks	Kesimpulan Masalah
	Ya	Tidak		
			<p>“Ini luar biasa banget... luar biasa apalagi ada tokoh dan sebagainya. Tapi kebanyakan tokoh-tokoh yang di Desa juga perannya belum maksimal, yang penting infonya sudah disampaikan, gitu juga ada yang seperti itu”</p> <p>“...kalau... waktunya tidak disempet-sempetkan bahasane dia kan nggak, nggak, nggak, nggak akan tau ada program apa, informasi apa, harus berbuat apa dan lain sebagainya... pasti”</p>	
Suara/pendapat	√		<p>“Jadi pertama dia cuek, jadi dalam arti cuek wes ngene engko lek pomo pas ora mili berarti trahyo enek gangguan dan lain sebagainya”</p>	Masyarakat acuh terhadap permasalahan yang ada
Tingkat pemahaman atas	√		<p>“...sebab di HIPAM itu komponenya</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya komponen

Faktor yang berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat	Berpengaruh		Kutipan Teks	Kesimpulan Masalah
	Ya	Tidak		
informasi			<p>banyak ada ketua, ada sekretaris, ada bendahara, ada tim teknis, ada humas...”</p> <p>“Naah ini sesuai dengan apa yang panjenengan haturkan tadi humas sangat penting dan berpengaruh sekali, karena tanpa adanya keterangan, tanpa adanya penjelasan, tanpa adanya komunikasi, maka masyarakat pengguna nanti tidak akan menggunakannya dengan baik, bahkan ini nanti akan mengganggu ee... lainnya gitu”</p>	<p>pengurus organisasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peranan humas dalam organisasi pengelola
Jenis kelamin	√		<p>“... disini kami menggaris bawahi karena beberapa program, beberapa kegiatan mayoritas ini adalah tenaga kasar itu yang dominan dilibatkan dari pada perempuan”</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Didominasi oleh laki-laki karena biasanya perempuan jarang dilibatkan • Seharusnya ada pembagian ranah kaum ibu-ibu

Faktor yang berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat	Berpengaruh		Kutipan Teks	Kesimpulan Masalah
	Ya	Tidak		
			“Saya kira kalau lebih diprioritaskan mbak, itu informasi lebih nyambung ke ibu-ibu ”	
Usia		√	Naah, jadi saya kira semua makhluk intinya kita, kembali kepokok permasalahan tadi manusia pasti membutuhkan mulai dari anak-anak sampai orang tua tetep... tetep harus intens terhadap permasalahan yang ada saya kira begitu	-
Tingkat pendidikan	√		“Tapi yang jadi maslaah kadang ee... kalau orang di desa itu apa yaa... mereka seperti acuh terhadap pendidikan, yang penting mereka bekerja ”	Kesadaran akan pendidikan masih kurang
Tingkat pendapatan	√		“Di dalamnya menjaga kelancaran air itu pasti ada yang namanya pemeliharaan . Nah,	<ul style="list-style-type: none"> • Mata pencaharian masyarakat yang komplek • Penghasilan pertanian

Faktor yang berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat	Berpengaruh		Kutipan Teks	Kesimpulan Masalah
	Ya	Tidak		
			<p>didalam pemeliharaan ini kembali kepada masyarakat seperti pendapatan tadi ya. Nah ini ada yang namanya iuran. Nah iuran yang mendukung kontinuitas dan ee.. kelancaran adanya air. Makanya kalau tidak ada pendapatan secara otomatis ya mungkin tidak... ya terganggu lah.”</p> <p>“.... karena faktor mata pencaharian itu kalau di desa itu kan sangat kompleks, sangat buanyak sekali, apalagi di desa itu ya nyuwun sewu mbak lek neng deso ki ra mesti setiap kerja mendapat uang. Kita kalau mengandalkan pertanian mungkin bayarnya 3 bulan</p>	<p>biasanya setiap panen</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kesanggupan membayar iuran

Faktor yang berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat	Berpengaruh		Kutipan Teks	Kesimpulan Masalah
	Ya	Tidak		
			dapat uang , artinya kita nunggu panen dan lain sebagainya”	
Mata pencaharian		√	“Jadi apapun kerjaan, apapun pendapatan aktivitas dari pada masyarakat itu saya kira sangat tidak berpengaruh sekali. Yang penting beraktivitas, dia bisa bekerja, bisa mendapatkan keuntungan ataupun hasil yang intinya bisa mendorong untuk kelancaran kegiatan”	-

Sumber: Hasil Analisis, 2016

B. Hasil In-Depth Interview dengan stakeholder II (G.2)

Berikut ini merupakan hasil pengkodean dari stakeholder kedua yang berasal dari Dinas Pekerjaan Umum Cipta Karya Kabupaten Ponorogo. Narasumber adalah staff bidang air bersih yang mengetahui tentang beberapa program air bersih di Kecamatan Pulung, khususnya di Desa Karangpatihan dan dipilih atas rekomendasi dari staff bidang prasarana lainnya karena memiliki kapabilitas dalam menjawab pertanyaan dari peneliti. Berikut ini merupakan biodata dari stakeholder II yang telah diwawancarai.

Tabel 4. 10 Biodata Stakeholder II (G.2)

Nama	Mislan
Asal Instansi/Lembaga	Dinas PU Cipta Karya Kabupaten Ponorogo
Jabatan	Staff Bidang Prasarana (Air Bersih)

Sumber: Survey Primer, 2015

Tabel 4. 11 Hasil Pengkodean Transkrip 3 Stakeholder G.2

Faktor yang berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat	Berpengaruh		Kutipan Teks	Kesimpulan Masalah
	Ya	Tidak		
Adanya kesempatan	√		<p>“Itukan berpengaruh juga, masalahnya... artinya ee... dalam... dalam menentukan... menentukan prioritas, artinya tingkat kebutuhan prioritas yang ada di desa sana itu juga banyaknya ee... yang konsumsi atau pun jumlah penduduk yang ada disana kan gitu”</p> <p>“Jadi ini karena kebanyakan masyarakat merasa kurang membutuhkan sehingga masyarakat kurang memanfaatkan kesempatan yang</p>	Masyarakat merasa kurang membutuhkan sehingga kurang mempergunakan kesempatan yang ada

Faktor yang berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat	Berpengaruh		Kutipan Teks	Kesimpulan Masalah
	Ya	Tidak		
			ada dalam proyek itu”	
Adanya kemauan	√		“biar masyarakat mau itu seharusnya ada penyuluhan tentang air bersih dari kesehatan” “selain itu dari... dari Dinas. Dinas pu cipta karya juga untuk mengarahkan tingkat kebutuhan air bersih terhadap prasarana dan sarana”	Kurang optimalnya sosialisasi dari pihak-pihak terkait
Adanya kemampuan	√		“Macam-macam, salah satunya dari tingkat pendidikan orang-orangnya, ee... kalau apa... masyarakat lulusan SD atau SMP mungkin tidak... tidak mempunyai kemampuan khusus”	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pendidikan yang rendah • Tidak mempunyai skill yang mendukung
Kehadiran	√		“Tidak mau hadir mungkin, kan macam-macam alasannya mungkin tingkat kebutuhan air disana tidak...”	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang menjadi prioritas kebutuhan • Penyampaian informasi kepada masyarakat

Faktor yang berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat	Berpengaruh		Kutipan Teks	Kesimpulan Masalah
	Ya	Tidak		
			<p>tidak prioritas itu...”</p> <p>“Ya mesti no... Informasi itu kan kalau tidak diinformasikan mungkin tidak tahu, ndak datang juga kan gitu”</p>	kurang optimal
Suara/pendapat	√		<p>“Kalau suara atau pendapat mungkin salah satunya mungkin tingkat pendidikan masyarakat itu sendiri”</p>	Tingkat pendidikan masyarakat yang rendah
Tingkat pemahaman atas informasi		√	<p>“Kalau informasi saya kira nggak, sepanjang sudah disampaikan terhadap... terhadap masyarakat itu tidak berpengaruh. Artinya kalau... kembali ke tingkat kesadarannya”</p>	-
Jenis kelamin		√	<p>“Saya kira kalau gender sama itu karena tingkat kebutuhan air itu sama jadi nggak... nggak ada pengaruh”</p>	-

Faktor yang berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat	Berpengaruh		Kutipan Teks	Kesimpulan Masalah
	Ya	Tidak		
Usia		√	“Artinya kalau dalam... dalam... jumlah kebutuhan jiwanya itu berpengaruh, tapi kalau dalam bentuk diarahkan ke partisipasinya itu tidak berpengaruh”	Tingkat pemahaman antara usia remaja dan dewasa
Tingkat pendidikan	√		“Artinya untuk... untuk pendidikan yang lebih tinggi biasanya kesadaran untuk apa ee... partisipasi itu juga tinggi.”	Tingkat pendidikan masyarakat
Tingkat pendapatan	√		“Kalau pendapatan ya jelas. Artinya kalau... kalau mampu mungkin, kalau mampu ya artinya ee... itu ada kegiatan ee setiap ada kegiatan partisipasi pasti hadir terus. Tapi kalau pendapatan kurang, dengan sendirinya mungkin prioritas yang diarahkan untuk bekerja ”	Lebih prioritas untuk bekerja
Mata pencaharian		√	“Ya rata-rata yang disana seperti itu.	-

Faktor yang berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat	Berpengaruh		Kutipan Teks	Kesimpulan Masalah
	Ya	Tidak		
			<p>Kan kawasan desa, kan mayoritas disana dalam artian ada yang diluar kota tapi kan sebagian besar ada didalam lingkup desa itu sendiri. Artinya mungkin 80% lah lingkupnya dalam desa itu sendiri”</p> <p>“Kalau untuk waktu kesawah itu tidak berpengaruh. La itu kan sudah... sudah ada jadwal pemberitahuan dulu sebelumnya mungkin kalau bisa dilakukan dimalam hari atau waktu longgar atau pun dalam satu minggu sekali”</p>	

Sumber: Hasil Analisis, 2016

C. Hasil In-Depth Interview dengan stakeholder III (G.3)

Berikut ini merupakan hasil pengkodean dari stakeholder ketiga yang berasal dari petugas kelurahan di Desa Karangpatihan Kecamatan Pulung yang pernah terlibat dalam pelaksanaan program WSLIC-2 di Dukuh Jurugan Desa Karangpatihan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo. Berikut ini merupakan biodatadari stakeholder III yang telah di wawancarai.

Tabel 4. 12 Biodata Stakeholder III (G.3)

Nama	Sudarminto
Asal Instansi/Lembaga	Kantor Desa Karangpatihan Kec. Pulung
Jabatan	Kaur Pemerintahan

Sumber: Survey Primer, 2016

Tabel 4. 13 Hasil Pengkodean Transkrip 1 Stakeholder G.3

Faktor yang berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat	Berpengaruh		Kutipan Teks	Kesimpulan Masalah
	Ya	Tidak		
Adanya kesempatan	√		“ Kesempatannya sama, secara... secara... secara kerjanya. Ya sejak awal itu ya sudah semua diharapkan partisipasinya, tapi pada perjalanannya karena ya merasa tidak, tidak mendapatkan air atau mungkin sebenarnya mendapat tapi kurang, kurang memuaskan akhir ketika diajak kerja bakti, diajak ngurusi pipone kan malih ogah-ogahan ta?”	Kesempatannya sama tapi minat masing-masing masyarakatnya yang kurang
Adanya kemauan	√		“Tapi kalau informasi yang diberikan itu kurang diterima sama masyarakatnya,	Masyarakat kurang memahami informasi

Faktor yang berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat	Berpengaruh		Kutipan Teks	Kesimpulan Masalah
	Ya	Tidak		
			istilahnya masyarakatnya tidak bisa menangkap informasi dengan baik ya pastinya kemauannya juga sedikit. Efeknya ke partisipasinya juga nggak.. nggak bagus”	
Adanya kemampuan	√		“Fisik, hla lek fisike wes gak mampu kan yo ra mungkin kan iso. Dalam hal ini kan kemampuan yang diperlukan itu kan sebenarnya hanya tenaga to. Memelihara jaringan WSLIC-2 ini kan yang diperlukan hanya tenaga sebenarnya”	Fisik yang sudah tidak mampu karena banyaknya usia tua
Kehadiran	√		“Yang pertama pemahaman , yang kedua penilaian masyarakat terhadap... yang namanya proyek pemerintah itu kan kadang-kadang belum 100% itu belum memahami	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman masyarakat • Penilaian masyarakat terhadap proyek bahwa tidak perlu melibatkan masyarakat • Sosialisasi yang masih kurang

Faktor yang berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat	Berpengaruh		Kutipan Teks	Kesimpulan Masalah
	Ya	Tidak		
			itu proyek ada uangnya dan tidak perlu masyarakat terlibat . Itu artinya sosialisasinya memang kurang ”	
Suara/pendapat		√		-
Tingkat pemahaman atas informasi	√		“Pertama memang informasi dari pihak panitia sendiri, pengurusnya itu memang kurang, sosialisasinya kurang maksimal . Dan yang kedua masyarakat sendiri ya kadang-kadang ya ogah-ogahan itu tadi juga. Ketika ada program yowes kene di tompo ae kan gitu... hanya sekedar seperti itu..”	<ul style="list-style-type: none"> • Informasi dan sosialisasi dari panitia dan pengurus kurang maksimal • Masyarakat yang acuh dan langsung menerima program yang masuk
Jenis kelamin		√	“Sebenanya ndak, karena mereka punya peran masing-masing. Porsinya... Porsinya ya sama, tapi bidangnya mungkin lain.”	-
Usia	√		“ kalau sudah tidak produktif ya ndak ”	Keterbatasan karena usia lanjut

Faktor yang berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat	Berpengaruh		Kutipan Teks	Kesimpulan Masalah
	Ya	Tidak		
			dilibatkan. Lak wes tuwek ngunu ya”is”	
Tingkat pendidikan		√	“Ndaak... ndak, pendidikan itu ya nanti partisipasinya kalau di desa barangkali yang dianggap mampu, ya tanpa memandang ijazahnya apa ya”	-
Tingkat pendapatan		√	“Karena walaupun nanti dibedakan itu mesti mbengok-mbengok. Misalnya katakanlah si A dianggap kaya, karena kamu kaya maka kamu harus nyumbang pasir kan terus ndak mau kan.”	-
Mata pencaharian		√	“Tapi dari kadang-kadang ya memang dari sisi waktu tidak memungkinkan tapi dari sisi finansial dia mampu, nanti ya diambil finansialnya, ya diambil pemikirannya itu kan sama saja”	-

Sumber: Hasil Analisis, 2016

D. Hasil *In-Depth Interview* dengan stakeholder IV (G.4)

Berikut ini merupakan hasil pengkodean dari stakeholder keempat yang berasal dari Desa Karangpatihan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo. Narasumber dipilih karena memiliki kapabilitas dalam menjawab pertanyaan dari peneliti. Berikut ini merupakan biodata dari stakeholder IV yang telah diwawancarai.

Tabel 4. 14 Biodata Stakeholder IV (G.4)

Nama	Ahmad Triyahudi
Asal Instansi/Lembaga	Kantor Desa Karangpatihan Kec. Pulung
Jabatan	Kepala Desa Karangpatihan

Sumber: Survey Primer, 2016

Tabel 4. 15 Hasil Pengkodean Transkrip 4 Stakeholder G.4

Faktor yang berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat	Berpengaruh		Kutipan Teks	Kesimpulan Akar Masalah
	Ya	Tidak		
Adanya kesempatan	√		“sekalipun ada kesempatan tapi kalo memang sudah dijalan yang itu pasif, itu ya tidak, efeknya nggak terlalu besar. Tapi kalo sekalipun nggak ada kesempatan, orang itu kemampuannya tinggi trus daya pikirnya tinggi kan buanyak kesempatan. Yang cari-cari kesempatan dan jika	Lingkungan yang pasif

Faktor yang berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat	Berpengaruh		Kutipan Teks	Kesimpulan Akar Masalah
	Ya	Tidak		
			ada kesempatan. Tapi kalo ee sdmnya rendah, kemauannya rendah itu skalipun ada kesempatan ya wes dibiarkan saja”	
Adanya kemauan	√		“Kemauan itu, tapi seharusnya ada salah satunya ada satu tokoh yang berpengaruh pada desa di daerah , itu tokoh yang berpengaruh. Kebutuhan yang sangat mendesak itu yang memunculkan kemauan. Disini masyarakat masih banyak yang merasa tidak membutuhkan, karena masih ada air yang biasa mereka konsumsi tadi ”	<ul style="list-style-type: none"> • Peran tokoh desa yang kurang optimal • Masyarakat merasa kurang membutuhkan
Adanya kemampuan	√		“ Tergantung kemauannya tadi , tergantung sebesar sebesar kemauan orang tersebut”	<ul style="list-style-type: none"> • Kemauan masyarakat • Skill yang sudah didapat

Faktor yang berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat	Berpengaruh		Kutipan Teks	Kesimpulan Akar Masalah
	Ya	Tidak		
			“Yang mempengaruhi kemampuan ya skill yang sudah di dapat.”	
Kehadiran	√		“Yang untuk mempengaruhi tingkat kehadiran itu, satu kemampuan tadi. Yang kedua tokoh yang berpengaruh , yang ketiga tokoh yang berpengaruh trus manfaat , seberapa besar manfaat trus kejujuran pemimpin yang mengajak”	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat kurang memahami informasi • Masyarakat merasa kurang mendapatkan manfaat dari proyek
Suara/pendapat	√		“Juragan tu pendapatnya saya kira agak sedang . Tapi yang punya, saya ikuti beberapa pertemuan itu yang punya ide menyampaikan itu kok nggak terlalu banyak. Yang banyak malah clometan neng mburi. ” “Ya faktor itukan	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pendidikan • Kebiasaan berorganisasi • Budaya berpendapat masyarakat

Faktor yang berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat	Berpengaruh		Kutipan Teks	Kesimpulan Akar Masalah
	Ya	Tidak		
			faktornya juga pendidikan itu kan. Opo kebiasaan berorganisasi itu kan belum tertanam . hanya orang-orang yang biasa berorganisasi aja yang mengusulkan itu dan itupun jumlahnya nggak terlalu banyak mbak”	
Tingkat pemahaman atas informasi	√		“Ee informasi itu kebenaran informasi trus positif negatif informasi yang masuk di dalam orang itu, bahkan informasi yang sudah sangat mengganggu. Saya rasa kasus Jurugan, WSLIC-2 itu lo kalo saya amati. Mungkin kasus sing kono di pecah itu juga ada informasi yang kurang bagus, artinya memprovokasi negatif itu”	Masyarakat kurang memahami informasi
Jenis kelamin	√		“Kalo di sini kan ya, di desa itu jenis	Laki-laki lebih sering dilibatkan dari pada

Faktor yang berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat	Berpengaruh		Kutipan Teks	Kesimpulan Akar Masalah
	Ya	Tidak		
			<p>kelamin sangat mempengaruhi masalahnya biasanya kalau ee saya rasa wanita itu kalau di forum laki-laki, forum desa itu sedikit sekali yang, apa, memberikan masukan, makanya perempuan jarang dilibatkan”</p> <p>“Mm masih kalau di sini didominasi kaum laki-laki”</p>	perempuan
Usia	√		<p>“Masing -masing faktornya beda-beda. Kalau masih muda trus dia punya, misalkan kemudian yang sekolah semacam itu mungkin partisipasinya bagus dibanding lain-lain. Tapi kalau yang, yang sebagian besar yang gawene gur kluntang kluntung dolan itu jarang”</p> <p>“Iya latar belakang</p>	Latar belakang pendidikan

Faktor yang berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat	Berpengaruh		Kutipan Teks	Kesimpulan Akar Masalah
	Ya	Tidak		
			<p>pendidikan (diam sejenak). Tapi kalau yang sudah matang seumuran Pak Jemarin itu kan juga ee itu biasanya yang memberikan masukan yang ee positif. Tapi kalau yang muda tu kadang lek tak amati di beberapa pertemuan itu lebih banyak celometannya”</p>	
Tingkat pendidikan	√		<p>“Ya memang ada beberapa orang yang sekalipun latar belakang pendidikannya rendah tapi dia itu sering berpartisipasi juga ada. Tapi biasanya yang sering terlibat dan aktif berpartisipasi itu mereka yang latar pendidikannya lebih tinggi. Tapi secara umum, secara umum itu pendidikan mempengaruhi.”</p>	Tingkat pendidikan masyarakat rendah
Tingkat pendapatan	√		<p>“biasanya kalau ya secara umum tingkat</p>	Lebih memilih untuk bekerja

Faktor yang berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat	Berpengaruh		Kutipan Teks	Kesimpulan Akar Masalah
	Ya	Tidak		
			pendapatan itu rendah, ee... masyarakat itu lebih memilih untuk bekerja dari pada ngurusi proyek yang begitu.”	
Mata pencaharian	√		<p>“Soalnya menurut saya itu, biasanya kan ee mata pencaharian mereka kan perangkat trus ee pegawai negeri biasanya itu partisipasi yang memberi usul saran tu orang-orang yang ya begitu”</p> <p>“Kenapa kok begitu, masalahnya biasanya ee neng desa iii kan yang aktif itu kan misalkan dia dari awal sudah aktif di desa kan banyak yang jadi perangkat, kalau disini rata-rata”</p>	Hanya pegawai negeri dan perangkat desa yang lebih aktif

Sumber: Hasil Analisis, 2016

E. Hasil *In-Depth Interview* dengan stakeholder V (G.5)

Berikut ini merupakan hasil pengkodean dari stakeholder kelima yang berasal dari Puskesmas Desa Karangpatihan Kecamatan Pulung. Narasumber adalah bidan yang pernah terlibat dalam program WSLIC-2 di Dukuh Jurugan dan dipilih atas saran dari Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo karena memiliki kapabilitas dalam menjawab pertanyaan dari peneliti. Berikut ini merupakan biodata dari stakeholder V yang telah diwawancarai.

Tabel 4. 16 Biodata Stakeholder V (G.5)

Nama	Purwaningsih
Asal Instansi/Lembaga	Puskesmas Desa Karangpatihan
Jabatan	Bidan Desa

Sumber: Survey Primer, 2016

Tabel 4. 17 Hasil Pengkodean Transkrip 5 Stakeholder G.5

Faktor yang berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat	Berpengaruh		Kutipan Teks	Kesimpulan Akar Masalah
	Ya	Tidak		
Adanya kesempatan	√		<p>“Waktu... la lek oora kober piye lak arep partisipasi hehe...”</p> <p>“Iya tidak semua. Dulu sosialisasi program digulirkan itu hanya tokoh masyarakat dan itu kan dibatasi berapa orang gitu kan. Seingat saya dulu 80 apa berapa gitu, gek satu desa lo”</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada waktu • Terbatasnya masyarakat umum dalam sosialisasi

Faktor yang berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat	Berpengaruh		Kutipan Teks	Kesimpulan Akar Masalah
	Ya	Tidak		
Adanya kemauan	√		<p>“Merasa penting, dia bisa apa ndak mempergunakan, dia merasa berkepentingan otomatis dia akan mau bekerja to, entah merawat, entah... opo mau, merawat atau mempergunakan. Kan kalau disini tidak semua dilibatkan jadi merasa tidak berkepentingan”</p>	Merasa tidak berkepentingan
Adanya kemampuan	√		<p>“Usia. Engko lek wes tuwek kan wes rumongso ora kuat, rumongso ora iso, pomone rumongso miskin wis pasif to malihan otomatis di kegiatan apa pun, gak mek nggone iki aja”</p>	Usia
Kehadiran		√	<p>“Nek kehadiran ya tergantung ya, kita melihatnya kalau satu sisi koyoke gak harus hadir semua, mungkin nek kerja bakti ngunu ya mungkin iso sebagian, dadi digilir”</p>	-

Faktor yang berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat	Berpengaruh		Kutipan Teks	Kesimpulan Akar Masalah
	Ya	Tidak		
			“Nggak seberapa pengaruh. Mergane kan lek ditunjang dengan kehadiran yang lain wis mendorong, wes menopang”	
Suara/pendapat	√		“Dia ben bersuara maksude. Dadi rumongso dikanggone iku piye lek ngarani yo... Diorangkan, dimanusiakan, dianggap, dianggap orang... Diitung wonge, dicacah, dadi gak semua diberi kepentingan.”	Merasa tidak dianggap atau diberi kepentingan
Tingkat pemahaman atas informasi	√		“penyampaian informasinya mungkin nek sing gak begitu paham kan mungkin mergane kan memang koyo sing WSLIC-2 mbien kan cuma orang tertentu, tidak semua lapisan yang diikutkan. Jadi mungkin dari situ otomatis sing bawah-	Tidak semua lapisan masyarakat dilibatkan dalam sosialisasi

Faktor yang berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat	Berpengaruh		Kutipan Teks	Kesimpulan Akar Masalah
	Ya	Tidak		
			bawah kan gak ngerti nek ada program digulirkan” “Orang yang berpengaruh. Jadi biasanya cuma pak RT yang terendah, nek warga biasa koyoe ora to mbien ya, koyoe ndak ada itu...”	
Jenis kelamin	√		“Malah iki malah anu kok, okeh-okeh wong lanang kok meskipun ada suara perempuan. Tidak begitu...”	Laki-laki lebih sering dilibatkan
Usia		√	“Nggak. Mergane sing penting orang itu dimanusiakan mesti wes sregep hehe...”	-
Tingkat pendidikan		√	“Apa ya... tingkat pemahaman. Yo ora.. lek sekolah ora begitu pengaruh lo. Pokoke penyuluhan dia masuk, dia akan mudah mengikuti. Opo ya, pemahamane aja, lek pendidikan ora berpengaruh.”	-
Tingkat	√		“Itu to karena dia	Mementingkan untuk

Faktor yang berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat	Berpengaruh		Kutipan Teks	Kesimpulan Akar Masalah
	Ya	Tidak		
pendapatan			lebih mementingkan untuk mengejar pendapatan dia, makanya dia tidak begitu aktif dalam proyek.”	mengejar pendapatan
Mata pencaharian	√		<p>“Mata pencaharian... ya kan untuk meningkatkan pendapatan, makanya dia prosesnya ke suatu proyek rendah”</p> <p>“Iyaa, akan berpengaruh kenapa, karena dengan mata pencaharian kan gak tentu, ya memang bisa dia partisipasi di waktu dia pas gak barengan bekerja. Dadi nek isuk kan neng mbaon, nang alas, nang sawah ngono ya dadi pas kerja bakti mungkin yo iku mau,”</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mayoritas bekerja sebagai petani • Waktu bekerja tidak bisa ditinggalkan

Sumber: Hasil Analisis, 2016

F. Hasil *In-Depth Interview* dengan *civil society* I (C.1)

Berikut ini merupakan hasil pengkodean dari stakeholder keenam yang berasal dari perwakilan masyarakat Dukuh Jurugan Desa Karangpathan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo. Narasumber dipilih atas saran dari masyarakat setempat karena pernah terlibat dalam pengurus pembangunan program WSLIC-2 di Dukuh Jurugan dan memiliki kapabilitas dalam menjawab pertanyaan dari peneliti. Berikut ini merupakan biodata dari stakeholder VI yang telah diwawancarai.

Tabel 4. 18 Biodata Stakeholder VI (C.1)

Nama	Mesringah
Asal Instansi/Lembaga	-
Jabatan	Masyarakat Dukuh Jurugan

Sumber: Survey Primer, 2016

Tabel 4. 19 Hasil Pengkodean Transkrip 6 Stakeholder C.1

Faktor yang berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat	Berpengaruh		Kutipan Teks	Kesimpulan Akar Masalah
	Ya	Tidak		
Adanya kesempatan	√		“karena pendapatan juga bisa. Karena dia kesempatannya kan nggak ada, dia lebih baik bekerja ”	Memprioritaskan pekerjaan
Adanya kemauan	√		“Ya tadi seperti kesadaran. Orang itu kan nggak mau berarti belum sadar ”	Kesadaran masyarakat
Adanya kemampuan	√		“Jadi kemampuan itu nanti hubungannya dengan pendidikan	Pendidikan yang rendah

Faktor yang berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat	Berpengaruh		Kutipan Teks	Kesimpulan Akar Masalah
	Ya	Tidak		
			<p>juga. Ini mohon maaf ya, kalau orang yang pendidikannya SD, kan pendidikannya rendah itu. Nggak me... maksudnya nggak merendahkan SD ya, kan pendidikannya rendah, orang itu kalau diberi tanggung jawab untuk melaksanakan suatu proyek yang besar dia itu tidak tahu manajemennya, tidak tau bagaimana prosesnya, tidak tahu gimana caranya kan otomatis sia-sia juga”</p>	
Kehadiran	√		<p>“Ya mungkin faktor usia, kalau usia lanjut ya mana mungkin mau datang. ... kalau mau ada pertemuan kan biasanya tempatnya jauh, jadi otomatis kalau orang sudah lanjut usia apalagi balita kan ndak mungkin”</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Usia • Jarak • Tidak semua masyarakat dilibatkan dalam sosialisasi

Faktor yang berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat	Berpengaruh		Kutipan Teks	Kesimpulan Akar Masalah
	Ya	Tidak		
			<p>“kemaren itu waktu pertemuan itu sebenarnya masyarakat dilibatkan juga tapi cuma sebagian, biasanya dari perangkat desa yang hadir, perangkat desa menunjuk bawahannya yaitu pamong, kamituwo terus kamituwo menunjuk ke RT, RT ini juga menunjuk, nanti RT nya disuruh datang disuruh membawa berapa orang setiap RT jadi hanya mewakili”</p>	
Suara/pendapat	√		<p>“Kalau masyarakat disini itu kebanyakan pasif ya. Biasanya kalau diberikan usul gitu biasanya nggak mau, jadi hanya orang-orang tertentu yang memberikan suaranya”</p> <p>“diberi kesempatan</p>	Masyarakatnya yang pasif

Faktor yang berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat	Berpengaruh		Kutipan Teks	Kesimpulan Akar Masalah
	Ya	Tidak		
			<p>untuk berpendapat tapi dianya tidak mau, biasanya malu-malu atau ndak... ndak bisa mungkin tidak tau. Biasanya itu hanya proyek dari atasan, kalau dari atasan gini.. gini.. gini.. masyarakat mengikuti, masyarakat tinggal mengikuti”</p>	
Tingkat pemahaman atas informasi	√		<p>“Gini, ini hubungannya dengan pendidikan tadi lo mbak, kan saling berkaitan terus ya, masyarakat itu menerima informasi tapi kalau daya pikirnya itu kurang atau nggak mampu, itu kan informasinya saling surup itu lo, simpang siur.”</p> <p>“Faktor usia juga bisa, orang yang sudah tua ya kan menerima informasi itu ya biasanya sulit,</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pendidikan • Usia lanjut

Faktor yang berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat	Berpengaruh		Kutipan Teks	Kesimpulan Akar Masalah
	Ya	Tidak		
			menjelaskan satu per satu, kadang artinya itu sudah lain”	
Jenis kelamin	√		“Karena gini mbak, masalah proyek itu biasanya yang sering terlibat itu orang laki-laki soalnya itu kan pekerjaan berat juga kasar juga, kalau perempuan kan gimana ya... kalau tenaga kan nggak sekuat orang laki-laki. Jadi bagaimana pun jenis kelamin yang biasa berperan itu lebih banyak laki-laki dari pada perempuan gitu maksudnya”	Laki-laki lebih sering dilibatkan
Usia	√		“Kemaren itu gimana ya, kemaren juga ada yang usia lanjut karena mengingat dia tinggalnya sudah tidak dengan keluarga, tidak dengan anak-anaknya jadi dengan terpaksa dia ikut untuk	Banyak usia lanjut

Faktor yang berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat	Berpengaruh		Kutipan Teks	Kesimpulan Akar Masalah
	Ya	Tidak		
			melaksanakan proyek ini”	
Tingkat pendidikan	√		<p>“Faktor ekonomi juga bisa. Kalau mau sekolah tinggi tapi nggak punya biaya gimana. Juga kesadaran dari orang tua. Kalau dia punya uang tapi tidak sadar akan pendidikan, dia juga ndak mau menyekolahkan anaknya”</p> <p>“biasanya kalau seseorang itu pendidikannya lebih tinggi maka akan pola pikirnya akan berubah dan cara berfikirnya pun tidak seperti orang-orang yang berpendidikan rendah”</p> <p>“Mayoritas penduduk masyarakat Dukuh Jurugan adalah mayoritas SD. Karena terbatasnya</p>	Kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan masih kurang

Faktor yang berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat	Berpengaruh		Kutipan Teks	Kesimpulan Akar Masalah
	Ya	Tidak		
			<p> mungkin kesadaran dari orang tua itu sendiri belum tau tentang pentingnya pendidikan untuk generasi penerusnya”</p>	
Tingkat pendapatan	√		<p>“Ini kalau masyarakat nggak punya pendapatan atau pengasilan otomatis dia akan bekerja, jadi kalau untuk partisipasi dalam proyek ini sangat kecil”</p> <p>“Dari pada untuk melaksanakan proyek seperti ini lebih baik bekerja untuk mendapatkan hasil dari pada untuk mengurus proyek.”</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Lebih mementingkan pekerjaan • Tingkat ekonomi yang rendah
Mata pencaharian	√		<p>“Iyaa betul mbak, gini ya umpamanya sekarang waktunya musim tanam, kalau musim tanam itu semua orang nggak memikirkan yang lain-lain, pokoknya bertani, menanam, bercocok tanam apa</p>	Waktu bekerja petani

Faktor yang berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat	Berpengaruh		Kutipan Teks	Kesimpulan Akar Masalah
	Ya	Tidak		
			yang ada waktunya sekarang ini. Terus nanti kalau waktunya itu panen, orang itu udah nggak ngurusi apa-apa lagi, ya sudah ngurusi panennya sendiri itu. Jadi untuk proyek-proyek seperti ini biasanya itu nggak mau memikirkan, penting aku bekerja dengan apa... untuk mencukupi keluarga ku udah gitu saja”	

Sumber: Hasil Analisis, 2016

Tabel 4. 20 Kesimpulan Poin-poin Masalah dari Masing-masing Stakeholder untuk Faktor Penentu yang Mempengaruhi Rendahnya Partisipasi

Faktor	G.1	G.2	G.3	G.4	G.5	C.1
Jenis Kelamin	<ul style="list-style-type: none"> • Didominasi laki-laki karena biasanya perempuan jarang dilibatkan • Seharusnya ada pembagian ranah 	-	-	Laki-laki lebih sering dilibatkan dari pada perempuan	Laki-laki lebih sering dilibatkan	Laki-laki lebih sering dilibatkan
Usia	-	Komposisi penduduk usia produktif yang sedikit	Keterbatasan karena usia lanjut	Latar belakang pendidikan	-	Banyak usia lanjut
Tingkat Pendidikan	Kesadaran akan pendidikan masih kurang	Tingkat pendidikan masyarakat yang rendah	-	Tingkat pendidikan masyarakat yang rendah	-	Kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan masih kurang
Tingkat Pendapatan	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pendapatan yang rendah • Tidak bisa membayar iuran 	Cenderung memilih untuk bekerja	-	Lebih memilih untuk bekerja	Mementingkan untuk mengejar pendapatan	<ul style="list-style-type: none"> • Lebih mementingkan bekerja • Tingkat ekonomi yang rendah
Mata Pencaharian	-	-	-	Hanya Pegawai Negeri dan perangkat desa yang lebih aktif	Mata pencaharian yang mayoritas petani	Waktu kerja yang dipengaruhi oleh musim tanam dan musim panen

Sumber: Hasil Analisis, 2016

Keterangan:

(-) : Stakeholder menyatakan tidak berpengaruh

Tabel 4. 21 Kesimpulan Poin-poin Masalah dari Masing-masing Stakeholder untuk Faktor Pendukung yang Mempengaruhi Rendahnya Partisipasi

Faktor	G.1	G.2	G.3	G.4	G.5	C.1
Adanya Kesempatan	Kesempatannya ada, namun kesadaran masyarakat yang rendah	Masyarakat merasa kurang membutuhkan sehingga kurang mempergunakan kesempatan yang ada	Diberi kesempatan yang sama, tetapi minat masyarakat kurang	Lingkungan masyarakat yang pasif	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada waktu • Terbatasnya masyarakat dalam penerimaan informasi 	Lebih memprioritaskan pekerjaan
Adanya Kemauan	Kurang optimalnya sosialisasi	Kurangnya optimalnya sosialisasi dari pihak-pihak terkait	Masyarakat kurang memahami informasi	<ul style="list-style-type: none"> • Peran tokoh desa yang kurang optimal • Masyarakat merasa kurang membutuhkan 	Merasa tidak berkepentingan	Kesadaran masyarakat yang kurang
Adanya Kemampuan	<ul style="list-style-type: none"> • Niatnya yang masih kurang • Tidak adanya waktu • Kurang peduli 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pendidikan rendah • Tidak mempunyai skill yang mendukung 	Kondisi fisik yang sudah tidak mampu	<ul style="list-style-type: none"> • Kemauan dari masyarakat yang kurang • Tidak mempunyai skill yang mendukung 	Usia	Pendidikan yang rendah
Kehadiran	<ul style="list-style-type: none"> • Niatnya yang masih kurang • Merasa tidak mempunyai kepentingan atau tidak dipentingkan • Peran tokoh masyarakat yang kurang optimal • Merasa tidak ada waktu 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang menjadi prioritas kebutuhan • Penyampaian informasi kepada masyarakat kurang optimal 	Adanya pengaruh dari lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat kurang memahami informasi • Masyarakat merasa kurang mendapatkan manfaat dari proyek 	-	<ul style="list-style-type: none"> • Keterbatasan fisik karena usia • Jarak yang jauh
Suara/pendapat	Masyarakat kurang peduli terhadap permasalahan yang ada	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pendidikan masyarakat yang rendah 	-	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pendidikan yang rendah • Kurangnya kebiasaan 	Merasa kurang dianggap/diberi kepentingan	Masyarakat yang pasif

Faktor	G.1	G.2	G.3	G.4	G.5	C.1
				berorganisasi • Budaya berpendapat masyarakat yang kurang baik		
Pemahaman Atas Informasi	Seharusnya ada komponen pengurus	-	Informasi dari panitia dan pengurus masih kurang	Masyarakat kurang memahami informasi	Masyarakat kurang memahami informasi	• Tingkat pendidikan yang rendah • Usia

Sumber: Hasil Analisis, 2016

Keterangan:

(-) : Stakeholder menyatakan tidak berpengaruh

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

4.2.1.2 Identifikasi Akar Permasalahan Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Program Penyediaan Air Bersih di Dukuh Jurugan Desa Karangpatihan

Dari hasil *content analysis* untuk mengidentifikasi poin-poin permasalahan dalam masing-masing faktor, kemudian dilakukan konfirmasi kembali kepada narasumber untuk melakukan proses RCA, yaitu menentukan permasalahan dan akar permasalahan berdasarkan kesimpulan poin permasalahan yang sudah disimpulkan. Hasil konfirmasi ini disajikan dalam bentuk kombinasi pohon akar masalah (*root cause tree*) faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam program penyediaan air bersih di Dukuh Jurugan Desa Karangpatihan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo. Penyajian diagram pohon masalah hasil RCA ini disajikan secara hirarki. Berikut ini penjelasan untuk membaca diagram pohon masalah hasil RCA

1 Angka 1,2, dst menunjukkan frekuensi peneliti mengeksplorasi isu untuk mendapatkan akar permasalahan dengan pertanyaan *5-whys* (seberapa banyak pertanyaan "*why*" untuk mengeksplorasi akar masalah)

1. Jawaban muncul setelah pertanyaan "*why*" pertama
2. Jawaban muncul setelah pertanyaan "*why*" kedua
3. Jawaban muncul setelah pertanyaan "*why*" ketiga
4. Jawaban muncul setelah pertanyaan "*why*" keempat
5. Jawaban muncul setelah pertanyaan "*why*" kelima



Segi enam menunjukkan faktor dari sintesa pustaka



Segiempat menunjukkan permasalahan untuk masing-masing faktor

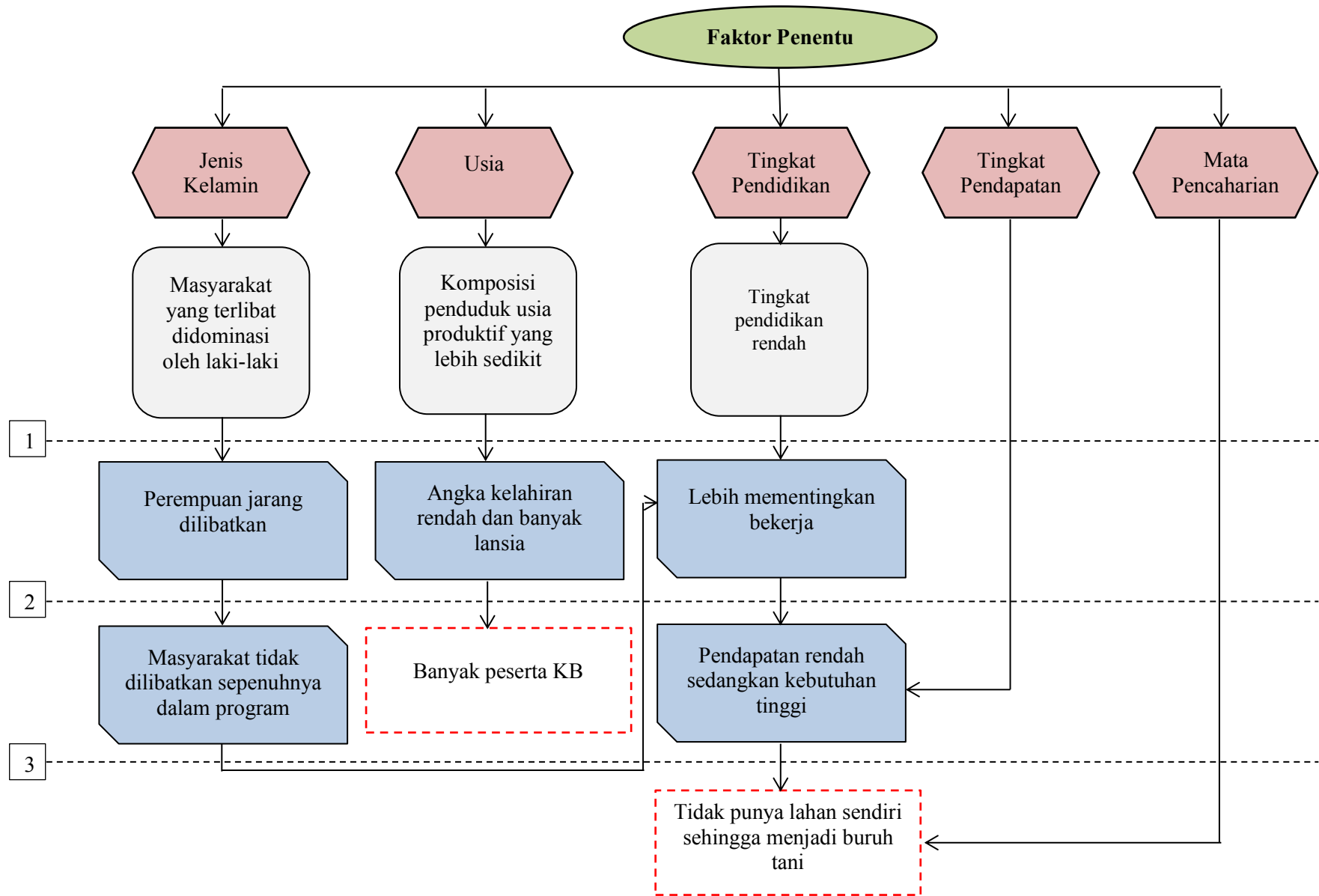


Menunjukkan penyebab dari masalah sebelumnya

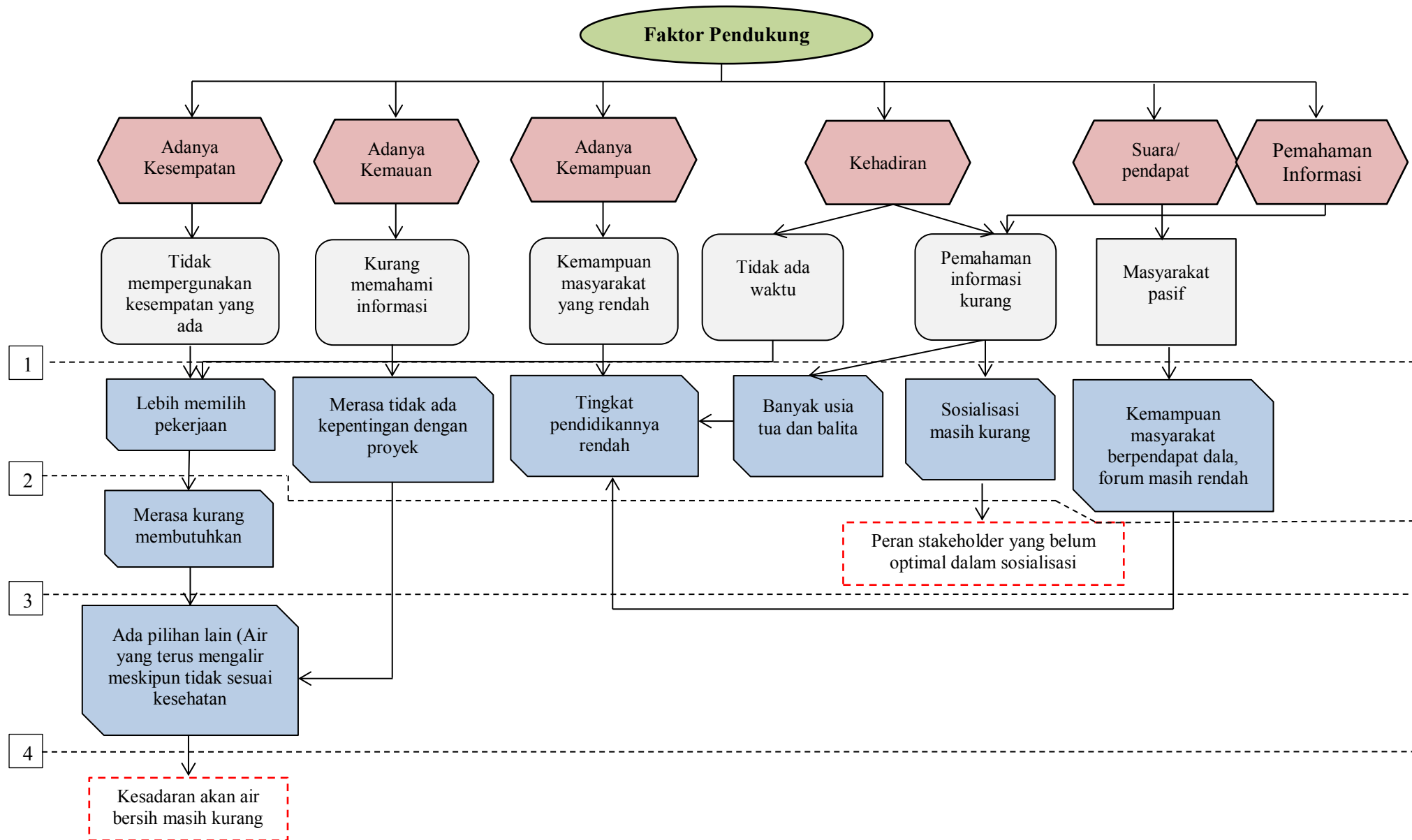


Garis putus-putus menunjukkan akar permasalahan

Berikut ini merupakan diagram dari masing-masing pohon akar masalah untuk faktor penentu partisipasi dan faktor pendukung partisipasi masyarakat.



Gambar 4. 13 Root Cause Tree untuk Faktor Penentu Rendahnya Partisipasi
 Sumber: Hasil Analisis, 2016



Gambar 4. 14 Root Cause Tree untuk Faktor Pendukung Rendahnya Partisipasi
 Sumber: Hasil Analisis, 2016

A. **Faktor Penentu Partisipasi Masyarakat**

- a) Jenis Kelamin dalam faktor penentu partisipasi masyarakat mempunyai permasalahan utama yaitu pada umumnya masyarakat yang terlibat didominasi oleh laki-laki karena biasanya perempuan jarang dilibatkan. Keterlibatan gender yang berbeda ini disebabkan karena masyarakat tidak dilibatkan sepenuhnya dalam program tersebut karena masyarakat lebih mementingkan bekerja dari pada datang ke partisipasi. Hal tersebut karena rata-rata pendapatan mereka rendah sedangkan kebutuhan tinggi. Pendapatan masyarakat rata-rata rendah karena masyarakat tidak mempunyai lahan sendiri sehingga mereka bekerja menjadi buruh tani di lahan hutan milik Perhutani yang dibuka untuk program PHBM (Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat).
- b) Usia dalam faktor penentu partisipasi masyarakat mempunyai permasalahan utama yaitu komposisi penduduk usia produktif yang lebih sedikit karena di Dukuh Jurugan angka kelahirannya cenderung rendah dan banyak lansia. Hal tersebut karena banyaknya peserta KB di Dukuh Jurugan.
- c) Tingkat Pendidikan dalam faktor penentu partisipasi masyarakat mempunyai permasalahan utama yaitu rendahnya tingkat pendidikan masyarakat karena masyarakat merasa pendidikan tidak menjadi prioritas dan yang paling penting adalah bekerja untuk memenuhi pendapatan mereka yang rata-rata rendah. Pendapatan masyarakat rata-rata rendah karena masyarakat tidak mempunyai lahan sendiri sehingga mereka bekerja menjadi buruh tani di lahan hutan milik

Perhutani yang dibuka untuk program PHBM (Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat).

- d) Tingkat pendapatan dalam faktor penentu partisipasi masyarakat memiliki permasalahan utama yaitu rendahnya pendapatan masyarakat sedangkan kebutuhan semakin tinggi. Pendapatan masyarakat rata-rata rendah karena masyarakat tidak mempunyai lahan sendiri sehingga mereka bekerja menjadi buruh tani di lahan hutan milik Perhutani yang dibuka untuk program PHBM (Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat).
- e) Mata pencaharian dalam faktor penentu partisipasi masyarakat memiliki permasalahan yaitu banyak masyarakat yang tidak mempunyai lahan sendiri sehingga mereka bekerja sebagai buruh tani di lahan hutan milik Perhutani yang dibuka untuk program PHBM (Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat).

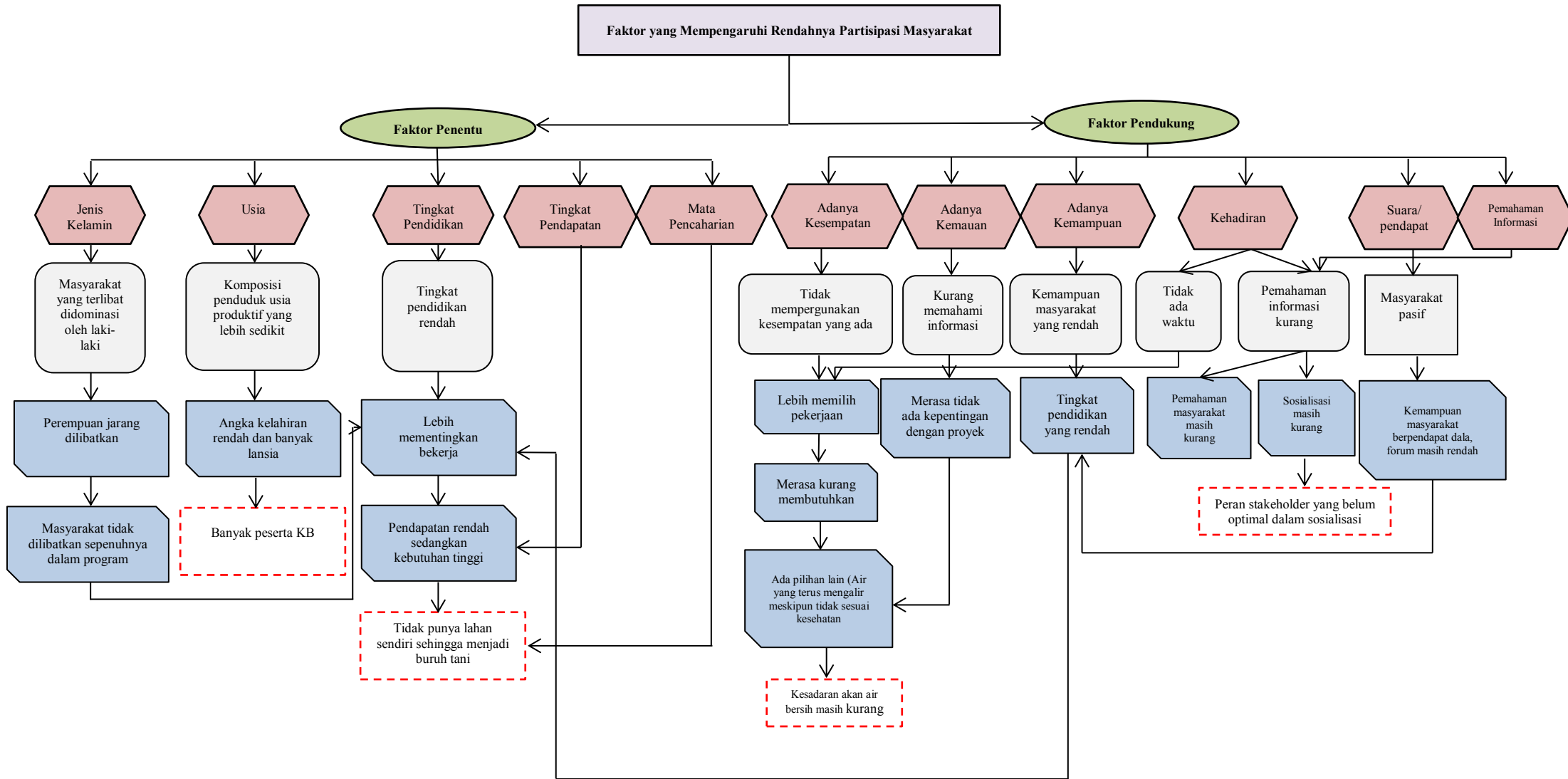
B. Faktor Pendukung Partisipasi Masyarakat

- a) Adanya Kesempatan dalam faktor pendukung partisipasi masyarakat memiliki permasalahan utama yaitu biasanya masyarakat tidak mempergunakan kesempatan yang ada karena mereka lebih mementingkan bekerja. Selain karena untuk memenuhi pendapatan, masyarakat juga merasa kurang membutuhkan dari proyek tersebut karena ada pilihan lain yaitu sumber air yang terus mengalir meskipun tidak sesuai dengan standar kesehatan karena kesadaran masyarakat akan pentingnya air bersih masih kurang sehingga mereka merasa cukup dengan sumber air yang ada.

- b) Adanya Kemauan dalam faktor pendukung partisipasi masyarakat memiliki permasalahan utama yaitu masyarakat kurang memahami informasi terkait program WSLIC-2 di Dukuh Jurugan sehingga kemauan mereka untuk berpartisipasi cenderung rendah. Hal tersebut karena masyarakat merasa tidak ada kepentingan dalam program tersebut karena karena ada pilihan lain yaitu sumber air yang terus mengalir meskipun tidak sesuai dengan standar kesehatan karena kesadaran masyarakat akan pentingnya air bersih masih kurang sehingga mereka merasa cukup dengan sumber air yang ada.
- c) Adanya Kemampuan dalam faktor pendukung partisipasi masyarakat memiliki permasalahan utama yaitu kemampuan masyarakat yang rendah karena rata-rata tingkat pendidikan masyarakat di Dukuh Jurugan cenderung rendah. Tingkat pendidikan masyarakat yang rendah ini karena masyarakat lebih memilih untuk bekerja untuk mencukupi kebutuhan karena pendapatan masyarakat yang cenderung rendah, sehingga pendidikan bukan menjadi prioritas bagi masyarakat. Pendapatan masyarakat rata-rata rendah karena masyarakat tidak mempunyai lahan sendiri sehingga mereka bekerja menjadi buruh tani di lahan hutan milik Perhutani yang dibuka untuk program PHBM (Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat).
- d) Kehadiran dalam faktor pendukung partisipasi masyarakat memiliki dua permasalahan utama yaitu yang pertama adalah tidak adanya waktu dari masyarakat karena lebih memilih untuk bekerja. Selain karena untuk memenuhi pendapatan, masyarakat juga

merasa kurang membutuhkan dari proyek tersebut karena ada pilihan lain yaitu sumber air yang terus mengalir meskipun tidak sesuai dengan standar kesehatan karena kesadaran masyarakat akan pentingnya air bersih masih kurang sehingga mereka merasa cukup dengan sumber air yang ada. Permasalahan yang kedua yaitu pemahaman informasi masyarakat tentang program WSLIC-2 masih kurang karena sosialisasi yang dilakukan masih kurang. Hal tersebut karena peran stakeholder dalam sosialisasi yang belum optimal.

- e) Suara/pendapat dalam faktor pendukung partisipasi masyarakat memiliki permasalahan utama yaitu keadaan masyarakat yang umumnya pasif karena kemampuan masyarakat berpendapat dalam forum masih kurang. Hal tersebut karena tingkat pendidikan masyarakat yang cenderung rendah, sehingga pendidikan bukan menjadi prioritas bagi masyarakat. Pendapatan masyarakat rata-rata rendah karena masyarakat tidak mempunyai lahan sendiri sehingga mereka bekerja menjadi buruh tani di lahan hutan milik Perhutani yang dibuka untuk program PHBM (Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat).
- f) Pemahaman atas Informasi memiliki permasalahan utama yang sama dengan faktor kehadiran yaitu pemahaman informasi masyarakat tentang program WSLIC-2 masih kurang karena sosialisasi yang dilakukan masih kurang. Hal tersebut karena peran stakeholder dalam sosialisasi yang belum optimal.



Gambar 4. 15 Root Cause Tree Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Partisipasi Masyarakat

Sumber: Hasil Analisis, 2016

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Berdasarkan pohon masalah hasil analisa RCA diatas, telah didapatkan akar permasalahan-permasalahan faktor yang berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam program penyediaan air bersih di Dukuh Jurugan Desa Karangpatihan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo. Akar permasalahan dari faktor penentu partisipasi adalah **banyak peserta KB dan masyarakat tidak mempunyai lahan pertanian sendiri sehingga mereka bekerja sebagai buruh tani**. Sebagian besar lahan pertanian masyarakat di Dukuh Jurugan adalah kawasan hutan milik Perhutani yang dikelola oleh masyarakat setempat dengan sistem bagi hasil. Biasanya hasil panen dari lahan pertanian ini adalah jagung dan ketela dengan panen dua kali dalam setahun. Sehingga tidak setiap saat masyarakat dapat menerima penghasilan.

Didalam faktor pendukung partisipasi terdapat dua akar permasalahan, yaitu **kesadaran masyarakat akan pentingnya air bersih yang masih kurang dan peran stakeholder yang belum optimal dalam sosialisasi**. Kesadaran masyarakat akan pentingnya air bersih ini masih kurang karena di Dukuh Jurugan masih ada air yang terus mengalir, walaupun tidak sesuai dengan standart kesehatan. Air yang masih mengalir tersebut adalah air irigasi yang digunakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Masyarakat masih banyak yang beranggapan air tersebut sudah cukup untuk kebutuhan mereka. Sedangkan untuk peran stakeholder yang kurang optimal ini menurut salah satu tokoh masyarakat adalah kerjasama antara pemerintah dan penitia atau pengurus program WSLIC-2 ini masih kurang sehingga penyampaian kepada masyarakat juga kurang optimal. Banyak masyarakat yang kurang mengetahui sosialisasi adanya program WSLIC-2 di Dukuh Jurugan.

Didalam faktor pendukung partisipasi ini terdapat beberapa permasalahan yang berkaitan dengan permasalahan pada faktor penentu partisipasi. Permasalahan yang berkaitan tersebut adalah permasalahan tingkat pendidikan yang rendah sehingga lebih mementingkan bekerja. Permasalahan tersebut

berkaitan dengan masalah pada faktor penentu partisipasi yaitu faktor tingkat pendidikan sehingga memiliki akar masalah **tidak mempunyai lahan pertanian sendiri sehingga mereka bekerja sebagai buruh tani**. Dari hasil analisa RCA diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat keterkaitan antara faktor penentu dan faktor pendukung partisipasi masyarakat. Maka dari itu untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program penyediaan air bersih di Dukuh Jurugan harus dilakukan peningkatan dalam kedua faktor tersebut.

4.2.2 Pengukuran Bentuk dan Tingkat Partisipasi Masyarakat

4.2.2.1 Bentuk Partisipasi Masyarakat

Analisis bentuk partisipasi masyarakat dalam program penyediaan air bersih ini dilakukan dengan analisis statistik deskriptif dengan data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner ke masyarakat Dukuh Jurugan. Bentuk partisipasi masyarakat yang digunakan dalam program penyediaan air bersih di Dukuh Jurugan ini dilakukan berdasarkan tahap perencanaan, tahap pembangunan dan tahap pemanfaatan. Berikut ini adalah bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam program penyediaan air bersih di Dukuh Jurugan:

Tabel 4. 22 Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Program Penyediaan Air Bersih di Dukuh Jurugan

Tahapan Kegiatan	Bentuk Partisipasi
Tahap Perencanaan	Keaktifan warga menghadiri pertemuan
	Menyampaikan usul/pendapat
	Keikutsertaan dalam pengambilan keputusan
Tahap Pembangunan	Tenaga
	Pembiayaan
	Material
	Pikiran
Tahap Monitoring	Keahlian
	Melakukan perawatan
	Tanggung jawab dalam mengoperasikan

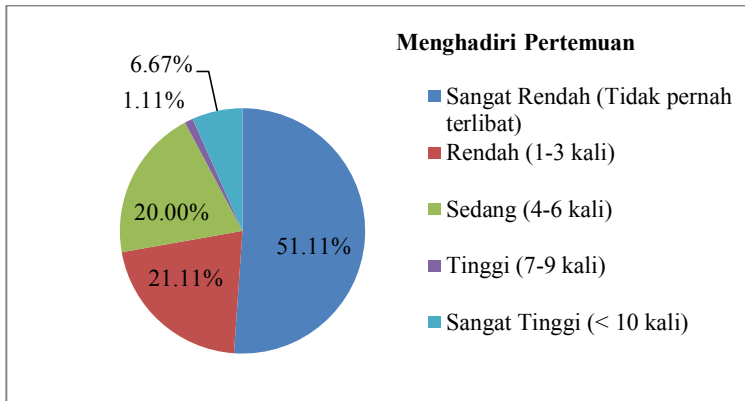
Sumber: Hasil Kajian Pustaka, 2015

Hasil analisis yang didapatkan dari bentuk partisipasi masyarakat di Dukuh Jurugan adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

a. Keaktifan warga menghadiri pertemuan

Bentuk partisipasi masyarakat Dukuh Jurugan Desa Karangpatihan dalam menghadiri pertemuan pada program WSLIC-2 dapat dilihat pada diagram berikut.



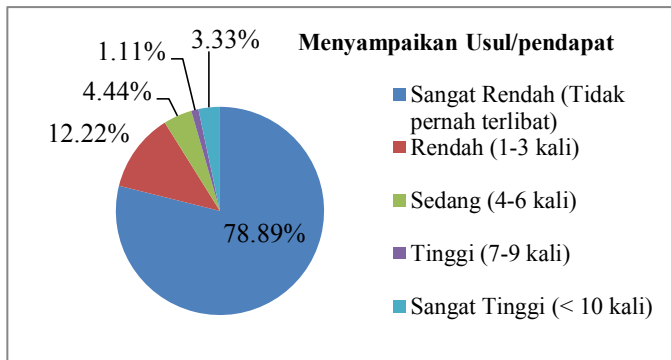
Gambar 4. 16 Diagram Persentase Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Menghadiri Pertemuan

Sumber: Hasil Analisis, 2016

Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat (51,11%) tidak pernah menghadiri pertemuan karena tidak adanya informasi terkait adanya sosialisasi. Berdasarkan hasil wawancara kepada masyarakat, mereka mengatakan bahwa dalam sosialisasi ini tidak semua lapisan masyarakat dilibatkan. Dalam sosialisasi program WSLIC-2 hanya perangkat Dukuh dan perwakilan masyarakat yang diundang untuk sosialisasi di Kantor Desa.

b. Menyampaikan usul/pendapat

Bentuk partisipasi masyarakat Dukuh Jurugan Desa Karangpatihan dalam menyampaikan usul/pendapat pada program WSLIC-2 dapat dilihat pada diagram berikut.

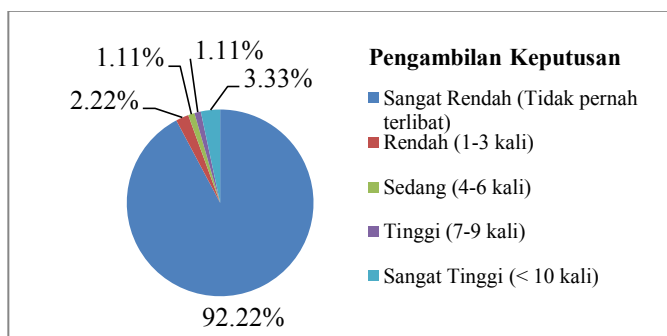


Gambar 4. 17 Diagram Persentase Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Menyampaikan Usul/pendapat
Sumber: Hasil Analisis, 2016

Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat (78,89%) tidak pernah menyampaikan usul/pendapat karena sebagian besar dari masyarakat tidak mengikuti kegiatan sosialisasi.

c. Keikutsertaan dalam pengambilan keputusan

Bentuk partisipasi masyarakat Dukuh Jurugan Desa Karangpatihan dalam ikut serta pada pengambilan keputusan di program WSLIC-2 dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 4. 18 Diagram Persentase Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Pengambilan Keputusan

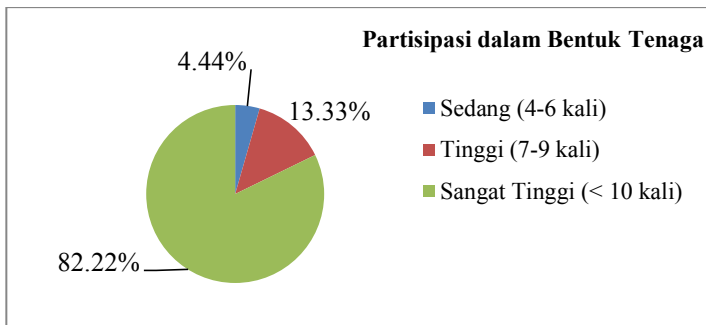
Sumber: Hasil Analisis, 2016

Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa hampir seluruh masyarakat (92,22%) tidak pernah terlibat dalam pengambilan keputusan karena tidak semua masyarakat dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan dalam program WSLIC-2 ini biasanya dilakukan oleh pengurus dan panitia.

2. Tahap Pembangunan

a. Tenaga

Bentuk partisipasi masyarakat Dukuh Jurugan Desa Karangpatihan dalam bentuk tenaga pada program WSLIC-2 dapat dilihat pada diagram berikut.



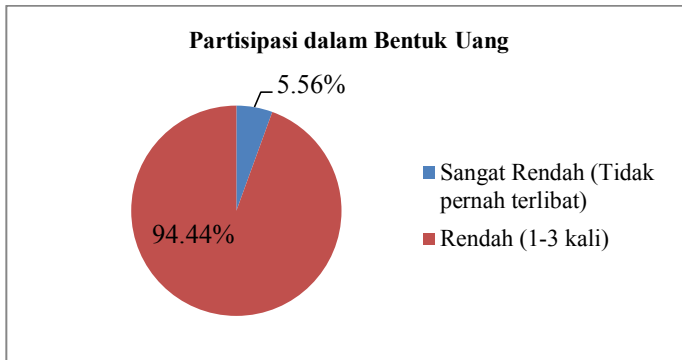
Gambar 4. 19 Diagram Persentase Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Tenaga

Sumber: Hasil Analisis, 2016

Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat (82,22%) melakukan bentuk partisipasi berupa tenaga yang dilakukan dengan kerja bakti dalam pembangunan instalasi pipa dan juga bak penampungan. Dalam program WSLIC-2 ini masyarakat diwajibkan untuk ikut serta dalam pembangunan dengan pembagian wilayah masing-masing berdasarkan RT. Sehingga setiap RT memiliki tanggungjawab untuk menyelesaikan bagiannya masing-masing.

b. Pembiayaan

Bentuk partisipasi masyarakat Dukuh Jurugan Desa Karangpatihan dalam bentuk uang pada program WSLIC-2 dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 4. 20 Persentase Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Pembiayaan

Sumber: Hasil Analisis, 2016

Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa hampir seluruh masyarakat (94,44%) melakukan bentuk partisipasi berupa uang. Iuran uang ini dilakukan 1kali selama program WSLIC-2 dibangun. Pembayaran iuran ini dilakukan di sebelum program dilaksanakan. Jumlah iuran yang dibayarkan sebesar Rp. 100.000,- per kepala keluarga. Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu masyarakat yang pernah terlibat sebagai pengurus program WSLIC-2 di Dukuh Jurugan mengatakan bahwa iuran ini dilakukan karena didalam metode pelaksanaan program WSLIC-2 10% dari total biaya yang diperlukan untuk pembangunan program WSLIC-2 ini adalah tanggung jawab masyarakat.

c. Material

Bentuk partisipasi masyarakat Dukuh Jurugan Desa Karangpatihan dalam bentuk material pada program WSLIC-2 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 23 Persentase Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Material

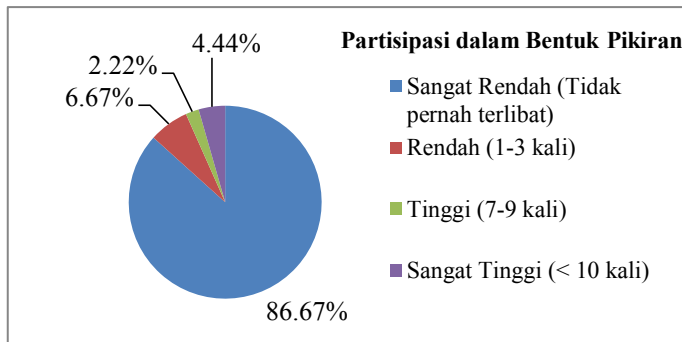
Indikator	Material (Orang)	Persentase (%)
Sangat Rendah (Tidak pernah terlibat)	90	100.00
Rendah (1-3 kali)	0	0.00
Sedang (4-6 kali)	0	0.00
Tinggi (7-9 kali)	0	0.00
Sangat Tinggi (< 10 kali)	0	0.00
Jumlah	90	100.00

Sumber: Hasil Analisis, 2016

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa masyarakat Dukuh Jurugan tidak pernah melakukan bentuk partisipasi berupa material. Karena dalam program WSLIC-2 semua material sudah disediakan oleh anggaran. Namun, berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu masyarakat yang pernah terlibat sebagai pengurus WSLIC-2 (2016) mengatakan bahwa sumbangan material dari masyarakat berupa batu kali yang langsung diambil dengan cara gotong-royong.

d. Pikiran

Bentuk partisipasi masyarakat Dukuh Jurugan Desa Karangpatihan dalam bentuk pikiran pada program WSLIC-2 dapat dilihat pada diagram berikut.



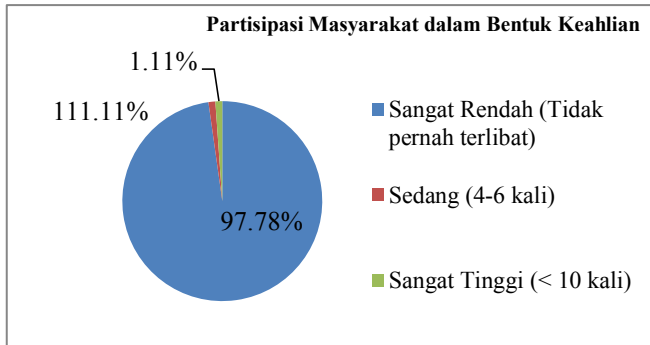
Gambar 4. 21 Diagram Persentase Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Pikiran

Sumber: Hasil Analisis, 2016

Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat (86,67%) tidak pernah terlibat dalam partisipasi dalam bentuk pikiran. Biasanya masyarakat hanya menjalankan apa yang sudah direncanakan oleh panitia dan pengurus. Menurut hasil wawancara kepada masyarakat (2016) hanya sebagian kecil masyarakat yang memberikan partisipasi dala bentuk pikiran. Partisipasi dalam pentuk pikiran yang biasa dilakukan dalam program WSLIC-2 ini adalah tentang jalur instalasi pipa yang bisa dilalui. Sebagian masyarakat bisa memberikan masukan apabila dalam perencanaan jalur instalasinya kurang tepat.

e. Keahlian

Bentuk partisipasi masyarakat Dukuh Jurugan Desa Karangpatihan dalam keahlian pada program WSLIC-2 dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 4. 22 Diagram Persentase Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Keahlian

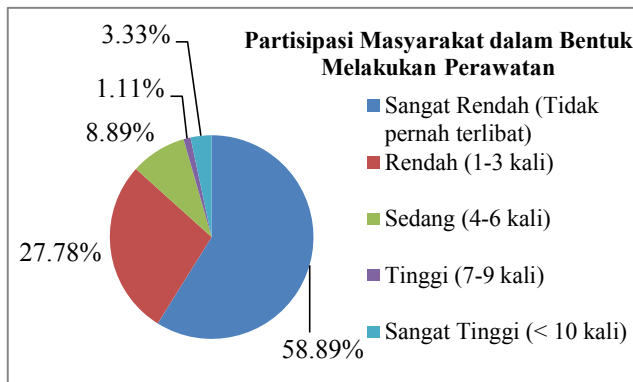
Sumber: Hasil Analisis, 2016

Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa hampir seluruh masyarakat (97,78%) tidak pernah terlibat partisipasi dalam bentuk keahlian. Karena menurut masyarakat mereka tidak mempunyai keahlian khusus yang bisa diterapkan dalam program WSLIC-2.

3. Tahap Pemanfaatan

a. Melakukan Perawatan

Bentuk partisipasi masyarakat Dukuh Jurugan Desa Karangpatihan dalam melakukan perawatan pada program WSLIC-2 dapat dilihat pada diagram berikut.



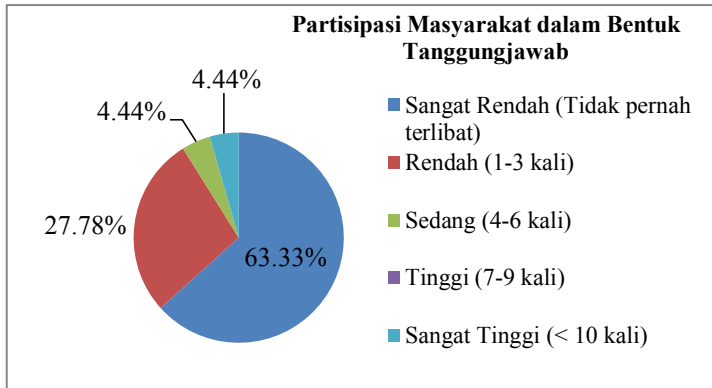
Gambar 4. 23 Diagram Persentase Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Melakukan Perawatan

Sumber: Hasil Analisis, 2016

Berdasarkan tabel dan diagram diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat (58,89%) tidak pernah terlibat dalam partisipasi dalam bentuk melakukan perawatan. Pada umumnya masyarakat Dukuh Jurugan hanya melakukan perawatan dengan pembersihan pada instalasi sambungan dari bak penampungan menuju ke rumah masing-masing. Namun, mereka tidak melakukan perawatan secara keseluruhan.

b. Tanggungjawab dalam Mengoperasikan

Bentuk partisipasi masyarakat Dukuh Jurugan Desa Karangpatihan dalam tanggungjawab pada program WSLIC-2 dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 4. 24 Diagram Persentase Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Tanggungjawab

Sumber: Hasil Analisis, 2016

Berdasarkan diagram diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat (63,33%) tidak pernah terlibat dalam partisipasi dengan bentuk tanggungjawab dan pemeliharaan. Berdasarkan hasil wawancara kepada masyarakat (2016) mereka menganggap tanggungjawab dan pemeliharaan adalah tugas dari pengurus. Karena masyarakat merasa bukan pengurus, sehingga mereka tidak melakukan apapun.

4.2.2.2 Tingkat Partisipasi Masyarakat

Tingkat partisipasi masyarakat pada setiap RW dapat diketahui dengan teknik pembobotan dan skoring yang dapat dihitung dengan mempertimbangkan jumlah responden di masing-masing tingkat partisipasi dengan proses perkalian berdasarkan nilai bobot tingkatan partisipasi. Berikut ini merupakan hasil skoring dan pembobotan berdasarkan kuesioner tingkat partisipasi masyarakat.

1. Hasil Pembobotan dan Skoring RW I

Berikut ini merupakan hasil pembobotan skoring tingkat partisipasi masyarakat pada RW I di Dukuh Jurugan Desa Karangpatihan.

Tabel 4. 24 Hasil Pembobotan dan Skoring Tingkat Partisipasi Masyarakat pada RW I

RW	Tingkat Partisipasi	Frekuensi	Nilai Bobot	Skor	Rentang Bobot
1	Konspitasi	11	1	11	1-23
	Informasi	10	2	20	24-69
	Diplomasi	0	3	0	70-138
	Disimulasi	0	4	0	138-230
	Konsiliasi	0	5	0	231-345
	Kemitraan	0	6	0	346-483
	Pemberdayaan	0	7	0	484-644
Total Skor				31	
Kesimpulan Tingkat Partisipasi			(24-69) Informasi (2)		

Sumber: Hasil Analisis dan Kuesioner, 2016

Berdasarkan tabel diatas dari hasil analisis dari kuesioner didapatkan bahwa hasil dari tingkat partisipasi masyarakat pada RW I terdapat padatingkat partisipasi informasi (24-69) dengan nilai total skor 31, dimana dalam hal ini pemerintah hanya memberikan informasi mulai dari hak dan tanggungjawab masyarakat, namun tidak ada umpan balik atau negosiasi dari masyarakat.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara terhadap responden di RW I sebagian besar mereka mengatakan karena lokasi RW I yang lebih tinggi dari RW lainnya dan juga lokasinya yang terpisah oleh sungai. Selain itu masyarakat kurang paham terkait adanya program di lingkungan mereka. Tetapi, mereka mengerti terkait permasalahan sulitnya air bersih yang diamali oleh masyarakat.

2. Hasil Pembobotan dan Skoring RW II

Berikut ini merupakan hasil pembobotan skoring tingkat partisipasi masyarakat pada RW II di Dukuh Jurugan Desa Karangpatihan.

Tabel 4. 25 Hasil Pembobotan dan Skoring Tingkat Partisipasi Masyarakat pada RW II

RW	Tingkat Partisipasi	Frekuensi	Nilai Bobot	Skor	Rentang Bobot
2	Konspitasi	12	1	12	1-34
	Informasi	11	2	22	35-102
	Diplomasi	5	3	15	103-204
	Disimulasi	1	4	4	205-340
	Konsiliasi	1	5	5	341-510
	Kemitraan	0	6	0	511-714
	Pemberdayaan	2	7	14	715-952
Total Skor				72	
Kesimpulan Tingkat Partisipasi			(35-102) Informasi (2)		

Sumber: Hasil Analisis dan Kuesioner, 2016

Berdasarkan tabel diatas dari hasil analisis dari kuesioner didapatkan bahwa hasil dari tingkat partisipasi masyarakat pada RW II terdapat pada tingkat partisipasi informasi (35-102) dengan nilai total skor 72, dimana dalam hal ini pemerintah hanya memberikan informasi mulai dari hak dan tanggungjawab masyarakat, namun tidak ada umpan balik atau negosiasi dari masyarakat.

Hal tersebut dapat dilihat dari tabel diatas bahwa 32% masyarakat yang menyebutkan telah mengikuti sosialisasi program terkait penyediaan air bersih WSLIC-2 dimana sosialisasi ini hanya dilakukan pemerintah untuk memberikan informasi tentang hak dan kewajiban masyarakat dalam program WSLIC-2 tersebut. Namun, sosialisasi yang diadakan ini bersifat satu arah karena berdasarkan hasil wawancara kepada masyarakat tidak banyak dari mereka yang memberikan tanggapan dan pendapatnya dalam program WSLIC-2 di lingkungan mereka.

Akan tetapi, di RW II terdapat 5% masyarakat yang terlibat penuh dalam program WSLIC-2 karena mereka terlibat sebagai pengurus dan juga panitia dari program WSLIC-2 tersebut.

3. Hasil Pembobotan dan Skoring RW III

Berikut ini merupakan hasil pembobotan skoring tingkat partisipasi masyarakat pada RW III di Dukuh Jurugan Desa Karangpatihan.

Tabel 4. 26 Hasil Pembobotan dan Skoring Tingkat Partisipasi Masyarakat pada RW III

RW	Tingkat Partisipasi	Frekuensi	Nilai Bobot	Skor	Rentang Bobot
3	Konspitasi	16	1	16	1-33
	Informasi	7	2	14	34-99
	Diplomasi	5	3	15	100-198
	Disimulasi	1	4	4	199-330
	Konsiliasi	1	5	5	331-495
	Kemitraan	0	6	0	496-693
	Pemberdayaan	2	7	14	694-924
Total Skor				68	
Kesimpulan Tingkat Partisipasi			(34-99) Informasi (2)		

Sumber: Hasil Analisis dan Kuesioner, 2016

Berdasarkan tabel diatas dari hasil analisis dari kuesioner didapatkan bahwa hasil dari tingkat partisipasi masyarakat pada RW III terdapat pada tingkat partisipasi informasi (34-99) dengan nilai total skor 68, dimana dalam hal ini pemerintah hanya memberikan informasi mulai dari hak dan tanggungjawab masyarakat, namun tidak ada umpan balik atau negosiasi dari masyarakat.

Kondisi di RW III ini tidak jauh berbeda dengan RW II. Berdasarkan hasil skoring dan pembobotan, sebanyak 21% masyarakat mengikuti sosialisasi yang hanya memberikan informasi terkait hak dan kewajiban mereka dalam program

WSLIC-2 tanpa adanya umpan balik atau tanggapan dari masyarakat.

Pada RW III ini untuk variabel jaring aspirasi dimana masyarakat dilibatkan dalam pemberian pendapat hanya mencapai 15% dimana dalam hal ini sudah terdapat diskusi dua arah tentang permasalahan air bersih yang terjadi di lingkungan, walaupun dalam hal ini pendapat yang diajukan oleh masyarakat belum tentu dipertimbangkan.

4. Kesimpulan Tingkat Partisipasi Masyarakat di Dukuh Jurugan

Berdasarkan hasil analisa skoring dan pembobotan tingkat partisipasi masyarakat di Dukuh Jurugan, maka berikut ini merupakan tabel kesimpulan dari masing-masing RW.

Tabel 4. 27 Hasil Kesimpulan Tingkat Partisipasi Masyarakat Tiap RW

RW	Kesimpulan Tingkat Partisipasi
I	Informasi
II	Informasi
III	Informasi

Sumber: Hasil Analisis dan Kuesioner, 2016

Berdasarkan hasil kesimpulan tingkat partisipasi masyarakat pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari ketiga RW di Dukuh Jurugan memiliki tingkatan yang sama yaitu pada tingkat kedua, informasi. Pada tingkat informasi dalam program WSLIC-2 di Dukuh Jurugan ini hanya sebatas pemberian informasi yang dilakukan satu arah dengan tujuan untuk menginformasikan program WSLIC-2 tanpa adanya timbal balik dari masyarakat.

Hal tersebut ditunjukkan berdasarkan hasil kuesioner dan wawancara bahwa sebagian besar masyarakat hanya mengetahui program tersebut pada saat akan dilaksanakan kerja bakti pembangunan. Sedangkan untuk sosialisasi yang dilakukan di Kantor Desa tidak semua masyarakat dilibatkan, namun hanya perangkat Dukuh dan perwakilan masyarakat. Perangkat yang

ikut dalam sosialisasi ini biasanya setingkat RT dan masing-masing RT membawa 3 orang perwakilan untuk hadir dalam sosialisasi.

4.2.3 Perumusan Arah Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Program Penyediaan Air Bersih di Dukuh Jurugan

Untuk merumuskan arahan peningkatan partisipasi masyarakat dalam program penyediaan air bersih di Dukuh Jurugan Desa Karangpatihan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo dilakukan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan input hasil dari akar permasalahan partisipasi masyarakat dalam program penyediaan air bersih di Dukuh Jurugan. Target dari peningkatan partisipasi di Dukuh Jurugan ini adalah pada pencapaian skor maksimal dari tingkat informasi menurut Choghui, 1996. Penilaian dari pencapaian target peningkatan partisipasi ini dapat diketahui bahwa seluruh masyarakat Dukuh Jurugan mendapatkan sosialisasi dan mengerti akan hak dan kewajiban mereka dalam pelaksanaan program, karena sebelumnya tidak semua masyarakat mendapatkan sosialisasi dari program tersebut. Tahap selanjutnya adalah membandingkan kondisi bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat Dukuh Jurugan dan juga menurut pendapat stakeholder tentang peningkatan partisipasi masyarakat. Akar permasalahan yang didapatkan dari sasaran pertama adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 28 Akar Permasalahan Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi

No.	Akar Permasalahan Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi
1.	Masyarakat tidak mempunyai lahan sendiri sehingga mereka bekerja sebagai buruh tani atau penggarap
2.	Kesadaran masyarakat akan pentingnya air bersih masih kurang
3.	Peran stakeholder dalam program WSLIC-2 belum optimal dalam sosialisasi

Sumber: Hasil Analisa, 2016

Untuk bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat Dukuh Jurugan Desa Karangpatihan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4. 29 Bentuk Partisipasi Masyarakat Dukuh Jurugan dalam Program Penyediaan Air Bersih WSLIC-2

Tahapan Kegiatan	Bentuk Partisipasi	Frekuensi
Tahap Perencanaan	Keaktifan warga menghadiri pertemuan	51,11% tidak pernah terlibat
	Menyampaikan usul/pendapat	78,89% tidak pernah terlibat
	Keikutsertaan dalam pengambilan keputusan	92,22% tidak pernah terlibat
Tahap Pembangunan	Tenaga	82,22% terlibat lebih dari 10 kali
	Pembiayaan	94,44% melakukan partisipasi dalam bentuk uang
	Material	Seluruh masyarakat tidak pernah terlibat
	Pikiran	86,67% tidak pernah terlibat
	Keahlian	97,78% tidak pernah terlibat
Tahap Pemanfaatan	Melakukan perawatan	58,89% tidak melakukan perawatan
	Tanggung jawab dalam mengoperasikan	63,33% tidak melakukan tanggungjawab

Sumber: Hasil Analisis dan Kuesioner, 2016

Tabel 4. 30 Tingkat Partisipasi Masyarakat Dukuh Jurugan dalam Program Penyediaan Air Bersih

RW	Total Skor	Kesimpulan Tingkat Partisipasi	Target Peningkatan Partisipasi
I	31	Informasi	69
II	72	Informasi	102
III	68	Informasi	99

Sumber: Hasil Analisis dan Kuesioner, 2016

4.2.3.1 Hasil *In-depth Interview* dengan Stakeholder terkait Peningkatan Partisipasi Masyarakat

Berikut ini merupakan hasil pengkodean dari transkrip *In-depth Interview* dari seluruh stakeholder mengenai peningkatan partisipasi masyarakat dalam program penyediaan air bersih di Dukuh Jurugan Desa Karangpatihan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Tabel 4. 31 Upaya Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Program Penyediaan Air Bersih menurut Stakeholder

Stakeholder	Transkrip	Kode	Hasil	Kesimpulan
G.1	“Saya kira adanya semacam dinas yang terkait. Mungkin kalau PU Cipta Karya itu sudah masuk, itu pemerintah desa masuk juga, ini dari dinas kesehatan, karena dinas kesehatan dalam hal ini mungkin Rumah Sakit ataupun puskesmas, puskesmas pembantu atau bidan desa, petugas kesehatan. Sekarang kan kalau sampeyan ke desa insya Allah selain bidan desa sekarang diberi lagi perawat atau apa itu namanya itu dilibatkan , karena dari dia maka akan tau oo.. ternyata sangat pentingnya air”	T1.19	Pelibatan petugas kesehatan di tingkat desa untuk melakukan penyuluhan dan penyadaran terkait pentingnya air bersih.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melibatkan seluruh dinas terkait, terutama petugas kesehatan di tingkat desa dalam penyuluhan kesehatan kepada masyarakat 2. Memberikan pemahaman dan sosialisasi terkait pentingnya air bersih 3. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui kegiatan
	“Jadi semua pihak-pihak yang terkait sama-sama ee... sama-sama berkumpul untuk memberi semacam arahan, solusi dalam hal penyediaan air bersih ”	T1.20	Pemberian arahan dan sosialisasi dalam penyediaan air bersih	
G.2	“Itu salah satunya ada... ada penyuluhan kesehatan terhadap air bersih poinnya itu”	T2.17	Pemberian penyuluhan terhadap air bersih	
	“Kalau tambahan saya, karena disana itu apa yaa... tentang kebutuhan air bersih tinggi dan konturnya seperti itu... itu	T2.18	Jenis penyediaan air bersih bisa dilakukan dengan	

Stakeholder	Transkrip	Kode	Hasil	Kesimpulan
	jenis... jenis apa yaa... pengolahan air yang ada disana. Ya artinya yang dari air-air sungai di apa ya.. diolah bisa menjadikan air bersih kan gitu”		pengolahan air baku dari sungai	pendidikan dan pelatihan 4. Memberikan pengenalan program secara keseluruhan kepada semua lapisan masyarakat
G.3	“ diberikan pemahaman tentang pentingnya air bersih... semaksimal mungkin. Karena kan pemahaman masyarakat tentang air bersih ini kayaknya ya masih... masih rendah ya, kepedulian terutama, kepedulian tentang penggunaan air bersih ini masih rendah. Kadang-kadang pendapat lo, wong ngombe banyu ngene yo sampek tuwek, ya ta?... Sejak dulu sing diombe kan yo banyu iki, kan gitu... Itu yang perlu dihilangkan. Ketika itu nanti sudah hilang, terus pemahaman masyarakat tentang pentingnya air bersih itu sudah... sudah tumbuh saya kira itu nanti ketika ada program seperti ini lagi mereka akan semangat”	T3.8	Pemberian pemahaman tentang pentingnya air bersih	
G.4	“ Pola pikir , pola pikir itu yang perlu proses panjang bagaimanapun majunya suatu tempat dimanapun itu tergantung	T4.18	Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia	

Stakeholder	Transkrip	Kode	Hasil	Kesimpulan
	SDM nya. Artinya juga pembelajaran perlahan-lahan”		dengan meningkatkan pola pikir masyarakat melalui pembelajaran	
	“Makanya ya bisa, artinya yang utama itu pendidikan , kesadaran pelan-pelan. Yang utama kesadaran”	T4.19	Peningkatan kualitas pendidikan masyarakat	
G.5	“Sing jelas sing pertama sebelum program, itu meskipun ko pemerintah langsung sampai ya ke desa, desalah yang berkewajiban untuk menyampaikan ke semua lapisan masyarakat . Dengan masyarakat tahu program itu, entah untung rugi bagaimana programnya kan lengkap. Dia paham betul bagaimana sebenarnya program itu, nah dengan itu masyarakat akan mau aktif dalam program yang digulirkan . Sing jelas pengenalan pertama dulu. Program seperti apa, bagaimana pelaksanaannya trus masyarakat perannya seperti apa, jadi masing-masing anggota itu selain tahu, di	T5.11	Pengenalan program secara keseluruhan dan merata kepada seluruh lapisan masyarakat	

Stakeholder	Transkrip	Kode	Hasil	Kesimpulan
	awes kenal piye ampreh isone trus nanti perawatannya seperti apa, pembangunannya berjalannya, tak pikir akan bagus program itu seperti program yang lain”			
C.1	“Oiya, itu memang diperlukan kesadaran dari masyarakat itu sendiri, terus ee pola pikir harus beubah . Terus ada lagi yang lain mengenai masyarakat itu tidak hanya menggantungkan dari atas, jadi harus mau berfikri bagaimana caranya menerima dan mau mengelola untuk sebuah proyek demi kebutuhan masyarakat semuanya ”	T6.23	Peningkatan pola pikir dan kesadaran masyarakat	

Sumber: Hasil Analisa, 2016

Berdasarkan hasil in-depth interview kepada stakeholder didapatkan kesimpulan bahwa upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program penyediaan air bersih di Dukuh Jurugan Desa Karangpatihan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo adalah dengan melibatkan seluruh dinas terkait, terutama petugas kesehatan di tingkat desa dalam penyuluhan kesehatan kepada masyarakat, memberikan pemahaman dan sosialisasi terkait pentingnya air bersih, meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan dan memberikan pengenalan program secara keseluruhan kepada semua lapisan masyarakat.

4.2.3.2 Perumusan Arahana Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Program Penyediaan Air Bersih di Dukuh Jurugan Desa Karangpatihan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo

Perumusan arahan peningkatan partisipasi masyarakat dalam program penyediaan air bersih di Dukuh Jurugan Desa Karangpatihan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo disajikan dalam tabel dengan melihat dari akar permasalahan hasil RCA, kondisi eksisting di Dukuh Jurugan dan persepsi stakeholder dari hasil wawancara. Dalam perumusan arahan ini juga dibuat berdasarkan tahapan dan bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan juga ditetapkan target dalam peningkatan partisipasi sehingga didapatkan rumusan arahan untuk peningkatan partisipasi masyarakat dalam program penyediaan air bersih di Dukuh Jurugan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Tabel 4. 32 Perumusan Arahan Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Program Penyediaan Air Bersih di Dukuh Jurugan Desa Karangpatihan

No.	Akar Permasalahan	Kondisi Eksisting Dukuh Jurugan	Persepsi Stakeholder	Arahan Peningkatan Partisipasi Masyarakat		
				Tahap Partisipasi	Target Peningkatan Partisipasi	Arahan
1.	Kesadaran masyarakat akan pentingnya air bersih masih kurang	Masyarakat di Dukuh Jurugan masih belum sepenuhnya paham akan pentingnya air bersih yang sesuai dengan kesehatan. Dan adanya air irigasi yang digunakan masyarakat saat ini membuat masyarakat beranggapan bahwa air tersebut sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari meskipun air irigasi tersebut tidak sesuai dengan standart kesehatan jika dikonsumsi. Sehingga dalam program WSLIC-2 masyarakat merasa kurang memiliki karena masih ada pilihan lain seperti air irigasi tadi. Sehingga kesadaran akan tanggungjawabnya terhadap program masih kurang	<ol style="list-style-type: none"> Memberikan pemahaman dan sosialisasi terkait pentingnya air bersih (T1.20, T2.17, T3.8) Melibatkan seluruh dinas terkait, terutama petugas kesehatan di tingkat desa dalam penyuluhan kesehatan kepada masyarakat (T1.19) Memberikan pengenalan program secara keseluruhan kepada semua lapisan masyarakat (T5.11) 	Tahap Perencanaan	Seluruh lapisan masyarakat mengikuti dan menerima sosialisasi terkait dengan pentingnya air bersih dan rincian program air bersih yang akan dilaksanakan	<ol style="list-style-type: none"> Pemberian sosialisasi kepada masyarakat dengan menggunakan berbagai media untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya air bersih yang sesuai dengan kesehatan dengan melibatkan seluruh jajaran dinas yang terkait terutama petugas kesehatan di tingkat Desa. Pemberian sosialisasi kepada seluruh lapisan masyarakat tentang pentingnya air bersih dan rincian program-program air bersih yang akan dilaksanakan melalui kelembagaan-kelembagaan yang ada di Dukuh Jurugan seperti Kader PKK, Kader Aisyiyah, Posyandu, kelompok tani maupun dalam kegiatan masyarakat seperti arisan dan juga pengajian sehingga masyarakat mengerti hak dan kewajibannya dalam program tersebut. Pemberian sosialisasi dilakukan secara bertahap dan rutin setiap 2 minggu

No.	Akar Permasalahan	Kondisi Eksisting Dukuh Jurugan	Persepsi Stakeholder	Arahan Peningkatan Partisipasi Masyarakat		
				Tahap Partisipasi	Target Peningkatan Partisipasi	Arahan
						<p>sekali atau 1 bulan sekali kepada masyarakat</p> <p>4. Mempertemukan usul dari pihak forum laki-laki dan perempuan dalam 1 forum</p> <p>5. Peningkatan partisipasi dalam keikutsertaan pengambilan keputusan belum diprioritaskan.</p>
				Tahap Pembangunan		<p>1. Peningkatan partisipasi dalam tahap pembangunan yaitu tenaga, pembiayaan, material, pikiran dan keahlian belum diprioritaskan</p>
				Tahap Monitoring		<p>1. Memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang monitoring dan mengoperasikan hasil program yang telah dilaksanakan</p> <p>2. Membentuk kader atau kelompok masyarakat yang sadar akan pentingnya air bersih untuk membantu melakukan sosialisasi kepada masyarakat lainnya dan sebagai organisasi pengurus program.</p>
2.	Masyarakat tidak mempunyai lahan sendiri sehingga mereka bekerja sebagai buruh tani atau penggarap	Hampir seluruh masyarakat di Dukuh Jurugan bekerja sebagai petani, termasuk buruh tani atau penggarap. Kondisi geografis daerahnya berupa pegunungan dan tidak semua masyarakat mempunyai lahan pertanian	<p>a. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan (T4.18, T4.19, T6.23)</p> <p>b. Desa Sumber Jatipohon merupakan daerah pedesaan</p>	Dapat dilakukan pada semua tahapan partisipasi	-	<p>1. Peningkatan program Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat (PHBM) untuk meningkatkan produktifitas pertanian sehingga meningkatkan</p>

No.	Akar Permasalahan	Kondisi Eksisting Dukuh Jurugan	Persepsi Stakeholder	Arahan Peningkatan Partisipasi Masyarakat		
				Tahap Partisipasi	Target Peningkatan Partisipasi	Arahan
		sendiri. Sebagian dari masyarakat adalah buruh tani yang bekerja di lahan orang lain dan lahan perhutani yang dibuka untuk program hutan kemasyarakatan. Maka dari itu penghasilan masyarakat di Dukuh Jurugan relative rendah karena tidak mempunyai lahan sendiri dan juga produktifitas hasil pertanian juga rendah. Dari hasil analisis RCA terdapat hubungan antara rendahnya tingkat pendapatan masyarakat dengan tingkat partisipasi, jika pendapatan rendah maka mereka cenderung memilih untuk bekerja. Selain itu rendahnya tingkat pendidikan ini juga dipengaruhi oleh rendahnya tingkat pendidikan masyarakat. Karena mayoritas adalah petani sehingga masyarakat tidak bisa meninggalkan pekerjaan pada musim panen dan musim tanam	dengan sebagian wilayahnya digunakan untuk area pertanian dan hutan. Di Desa Sumber Jatipohon ini terdapat program Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat (PHBM) yang dapat meningkatkan pendapatan penduduk desa huta di RPH Jangglengan. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa hubungan PHBM terhadap pendapatan penduduk sangat signifikan dengan adanya program tersebut ternyata mampu meningkatkan pendapat petani. Besarnya peningkatan pendapatan yang diperoleh petani rata-rata 65,54% atau Rp. 18.262.500,- per tahun.			pendapatan masyarakat 2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan peningkatan pendidikan melalui pelatihan-pelatihan dalam berbagai bidang untuk meningkatkan pola pikir dan kesadaran masyarakat serta untuk menunjang pendapatan masyarakat 3. Penerapan diversifikasi pekerjaan seperti industri kecil, kerja sama dengan pihak swasta dll sehingga masyarakat mempunyai penghasilan tambahan selain dari pertanian
3.	Peran stakeholder (pemerintah desa dan pengurus program) dalam program WSLIC-2 belum optimal dalam sosialisasi	Pemahaman masyarakat akan informasi terkait program WSLIC-2 masih kurang, dilihat dari rendahnya bentuk partisipasi masyarakat mulai dari perencanaan, pembangunan dan pemeliharaan. Intensitas keterlibatan masyarakat masih rendah dalam berpartisipasi di program WSLIC-2 karena masyarakat mengatakan kurang	Masyarakat di Dusun Sekip Desa Lahang masih kurang memanfaatkan dan memelihara sarana pengolahan air minum. Program pembangunan yang masih bersifat <i>top down</i> menyebabkan masyarakat kurang berpartisipasi. Kegiatan pemberdayaan terhadap masyarakat juga belum berjalan sehingga warga kurang	Tahap Perencanaan	Seluruh lapisan masyarakat mengikuti dan menerima sosialisasi terkait dengan pentingnya air bersih dan rincian program air bersih yang akan	1. Kerjasama antara pemerintah desa, pengurus program dan perangkat Dukuh dalam kegiatan sosialisasi kepada masyarakat 2. Kerja sama antara pemerintah desa, pengurus program dan erangkat desa untuk melakukan jaring aspirasi secara informal

No.	Akar Permasalahan	Kondisi Eksisting Dukuh Juruan	Persepsi Stakeholder	Arahan Peningkatan Partisipasi Masyarakat		
				Tahap Partisipasi	Target Peningkatan Partisipasi	Arahan
		mengetahui informasi terkait program tersebut.	berinisiatif dalam partisipasi. Peran perempuan dalam program ini masih dikesampingkan dan keterwakilan unsur masyarakat belum berjalan secara demokratis. Belum adanya suatu kebijakan mengenai keterpaduan dan integrasi program kerjasama intersektoral belum terjalin. Proses kemitraan dan pemberdayaan yang timbul hanya dalam hal pembangunan sarana, sedangkan dalam proses pengelolaannya tidak ada pihak yang berpartisipasi termasuk pemerintah dan swasta.		dilaksanakan	<p>untuk mengetahui usul/pendapat masyarakat</p> <p>3. Peningkatan wewenang masyarakat terutama dalam tahap perencanaan dan pengambilan keputusan agar masyarakat merasa memiliki program tersebut</p>
				Tahap Pembangunan		<p>1. Peningkatan partisipasi dalam tahap pembangunan yaitu tenaga, pembiayaan, material, pikiran dan keahlian belum diprioritaskan</p>
				Tahap Monitoring		<p>1. Peningkatan pemberdayaan masyarakat khususnya dalam tahap pengelolaan agar masyarakat bisa mandiri dalam pengelolaan program yang telah dibangun.</p> <p>2. Membentuk kelompok pengurus atau HIPPAM dalam mengoperasikan hasil pembangunan program</p>

Sumber: Hasil Analisa, 2016

Berdasarkan hasil ringkasan tabel diatas didapatkan hasil terkait dengan faktor akar permasalahan dan arahan yang dapat dilakukan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program penyediaan air bersih di Dukuh Jurugan Desa Karangpatihan sebagai berikut:

a. Kesadaran masyarakat akan pentingnya air bersih masih kurang

Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya air bersih dapat dilakukan dengan arahan sebagai berikut:

A. Tahap Perencanaan

1. Pemberian sosialisasi kepada masyarakat dengan menggunakan berbagai media untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya air bersih yang sesuai dengan kesehatan dengan melibatkan seluruh jajaran dinas yang terkait terutama petugas kesehatan di tingkat Desa.
2. Pemberian sosialisasi kepada seluruh lapisan masyarakat tentang pentingnya air bersih dan rincian program-program air bersih yang akan dilaksanakan melalui kelembagaan-kelembagaan yang ada di Dukuh Jurugan seperti Kader PKK, Kader Aisyiyah, Posyandu, kelompok tani maupun dalam kegiatan masyarakat seperti arisan dan juga pengajian sehingga masyarakat mengerti hak dan kewajibannya dalam program tersebut.
3. Pemberian sosialisasi dilakukan secara bertahap dan rutin setiap 2 minggu sekali atau 1 bulan sekali kepada masyarakat.
4. Mempertemukan usul hasil dari forum laki-laki dan perempuan kedalam 1 forum agar seluruh masyarakat dapat berpartisipasi dalam menyampaikan usul/pendapatnya melalui kelembagaan-kelembagaan yang ada.
5. Untuk keikutsertaan dalam pengambilan keputusan belum diprioritaskan untuk dilakukan peningkatan partisipasi.

B. Tahap Pembangunan

1. Peningkatan partisipasi dalam tahap pembangunan yaitu tenaga, pembiayaan, material, pikiran dan keahlian belum diprioritaskan.

C. Tahap Monitoring

1. Memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang perawatan dan mengoperasikan hasil program yang telah dilaksanakan
2. Membentuk kader atau kelompok masyarakat yang sadar akan pentingnya air bersih untuk membantu melakukan sosialisasi kepada masyarakat lainnya

b. Masyarakat tidak mempunyai lahan sendiri sehingga mereka bekerja sebagai buruh tani atau penggarap

Arahan yang dapat dilakukan untuk akar permasalahan masyarakat tidak mempunyai lahan sendiri sehingga mereka bekerja sebagai buruh tani atau penggarap adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan program Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat (PHBM) untuk meningkatkan produktifitas pertanian sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat. Karena pendapatan masyarakat ini berpengaruh terhadap partisipasi dalam berbagai program. Apabila penghasilan masyarakat rendah maka partisipasi mereka dalam program juga cenderung rendah karena lebih memilih untuk bekerja. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan program PHBM tersebut untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.
2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan peningkatan pendidikan melalui pelatihan-pelatihan dalam berbagai bidang untuk meningkatkan pola pikir dan kesadaran masyarakat serta untuk menunjang pendapatan masyarakat.
3. Penerapan diversifikasi pekerjaan seperti industri kecil, kerja sama dengan pihak swasta dll sehingga masyarakat

mempunyai penghasilan tambahan selain dari pertanian yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

c. Peran stakeholder dalam program WSLIC-2 belum optimal

Untuk meningkatkan peran stakeholder dalam program penyediaan air bersih dapat dilakukan dengan arahan sebagai berikut:

A. Tahap Perencanaan

1. Kerjasama antara pemerintah desa, pengurus program dan perangkat Dukuh dalam kegiatan sosialisasi kepada masyarakat
2. Kerja sama antara pemerintah desa, pengurus program dan perangkat Dukuh untuk melakukan jaring aspirasi secara informal untuk mengetahui usul/pendapat masyarakat
3. Peningkatan wewenang masyarakat terutama dalam perencanaan dan pengambilan keputusan agar masyarakat merasa memiliki program tersebut

B. Tahap Pembangunan

1. Peningkatan partisipasi dalam tahap pembangunan yaitu tenaga, pembiayaan, material, pikiran dan keahlian belum diprioritaskan.

C. Tahap Pemanfaatan

1. Peningkatan pemberdayaan masyarakat khususnya dalam tahap pengelolaan agar masyarakat bisa mandiri dalam pengelolaan program yang telah dibangun.
2. Membentuk kelompok pengurus atau HIPPAM dalam mengoperasikan hasil pembangunan program

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Lampiran 1 Kode Buku

Buku Kode

BUKU KODE/LIST OF CODE

Buku kode merupakan kumpulan kode untuk menunjukkan suatu suatu unit baik unit analisis ataupun unit data yang berfungsi untuk mempermudah memperoleh intisari dan penginterpretasian hasil wawancara.

Kode Faktor Partisipasi

Kode ini untuk menunjukkan akar masalah dari faktor yang berpengaruh terhadap partisipasi

	Faktor Tambahan dari Stakeholder
	Adanya Kesempatan
	Adanya Kemauan
	Adanya Kemampuan
	Kehadiran
	Suara/pendapat
	Tingkat Pemahaman atas Informasi
	Jenis Kelamin
	Usia
	Tingkat Pendidikan
	Tingkat Pendapatan
	Mata Pencaharian
	Peningkatan Partisipasi Masyarakat

Lampiran 2 Kuesioner RCA

Analisa Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat (Sasaran 1)



WAWANCARA IN-DEPTH ANALISIS RCA (*Root Cause Analysis*)

Judul Penelitian: Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Program Penyediaan Air Bersih di Dukuh Jurugan Desa Karangpatihan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo

Nama Responden :
Jabatan :
Tgl/Bulan/Tahun :
Jam Mulai :
Jam Selesai :

Bapak/Ibu yang saya hormati, saya Wahyu Septiana selaku mahasiswi Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota ITS sedang mengadakan penelitian tentang peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Program Penyediaan Air Bersih di Dukuh Jurugan Desa Karangpatihan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo. Penelitian ini dilakukan untuk mencari faktor-faktor apa saja yang berpengaruh dalam upaya peningkatan partisipasi masyarakat dimana dalam hal ini perlunya peran serta masyarakat di dalamnya. Terdapat program penyediaan air bersih yaitu WSLIC-2 yang pernah dilakukan di Dukuh ini. Kurang maksimalnya peran serta masyarakat dalam penyediaan air bersih ini berpengaruh terhadap penggunaan air bersih masyarakat. Dalam hal ini, perlunya mengetahui faktor-faktor yang

menyebabkan rendahnya partisipasi masyarakat sehingga dapat diarahkan peningkatan partisipasi masyarakat dalam program penyediaan air bersih di Dukuh Jurugan Desa Karangpatihan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo. Bersama ini, saya ucapkan terima kasih akan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi kuesioner serta waktu yang telah diluangkan untuk mengisi kuesioner ini.

Hormat Saya
Wahyu Septiana
NRP 361210011
Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota – FTSP
Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya

Maksud dan Tujuan:

Pada penentuan faktor-faktor yang berpengaruh tersebut, saya selaku peneliti akan menggunakan teknik in-depth wawancara dengan menggunakan teknik RCA (Root Cause Analysis) dengan metode yang digunakan menggunakan fishbone diagram atau root cause tree. Pertanyaan yang akan diajukan bersifat eksplorasi yaitu dengan mengkonfirmasi faktor telah peneliti dapatkan berdasarkan sintesa tinjauan pustaka dan mencari akar permasalahan dari faktor tersebut. Berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat, yaitu:

1. Kondisi Pendukung Partisipasi
Dengan variabel yang menjadi indikator kondisi pendukung partisipasi adalah:
 - Adanya kesempatan
 - Adanya kemauan
 - Adanya kemampuan
 - Kehadiran
 - Suara/pendapat
 - Tingkat pemahaman informasi

2. Kondisi Penentu Partisipasi

Dengan variabel yang menjadi indicator penentu partisipasi adalah:

- Jenis kelamin
- Usia
- Tingkat pendidikan
- Tingkat pendapatan
- Mata pencaharian

A. PERTANYAAN UMUM

1. Sepengetahuan bapak/ibu, faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam program penyediaan air bersih di Dukuh Jurugan Desa Karangpatihan Kecamatan Pulung? (*pertanyaan bersifat eksplorasi umum*)
2. Apa alasan bapak/ibu sehingga faktor tersebut berpengaruh?

B. PERTANYAAN (KONFIRMASI)

1. Menurut bapak/ibu apakah faktor (*lihat list*) ini merupakan faktor yang berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam program penyediaan air bersih?
2. Jika iya, apa yang membuat faktor tersebut berpengaruh dalam tingkat partisipasi masyarakat dalam program penyediaan air bersih? (*operasional menyesuaikan jawaban pertanyaan 1*)
3. Apabila tidak berpengaruh, apa alasan bapak/ibu sehingga faktor tersebut dikatakan tidak berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam program penyediaan air bersih? (*operasional menyesuaikan jawaban pertanyaan 1*)

Faktor yang berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat	Definisi operasional	Berpengaruh		Eksplorasi akar masalah
		Ya	Tidak	
Adanya kesempatan	Adanya peluang seseorang untuk berpartisipasi			
Adanya kemauan	Sesuatu yang mendorong masyarakat agar termotivasi dalam berpartisipasi			
Adanya kemampuan	Kesadaran dan keyakinan seseorang untuk berpartisipasi baik berupa pikiran, tenaga maupun materi			
Kehadiran	Tingkat kehadiran masyarakat dalam berpartisipasi			
Suara/pendapat	Intensitas masyarakat dalam mengeluarkan pendapat			
Tingkat pemahaman atas informasi	Besarnya pemahaman masyarakat dalam penerimaan informasi			
Jenis kelamin	Seberapa besar pengaruh gender dalam menjadi penentu partisipasi masyarakat			
Usia	Tingkatan usia yang			

Faktor yang berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat	Definisi operasional	Berpengaruh		Eksplorasi akar masalah
		Ya	Tidak	
	mempengaruhi partisipasi			
Tingkat pendidikan	Jenjang pendidikan terakhir yang ditempuh			
Tingkat pendapatan	Besarnya tingkat pendapatan mempengaruhi masyarakat dalam berpartisipasi			
Mata pencaharian	Jenis mata pencaharian mempengaruhi tingkat partisipasi			

Lampiran 3

Transkrip RCA Wawancara 1

Kode

Transkrip 1

1 : Peneliti

2 : Governance 1

Nama Responden :Mulyadi

Jabatan :Kepala Bidang Teknis PDAM
Kabupaten Ponorogo

Tgl/Bulan/Tahun :29 Februari 2016

Jam Mulai :12.34 WIB

Jam Selesai :13.28 WIB

1 : Iya pak sebelumnya perkenalkan, saya Wahyu Septiana dari mahasiwa Planologi ITS. Dari sini saya sedang meneliti tentang peningkatan partisipasi masyarakat dalam program penyediaan air bersih khususnya di Dukuh Jurugan, Desa Karangpatihan, Kecamatan Pulung.

2 : Ooo nggeh... Pulung..

1 : Nggeh, Pulung. Eee,,disini kan setau saya dari informasi itu di Jurugan sendiri kan pernah ada program WSLIC-2 sekitar tahun 2006-2007. Namun ee... ya karena kurangnya partisipasi masyarakat jadi saat ini pembangunannya kurang optimal. Sebelumnya saya boleh tahu identitas bapak sebagai responden?

2 : Nggeeh, sebelumnya ini saya di PDAM sebagai Kepala Bidang Teknik... Bidang Teknik...

1 : Kepala Bidang...

2 : Teknik.. Bagian teknis..

1 : Dengan bapak Mulyadi?

2 : Iya, Mulyadi...

- 1 : Untuk nomer teleponnya pak?
2 : 081359671418. Sudah berapa hari disini?
1 : Eee.. dari hari Jum'at kemaren
2 : Terus pulang apa dikost?
1 : Kemaren hari.... Nggak. kan rumahnya juga disana kebetulan jadi....
2 : Loh... Dua-dua nya?
1 : Nggak
2 : Mbake asli pundi?
1 : Saya aslinya Jurugan hehe
2 : Jurugannya yang mana? Saya yang paling sana pak Marjuki
1 : Oiya yang sebelumnya pertigaan...
2 : Yang anaknya meninggal itu... Kecelakaan tahun berapa itu... 2007... Yang rumahnya menghadap ke timur. Kalau dari timur ya, ini balai desa... Balai desa... Pak Carik sek ngulon ya?
1 : Iya
2 : Trus kalau yang kesana katanya ke....
1 : Arah ke Mlarak itu pak?
2 : He'eeh iyaa...
1 : Iya pak rumah saya yang arah ke Mlarak itu
2 : Ooooo hehe ya ini pas yang pinggir sendiri menghadap ke timur
1 : Oiya... Di pertigaan itu pak...
2 : Iyaa di pertigaan itu... Dia dulu nyalonin kepala desa nggak jadi yang sama pak sopo...
1 : Pak yang sekarang ini? Atau sama yang dulu?
2 : Nggeh... Nggeh yang sekarang ini namanya siapa?
1 : Yang sekarang namanya pak Ahmad Triyahudi..
2 : Naaah... Ahmad Triyahudi. Asli situ?
1 : Iyaa pak...iyaa
2 : Semester berapa?

1 : Semester delapan...

2 : Wooo... wes akhir berarti...

1 : Hehe... Oiya pak ini sebelumnya menurut bapak sebenarnya apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam program penyediaan air bersih?

2 : Yang disana?

1 : Iyaa....

2 : Ini gini... Sepengetahuan saya kan disana ada dua. PDAM masuk buka sistem disana, naaah... HIPPAM juga masuk. Naah.. PDAM memang aa bisanya karena dengan kondisi medan yang begitu naik turun, itu yang dari Dadapan mbak, Dadapan... masuk... itu cuma melayani balai desa kea rah barat. Sementara yang disebelah timur kami belum bisa melayani karena beda tingginya terlalu ee... jauh... akhirnya air nggak nyampek ke arah sana. Terus sampai saat ini pun ee... pelayanan PDAM disana belum begitu maksimal karena terbentur dengan debit air yang menuju kesana. Naah... Sekian tahun kemudian, itu ada yang namanya HIPPAM kalo nggak salah ya...

1 : WSLIC-2

2 : Oooh WSLIC-2 ya.. WSLIC-2 yang masuk disana pengambilan kalau nggak salah di daerah Mendak... Mendak apa Tambang mbak?

1 : Selayon pak?

2 : Oooh Selayon nggeh... Naah disana... disana... Itu memang di... diposisikan atau di arahkan ke daerah Karangpatihan yang wilayah atas. Naah kalau sampeyan saat ini kurang optimal atau tidak maksimal jadi saya kurang tahu. Biasanya kebiasaan mbak... Kebiasaan ee.. air itu disini ada beberapa pengelolaan... pengelolaan secara ee... umum itu memang PDAM. Kalau PDAM tidak bisa melayani karena kondisi medan, teruuus... jauh, sulitnya air baku maka PDAM belum bisa masuk. **Naah ini**

ada yang namanya HIPPAM, WSLIC-2, PAMSIMAS masuk. Biasanya... biasanya karena pemeliharaan atau organisasinya belum begitu solid, sehingga ee... penerima atau pelanggan itu tidak akan optimal laah di dalam perjalanannya untuk rutinitas, kontinuitas dalam distribusi air itu memerlukan biaya. Naah biasanya kalau sudah dikelola HIPPAM, PAMSIMAS dan sebagainya itu, biasanya ada iuran lima ribu atau berapa. Naah ini kadang rutin kadang tidak, sementara bagian teknis yang melaksanakan pemeliharaan itu terbenturnya itu, jadi ndak ada dana, ndak tercukupinya dana sehingga dia kerja kurang optimal. Belum lagi ketika ditambah dengan ketika perbaikan mungkin ada bocor, kena longsor dan sebagainya diperlukan aksesoris, mungkin pipanya harus menambah, mungkin peralatan yang lain harus beli dan sebagainya, ini saya kira ketidakefektifan yang di Jurugan itu seperti itu mbak. Ini tergantung bagaimana HIPPAM ya Himpunan Kelompok Pemakai Air ini bisa integrasi dengan petugas teknis yang ada. Selama tidak adanya kesadaran dalam hal iuran dan lain sebagainya, secara otomatis pasti... pasti tidak akan ee.. baik dalam hal pengelolaan. Karena kalau sudah bicara pengelolaan kita bicara uang dan lain sebagainya. Ini memang ya harus hati-hati. Nuntute sing petugase teknis dueet ae, nggeh ta? Uang kan mudah kan? Naah seharusnya kan uang sudah kumpul, nggeh pangapunten lo mbak kan uang bisa digunakan untuk yang lain dan sebagainya. Salah satu sisi masyarakat sudah merasa iuran saya tapi pelayanannya masih kaya gini. Nah ini peran dari masyarakat, kalau kedua-duanya tidak ada sinergi, tidak ada sinkronisasi antara petugas ataupun pengurus HIPPAM ini dengan pemakai, kalau sini pemakai namanya pelanggan mereka kan sudah terorganisasi dengan baik, ada bagian-bagian tertentu yang melayani, kalau yang disini kan ada yang bagian menerima laporan kan sendiri, yang menerima iuran sendiri, yang

melaksanakan sambungan sendiri, yang melaksanakan perbaikan sendiri. Makanya kita sudah tersistem, sudah terstruktur secara kelembagaan. Mungkin kalau di HIPPAM ya itu mungkin kalau terlalu gemuk atau terlalu banyak yang ngurusi nanti gajinya dari mana. Naah ini kendala atau pun kesulitan yang ada disana saya kira itu. Kedua kalinya kadang gini mbak, itu secara sistem ya, kedua kalinya tidak saling menyadari misalnya dari mana, Temon?

1 : Selayon pak

2 : Selayon? Selayon? Selayon...

1 : Iya sumbernya dari Selayon

2 : Selayon sampai dengan... pelayanan Jurugan itu melalui desa mana aja, naah gangguan teknik kadang ada, misalnya dari Selayon sampai ke Karangpatihan Jurugan harus melewati desa Singgahan ya kira-kira nggeh... Singgahan masuklah Patik, Tegalrejo, Kebon mungkin yaa... ini sebelum nyampe... nyampe di Karangpatihan ini sudah melalui beberapa daerah. Naah keamanan bagaimana.. nah ini harus memerlukan ee... keakurasian, meskipun tidak dijaga secara ketat, namun ee... ini sering kali terjadi mbak. Ini misalnya pipa ya... pipa masuk... ini karena tidak adanya petugas yang intens terhadap... Kalau kita tiap jam, tiap hari tahu misalnya yang masuk ini ada 10 sekarang tinggal 5, ooh dimana ini letaknya, hilangnya dimana, kita langsung karena setiap hari standby. Naah disana ya HIPPAM mungkin lek belum kritis, lek urung mati urung di turut, gitu ya? Nah ini gangguan-gangguan ini, sepanjang ini bisa juga terjadi. Jadi, misalnya karena saya tahu di daerah Selayon sampai ditempe jenengan itu kan datarannya tidak ngarai seperti ini, pegunungan... mungkin daerah-daerah yang sana wes iki ben mili, akhire sini saya sekat. Akhirnya lubang diberi sekat, sekat gini... akhirnya berkurang. *Supply* nya akan berkurang. Naah

untungnya atau apa dia memberi sekat di wilayah tersebut dia biar lancer. Naah ini kembali lagi ee.. kepada masyarakat yang menggunakan ya harus intensif, harus kompak antara petugas teknik dengan masyarakat bahu membahu bagaimana rutinitas, kontinuitas, kualitas nanti dulu ya hehe... itu bisa terjaga dengan baik sehingga distribusinya nanti akan normal. Saya kurang anu mbak... pangapunten ya karena bukan... bukan... bukan bidang wilayah saya, saya nggak berani masuk, Cuma saya cerita tau dan kebanyakan... kebanyakan tidak hanya di Jurugan, semua pelanggan HIPPAM itu mayoritas demikian. Jadi semacam... nggak ada semacam aturan. Kalau disini kan aturannya jelas mbak, disini pengambilan air, siapa pun, kapan pun itu dalam hal mengambil air itu ada batasan. Kita pasang *water meter*, itu alat ukur namanya. Kita ada alat ukur, jadi disinilah letak keadilan, kalau kamu berlebihan maka bayar mu ya banyak, kalau kamu cukup ya sedang, kalau standar minimla, standar... WHO itu kan ada, satu orang itu kalau gak salah sekitar 80 liter. Naah standarnya seperti itu, paling sebulan kurang lebih dengan keluarga 4, bapak, ibu, dua anak itu 9,6 atau 10 meter kubik itu sudah cukup. Ini untuk MCK saja, mungkin untuk ngumbah montor, untuk yang lain nanti ndak cukup mbak... Tapi untuk MCK saya kira cukup

1 : Oiya pak berarti saya simpulkan untuk faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi itu ada kesadaran, kemauan, adanya organisasi pengelola dan kerja sama...

2 : Nggeh, betul... betul...

1 : Naah pak apa alasannya sehingga faktor-faktor itu yang berpengaruh pak?

2 : Alasannya gini mbak ya... karena itu... bangunan atau proyek itu... Memang dihibahkan dari pemerintah kepada masyarakat. Alasannya ini sepanjang masyarakat dan petugas ini

tidak bisa memelihara dengan baik, secara otomatis akan terganggu tentunya.

1 : Oiya pak, disini saya akan melemparkan beberapa faktor penyebab partisipasi. Nantinya apakah ini berpengaruh dan apakah yang menyebabkan faktor ini berpengaruh ya pak...

2 : Ya mudah-mudahan nanti hehe...

1 : Untuk yang pertama kesempatan pak, apakah kesempatan ini merupakan faktor yang berpengaruh terkait... terhadap rendahnya partisipasi masyarakat dalam program penyediaan air bersih?

2 : Nggeh?...

1 : Apakah adanya kesempatan untuk berpartisipasi ini merupakan faktor yang berpengaruh terhadap rendahnya partisipasi masyarakat?

2 : Sangat berpengaruh sekali. Dalam hal kesempatan sangat berpengaruh sekali. Intinya begini... kalau ada pekerjaan yang berat, dan petugas teknis hanya ada dua, tapi diwaktu kejadian tertentu mungkin ada kejadian tanah longsor dan ada pipa yang putus. Maka, apabila ini dilakukan oleh dua orang sampai empat orang, ini mungkin bisa seminggu atau sepuluh hari selesai. Nah ini faktor kesempatan masyarakat ya... tapi kalau kesadaran masyarakat ingin membantu, gotong royong dan sebagainya, insya Allah dari waktu tujuh sampai sepuluh hari ini bisa dua sampai tiga hari selesai. Nah ini boleh, tapi jangan semuanya ngatur. Suatu saat misalnya petugasnya yang... yang... yang sah ada ataupun lima ya... ini... ini yang intens, sebab yang namanya orang itu... yang namanya orang itu punya nafsu ya kadang dia bekerja, dia bertugas disini secara otomatis dia harus membuat adil... membuat adil... mestinya demikian. Tapi yang namanya manusia, kadang ki gone dulur ku, iki... dan sebagainya, itu pasti... pasti lima puluh, 50:50 nya jadi kurang, mungkin 40:60 dan sebagainya. La ini kalau semua ngatur disini kan kacau juga.

Jadi, suatu saat saja ketika ada pekerjaan besar memerlukan tenaga, barulah masyarakat diajak gotong royong... Jadi kesempatan dia disitu, jadi pengaruh sekali kesempatan itu. Bagaimana kelompok, bagaimana... sama-sama yaa... Kalau disini jelas... PDAM kan jelas to, yang penting bayar iuran, semua pekerjaan apapun yang terjadi, dia mendapatkan haknya, ini... trus kewajibannya dia penuhi, dia tinggal tidur dirumah, semua yang melakukan PDAM. Tapi kalau disana, karena iurannya ya... entah berapa, karena iuran itu disepakati kok, apa Rp. 5.000,-/bulan ataupun Rp. 10.000,-/bulan itu kesepakatannya HIPPAM, himpunannya itu sama pengurusnya kan gitu. Naah seperti yang saya bilang tadi, kalau semua bisa bekerja sama ya tetep... tetep jalan. Jadi, kesempatan sangat terbuka lebar, bahkan kalau masyarakat dalam hal-hal tertentu... ini ada pekerjaan yang besar, ini sangat diperlukan sekali. Masuk... harus masuk.... Engko lak gitu, saya katakan tadi, itu bisa 7 bisa 10 hari, tapi kalau gotong royong, kalau bareng-bareng...

1 : Bisa mempercepat pekerjaan ya pak?

2 : Naah, bisa mempercepat pekerjaan... Tapi yang menjadi masalah itu biasanya ee... kesadaran masyarakat yang masih kurang ya. Anggepane sudah ada yang mengerjakan ya sudah. Padahal kan disitu sudah ada peluang kesempatan untuk membantu.

1 : Naah pak, untuk faktor yang kedua adanya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi. Apakah ini juga berpengaruh terhadap rendahnya tingkat partisipasi masyarakat?

2 : Ya sangat berpengaruh sekali mbak, karena kalau dia... dia istilahnya cuek, ndak mau tahu dan sebagainya, yak an juga tidak... yang menjadi harapan dan sebagainya juga tidak akan terpenuhi. Jadi, ee... semua kebutuhan, semua pelayanan ini

nantinya kalau sistem seperti itu tidak saling menyadari, tanpa adanya kesadaran saya kira akan sulit.

1 : Berarti, kira-kira apa yang membuat faktor tersebut menjadi faktor yang berpengaruh pak?

2 : Faktor yang berpengaruh saya kira...

1 : Dari... dari... dari adanya kemauan ini tadi pak maksudnya...

2 : Ooo... ini... adanya semacam sosialisasi ataupun penyuluhan kepada masyarakat-masyarakat ini entah itu dari dinas terkait Karena biasanya kurang optimalnya sosialisasi itu akan berpengaruh terhadap partisipasi masyarakatnya ... karena HIPPAM ini ada dinas nya mbak, ini biasanya pembinaanya dari PU Cipta Karya, nah ini yang menumbuhkan dia mau peduli. Naah, atau pun dari Pembina, dalam hal ini adalah Pak Lurah biasanya sebagai pembinaanya. Bagaimana dia bisa mengorganisasikan, memberi motivasi masyarakat biar peduli dan sebagainya...

1 : Terus pak yang ketiga, ini ada faktor kemauan, ee kemampuan dari masyarakat. Apakah itu juga berpengaruh terhadap rendahnya tingkat partisipasi masyarakat?

2 : Sangat berpengaruh sekali. Kalau bicara kemampuan, kita bicara sumber daya manusia. Naah tanpa adanya keahlian, saya kira nanti tidak bisa berjalan sesuai rencana. Sebab disini tidak hanya mengandalkan skill, tidak hanya mengandalkan tenaga, power dan lain sebagainya. Disini dibutuhkan yang namanya ketrampilan mbak, jadi mungkin yang saya katakana tadi, kalau memang harus dan perlu itu mungkin dari pak lurah sebagai Pembina itu boleh meminta kepada dinas yang terkait yang saya katakana tadi... dinas PU Cipta Karya... boleh... Kita jadi beberapa orang sebagai nanti dididik untuk diberi ketrampilan caranya memperbaiki bagaimana terus, kaya apa dan sebagainya.

Naah kan ada... ada... cara-cara teknis untuk perbaikan. Itu yang secara kasat mata, belum lagi yang nggak kasat mata itu gini mbak, memerlukan alat yang lebih canggih itu gini ya, karena sistem gravitasi ya, jadi air... air mengalir dari atas ke bawah menggunakan sistem gravitasi, tidak menggunakan ee.. alat bantu yang namanya pompa, listrik dan sebagainya. Disini akan ada semacam hitungan tertentu, karena salah dalam penempatan suatu pipa, ini nanti dia akan tidak mau mengalir. Jadi, rumusnya harus turun terus kalau air. Sedikit saja karena harus melewati misalnya ini konstan segini ya... Suatu awal ini sudah turun, sudah bener, disuatu ketika di tanjakan dia naik, naaah... ini pada titik kritis ini secara otomatis ini ndak... ndak bisa. Nah disini kita didalam melaksanakan itu, kita punya alat GPS itu, GPS yang bisa digunakan untuk melihat kita disini ketinggiannya berapa, disini berapa, sudah canggih kok. Jadi, kita tidak harus mengukur secara manual. Naah kalau jalam dulu kan selang dari sana dibentangkan kesini... apa hubungan bejana? Bejana hubungan... bejana berhubungan nah ini kan. Dulu kan orang pake rumah itu kan pake...

1 : Pake yang selang itu...

2 : Naah pake yang itu. Kalau kita kan sekarang pakai GPS titik... titik... itu kan bisa. Sangat diperlukan sekali kalo itu.

1 : Trus pak apa yang membuat faktor adanya kemampuan ini berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat?

2 : Kemampuan ya? Kemampuan sangat diperlukan. Jadi gini, kalau tidak ada kemampuan, orang pertama pasti bingung, apa yang saya kerjakan, bagaimana saya mengerjakannya, secara otomatis. Jadi kalau dibilang ee... kemampuan ini sejauh mana tentang untuk... melaksanakan suatu pekerjaan itu sangat penting sekali mbak. Misalnya orang disini ada yang namanya pekerja terlatih. Jadi pekerja biasa dengan pekerja terlatih mungkin sudah

tau ya, pekerja biasa mungkin dalam suatu melaksanakan pekerjaan dia ini menyelesaikan ee... dalam 10 jam, tapi kalau ada tenaga terlatih mungkin dia mungkin 2 sampai 4 jam sudah selesai. Nah ini perlunya seperti itu.

1 : Kalau yang mempengaruhi kemampuan sendiri itu apa ya pak kira-kira?

2 : Kemampuan diri sendiri ya yang mempengaruhi?

1 : Iyaa pak

2 : Nomer satu lo mbak kalau dari... dari... dari saya itu adalah niat, tanpa adanya niat dulu saya kira nggak. Jadi yang pertama adalah niat. Niat dari kita, mau nggak gitu... Nah, setelah niat itu kearah waktu. Ada niat, ke waktu dulu. Pinter tapi waktune gak sempet, pintero gak mau peduli, pintero gak mau kumpul dan sebagainya ini juga akan menghalangi. Nah yang terakhir itu adalah kemampuan. Jadi yang namanya kemampuan ya Insya Allah akan melalui proses mbak, jadi sing penting niat dulu, jadi belajar tekun disini. Niat, belajar tekun. Nanti kalau mampunya dulu trus niatnya ndak ada, itu Insya Allah akan sulit, tapi suemangat sekali trus waktunya juga ada, Insya Allah yang namanya kemampuan akan tercapai lah. Sekali, dua kali, tiga kali gagal, Insya Allah yang kelima, keempat sukses, yang penting mau belajar, saya kita itu.

1 : Oiya pak, untuk faktor yang berikutnya yaitu kehadiran. Apakah kehadiran juga berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam program penyediaan air bersih ini?

2 : Kehadiran juga mbak. Jadi kehadiran itu pertama... kalau dalam hal kita bicara pertemuan, kehadiran itu merupakan suatu awal, absen nggak, absen suatu awal dalam melaksanakan suatu kegiatan. Karena nanti tanpa adanya administrasi yang baik, itu nanti suatu saat ketika dicari, dialur, bagaimana... ini nanti akan terjadi tindak respon ya... bahasanya kan gitu. Jadi, kedua



T1.3



T1.4

kalinya... ketika hadir maka secara otomatis dia akan tau programnya apa, kerjanya apa, trus kedepan kita harus bagaimana, apa yang harus kita lakukan dan sebagainya. Saya kira itu pasti kan, itu tanpa adanya kita ketemu, tanpa adanya kehadiran, secara otomatis apa yang tujuan masing masing tidak akan tercapai.

1 : Trus pak, Apa yang sekiranya mempengaruhi faktor kehadiran itu tadi pak?

2 : Faktor yang...?

1 : Faktor yang mempengaruhi pak. Jadi kan kehadiran tadi sangat berpengaruh, jadi apa yang menyebabkan kehadiran itu sendiri?

2 : Nggeh... ee...yang menyebabkan kehadiran tadi itu begini mbak, jadi sekarang kita kembali, kalo kita sosialisasi... sosialisasi itu... yang paling utama depan tadi, dari tiga hal tadi, yang pertama niat, kalau niat masyarakat kurang ya sama saja. Tanpa adanya niat... kita ditiundang itu hukumnya wajib. Kalau sudah dia agak hadir secara otomatis bahasane orang jawa diundang itu diwongke mbak, lek gak teko berarti ora ngewongke... secara otomatis dia nanti iya tidak akan tahu informasi apa, program apa trus harus berbuat ada dan lain sebagainya... bahkan mungkin dia karena tidak aktif bisa mempengaruhi orang orang, kamu harus begini, kamu harus kaya gini... dia tidak akan membantu program malah akan menghalangi program. Bahasanya sini provokatorlah. Ada yang seperti itu banyak... ngapain kamu ribut-ribut, kowe nyapo kangelan, wes mending ngene ngene dan sebagainya. Ya karena yang namanya program itu belum tentu semuanya diuntungkan, pro dan kontra jelas pasti, semisal ketika dia sering... saya itu sering menemui, ketika dia sering digunakan oleh aparat pemerintah desa dan lain sebagainya maka dia aktif kalau tidak

 T1.5

 T1.6

 T1.7

dipentingkan maka mereka merasa tidak mempunyai kepentingan sehingga berpengaruh sama partisipasi juga, karena ibarat... semut, ketika dia aktif berarti ada yang namanya madu. Entah itu nanti buat uang rokok ataupun honorer tapi pasti ada. Jadi ketika nggak dipakai, ini kadang menjadi momok atau menjadi penghalang. Makanya orang Jawa bilang, mohon doa restu itu memang luar biasa. Masalahnya gini mbak bahasanya orang Jawa, kalau kita itu punya hajatan dan sebagainya kalau bisa ya bantu, bantu material, lek gak iso bantu material pake tenaga, gak iso bantu tenaga dan materail yo duit, duit ra nduwe, tenogo... tenogo ra nduwe cobalah kita kebijaksanaan, oo saya punya ide kaya gini, saya punya ide seperti ini, jangan gitu... lebih baik begini lo... nah ini daya pikir, pikiran. Trus duit ora nduwe, bondo ora nduwe, tenogo ora gelem wes mikiro ae, ewangono mikir podo ae. Sebenarnya yang ke empat ini sudah... sudah yang terbaik berarti ada hal yang harus dipenuhi dan ini sangat... sangat... sangat jarang dilakukan. Pokoke lak iki wes ra iso, iki rai so, do'a wes rai so, wes sampeyan menengo ae, mending diem... diem itu kadang emas, timbangane malah ngrusuhi hehehe... ojo ngrusuhi, yang terakhir ini lo ojo ngrusuhi hehe... Ini luar biasa banget... luar biasa apalagi ada tokoh dan sebagainya. Tapi kebanyakan tokoh-tokoh yang di Desa juga perannya belum maksimal, yang penting infonya sudah disampaikan, gitu uga ada yang seperti itu mbak. Gini mbak masyarakat itu biasanya kalau di desa ini seratus orang maka tidak untuk membuat rumah tapi satu orang yang dia punya pengaruh yang luar biasa, ini sangat berpengaruh sekali. Jadi ini faktor-faktor yang menentukan seperti itu, jadi apalagi di... di desa yang notabene masyarakat masih bisa di kondusifkan, sifat gototng royong, lain kota... kalau kota itu kadang antara tetangga sana, tetangga sini kadang gak kenal, tapi kalau di desa satu deretan gitu kenal semua hehe...

jadi itu masih... masih kental sekali terhadap perilaku dan tradisi budaya dia. Lek deso dek ngoten, duko lek suroboyo hehehe... Lek di desa tanya disini mungkin jarak dua kilo masih... masih... masih bisa. Saya disana itu rodok kidul mbak, rodok kidul itu saya kenal pak Marjuki, trus siapa ya pegawai pengairan itu bisa mijet orangnya, nggak... nggak tau? Terus... banyak kok, tapi saya jarang kesana karena untuk Pulung sendiri untuk PDAM disana sudah... sudah ada petugasnya unit yang disana, jadi saya disini tugasnya ya memantau dari sini.

1 : Jadi ini tadi kalau saya simpulkan itu salah satu yang mempengaruhi kehadiran itu karena adanya kepentingan, jadi orang tersebut jadi harus dilibatkan dalam kepentingan gitu ya pak?

2 : Oiya harus... memang harus...

1 : Kalau terkait waktu seperti itu apakah itu juga mempengaruhi tingkat kehadiran pak?

2 : Waktu tetep... seperti yang saya sampaikan tadi didepan tadi, ee... kalau... waktunya tidak disempet-semptakan bahasane dia kan nggak, nggak, nggak, nggak akan tau ada program apa, informasi apa, harus berbuat apa dan lain sebagainya... pasti.

1 : Terus ini pak untuk faktor berikutnya yaitu suara atau pendapat, apakah ini juga berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat?

2 : Suara...?

1 : Atau pendapat pak...

2 : Ooo pendapat... pasti mbak. Yang namanya membangun, yaitu yang saya ceritakan tadi pro dan kontra, itu pasti, tapi pemerintah dalam membuat pembangunan ataupun ee... membangun suatu sistem itu pasti ada kendalanya. Nah, yang namanya orang itu begitu di kumpulkan itu banyak macam, ragam pendapat dia masing masing, tapi dari hasil musyawarah

paling tidak harus ada kesepakatan jadi ketika kita bertemu, beda itu kan rahmat, perbedaan itu merupakan rahmat, tapi ketika kita kumpul kita harus menentukan harus berbuat apa dan mengapa, harus ada suatu kesepakatan, tanpa adanya suatu kesepakatan maka sekian orang dikumpulkan pasti beda-beda pendapatnya, dan ini harus... harus... harus... harus dipenuhi mbak masalah ini, kalo nggak dipenuhi ini... jadi misalnya A itu usul begini... B saran begini... C saran begini dan sebagainya dari berbagai usulan, saran, pendapat dan sebagainya maka terjadilah suatu kesimpulan. Pasti masio usule enek sing gak di nggo sedikit agak marah, agak tersinggung tapi itu wajar, semua itu kalo sudah banyak orang, sudah disimpulkan nanti dalam hal musyawarah mufakat pun ketika kita deadlock, ketika kita terjadi perjalanan buntu, mungkin voting suara mana yag terbanyak, kalo disuruh semua kan terpilah-pilah dewe-dewe nanti. Sangat, saran itu kita dengarkan kok, jadi dia punya usul, dia punya saran, dia punya pendapat, tetep... tetep menentukan juga, harus menentukan juga. Lek nggak gitu nanti arahnya dalam hal menyelesaikan suatu masalah nanti nggak, kurang sempurna, seperti itu.

1 : Kalo ini pak, biasanya di desa orang orang desa itu kan terkadang kalo dia ditanya itu tidak pernah berpendapat atau ragu untuk berpendapat, kira kira apa yang mempengaruhi sehingga mereka itu seakan-akan untuk menyampaikan pendapatnya sendiri pun masih sering malu sehingga rasanya pendapat mereka masih sangat sedikit gitu pak?

2 : Jadi pertama dia cuek, jadi dalam arti cuek wes ngene engko lek pomo pas ora mili berarti trahyo enek gangguan dan lain sebagainya, jadi harapan dari pada... kalo disini harapan pengelola dari suatu masukan, jadi ke arah mana kita harus bisa memberikan pelayanan yang terbaik tanpa adanya masukan, tanpa adanya ee... keluhan dari pada masyarakat nanti kita tidak akan

tau kita harus berbuat apa dan kaya apa. Sebab dalam bahasanya kalo kita saling ini... saling diem... saling diem ya inilah coro bahasa sanseerta ngono gawe ilmu kebatinan, ilmu kebatinan artinya kulo mbathin njenengan njenengan mbathin saya, saya tidak akan menyampaikan, mbak begini lo, mas begini lo, maka nggak nyambung ya. Jadi ya secara otomatis akan kacau.

1 : Apakah tingkat pemahaman atas informasi itu berpengaruh juga terhadap tingkat partisipasi masyarakat?

2 : Pasti... orang kalau nggak paham, maka dia tidak akan tau apa, jadi paham itu penting sekali. Paham itu artinya dalam suatu apapun ada yang namanya regulasi, ada yang namanya aturan. Kalau orang tidak tahu regulasi, tidak akan tahu aturan secara otomatis kan banyak salahnya. Ketika dia lewat di jalan bahwa di jalan A itu ada rambu-rambu tidak boleh belok kiri tapi karena dia gak tahu, nggak paham secara otomatis dia nyelonong aja, naah ini kalau di jalan, karena sudah ada larangan lalu lintas dalam membuat rambu-rambu pasti ada maksud dan tujuannya, ya paling tidak bisa celaka, bisa benturan dengan arah lalu lintas yang lain, di desa juga demikian kalau dia tidak memahami suatu permasalahan maka tidak akan nyambung, pasti... harus itu mbak.

1 : Eee... apa yang membuat tingkat pemahaman atas informasi tersebut itu berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam program penyediaan air bersih?

2 : Kalo untuk itu mungkin gini mbak, jadi kalau secara struktural, mungkin dari ee... pengurus itu ada yang namanya pembina dalam hal ini pak kepala desa, nah kalau naik lagi Cipta Karya tadi sebagai dinas sebagai satker yang membidangi itu turun kebawah ini ada semacam ee... bagian-bagian komponen dari pada HIPPAM, sebab di HIPPAM itu komponennya banyak ada ketua, ada sekertaris, ada bendahara, ada tim teknis, ada

humas ini kalau dibuat secara runtut, kalau dibuat secara lengkap dan ini nanti dari beberapa ee... petugas ini akan mempunyai tugas pokok dan fungsi masing-masing. Tugas ketua apa, tugas sekretaris apa, tugas bendahara apa, petugas teknis apa, humas apa. Naah ini sesuai dengan apa yang panjenengan haturkan tadi humas sangat penting dan berpengaruh sekali, karena tanpa adanya keterangan, tanpa adanya penjelasan, tanpa adanya komunikasi, maka masyarakat pengguna nanti tidak akan menggunakannya dengan baik, bahkan ini nanti akan mengganggu ee... lainnya gitu. Maksudnya gini, mengganggu lainnya itu maksud saya gini, seperti yang saya ceritakan didepan ketika dia itu mengambil air butu oleh, ini nanti mboh piye carane, rekodoyone maka dia tidak akan memikirkan yang lain, naah ini, ini sangat perlu sekali.

1 : Untuk selanjutnya pak apakah jenis kelamin juga mempengaruhi rendahnya tingkat partisipasi dalam program penyediaan air bersih di Jurugan khususnya?

2 : Kalo jenis kelamin mestinya iya dalam arti gini mestinya kita itu sama dalam hal menangani tentang air yang dari sana itu mestinya sama cuman disini kami menggaris bawahi karena beberapa program, beberapa kegiatan mayoritas ini adalah tenaga kasar itu yang dominan dilibatkan dari pada perempuan karena ya nyuwun sewu bahasane kalo orang putri ya harus angkat-angkat, harus pakai kunci, pake ee... bangunan sipil. Ya meskipun sekarang ada saya melihat ibu-ibu putri itu ya apa karena sulitnya mendapatkan kesempatan kerja ada mbak yang bekerja bangunan, meskipun dia nanti pekerjaannya yang halus-halus, paling yang acian acian itu aja. Itu lek menurut saya, jaman kecilnya saya tabu, tapi sekarang karena ya mungkin kesempatan kerja itu kecil sekali peluangnya, mungkin yang penting dia bisa kerja saya kira itu, dia bisa makan saya kira itu saja.

1 : Apa karena... misalkan pak tingkat partisipasi ibu-ibu atau perempuan itu lebih tinggi, apakah itu juga mempengaruhi atas rendahnya tingkat partisipasi masyarakat?

2 : Saya kira kalau lebih diprioritaskan mbak, itu informasi lebih nyambung ke ibu-ibu, karena ibu-ibu itu biasanya yang di desa itu ada beberapa perkumpulan, mungkin kalau dia aktif di PKK, aktif di jama'ah tahlil, mungkin dia aktif di organisasi ada NU ada Muhammadiyah dan sebagainya. Itu biasanya tergantung... tergantung ee... dari pada orangnya apakah dia merasa saya merupakan bagian dari itu, tergantung orangnya lah. Saya kira kalo di dalam bidang informasi barangkali begitu.



1 : Terus pak, apakah usia juga berengaruh terhadap tingkat rendahnya partisipasi masyarakat?

2 : Kalo usia saya kira tidak, sebab sepanjang... disini lambang air itu kan sumber atau lambang kehidupan, jadi ada air pasti ada kehidupan. Naah, jadi saya kira semua makhluk intinya kita, kembali kepokok permasalahan tadi manusia pasti membutuhkan mulai dari anak-anak sampai orang tua tetep... tetep harus intens terhadap permasalahan yang ada saya kira begitu.

1 : Kemudia pak, untuk tingkat pendidikan apakah juga berpengaruh terhadap tinggi rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam program penyediaan air bersih?

2 : Iyaa, kalo disini nyambung, sebab yang namanya taraf pendidikan ini ya... emm panjenengan ambilnya di apa? Ambilnya jurusan...

1 : Ohh... saya perencanaan wilayah dan kota

2 : Naah, berarti tata ruang ya?

1 : Iya pak

2 : Sebab gini pendidikan sangat dibutuhkan karena tanpa adanya pendidikan dia tidak akan tahu, dia tidak akan mengetahui, saya akan mencari yang terbaik, suatu misal air.



Pemerintah mencanangkan tahun 2019 itu adalah 100% kebutuhan air itu dicukupi pemerintah. Jadi bahasanya air merupakan kewajiban negara dan itu ada undang undangya, kita terpacu pada itu. Nah disini pemerintah gak muluk-muluk dia hanya mencukupi kebutuhan dasar... kebutuhan dasar intinya terpenuhi tentang air nah di dalamnya ada kualitas. Kalau kita bicara tentang kualitas ini tidak bisa dilihat kasad mata kita menggunakan lab. Ini... ini perlunya pendidikan disini ini... orang begitu tahu orang syaratnya mudah tidak berasa, tidak berbau dan tidak berwarna kan hanya ini aja. Nah didalamnya nanti kandungan air itu apa kan sama sama bersihnya, ada kandungan yang membahayakan atau tidak, ada netritnya, ada fe nya, ada belerangnya dan lain sebagainya, ini harus di lab. Kalau gak melalui lewat uji laboratorium gak akan tahu kita. Nah ini fungsinya pendidikan ada disini. Jadi barangkali ketika orang mandi kok gatal... mandi kok gatal, itu jangan dilihat dulu airnya, caranya mandi kaya apa, trus bagaimana jadi... jadi misalnya sama sama mandinya di sini, yang satu keluar gatal, yang satu tidak, nah ini kan ada semacam salah, mungkin salah dia berpose dan salah dia berposisi dan sebagainya. Jadi, pendidikan saya kira sangat... sangat penting sekali.

1 : Apa yang membuat tingkat pendidikan ini berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat?

2 : Iyaa, jelas seperti yang saya ceritakan didepan tadi. Sangat, sangat berpengaruh sekali dan itu mutlak mbak. Tapi yang jadi maslaah kadang ee... kalau orang di desa itu apa yaa... mereka seperti acuh terhadap pendidikan, yang penting mereka bekerja.

1 : Kemudian pak, untuk menurut bapak apakah tingkat pendapatan masyarakat itu berpengaruh terhadap rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam program penyediaan air bersih?

2 : Saya kira juga mbak, juga berpengaruh kok. Karena gini, saya didepan mengatakan ee.. ketika HIPPAM atau wilayah yang ada disana itu sudah secara otomatis karena kita ada distribusi air ini menjaga kontinyuitas. Kontinyu. Jadi artinya bagaimana air itu terus bisa mengalir secara lancar. Di dalamnya menjaga kelancaran air itu pasti ada yang namanya pemeliharaan. Nah, didalam pemeliharaan ini kembali kepada masyarakat seperti pendapatan tadi ya. Nah ini ada yang namanya iuran. Nah iuran yang mendukung kontinyuitas dan ee.. kelancaran adanya air. Makanya kalau tidak ada pendapatan secara otomatis ya mungkin tidak... ya terganggu lah, meskipun pengaruhnya tidak begitu besar. Tapi hukumnya wajib, karena semuanya kalau kita melihat motto nya Jawa Timur itu “Jer basuki Mowo Beya” ya hehehe... tapi jangan disalah artikan mbak, “Jer basuki Mowo Beya” itu artinya suatu kegiatan, suatu masalah itu lak beya kana da uang, ada biaya dan sebagainya, jadi jangan disalah artikan setiap kegiatan kita harus pakai uang, ini nanti akan salah persepsi, nanti arahnya nanti kalau semua dibuat kesitu artinya nanti cita-cita reformasi kemaren kita mengurangi atau memberantas KKN itu kembali kambuh kalau itu ndak dipahami kembali ke ... Karena yang namanya kesempatan itu gini mbak, jadi kesempatan itu misalnya kalau bisa dibuat mudah, kenapa dipersulit. Misalnya panjenengan melakukan program penyambungan minta air kesini, itu menurut saya dalam hal segi teknis 1x24 jam selesai. Kesini bawa KTP didaftar, bayar ya. Ini panjenengan tinggal datang eh kembali setelah bayar, tim bergerak, besok sudah nyala, 2x24 jam meskipun tidak tepat. Tidak tepat artinya kalau saiki jam 10 kudu sesuk jam 10 nggak ini ya. Karena dua kali misalnya 12 pun kalau waktu siang kan bisa. Tapi kalau dibuat sulit, tak semayanane artinya kesini lagi, panjenengan neng omah wes ribet karo keluargane, wes gak onok banyu, tukaran, wes ra adus, bapak e

wes ndang piye piye... nah akhirnya lah panjenengan, pak niki amreh lancare kulo ditolong, lek nggak niki kagem tumbas rokok, niki kagem tip dan sebagainya. Ini lah yang namanya kalau bisa dibuat mudah kenapa dibuat sulit, kan akhirnya itu pelayanan public kan kembalinya. Naah itu tetep kembali ke atas tadi.

1 : Pak ini faktor yang terakhir, jadi menurut bapak apakah jenis mata pencaharian juga berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat?

2 : Saya kira tidak, karena faktor mata pencaharian itu kalau di desa itu kan sangat kompleks, sangat buanyak sekali, apalagi di desa itu ya nyuwun sewu mbak lek neng deso ki ra mesti setiap kerja mendapat uang. Kita kalau mengandalkan pertanian mungkin bayarnya 3 bulan dapat uang, artinya kita nunggu panen dan lain sebagainya. Tinggal bagaimana cara mengemas dan sebagainya agar semua permasalahan, semua program, semua harapan itu bisa di... di... di tata. Tapi kalau ee... mata pencaharian ini menjadi dominan, artiya iki sing oleh kudu PNS, sing oleh kudu ABRI, sing oleh kudu pejabat negara, sing oleh kudu... kan ini tidak ada yang merasa adil saya kira begitu. Jadi apapun kerjaan, apapun pendapatan aktivitas dari pada masyarakat itu saya kira sangat tidak berpengaruh sekali. Yang penting beraktivitas, dia bisa bekerja, bisa mendapatkan keuntungan ataupun hasil yang intinya bisa mendorong untuk kelancaran kegiatan.

1 : Baik pak kalau saya simpulkan dari faktor-faktor ini tadi itu salah satunya ada yang pertama kesadaran dari masyarakat, untuk niat, untuk mereka mau terlibat dan juga kesempatan terlibatnya, trus adanya yang lebih penting lagi adanya sosialisasi mulai dari Pembina dari tingkat kelurahan maupun dari Dinas PU dan pihak yang terkait dan adanya organisasi pengelola, jadi setelah adanya sosialisasi dari Pembina tadi dibentuknya organisasi untuk bisa

mendukung kelancaran dan kontinuitas dari program penyediaan air bersih. Dan juga yang mempengaruhi dari suara atau pendapat yaitu yang saya garis bawahi yaitu kurangnya kepedulian masyarakat, jadi mereka menganggap hal itu hal yang biasa dan hal yang wajar dan mereka hanya menunggu...

2 : Pasrah hehe

1 : Iya pasrah hehe ketika tidak ada air. Terus pak ini yang terakhir, kalau menurut bapak bagaimana cara meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program air bersih?

2 : Saya kira adanya semacam dinas yang terkait. Mungkin kalau PU Cipta Karya itu sudah masuk, itu pemerintah desa masuk juga, ini dari dinas kesehatan, karena dinas kesehatan dalam hal ini mungkin Rumah Sakit ataupun puskesmas, puskesmas pembantu atau bidan desa, petugas kesehatan. Sekarang kan kalau sampeyan ke desa insya Allah selain bidan desa sekarang diberi lagi perawat atau apa itu namanya itu dilibatkan, karena dari dia maka akan tau oo.. ternyata sangat pentingnya air. Karena kalau kita bicara air itu judulnya nanti adalah kesehatan ya. Cita-cita kita itu kan di dalam tubuh yang sehat akan ada jiwa sehat juga. Itu misalnya saya ingat kecilan mbak, kalau kecilan dulu itu cara kencing, cara berak tidak ada air, nah itu kan bagian MCK mbak, bagian sanitasi yang bidangi. Biasanya memang bagian sanitasi yang intens menghadapi ini, MCK dan sebagainya. Kalau dulu lek buang jangan di sungai. Nah itu kita tidak bisa serta merta melarang, dari kesehatan harus memberi semacam kejelasan, lek gak oleh neng kene terus kon piye. Nah pemerintah memfasilitasi membuat jamban... dibuatkan jamban, nah untuk buang air besar disitu. Dari jamban pun itu masih banyak semacam step by step jamban yang sehat kaya apa, jamban yang sederhana kaya apa hehe gitu lo. Kalau di desa dulu kecilan saya itu paling satu lubang buanyak orang, itu

bisa 3 sampai 4 orang, takutnya kalau satu kebetul satu belum selesai kan bisa membuat rancu gitu hehe... Belum lagi cara pembersihannya, paling nanti dia kan lari kearah kamar mandi mungkin bisa 10, 5 meter tidak ditempat situ. Kalau sekarang kan sudah luar biasa, apalagi di tempat-tempat umum sudah bagus, ada yang jongkok, ada yang duduk. Kalau saya kemaren di santika itu, sekarang pake sistem apa itu... pakai serba alat kadang bingung hehehe... Kalau disini kan masih manual, kalau buka ke kiri kalau tutup ke kanan. Kalau disana mungkin dengan teknologi yang sekarang ini mungkin dia tinggal sentuh aja. **Jadi semua pihak-pihak yang terkait sama-sama ee... sama-sama berkumpul untuk memberi semacam arahan, solusi dalam hal penyediaan air bersih.** Saya kira tanpa adanya beberapa pihak yang terkait yang menjadi satu mungkin akan sulit kalau kita melakukan sendiri-sendiri. Kan yang namanya orang, oo.. kae menurut A, dia nggak cocok dengan A nya. Kae menurut B. Kalau dari pak kepala desa, dari Cipta Karyanya, Dinas Kesehatannya juga kumpul itu sudah baik, saya kira itu mbak.

1 : Kalau gitu untuk kesimpulannya adalah yang pertama dengan terlebih dahulu memberikan kesadaran kepada masyarakat tentang pentingnya air bersih,...

2 : Sosialisasi... nah sosialisasi tentang pentingnya air bersih.

1 : Sehingga kalau saya simpulkan lagi dari ketika masyarakat ini nanti sudah tau dan sadar akan pentingnya air bersih, sehingga mereka ada kemauan juga ada keinginan untuk mendapatkan air bersih.

2 : Iyaa, sehingga nanti hasilnya adalah hidup sehat

1 : Oiya pak terimakasih atas waktunya...

Lampiran 4*Transkrip RCA Wawancara 2*

Kode

Transkrip 2

1 : Peneliti

2 : Governance 2

Nama Responden**:Mislan****Jabatan****:Staff Bidang Air Bersih Dinas PU
Cipta Karya Kabupaten Ponorogo****Tgl/Bulan/Tahun****:22 April 2016****Jam Mulai****:09.35 WIB****Jam Selesai****:10.02 WIB**

1 : Oiya pak sebelumnya saya Wahyu Septiana, mahasiswa Planologi ITS. Disini saya sedang melakukan penelitian tentang peningkatan partisipasi masyarakat dalam program penyediaan air bersih di Dusun Jurugan Desa Karangpatihan Kecamatan Pulung. Sebelumnya dengan bapak siapa nama lengkapnya?

2 : Mislan

1 : Jabatannya pak?

2 : Staff...

1 : Dibidang?

2 : Air bersih...

1 : Pak ini kan ada 2 faktor yang pertama itu ada faktor pendukung dan faktor penentu. Faktor pendukungnya itu ada kesempatan, adanya kemauan, adanya kemampuan, kehadiran, suara/pendapat dan tingkat pemahaman atas informasi. Kemudian faktor penentunya itu ada jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan dan mata pencaharian. Ini sepengetahuan bapak, faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam program penyediaan air bersih?

2 : Yang jelas itu masuk dalam ee... tingkat kebutuhan air bersih ya... Disana itu sangat memerlukan air bersih, jadi kalau masyarakatnya tidak mendukung otomatis ya... ya kurang berhasil di masyarakat itu sendiri.

1 : Berarti faktor kebutuhan ya pak?

2 : (mengangguk) Kebutuhan disana...

1 : Kemudian pak apa alasannya sehingga faktor kebutuhan ini menjadi faktor yang berpengaruh?

2 : Ya karena disana tingkat kebutuhan air bersihnya sangat... sangat prioritas. Karena disana apa ya... alokasi dari... dari sumber mata air kalah, dari sumber apa... ee dari sumber air sungai itu jauh. Itu yang kesulitan disana.

1 : Kemudian ini pak, saya mau melemparkan beberapa faktor, yang pertama adanya kesempatan. Apakah peluang seseorang untuk ikut berpartisipasi itu apakah berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat?

2 : Ya berpengaruh juga...

1 : Kenapa bisa berpengaruh pak? Biasanya apa yang mempengaruhi kesempatan seseorang untuk ikut berpartisipasi?

2 : Ya artinya kebutuhan.. Artinya kembali ke kebutuhan itu sendiri terhadap air bersih yang... yang dilingkungan Jurugan kan gitu artinya.

1 : Kalau dari kesempatannya pak? Misal kan masyarakat diikutsertakan, dilibatkan jadi masyarakat diberi kesempatan itu untuk membangun prasarannya itu sendiri?

2 : Itukan berpengaruh juga, masalahnya... artinya ee... dalam... dalam menentukan... menentukan prioritas, artinya tingkat kebutuhan prioritas yang ada di desa sana itu juga banyaknya ee... yang konsumsi atau pun jumlah penduduk yang ada disana kan gitu.

1 : Jadi ini karena kebanyakan masyarakat merasa kurang membutuhkan sehingga masyarakat kurang memanfaatkan kesempatan yang ada dalam proyek itu?

2 : Iyaa



T2.1



T2.2

1 : Kemudian untuk adanya kemauan pak, apakah kemauan dari masyarakat itu berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam program pembangunan air bersih?

2 : Artinya dari masyarakat...?

1 : Jadi kan ee... dari program air bersih kan ada 3 ya pak dari perencanaan, pembangunan dan pemeliharaan. Kan kalau berbasis partisipasi kan masyarakat harus terlibat kedalam 3 hal tersebut. Jadi apakah kemauan dari masyarakat ini nanti berpengaruh ee... pelaksanaan program air bersih itu sendiri?

2 : Iyaa berpengaruh juga...

1 : Biasanya apa yang mempengaruhi kemauan masyarakat untuk ikut berpartisipasi pak?

2 : Yang berpengaruh..... artinya yang...

1 : Ya biasanya yang mempengaruhi kemauan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam program?

2 : Ya kembali kepada masyarakatnya itu sendiri.

1 : kalau pengaruhnya dari luar pak misalkan yang biar masyarakat mau itu seperti apa ?

2 : biar masyarakat mau itu seharusnya ada penyuluhan tentang air bersih dari kesehatan.

1 : selain itu pak mungkin

2 : selain itu dari.... dari Dinas. Dinas pu cipta karya juga untuk mengarahkan tingkat kebutuhan air bersih terhadap prasarana dan sarana.

1 : jadi kemauannya itu adanya pemahaman kepada masyarakat agar mereka mempunyai motivasi untuk ikut terlibat gitu pak?

2 : iya.

1 : kalau ini pak untuk faktor kemampuan. Apakah adanya kemampuan ini berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam program air bersih?

2 : Artinya kemampuan masyarakatnya?

1 : Iya

2 : Ya berpengaruh juga

1 : Biasanya yang mempengaruhi kemampuan ini apa pak?



T2.3



T2.4

2 : Kemampuan itu penggunaan terhadap air bersih ya. Artinya penggunaan air bersih itu semakin banyak, harusnya kan semakin mahal harganya. Beda kalau... kalau barang, misal beli barang ya... barangnya beli banyak, harganya semakin murah tapi kalau air semakin banyak penggunaan semakin mahal. Artinya untuk penghematan terhadap air.

1 : Kalau ini pak kalau kemampuan dari diri masyarakatnya untuk terlibat seperti yang saya bilang tadi ada 3 tahap mulai dari perencanaan, pembangunan sampai pemeliharaan itu kan masyarakat harus terlibat dalam 3 hal tersebut. Nah itu biasanya yang mempengaruhi kemampuan masyarakat untuk terlibat dalam hal itu apa pak?

2 : Mempengaruhi yang...

1 : Mempengaruhi masyarakat untuk terlibat dalam partisipasi dalam 3 tahap tersebut?

2 : Ya kemampuannya...

1 : Naah yang mempengaruhi kemampuan itu tadi lo pak... Kan masyarakat mau terlibat karena mereka punya kemampuan, nah yang mempengaruhi kemampuan itu tadi apa?

2 : Yang mempengaruhi kan tupoksinya itu. Artinya masyarakat mampu...

1 : Nah yang menyebabkan mereka mampu itu dari segi apanya pak?

2 : Macam-macam, salah satunya dari tingkat pendidikan orang-orangnya, ee... kalau apa... masyarakat lulusan SD atau SMP mungkin tidak... tidak mempunyai kemampuan khusus.

1 : Kemudian untuk ini pak, kehadiran. Apakah tingkat kehadiran masyarakat dalam berpartisipasi itu juga berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat?

2 : Kehadiran dalam... dalam penentuan perencanaan?

1 : Penentuan dalam perencanaan, pembangunan dan pemeliharaan. Kan itu dimasing-masing tahap kan ada jenis kegiatannya. Misalkan dalam perencanaan kan ada mulai dari penentuan rencana, penentuan kebijakan, hadir dalam sosialisasi. Trus kalau dalam tahap pembangunan itu mulai dari



T2.5



T2.6

pembangunan itu sendiri berupa tenaga, berupa material, berupa uang dan dalam pemeliharaan itu berupa kerja sama masyarakat dengan organisasinya seperti itu. Nah itu apakah kehadiran itu berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat?

2 : Ya jelas ada pengaruhnya. Artinya untuk menentukan ini, suatu misal arahnya pembangunan air bersih bentuknya seperti apa. Kalau dari jumlah... jumlah apa peserta atau jumlah penduduk kalau tidak di... tidak tercover semua pasti ada yang complain.

1 : Kalau yang mempengaruhi tingkat kehadiran masyarakat ini apa pak?

2 : Ya itu tadi. Artinya kan untuk menentukan arah pembangunan terhadap air bersih yang ada di Jurugan kan begitu.

1 : Kan gini pak, biasanya masyarakat mau hadir itu karena apa? Atau masyarakat itu tidak mau hadir karena apa?

2 : Tidak mau hadir mungkin, kan macam-macam alasannya mungkin tingkat kebutuhan air disana tidak... tidak prioritas itu...

1 : Bagi mereka?

2 : Bagi merekanya

1 : Selain itu pak mungkin? Apakah dari segi informasi atau dari apa?

2 : Kalau informasi sepanjang itu sudah di... ada pengumuman terhadap... dari... dari tingkat desa saya kira sudah tau semua.

1 : Tapi apakah informasi itu juga berpengaruh terhadap kehadiran pak?

2 : Ya mesti no... Informasi itu kan kalau tidak diinformasikan mungkin tidak tahu, ndak datang juga kan gitu.

1 : Kalau untuk ini pak, suara atau pendapat. Apakah intensitas masyarakat untuk mengeluarkan pendapat itu berpengaruh terhadap tingkat partisipasi?

2 : Ya tetap... tetap berpengaruh. Artinya kan kembali lagi kan

1 : Kalau ini pak kira-kira yang mempengaruhi mereka untuk mau berpendapat ini apa pak?

2 : Pengaruh yang...



T2.7



T2.8

1 : Biasanya apa yang mempengaruhi masyarakat untuk mau berpendapat? Biasanya kalau masyarakat desa biasanya intensitas masyarakat untuk mengeluarkan pendapat kan cenderung rendah, nah itu biasanya apa yang mempengaruhi sehingga masyarakat itu cenderung pasif.

2 : Sekarang masyarakat itu sudah... sudah lain dari dengan masyarakat dulu. Artinya disana kalau melihat kondisinya tingkat kebutuhan air bersih yang ada disana itu tinggi, saya kira masyarakat ee... mesti... mesti tau semua gitu lo. Tinggal arahnya pembangunan, bentuknya seperti apa itu dikembalikan kepada masyarakat itu sendiri.

1 : Nah itu kan dikembalikan kepada masyarakat, nah yang menjadi permasalahan kan sekarang masyarakat ini masih cenderung pasif untuk mengeluarkan pendapat mereka gitu pak. Jadi mereka cenderungnya masih diam. Jadi cuma menerima apa yang sudah diprogramkan istilahnya seperti itu mereka hanya menerima dan menjalankan. Jadi, intensitas mereka untuk mengeluarkan pendapat itu masih rendah gitu. Biasanya apa yang mempengaruhi mereka ini... pendapat mereka masih rendah gitu?

2 : Kalau suara atau pendapat mungkin salah satunya mungkin tingkat pendidikan masyarakat itu sendiri

1 : Tingkat pendidikan masyarakatnya ya pak?

2 : Iyaa...

1 : Kemudian pak untuk tingkat pemahaman atas informasi. Apakah hal tersebut juga berpengaruh terhadap rendahnya tingkat partisipasi masyarakat?

2 : Pemahaman terhadap...

1 : Informasi

2 : Kalau informasi saya kira nggak, sepanjang sudah disampaikan terhadap... terhadap masyarakat itu tidak berpengaruh. Artinya kalau... kembali ke tingkat kesadarannya.

1 : Kalau tingkat pemahaman rendah itu apakah nanti berpengaruh terhadap rendahnya partisipasi mereka pak? Pemahaman informasi yang sudah disampaikan itu rendah, jadi sosialisasi sudah dilakukan, tapi pemahaman masyarakat itu


 T2.9


 T2.10

masih... masih rendah gitu. Apakah itu berpengaruh terhadap rendahnya tingkat partisipasi masyarakat?

2 : Ya otomatis... otomatis kalau ee... mestinya ada peningkatan selain ada penyuluhan dari dinas yang terkait juga ada seperti konsultan pendamping lah untuk mengangkat...

1 : Sosialisasinya itu perlu ditingkatkan lagi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat gitu pak?

2 : Iyaa... iyaa...

1 : Tadi itu untuk faktor pendukung pak, kemudian ini untuk faktor ini ada jenis kelamin. Apakah perbedaan gender ini berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat?

2 : Saya kira kalau gender sama itu karena tingkat kebutuhan air itu sama jadi nggak... nggak ada pengaruh.

1 : Jadi tidak berpengaruh ya pak?

2 : Iya tidak berpengaruh...

1 : Kemudian pak untuk usia, apakah tingkatan usia ini berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat?

2 : Kalau usia... Yang jelas kalau usia remaja dengan dewasa itu mungkin ada.. ada perbedaan. Jadi kalau itu sudah disampaikan lah katakanlah, sudah ada semacam apa tadi? Ee... sosialisasi

1 : Sosialisasi

2 : Yaa itu juga akan berpengaruh juga

1 : Berarti usia ini berpengaruh juga ya pak?

2 : Berpengaruh juga

1 : Biasanya apa yang mempengaruhi dari usia ini pak? Apakah dari... kalau tadi kan bapak menyebutkan dari kebutuhan masing-masing, kebutuhan air masing-masing individu

2 : Kalau remaja kan lain dengan orang yang dewasa. Artinya kalau remaja tingkatan... tingkatan pemahamannya kan lain dengan orang dewasa kan gitu.

1 : Kalau ini pak untuk yang usia lanjut, apakah ada masalah juga terkait dengan tingkat partisipasi masyarakat?

2 : Kalau segi... segi kebutuhan ya dalam arti ee.. perencanaan itu tidak pengaruh, karena itu jumlah... jumlah

apa... kebutuhan terhadap airnya. Tapi kalau dikaitkan dengan umur la ini...

1 : Dalam pembangunan berarti bagaimana pak? Kalau dalam perencanaan itu tidak berpengaruh tetapi dalam pembangunan bagaimana?

2 : Artinya kalau dalam... dalam... jumlah kebutuhan jiwanya itu berpengaruh, tapi kalau dalam bentuk diarahkan ke partisipasinya itu tidak berpengaruh.

 T2.12

1 : Berarti tingkat usia ini tidak berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat ya pak?

2 : Benar...

1 : Kemudian pak untuk tingkat pendidikan. Apakah jenjang pendidikan terakhir yang ditempuh itu berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat?

2 : Ya berpengaruh juga. Artinya kan dikembalikan ke pemahaman kebutuhan itu sendiri.

1 : Biasanya permasalahan terkait tingkat pendidikan ini apa pak dalam partisipasi masyarakat?

2 : Artinya?

1 : Kan biasaya kalau masyarakat di desa kan mayoritas rata-rata kan lulusan SD atau SMP. Apakah itu juga berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat? Atau untuk mereka yang memiliki jenjang pendidikan yang tinggi maka tingkat partisipasinya tinggi atau seperti apa pak?

2 : Kalau tingkat pendidikan... (diam sejenak) ini kalau dasarnya... ya kembali lagi ya artinya kalau... kalau pendidikannya tinggi itu juga beda. Kalau dikaitkan dengan kebutuhan itu sama itu...

 T2.13

1 : Kalau dikaitkan dengan partisipasinya pak? Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam program pembangunan air bersih ini?

2 : Apa ya kalau pengalaman saya itu tidak berpengaruh. Tapi kalau dari tingkat pendidikan mestinya juga pengaruh juga gitu lo, kalau kebutuhan.

1 : Kalau terlepas dari kebutuhan pak, dalam hal ini konteksnya dalam pembangunan prasarananya. Kan dalam pembangunan prasarana itu membutuhkan partisipasi masyarakat. Nah apakah tingkat pendidikan itu berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat?

2 : Ya berpengaruh juga, artinya kan disana satu misal disana rata-rata pendidikan SLTA ke atas dengan pendidikan SLTA ke bawah itu kan sudah lain. Artinya untuk... untuk pendidikan yang lebih tinggi biasanya kesadaran untuk apa ee... partisipasi itu juga tinggi.



T2.14

1 : Kalau kehadirannya dalam pembangunan pak? Dari tingkat pendidikan?

2 : Kalau dalam pembangunan sama...

1 : Berarti tidak berpengaruh pak?

2 : Tidak berpengaruh

1 : Kemudian untuk tingkat pendapatan pak. Apakah besarnya pendapatan masyarakat itu mempengaruhi masyarakat untuk berpartisipasi?

2 : Kalau pendapatan ya jelas. Artinya kalau... kalau mampu mungkin, kalau mampu ya artinya ee... itu ada kegiatan ee setiap ada kegiatan partisipasi pasti hadir terus. Tapi kalau pendapatan kurang, dengan sendirinya mungkin prioritas yang diarahkan untuk bekerja.



T2.15

1 : Kemudian yang terakhir pak untuk mata pencaharian. Apakah jenis mata pencaharian ini juga mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat?

2 : Mata pencaharian tidak berpengaruh.

1 : Kenapa tidak berpengaruh pak?

2 : Ya rata-rata yang disana seperti itu. Kan kawasan desa, kan mayoritas disana dalam artian ada yang diluar kota tapi kan sebagian besar ada didalam lingkup desa itu sendiri. Artinya mungkin 80% lah lingkupnya dalam desa itu sendiri.



T2.16

1 : Kalau ini pak misalkan, kan mayoritas petani, apakah waktu bekerja disawah itu nantinya akan mengurangi tingkat partisipasi

masyarakat? Kan biasanya kalau mereka sudah kesawah kan tidak bisa untuk diajak kerja bakti dan lain sebagainya gitu.

2 : La itu kan sudah... sudah ada jadwal pemberitahuan dulu sebelumnya mungkin kalau bisa dilakukan dimalam hari atau waktu longgar atau pun dalam satu minggu sekali.

1 : Jadi mata pencaharian ini tidak berpengaruh ya pak?

2 : Tidak berpengaruh

1 : Kemudian pak ini yang terakhir, menurut bapak kira-kira bagaimana cara yang efektif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program penyediaan air bersih sehingga dalam program berikutnya itu bisa berhasil pak?

2 : Itu salah satunya ada... ada penyuluhan kesehatan terhadap air bersih poinnya itu

 T2.17

1 : Selain itu pak mungkin ada tambahan lagi?

2 : Kalau tambahan saya, karena disana itu apa yaa... tentang kebutuhan air bersih tinggi dan konturnya seperti itu... itu jenis... jenis apa yaa... pengolahan air yang ada disana. Ya artinya yang dari air-air sungai di apa ya.. diolah bisa menjadikan air bersih kan gitu.

 T2.18

1 : Jadi nggak mengandalkan dari sumber mata air lagi ya pak?

2 : Kalau mengandalkan dari sumber mata air itu sangat jauh, kalau ngebor tingkat resikonya juga tinggi. Artinya berhasil endaknya itu...

1 : Masih 50:50 ya pak?

2 : Iyaa... salah satunya ya itu.

1 : Terimakasih pak atas waktunya, mohon maaf sudah mengganggu

2 : Oiya mbak sama sama.

Lampiran 5*Transkrip RCA Wawancara 3*

Kode

Transkrip 3

1 : Peneliti

2 : Governance 3

Nama Responden**:Sudarminto****Jabatan****:Kaur Pemerintahan Desa
Karangpatihan****Tgl/Bulan/Tahun****:29 Februari 2016****Jam Mulai****:10.12 WIB****Jam Selesai****:10.24 WIB**

1 : Sebelumnya perkenalkan nama saya Wahyu Septiana. Dalam kesempatan ini saya ingin berdiskusi, wawancara terkait dengan faktor peningkatan partisipasi masyarakat dalam program air bersih. Sebelumnya kalo boleh tau untuk pendataan respondennya dulu pak, boleh tau nama lengkapnya?

2 : Sudarminto

1 : Jabatannya pak?

2 : Kaur Pemerintahan

1 : No telp/ Hp?

2 : 085785789029

1 : Iya pak, sebelumnya kan di Dukuh Jurugan ini kan memang ada permasalahan terkait partisipasi masyarakat dalam program air bersih. Sebelumnya yang saya tahu di Dukuh Jurugan ini kan sudah pernah ada program WSLIC-2 sebelumnya, namun karena kurangnya partisipasi masyarakat, sehingga programnya tidak berjalan secara optimal. Nah untuk melihat tingkatan partisipasi masyarakat ini setau bapak, apa saja faktor-faktor yang

mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam program penyediaan air bersih?

2 : Pertama memang kurang meratanya, kurang meratanya, kurang terpenuhinya, kurang gedene sumber. Jadinya masyarakat sendiri seperti putus asa. Dari sisi pengurus juga, dari sisi pengurus juga berperan, dalam hal ini pembagiannya, trus masyarakat dewe kurang nrimo karepe njaluk gede tekan ngomahe dewe-dewe, lek sumber cilik opo yo mungkin. La iku kan terus akhire ogah-ogahan kan lak merasa ora cukup merasa ora kebagehan kan wes gah melu ngurusi.

1 : Trus ini kan sebelumnya dari yang saya kaji kan ada beberapa faktor pendukung sama faktor penentu pak. Trus apakah faktor adanya kesempatan ini merupakan faktor yang berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat? Jadi adanya kesempatan. Jadi adanya kesempatan mereka untuk berpartisipasi, jadi mereka diberi kesempatan untuk ikut dalam partisipasi?

2 : Kesempatannya sama, secara... secara... secara kerjanya. Ya sejak awal itu ya sudah semua diharapkan partisipasinya, tapi pada perjalanannya karena ya merasa tidak, tidak mendapatkan air atau mungkin sebenarnya mendapat tapi kurang, kurang memuaskan akhire ketika diajak kerja bakti, diajak ngurusi pipone kan malih ogah-ogahan ta?

1 : Kalau kemauan pak? Apakah kemauan ini berpengaruh terhadap partisipasi?

2 : Berpengaruh

1 : Eee... Kenapa bisa seperti itu?

2 : Kemauan kan sebenarnya ada ya, sejak awal semangatnya luar biasa, kemauannya ada. Tapi kalo informasi yang diberikan itu kurang diterima sama masyarakatnya, istilahnya masyarakatnya tidak bisa menangkap informasi dengan baik ya



T3.1



T3.2

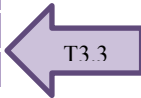
pastinya kemauannya juga sedikit. Efeknya ke partisipasinya juga nggak.. nggak bagus.

1 : Kalo ini pak untuk faktor kemampuan, apakah ini juga berpengaruh?

2 : Kemampuan dalam hal apa?

1 : Kemampuan dalam berpartisipasi...

2 : Berpengaruh. Kemampuan itu kan dinilai dari berbagai macam faktor. Fisik, hla lek fisike wes gak mampu kan yo ra mungkin kan iso. Dalam hal ini kan kemampuan yang diperlukan itu kan sebenarnya hanya tenaga to. Memelihara jaringan WSLIC-2 ini kan yang diperlukan hanya tenaga sebenarnya, karena seluruh pendanaan itu kan dari pemerintah, itu sudah program.

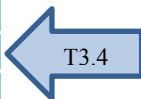


1 : Kalau kehadiran pak? Apakah itu juga berpengaruh terhadap tingkat partisipasi?

2 : Iya... hadir saja itu sudah berpartisipasi artinya. Ketika tidak hadir itu namanya sudah tidak berpartisipasi.

1 : Eeee... biasanya kenapa kehadiran itu juga penting?

2 : Semangat gotong royong. Jadi, ibarate lek wes dinyangne kerja bakti itu kan yo diharapkan datang, mboh neng kono engko nyapo, sing penting lek koncone teko yo teko. Kebersamaan intine kebersamaan.



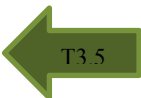
1 : Kalau untuk suara/pendapat? Eeee, apakah itu juga berpengaruh terhadap rendahnya tingkat partisipasi masyarakat?

2 : Suara atau pendapat? Pendapatnya siapa?

1 : Pendapatnya masyarakat, kan biasanya untuk usulan atau....

2 : Partisipasi itu mulai dari usul, saran, pendapat sampai dengan materi sampai dengan tenaga, iguh terpikel dan lain-lain, bonda bandu itu termasuk partisipasi.

1 : Kalau tingkat pemahaman atas informasi, apakah itu juga berpengaruh terhadap rendahnya tingkat partisipasi masyarakat?



2 : Iya, ketika masyarakat tidak tahu bahwa hal ini adalah program WSLIC-2 dan ya memang harus didukung oleh partisipasi masyarakat, saya kira mereka ndak tahu juga ndak mau ikut kan..

1 : Apa yang mempengaruhi mereka, ee... tingkat pemahaman informasi mereka rendah pak? Biasanya apa?

2 : Pertama memang informasi dari pihak panitia sendiri, pengurusnya itu memang kurang, sosialisasinya kurang maksimal. Dan yang kedua masyarakat sendiri ya kadang-kadang ya ogah-ogahan itu tadi juga. Ketika ada program yowes kene di tompo ae kan gitu... hanya sekedar seperti itu..



1 : Pak kalau untuk ini pak jenis kelamin, apakah itu juga berpengaruh terhadap tinggi rendahnya tingkat partisipasi?

2 : Sebenarnya ndak, karena mereka punya peran masing-masing.

1 : Eeee.... Apa disini juga perbedaan gender, misalnya ibu-ibu terlibat dalam apa, bapak-bapak terlibat dalam apa, atau mereka dikasih porsi yang sama untuk....

2 : Porsinya.... Porsinya ya sama, tapi bidangnya mungkin lain. Nek koyo bapak-bapak kan sing jelas ya itu tadi kembali lagi partisipasinya kalo dalam hal WSLIC-2 ini ya gotong royong, kerja bakti dan lain-lain itu. Kalua ibu-ibu nanti kan sudah ada bagian yang lain. Ya ketika dalam satu rumah tangga tidak ada laki-laki mereka juga dikenai partisipasi kan tentunya... Cuma bentuknya apa...

1 : Kalau untuk usia pak, apakah juga mempengaruhi tingkat partisipasi?

2 : Iya... kalau sudah tidak produktif ya ndak dilibatkan. Lakwes tuwek ngunu yawis, kan yo dimaklumi...



1 : Kalau tingkat pendidikan pak, apakah juga berpengaruh terhadap tingkat partisipasi?

2 : Ndaak... ndak, pendidikan itu ya nanti partisipasinya kalau di desa barangkali yang dianggap mampu, ya tanpa memandang ijazahnya apa ya, tanpa memandang ijazahnya apa yang dianggap mampu saja nanti eee... sudah, sudah bagiannya sudah sendiri. Kalau rata-rata ya, rata-rata kalau di desa ya itu... sama.... Partisipasinya sama...

1 : Kalau untuk tingkat pendapatan pak, apakah juga berpengaruh terhadap tingkat partisipasi?

2 : Ndaak...

1 : Eee... kenapa bisa tidak berpengaruh pak?

2 : Karena walaupun nanti dibedakan itu mesti mbengok-mbengok. Misalnya katakanlah si A dianggap kaya, karena kamu kaya maka kamu harus nyumbang pasir kan terus ndak mau kan. Akhirnya aturannya sama, tapi nanti pada pelaksanaannya, seandainya yang bersangkutan memang ada kerelaan bila ingin menyumbang, itu nanti sudah hal yang berbeda.

1 : Eee.. ini untuk yang terakhir pak, untuk mata pencaharian apakah berpengaruh terhadap tingkat partisipasi? Mungkin kan misalkan orang yang petani, dia mempunyai banyak waktu misalkan untuk hadir dalam kerja bakti, sedangkan misalkan orang... satu orang yang lain itu kerjanya sebagai PNS atau sebagai guru mungkin dia tingkat partisipasinya juga lebih rendah atau bagaimana?

2 : Nanti kalau dikalkulasi itu sebenarnya sama itu... sebenarnya sama bagi mereka yang mempunya kerja bakti secara fisik nanti ya dilibatkan disitu. Tapi dari kadang-kadang ya memang dari sisi waktu tidak memungkinkan tapi dari sisi finansial dia mampu, nanti ya diambil finansialnya, ya diambil pemikirannya itu kan sama saja.

1 : Berarti kalau di sini tidak berpengaruh?

2 : Tidak

1 : Eee.. terus pak ini untuk kira-kira menurut pendapat bapak ee.. ada arahan, bagaimana arahan peningkatan partisipasi masyarakat di Dukuh Jurugan untuk dalam program penyediaan air bersih?

2 : Untuk ningkatkan partisipasi pertama itu di... diberikan pemahaman tentang pentingnya air bersih... semaksimal mungkin. Karena kan pemahaman masyarakat tentang air bersih ini kayaknya ya masih... masih rendah ya, kepedulian terutama, kepedulian tentang penggunaan air bersih ini masih rendah. Kadang-kadang pendapat lo, wong ngombe banyu ngene yo sampek tuwek, ya ta?... Sejak dulu sing diombe kan yo banyu iki, kan gitu... Itu yang perlu dihilangkan. Ketika itu nanti sudah hilang, terus pemahaman masyarakat tentang pentingnya air bersih itu sudah... sudah tumbuh saya kira itu nanti ketika ada program seperti ini lagi mereka akan semangat.

1 : Ada lagi pak mungkin ee... arahan peningkatannya?

2 : Ya sebatas untuk mendirikan... kesadarannya...

1 : Kalau saya reiew tadi dari faktor tadi, ee yang.. faktor yang berpengaruh itu adanya kesempatan, kemauan, kemampuan, kehadiran, pendapat, tingkat pemahaman informasi dan usia. Untuk yang jenis kelamin, tingkat pendapatan, pendidikan dan mata pencaharian tidak berpengaruh ya pak? Dan memang karena ee.. tingkat partisipasi masyarakat Dukuh Jurugan ini karena juga dari segi debit airnya yang kurang mencukupi sehingga itu berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat juga untuk pemeliharannya...

2 : Iya... ya saya pikir nanti nek misalkan itu nanti bisa di... di olah ya air... air baku, air sungai itu bisa dijadikan sebagai air baku dalam proses pembuatan air bersih ya saya pikir ya mencukupi. Kalau kita mengandalkan air tanah, sumber itu nanti

tidak mencukupi, kecuali nanti bisa mencari sumber disekitaran situ terus nanti di bor, itu nanti baru bisa.. bisa cukup.

1 : Terimakasih pa katas waktunya, terimakasih atas informasinya semoga bermanfaat.

Transkrip Tambahan

1 : Ini pak untuk kehadiran, kan dulu bapak jawabnya kehadiran ini berpengaruh terhadap partisipasi. Kemudian apa yang mempengaruhi tingkat kehadiran masyarakat dalam WSLIC-2 pak?

2 : Maksudnya kehadiran dalam hal apa?

1 : Dalam berpartisipasi pak

2 : Yang pertama pemahaman, yang kedua penilaian masyarakat terhadap... yang namanya proyek pemerintah itu kan kadang-kadang belum 100% itu belum memahami itu proyek ada uangnya dan tidak perlu masyarakat terlibat. Itu artinya sosialisasinya memang kurang.

T3.9

1 : Berarti pengaruh sosialisasi itu sangat besar ya pak?

2 : Iyaa penting...

1 : Trus sama ini pak yang faktor usia, itu kan dulu bapak menjawabnya juga berpengaruh, trus apa yang mempengaruhi usia dalam berpartisipasi?

2 : Kadang-kadang ketika usia sudah tidak produktif lagi atau sudah katakanlah tua itu kan cenderung ogah-ogahan to. Nyapa aku mikir ngono kui, ben dipikir sing enom-enom, kadang-kadang sing enom ora paham.

T3.10

1 : Kalau pas WSLIC-2 dulu gimana pak usia yang terlibat dalam partisipasi?

2 : Kalau usia kan aturannya sebenarnya kan usia-usia produktif lo, yang dilibatkan dalam proyek-proyek seperti ini kan usia produktif. Ya kembali lagi ke masalah sosialisasi, ke masalah hubungan dengan panitia, pelaksana WSLIC-2 itu sendiri dengan masyarakat sejauh mana kedekatannya itu penting.

1 : Dulu pas WSLIC-2 itu masyarakat yang usia lanjut itu maish ada partisipasi atau sudah tidak terlibat sama sekali pak?

2 : Ya ada.. tapi ya tidak banyak

Lampiran 6*Transkrip RCA Wawancara 4*

Kode

Transkrip 4

1 : Peneliti

2 : Governance 4

Nama Responden : Achmad Triyahudi
Jabatan : Kepala Desa Karangpatihan
 Kecamatan Pulung Kabupaten
 Ponorogo
Tgl/Bulan/Tahun : 8 Maret 2016
Jam Mulai : 10.45 WIB
Jam Selesai : 11.14 WIB

1 : Sebelumnya perkenalkan, nama saya Wahyu Septiana mahasiswa Planologi ITS. Disini saya sedang melakukan penelitian tentang peningkatan partisipasi masyarakat dalam program penyediaan air bersih khususnya WSLIC-2 di Dukuh Jurugan. Sebelumnya sepengetahuan bapak faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam program penyediaan air bersih?

2 : Yang mempengaruhi?

1 : Ya...

2 : Yang pertama emm... tingkat SDM tau SDM? Trus kultur, SDM trus kultur budaya, yang utama itu mbak. Saya kira kultur dan SDM.

1 : Apa alasannya sehingga faktor kultur dan budaya tadi mempengaruhi partisipasi?

2 : Ee anu SDM dan budaya

1 : Ya SDM dan budaya tadi apakah mempengaruhi partisipasi masyarakat

2 : Ee kalo sdm ya, biasanya orang ee... kemajuan itukan sangat dipengaruhi dengan SDM, semakin SDMnya tinggi itu biasanya wong-wong i dijak omong ki yo penak dijak mikir gampang trus dijak melakukan partisipasi melakukan sesuatu itu lebih mudah. Tapi kalo SDMnya rendah itu gampang di pengaruhi orang lain gampang diprovokasi orang lain trus dijak mikir yooo agak nggak nyambung. Kalo budaya itu itu budaya, kultur. Kalo memang di lingkungan tersebut itu biasanya orangnya itu sudah lingkungan yang aktif, artinya ketika ada kegiatan kebanyakan itu sudah biasa aktif, orang jenis apapun masuk disitu mesti nuruti. Tapi kalo disitu itu sudah partisipasinya pasif, itu rata-rata ya wes mengikuti apalagi yo orang baru itu kadang mau maju ya mikir-mikir. Makanya faktor kultur budaya disitu sangat mempengaruhi, tapi yang utama tetep SDM.

1 : Jadi klo saya simpulkan ni lebih ke dari faktor dari dalam partisipasi masyarakat

2 : Iya dari dalam iya

1 : Kemudian ini saya akan menambahkan beberapa faktor. Yang pertama itu ada adanya kesempatan, apakah menurut bapak adanya kesempatan ini berpengaruh terhadap rendahnya tingkat partisipasi masyarakat?

2 : Maksudnya kesempatan baik?

1 : Adanya kesempatan masyarakat itu untuk terlibat dalam partisipasi

2 : Ee sekalipun ada kesempatan tapi kalo memang sudah dijalan yang itu pasif, itu ya tidak, efeknya nggak terlalu besar. Tapi kalo sekalipun nggak ada kesempatan, orang itu kemampuannya tinggi trus daya pikirnya tinggi kan buanyak kesempatan. Yang cari-cari kesempatan dan jika ada kesempatan. Tapi kalo ee sdmnya rendah, kemauannya rendah itu skalipun ada kesempatan ya wes dibiarkan saja



1 : Kemudian pak ee, untuk terletak adanya kemauan dari masyarakat, apakah itu juga berpengaruh?

2 : Kemampu? kemauan?

1 : Kemauan. Apakah itu juga berpengaruh terhadap rendahnya partisipasi masyarakat?

2 : Iya, kalo memang didalamnya sudah ada kemampuan, artinya makin pasti lurus, cepet meluncur. Tapi kalo pendorong utamanya memang kemampuan, kemauan (menegaskan kembali). Pendorong utamanya kemauan.

1 : Biasanya apa yang mempengaruhi kemauan itu Pak?

2 : Kemauan itu, tapi seharusnya ada salah satunya ada satu tokoh yang berpengaruh pada desa di daerah, itu tokoh yang berpengaruh. Kebutuhan yang sangat mendesak itu yang memunculkan kemauan, kemauan (menegaskan kembali). Disini masyarakat masih banyak yang merasa tidak membutuhkan, karena masih ada air yang biasa mereka konsumsi tadi.

1 : Kemudian pak untuk yang ketiga ini adanya kemampuan. Apakah kemampuan ini juga berpengaruh terhadap rendahnya partisipasi masyarakat?

2 : Kemampuan?

1 : Iya

2 : Kemampuan pengaruh, kalo kemampuan pengaruh. Kalo orang kadang kalo merasa punya pe-(terputus), ya ada dua faktor. Tergantung kemauannya tadi, tergantung sebesar seberapa besar kemauan orang tersebut. Misalkan seperti ini, kalo orang itu punya kemauan trus punya kemampuan maka dia ee langsung aktif melamarkan diri atau ikut langsung berpartisipasi. Tapi kalo sudah sekalipun punya kemampuan, kalo punya kemampuan kadang peritungan. Artinya sekalipun iso gek kae ngko ndelok bayare piro

1 : Biasanya yang mempengaruhi kemampuan itu apa Pak?

2 : Yang mempengaruhi kemampuan atau kemauan?

1 : Kemampuan

2 : Yang mempengaruhi kemampuan ya skill yang sudah di dapat.



T4.2



T4.3



T4.4

1 : Kemudian Pak, selanjutnya ni faktor kehadiran apakah kehadiran ni juga berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat?

2 : Kehadiran sangat berpengaruh. Jadi ketika buanyak yang datang ya maka yang lain pun akan ikut. Tapi kalau sudah kehadiran rendah itu kadang banyak orang, singkro tiga seratus nggak jadi berpartisipasi itu.

1 : Biasanya yang mempengaruhi tingkat kehadiran ini apa Pak?

2 : Yang untuk mempengaruhi tingkat kehadiran itu, satu kemampuan tadi. Yang kedua tokoh yang berpengaruh, yang ketiga tokoh yang berpengaruh trus manfaat, seberapa besar manfaat trus kejujuran pememimpin yang mengajak. Akhirnya tokoh tadi tu sebesarapa besar integritasnya

T4.5

1 : Ee kemudian ini pak, suara atau pendapat. Jadi, intensitas masyarakat mengeluarkan ide atau pendapatnya itu apakah juga berpengaruh dalam tingkat partisipasi masyarakat?

2 : Ee kalau ide atau pendapat itu ee saya amati itu di masing-masing, kalau disini ya bueda-beda. Ada yang pendapat.e uwokeh tapi partisipasinya rendah itu ada, trus ada yang diem tapi yo wegah, partisipasinya rendah. Tapi juga ada yang pendapat ya bagus tapi ya jalan itu juga ada. Kalau di sini di masing-masing dukuhan itu kok beda-beda.

T4.6

1 : Kalau untuk di dukuh jurugan sendiri seperti apa Pak?

2 : Kalau dukuhan itu, Jurugan tu pendapatnya saya kira agak sedang. Tapi yang punya, saya ikuti beberapa pertemuan itu yang punya ide menyampaikan itu kok nggak terlalu banyak. Yang banyak malah clometan neng mburi. Iya, saya beberapa kali pertemuan itu sering dari belakang yang jebul ngono tok mbak. Artinya, nggak punya tanggung jawab usul begini-gini gitu nggak telalu banyak mbak. Ya ada tapi nggak terlalu banyak. Malah seng okeh ki neng njobo wi omong.

T4.7

1 : Berarti emang mereka cara menyampaikan pendapatnya yang masih mmm....

2 : Iya, iya

1 : Kira-kira masih kurang begitu pak

2 : Ya faktor itu kan faktornya juga pendidikan itu kan. Opo kebiasaan berorganisasi itu kan belum tertanam . hanya orang-orang yang biasa berorganisasi aja yang mengusulkan itu dan itupun jumlahnya nggak terlalu banyak mbak, mbak ee.. . itu beda, kalo Dungus itu beda lagi, cara menyampaikannya beda lagi. Menyampaikan, panggonku itu menyampaikan pendapat itu buuuanter sampe kaya wong tukaran tapi, ya kadang ngotot. Ya agak beda, beda. Kalo di sini saya kurang paham

T4.8

1 : Kemudian Pak, untuk tingkat pemahaman atas informasi apakah ini juga berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat?

2 : O ya, sangat berpengaruh

1 : Biasanya dipengaruhi oleh apa pak?

2 : Ee dipengaruhi, informasi? Ee informasi itu kebenaran informasi trus positif negatif informasi yang masuk di dalam orang itu, bahkan informasi yang sudah sangat mengganggu. Saya rasa kasus Jurugan, WSLIC-2 itu lo kalo saya amati. Mungkin kasus sing kono di pecah itu juga ada informasi yang kurang bagus, artinya memprovokasi negatif itu.

T4.9

1 : Tapi untuk kebenarannya sendiri apakah memang di sini juga dipecah atau gimana?

2 : Tanya pak Jemari ya. Itu bukan jaman saya ya, jadi ya nggak tahu persis. Tapi nggak ee, jenenge informasi kan karena tidak rata ya, terus dipecah

1 : Ee kemudian pak, ni untuk ada faktor tadi kan itu faktor pendukung peningkat partisipasi masyarakat, kemudian yang faktor penentu Pak partisipasi masyarakat yang lebih dari individunya sendiri. Itu apakah jenis kelamin juga mempengaruhi?

2 : Kalo di sini kan ya, di desa itu jenis kelamin sangat mempengaruhi masalahnya biasanya kalau ee saya rasa wanita itu kalau di forum laki-laki, forum desa itu sedikit sekali yang, apa, memberikan masukan makanya kadang perempuan jarang dilibatkan. Jadi orang-orang tertentu, artinya orang-orang yang memang latar belakang pendidikannya cukup memadai, tetapi

T4.10

kalau secara umum tu sedikit. Kecuali kalau di forumnya wanita sendiri saya nggak, kurang. Ya kurang begitu paham.

1 : Jadi kalau WSLIC-2, program WSLIC-2 seperti itu lebih didominasi oleh kelompok---

2 : Mm masih kalau di sini didominasi kaum laki-laki

1 : Trus Pak kalau tingkatan usia apakah juga berpengaruh terhadap rendahnya jumlah partisipasi masyarakat?

2 : Ee berpengaruh.

1 : Biasanya ee usia-usia yang masih aktif tu yang usia berapa sih pak kira-kira?

2 : Ee beda-beda. Masing-masing faktornya beda-beda. Kalau masih muda trus dia punya, misalkan kemudian yang sekolah semacam itu mungkin partisipasinya bagus dibanding lain-lain. Tapi kalau yang, yang sebagian besar yang gawene gur kluntung kluntung dolan itu jarang.

1 : Berarti ini usia juga bias dipengaruhi sama latar belakang pendidikan juga?

2 : Iya latar belakang pendidikan (diam sejenak). Tapi kalau yang sudah matang seumuran Pak Jemarin itu kan juga ee itu biasanya yang memberikan masukan yang ee positif. Tapi kalau yang muda tu kadang lek tak amati di beberapa pertemuan itu lebih banyak celometannya. Kecuali yang memang latar pendidikannya, yang sering ikut berorganisasi

1 : Eee ini Pak, kemudian untuk tingkat pendidikan apakah jenjang pendidikan terakhir ditempuh juga berpengaruh

2 : Sangat berpengaruh

1 : Ee alasannya, ee bisa dijelaskan alasannya Pak?

2 : Ee sepatutnya kan kalau pendidikan itu punya banyak pengetahuan. Yang kedua mesti jaringannya banyak. Sering ikut organisasi itukan sering ikut dunia luar. Berorganisasi itukan sangat berpengaruh

(diam sejenak)

1 : Kalau ee saya lihat di dukuh Jurugan itukan rata-rata pendidikannya ada yang tidak sekolah dan sebagian besar SD atau



T4.11



T4.12



T4.13



T4.14

SMP. Jadi menurut baik bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dukuh Jurugan ini?

2 : Yak kan nggak, kendala itu. Ya memang ada beberapa orang yang sekalipun latar belakang pendidikannya rendah tapi dia itu sering berpartisipasi juga ada. Tapi biasanya yang sering terlibat dan aktif berpartisipasi itu mereka yang latar pendidikannya lebih tinggi. Tapi secara umum, secara umum itu pendidikan mempengaruhi.



T4 15

1 : Kalau untuk ini Pak, tingkat pendapatan. Apakah besarnya tingkat pendapatan juga mempengaruhi partisipasi masyarakat?

2 : Berpengaruh juga, biasanya kalau ya secara umum tingkat pendapatan itu rendah, ee... masyarakat itu lebih memilih untuk bekerja dari pada mengurus proyek yang begitu.



T4 16

1 : Kalau ini Pak untuk jenis mata pencaharian apakah juga mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat?

2 : Ee pengaruh, sangat berpengaruh. Soalnya menurut saya itu, biasanya kan ee mata pencaharian mereka kan perangkat trus eee pegawai negeri trus petani biasa buruh tani biasa tu partisipasi yang memberi usul saran tu orang-orang yang ya begitu, yang apa mata pencahariannya beda. Kenapa kok begitu, masalahnya biasanya ee neng desa iii kan yang aktif itu kan misalkan dia dari awal sudah aktif di desa kan banyak yang jadi perangkat, kalau disini rata-rata. Karena keaktifannya itu, makanya trus pegawai negeri itu juga sering, ya memberi masukan. Jadikan artinya itukan juga mata pencaharian kan beda, mata pencahariankan sebagai buruh tani



T4.17

1 : Berarti kalau misalkan yang kaya petani dan buruh tani itu biasanya lebih cenderung berpartisipasi dalam bentuk tenaga aja?

2 : Iya, tenaga

1 : Oo iya Pak trus selain dari faktor-faktor yang saya sebutkan mungkin ada factor lain yang kira-kira ee belum saya sebutkan dan itu berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat?

2 : Partisipasi eee. Hampir semua sama, kalau saya cenderung ke SDM dan terutama dua SDM dan akhlak sebenarnya. Yang terutama itu sebenarnya akhlak malahan itu, kenapa begitu karena

setiap orang itu kecerdasan emosional, interclub apa SQnya itu tinggi biasanya kan bisa merasakan orang lain kan lebih mudah itu bisa berpartisipasi bisa aktif. Sayangnya kalau saya amati dibanding desa lain itu, dalam artian tu partisipasi tu paling rendah. Kalau tak tekok-tekokne kepala desa lain lho. Satu contoh, kemaren saya ke Plunturan. Setiap proyek itu seperti ini di Plunturan, proyek desa itu yang mengelola masyarakat. Trus hasil dari apa, ongkos tenaga kerjanya itu dibelikan, ee diwujudkan barang lain. Misalkan jalan ya. Itu rabat jalan itu dikerjakan masyarakat nanti upahnya itu digawe gorong-gorong. Itu Plunturan itu sebagian besar tu seperti itu. Tapi disini, untuk apa, kon nyalin hayat apa kerja bakti tu duit tok lho, gerak cepat, wes banyak alas an. Tu hampir, lha saya ngecek.i. Di kebon, kebon kui, setiap kegiatan kerja bakti buuaanyak terutama Pajang sini. Kerja bakti.i jan. PNPM sudah dianggarkan ee swadaya sekian, yoo ra tatag. Mangkane trah Krangpatihan ki lek ra maju patut wes. (tertawa). Aku wes nyerah, mangkane wes nggak tertarik lagi dadi lurah (tertawa). Kalo Jurugan masih, kalo angka partisipasi ya baik. Itu sebenarnya bagus tu Dungus. Kalau Dungus tu misalkan bangun masjid itu aja, wong nawani kayu, kui wes enek. Kayu kuwi mulai nganu wi nggonen. Belum yang lain-lain. Kemaren itu saya memberi dana 50 juta tu. Jadi masjid nilai sekitar 100 lebih. Trus Malangsari itu kalau partisipasi seperti kerjabakti jalan tu malah jalan. Tu umpamanya begitu. Kemarin itu untuk bangun masjid itu puuetungan banget, ngenyang kui eneng turahan usuk iku gowo muleh, waduhh aku. Kalau tempat saya tu kalau partisipasi bentuk uang tu sulit, tapi kalau tenaga mudah. Kalau Jurugan sampeyan lebih paham, mudah terprovokasi kadang enek wong proyekan ngono proyek.e negoro kerjabakti wehh, sulit dikerjakan. Kemaren sama Pak Jemarin itu, ngerjakne gorng-gorong separo irigasi tu padahal jelas ada labelnya irigasi , itu adalah swadaya. Nggak menangkap, tapi kalau saya tangkap tempat-tempat yang lain seperti Plunturan, itu..., anu, mudah sekali partisipasinya. Trus faktornya itu sebenarnya kalau factor alam itu diantara semua desa ini paling

penak di Karangpatihan. Kalo begitu, kalo di sini sak ora-ora duwene wong ra duw lemah sebenarnya kalau punya tenaga lo maksudnya, itu lahan perhutani tu luas. Jadi jek iso ditanduri, dadi lek tak delok.i sak ora-orane duwe lemah wong Karangpatihan, wingi kan jagung minimal lima kilo. Tapi kalau di tempat lain, kalau memang sudah ora duwe lemah ora duwe tenan. Dadi nggak punya pekerjaan sama sekali. Kalo disini kepuuepet-pepete ra duwe gawean golek kayu jek oleh. Itu yang mempengaruhi ketidaktahuan Karangpatihan. Nyapo kok ngono? Kalau di desa lain, ketika wes ora duwe gawean akhirnya kan dia mbuh kui ngko nguli batu nguli opo kalo ditempat lain ikut CV itu banyak ya. Setelah dia ikut CV itu kan ada jenjangnya misalkan pertama jadi kuli, ngko trus jadi tukang, setelah jadi tukang ikut ngresiki gorong, setelah nggorong mendirikan CV. Kalau Karangpatih ora enek wong cetho neng bangunan. Andaikan orang lain misalkan tukang wong njobo nganu bangunan neng kene. Kan saiki Pak Bejo.i, di sini ora gelem nukang neh. Kenapa? golek gawean liyane jek eneng. Kalau di lain itu juga yang mempengaruhi desa lain tu maju tu seperti itu. Kalau desa lain misalkan mendirikan CV ya, CV dia sudah tau perjalanannya proyek, akhirnya dia golek proykr di gowo neng desone dewe iso, lha di sini ora eneng, kene ki mari mati lurah, mangkane nggak maju—

1 : Jadi ni menunggu, menunggu dari...

2 : Iya pasti. Kalau Singgahan ya, Singgahan yang dijebne akeh. Kamto kuwi mesti nggowo muleh neng desone, Sul, trus Pak Joko wi golek proyek. Mangkane majune cepet, kalau di sini mari mati lurah, kasarane sak grup.e perangkat. Kuwi ngko lek neng omah ae dilokne deso ra maju ra eneng proyek terahe. Lek metu dolokne kok ra tau eneng neng omah. Padahal nek golek proyek kui mau tidak mau kudu metu. Iki lho gur masalahane paling berat termasuk wong Karangpatihan ii. Trus misalkan jaman WSLIC-2, itukan sebenarnya kalau masyarakat itu sabar, artinya mau terbuka—

1 : Ada manajemennya

2 : Ada manajemennya bagus itu, itukan bisa mbak. Mbuh tarikan piro dijupukne ko kali diunggahne digawekne sampingan munggah golek bantuan wong ngendi itu kan bisa. Tapi nyapo malah ra oleh bagian pecah. Itu kan karena SDMnya mikir.e kan ndek wong-wong ii. Itu, trus sebagian tu pasif mbak, kalo—Tapi faktornya kalau saya amati juga karena, sebenarnya kabupaten penak kalau SDM nya bagus. Misalkan saja ee ternak, ternak ii pakan ii okeh ya pirang-pirang, sampek di tempat saya, Jurugan mungkin sama. Wong nggon ku ki suket okeh, ora enek wong gelem ngaret ora enek wong ngingu sapi. Tapi, wong daerah Tegalrejo wi nek ngaret neng nggonku ki yo duwe sapi. Knek dingge nomblok. Jurugan sama seng duwe sapi itu sedikit, padahal wong kulonan sandinge, artine kan Jurugan. Itu karena apa? Karena alam manajemennya nggak bagus. Sama juga Babadan, Babadan kuwi you ulam tani yo wokeh, sawah yo okeh subur, tapi wong ngingu sapi ora okeh, malah seng njikui damen wong soko Magetan. Karena dia nggak punya manajemen, ndak. Faktornya seperti ini, kalo dipeternakan ya eee jenenge wong golek kulino ii penak, kalo misalkan sifat. Sapi kan juga makhluk hidup ya, wong ki nek kulino urip penak gawene mangan enak, mangan ora enak kan ra doyan, begitu juga dengan sapi lek wong nggon ku tak titeni mbak, nek pas wayahe ngene iki suket ki dikek.i seng wenak enak, ngko nek wes mulai ganti musim suket entek, dipakani seng rodok gak enak ki wes emoh, akhire kuru. Kuru ngko, mbalik.e suwi neh. Lha nek wong Tegalrejo, wi ngke ngarit ki wes turahane wong Tegalrejo seng ora enak-enak dipakani suket.e yo apa, sapine yo lemu-lemu. Kenapa? Karena sapinya itu sudah terbiasa dengan makanan yang seperti itu. Artinya, terbiasa nah itu faktornya. Juga sama Karangpatihan ki karena alamnya tu terlalu penak sebenarnya sehingga ra tek mikir. Dan seng sugih ra kenek, misalkan sugih ra kenek ki piye? Nek dihitung wong jagung kasarane duwe sepuluh kilo, panene paling sekitar 15 juta kan yo mung kuwi tok. Ora mungkin tidak ada peningkatan. Beda dengan dagang, dagang itu sekalipun maju yo thithik, tapikan ada jenjangnya, jaringan. Misalkan sekarang

kelar.e kur adol opo kae, sayur tu kemampuannya hanya sepuluh kilo tapi semakin lama kan dia punya jaringan. Ada jenjangnya, tapi kalau petani itukan nggak ada jenjangnya. Misalkan ee tani ki kemampuannya sepuluh kilo, arep ditingkatne----

1 : Jadi 15

2 : Jadi 15 kilo wi lahane yo ora eneng, jadikan mati. Kemampuannya ekonomi ya juga segitu-gitu aja nggak ada peningkatan. Sebenarnya kalau kreatif, seperti misalkan brambang, orang-orang yang di desa seperti ini tak amati ya orang-orang yang disawah itu paling dagang pisan pindo wes nyerah. Kenapa? Padahal ya jenenge wong usaha neng ndi ae itu setahun itu pok wi bejo. Orang usaha gimana pun, setahun pertama pok itu termasuk bejo. Kenapa? Dia akan mengalami proses belajar, kegagalan itukan lek jek wong-wong jualan wi ya, itu kan pembelajaran, eee perlu dipelajari opo to kesalahanku mangkane kalau di hadist itu kana pa sebenarnya hikmah setiap kejadian itu pasti ada hikmahnya dan hanya orang-orang yang sabar yang mengetahui hikmah dari setiap kejadian itu. Rata-rata kan jarang orang yang sabar ketika ada kejadian pleg gagal, misalkan gagal panen. Dia kan wes gagal, apa kurang sabar kui wes puegel wes nyerah itukan karena ilmu kurang sabar ya, itu. Sebenarnya kan orang Jurugan tu, itung duwe lemah sak kotak.e nandur brambang tu setahun ki ora nganti empat puluh lima puluh juta kalau memang dia punya kemampuan lho. Artinya kemampuan ya tidak hanya kemampuan nandur tok. Artinya juga menganalisis pasar kapan wayahe nandur kapan musim ini obatnya seperti apa, itu prosesnya kalau saya lho ya mempelajari itu sampek titik, sekaran tu titik paham tu ada tiga tahun bakalan bolak balik nandur brambang ki sejak setahun yang lalu 2015 lek gagal ki berkali-kali ada empat lima kali. Tapi tetep tak pelajari, kenapa, sering konsultasi dengan petani lain. Sekarang Inshaallah sudah ada titik aman. Artinya tak itung kalo punya lemah sak kotak itu kalau setahun tu saya amati 45 juta. Trus ini dari sisi peternakan saja kalau memang dari manajemennya bagus saya yakin kenek dinggo nguripi. Cuma ora enek seng sabar apa yang

berpikir melakukan penelitian yang berpikir panjang tu nggak banyak orang sini. Tak bandingin dengan desa lain tuh jauh karena ya factor utama tu karena alamnya tergolong penak, lek menurutku lho, gitu.

1 : Trus inikan melihat ee memang rendahnya tingkat partisipasi masyarakat lebihnya di sini, kira-kira menurut bapak upaya peningkatannya yang efektif kira-kira untuk partisipasi masyarakat terutama dalam program penyediaan air bersih itu apa Pak?

2 : Pola pikir, pola pikir itu yang perlu proses panjang bagaimanapun majunya suatu tempat dimanapun itu tergantung SDM nya. Artinya juga pembelajaran perlahan-lahan karena jek misalnya kita amati ngomonge wong pinter kuwi ngomong goblok ki angel banget, angur ora usah diomongi, kalau memang kita tidak punya niatan, perlahan. Kalau ngomongi wong pinter itu sekalipun bantah kalau dijelaskan secara rasional itu gelem nompo tapi nek wes wong nek diomongi ndak jelas ki panggah angel. Makanya ya bisa, artinya yang utama itu pendidikan, penyadaran pelan-pelan. Yang utama penyadaran. Neng aku mbandingne ya setelah saya amati beberapa tempat tu memang jan terkenal Karangpatihan wong.e atos-atos. Bojoku ki, koncone bojoku Sooko ii wes ngelengne arep rabi karo aku, Karangpatihan yen wonge atos-atos, keras-keras angel omong-omongane. Tapi ya artinya bukan tidak bisa, masih banyak war— Cuma masih banyak permasalahan di Karangpatihan itu beda jalur, wong seng pinter cetho anu ki wes ngaleh, makane seng neng omah ki mung karek seng anu, itu sebagian besar mbak. Kae seng wonge pinter, sopo kae dulur sampeyan kae?

1 : Sinten Pak?

2 : Opo seng saiki adol pakan, dulure Widodo seng dadi camat

1 : Ooo nggeh Pak Gito

2 : Lha Pak Gito wi, wi ki ki dho anu. Roto-roto seng sekolah golek gawean kan metu. Rata-rata metu, jarang seng golek –

1 : Ya



T4.18



T4.19

2 : Wes muleh paling ya metu neh, kalau di sini sebenarnya SDM nya paling bagus tu Dungus. Di sana sarjananya banyak trus pondok banyak trus diatas, di atas SMA tu banyak. Cuma di sana kelemahannya justru di bawah perangkatnya, tidak memberi peluang masyarakat untuk maju. Nek Jurugan penak kabeh mbak, Jurugan perangkatnya tu tergolong penak orangnya ora kok goro-goro kenal apik koyo Pak Jemarin. Artinya anu... kalau di sana itu anu memonopoli

Lampiran 7

Transkrip RCA Wawancara 5

Kode

Transkrip 5

1 : Peneliti

2 : Governance 5

Nama Responden

:Purwaningsih

Jabatan

**:Bidan Puskesmas Desa
Karangpatihan Kecamatan Pulung
Kabupaten Ponorogo**

Tgl/Bulan/Tahun

:6 Maret 2016

Jam Mulai

:12.09 WIB

Jam Selesai

:12.24 WIB

1 : Sebelumnya perkenalkan, nama saya Wahyu Septiana mahasiswa Planologi ITS. Disini saya sedang melakukan penelitian tentang peningkatan partisipasi masyarakat dalam program penyediaan air bersih khususnya WSLIC-2 di Dukuh Jurugan. Kan yang saya tahu juga sekarang program WSLIC-2 ini tidak berjalan karena ya salah satunya adalah rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan. Sebelumnya menurut sepengetahuan ibu faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam program penyediaan air bersih?

2 : Ya yang pertama sing jelas pengetahuan mungkin ya, karena dari ketidaktahuan mereka, kurangnya pengetahuan mereka otomatis kesadaran untuk merawat atau mempergunakan trus aliran pada waktu sing berjalan kuwi kan haruse giliran, mergo wes pengene kan kabeh oleh laitu akhire malih dadi mati itu suwi-suwi. Kan sing oleh okeh, yo okeh sing ora yo ora kan gitu dulu.

1 : Kira-kira alasannya apa bu yang mempengaruhi itu?

2 : Laiya itu tadi dari tingkat pengetahuan yang rendah, otomatis kesadaran untuk menggunakan dan merawat kan gak enek.

1 : Kemudian bu, disini saya akan melemparkan beberapa faktor terkait faktor pendukung dan faktor penentu partisipasi masyarakat. Apakah adanya kesempatan itu, adanya peluang seseorang untuk berpartisipasi itu berpengaruh terhadap rendahnya tingkat partisipasi masyarakat?

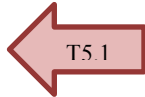
2 : Piye.. piye balenono jale?..

1 : Jadi adanya kesempatan, jadi peluang seseorang untuk ikut berpartisipasi itu berpengaruh terhadap rendahnya partisipasi masyarakat?

2 : Ada. Karena dengan berpeluang, otomatis dia kan iso to, berkesempatan dia untuk berpartisipasi dengan dia dimanusiakan mau berpartisipasi otomatis dia akan aktif disitu.

1 : Biasanya emm... apa yang mempengaruhi adanya kesempatan itu bu?

2 : Waktu... la lek oora kober piye lak arep partisipasi hehe...



1 : Kemudian bu, untuk adanya kemauan, apakah itu juga berpengaruh terhadap rendahnya tingkat partisipasi masyarakat?

2 : Yo jelas to... dengan orang yang tidak mau piye dia nek mau untuk mempergunakan atau merawat program.

1 : Kira-kira yang mempengaruhi adanya kemauan ini apa bu?

2 : Merasa penting, dia bisa apa ndak mempergunakan, dia merasa berkepentingan otomatis dia akan mau bekerja to, entah merawat, entah... opo mau, merawat atau mempergunakan.



1 : Kemudian bu adanya kemampuan, apakah kemampuan juga berpengaruh terhadap rendahnya tingkat partisipasi masyarakat?

2 : Dengan berkemampuan dia akan aktif, nek dia tidak mampu opo yo mungkin. Dan kemampuan ini kan tidak harus berupa dia kaya, tenaga kan yo bisa ya, pikiran, harta benda, tenaga itu kan yo wis...

1 : Bentuk partisipasi...

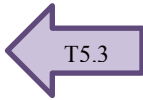
2 : Iyaa bentuk partisipasi.

1 : Biasanya yang mempengaruhi kemampuan ini apa bu?

2 : Hee?

1 : Yang mempengaruhi adanya kemampuan?

2 : Usia. Engko lek wes tuwek kan wes rumongso ora kuat, rumongso ora iso, pomone rumongso miskin wis pasif to malihan otomatis di kegiatan apa pun, gak mek nggone iki aja.



1 : Kalau untuk tingkat kehadiran bu, apakah itu juga berpengaruh terhadap rendahnya tingkat partisipasi masyarakat?

2 : Nek kehadiran ya tergantung ya, kita melihatnya kalau satu sisi koyoke gak harus hadir semua, mungkin nek kerja bakti ngunu ya mungkin iso sebagian, dadi digilir. Nah dalam tempo yang sehari-hari mungkin dengan bergiliran akan lebih aktif program itu. Gak nek kehadiran menurutku. Nggak seberapa pengaruh. Mergane kan lek ditunjang dengan kehadiran yang lain wis mendorong, wes menopang.

1 : Biasanya yang mempengaruhi tingkat kehadiran masyarakat ini apa bu?

2 : Ya waktu mau. Kesempatan dia mungkin barengan. Dadi nek wayahe kerja bakti katakana deke pas wayahe neng mbaon (ladang), opo dia wayahe nyapo, tandur, opo panen jagung, opo ulur jagung ngunu kan yo wis pengaruh juga to. Jadi selain... kehadiran juga banyak pengaruh, pengaruhe diantarane yo iku mau kesempatan, mau, waktune dan kemampuan dia.

1 : Untuk suara atau pendapat, jadi intensitas masyarakat untuk mengeluarkan usul atau pendapat itu apakah berpengaruh terhadap rendahnya tingkat partisipasi masyarakat?

2 : Yo iyo jelas to... dengan suara dia atau pendapat dia digunakan neng gone masyarakat, dia akan merasa penting, maka dia akan mau, hadir, datang mau trus dia merasa mampu bisa itu membawa pengaruh.

1 : Biasanya yang mempengaruhi untuk mereka berpendapat ini apa bu?

2 : Apa ya... dimanusiakan yo dek? Dia ben bersuara maksude. Dadi rumongso dikanggone iku piye lek ngarani yo... Diorangkan, dimanusiakan, dianggap, dianggap orang... Diitung wonge, dicacah..

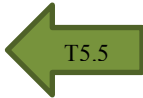


1 : Kalau ini bu, untuk tingkat pemahaman atas informasi, apakah juga berpengaruh terhadap rendahnya tingkat partisipasi masyarakat?

2 : Yo jelas sekali... nek dia ora paham karo program sing digulirkan piye dia arep mau...

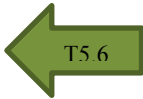
1 : Biasanya yang mempengaruhi tingkat pemahaman informasi masyarakat ini apa bu?

2 : Apa ya... penyampaian informasinya mungkin nek sing gak begitu paham kan mungkin mergane kan memang koyo sing WSLIC-2 mbien kan cuma orang tertentu, tidak semua lapisan yang diikuti. Jadi mungkin dari situ otomatis sing bawah-bawah kan gak ngerti nek ada program digulirkan.



1 : Biasanya itu setingkat apa bu mereka yang dilibatkan di program WSLIC-2?

2 : Orang yang berpengaruh. Jadi biasanya cuma pak RT yang terendah, nek warga biasa koyoe ora to mbien ya, koyoe ndak ada itu...



1 : Oiya bu ini, tadi kan untuk faktor-faktor pendukung partisipasi, sekarang ini faktor penentunya. Jadi dari jenis kelamin, apakah perbedaan gender ini berpengaruh?

2 : Tidak begitu pengaruh nek gender. Malah iki malah anu kok, okeh-okeh wong lanang kok meskipun ada suara perempuan. Tidak begitu...



1 : Kalau untuk tingkatan usia bu, apakah juga berpengaruh terhadap rendahnya tingkat partisipasi masyarakat?

2 : Nggak. Mergane sing penting orang itu dimanusiakan mesti wes sregep hehe...

1 : Kalau untuk tingkat pendidikan dari masyarakat bu, apakah ini juga berpengaruh terhadap rendahnya tingkat partisipasi masyarakat?

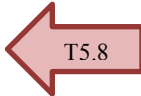
2 : Iyoo no... aku mau muni pengetahuan lo. Tapi sebenarnya pendidikan ini bukan hanya pendidikan formal lo maksude, jadi dia pokoke paham apa yang disampaikan aja tak pikir mudah kita masuk program.

1 : Biasanya apa yang mempengaruhi bu? Ini kan jenjang pendidikan terakhir yang ditempuh, nah biasanya apa yang mempengaruhi tingkat pendidikan ini menjadi faktor yang berpengaruh dalam partisipasi masyarakat?

2 : Apa ya... tingkat pemahaman. Yo ora.. lek sekolah ora begitu pengaruh lo. Pokoke penyuluhan dia masuk, dia akan mudah mengikuti. Opo ya, pemahamane aja, lek pendidikan ora berpengaruh.

1 : Kalau waktu WSLIC-2 kemaren bu, pada waktu penyuluhan, kan pasti pertama ada penyuluhan gitu, apa ya karena tidak semua lapisan masyarakat itu dilibatkan sehingga tingkat pemahaman mereka juga rendah?

2 : Iya tidak semua. Dulu sosialisasi program digulirkan itu hanya tokoh masyarakat dan itu kan dibatasi berapa orang gitu kan. Seingat saya dulu 80 apa berapa gitu, gek satu desa lo, jadi tupoksinya beberapa dukuhan itu aku ae gak begitu paham sing kemaren.



1 : Kalau saya dengar itu, katanya pernah ada forum khusus ibu-ibu?

2 : Iyaa... Makane tidak begitu signifikan, pengaruhnya hanya kayae 25% ee... 75% itu di Musrenbang. Lek neng WSLIC-2 koyoe ndak ada pengaruhnya kok. Yo ada memang, tapi gak juelas.

1 : Kemudian untuk tingkat pendapatan, apakah itu juga berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat?

2 : Pendapatan itu gandengan karo mata pencaharian. Nek pendapatane ki otomatis kan kemaren enek... enek ko masyarakat ki opo, swadaya ya... swadaya ko masyarakat, tapi ini tidak dibebankan harus berapa, berapa harus berapa lo iki. Koyoe ndak begitu, kan wes anu to... yo berpengaruh tapi nggak seberapa, kan ini program dadi maksude sudah ada dana dari pemerintah, kita hanya swadaya itu nggak, nggak banyak mek 25% opo piro kae. Dan itu pun dirupakan tidak uang, tapi tenaga, kerja bakti.



1 : Kalau saya pelajari di programnya WSLIC-2 sendiri kalau nggak salah itu kan masyarakat memang harus menyumbang

tenaga, material dan uang, uangnya kalau nggak salah itu sebesar 10%. Tapi kalau disini uang itu dirupakan menjadi tenaga itu tadi ya bu?

2 : Iya dirupakan tenaga, bisa dicukupi dengan kuwi. Bayare mek piro, Rp. 30.000,- opo piro ya bien per KK koyoe ya, nggak banyak kok dek.

1 : Kalau ini bu untuk mata pencahariannya, jenis mata pencahariannya apakah mempengaruhi?

2 : Iyaa, akan berpengaruh kenapa, karena dengan mata pencaharian kan gak tentu, ya memang bisa dia partisipasi di waktu dia pas gak barengan bekerja. Dadi nek isuk kan neng mbaon, nang alas, nang sawah ngono ya dadi pas kerja bakti mungkin yo iku mau, kehadiran... mungkin iso bergilir lek teko mata pencaharian, dadi gak begitu pengaruh.



T5.10

1 : Oiya bu, mungkin dari semua faktor-faktor yang saya tanyakan tadi masih ada faktor yang berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat namun belum saya sebutkan?

2 : Wes... wes kabeh hehe. Wis sudah semua ini yu, masuk semua. Mulai dari kesempatan sampai mata pencaharian, sing belum koyoe emmm... sudah kok pengetahuan kan yo wis melu pendidikan. Tapi dengan sebegini banyaknya pilihan, kuwi engko tabulasine gak menyusahkan dirimu to? Nek bisa, nek aku usul lo ya nek ini sing hampir sama disatukan, kan karena dengan semakin banyaknya faktor, kamu akan semakin susah yo dek. Ya.. nek aku usul neng awakmu dewe lo ini, bukan anu.. bukan saya.

1 : Trus kira-kira kan, ini program WSLIC-2 ini kan kurang berhasil, intinya begitu karena rendahnya partisipasi masyarakat, kira-kira menurut ibu bagaimana upaya yang efektif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat sehingga kalau ada program lagi tidak sia-sia seperti sekarang ini bu?

2 : Sing jelas sing pertama sebelum program, itu meskipun ko pemerintah langsung sampai ya ke desa, desalah yang berkewajiban untuk menyampaikan ke semua lapisan masyarakat. Dengan masyarakat tahu program itu, entah untung rugi



T5.11

bagaimana programnya kan lengkap. Dia paham betul bagaimana sebenarnya program itu, nah dengan itu masyarakat akan mau aktif dalam program yang digulirkan. Sing jelas pengenalan pertama dulu. Program seperti apa, bagaimana pelaksanaannya trus masyarakat perannya seperti apa, jadi masing-masing anggota itu selain tahu, di awes kenal piye ampreh isone trus nanti perawatannya seperti apa, pembangunannya berjalannya, tak pikir akan bagus program itu seperti program yang lain. Kaya PNPM kan iso mandiri yo iso langgeng maksudku tapi entah dengan perawatannya. Tapi nek sing lemah emang perawatannya. Termasuk WSLIC-2 pun awalnya yo baik, tinggal perawatan selanjutnya karena merasa tidak menggunakan opo piye ngono ya. Ora langsung menggunakan fasilitas yang disediakan kuwi ki maksudku ngono, makane gak gelem ngopeni. Dadine amburadul programe. Jane wes uakeh lo iki dana tergulirkan. WSLIC-2 kan banyak. Marai ki sing kadung oleh okeh kan yo oleh okeh dek iki bien, sing ora yo ora.

1 : Tidak ada pembagiannya bu?

2 : Tidak rata pembagian. Di gae ngaliri sawah. Harusnya sawah kan nggak, sawah kan ada irigasi. Suwargine pak Tadi kan bien gae ngelepi jagung gone sawahe dia hehe. Dadi ne sing rumongso ora oleh yowis wegah ngopeni. Dicabuti sisan paralon-paralone karena merasa ndak mendapatkan. Gek wes menurut dia harusnya dibuat gini aja dari pada... biar semua tidak mendapatkan. Padahal itu kan malah nggak adil, malah merusak to, haruse dimusyawaharne, opo pak wo ne opo pak lurahe... gak lek pak lurahe sek terlalu ketinggien ya mungkin pak wo ne kan memang perawatannya sudah di sertijabkan neng Jurugan. Tapi kan kenyataane yo gak... gak bisa berjalan. Oiya, ada lagi?

1 : Sudah bu, terimakasih atas waktunya, semoga informasi yang ibu berikan bisa bermanfaat.

2 : Iyaa, aamiin. Terimakasih juga dek.

Transkrip Tambahan

1 : Ini kan tingkat pendapatan ini kan berpengaruh. Jenengan riyen bilangnya berpengaruh. Nah itu apa yang membuat tingkat pendapatan ini berpengaruh?

2 : Tingkat pendapatan? Itu to karena dia lebih mementingkan untuk mengejar pendapatan dia, makanya dia tidak begitu aktif dalam proyek.

T5.13

1 : Kalau untuk yang mata pencahariannya bu?

2 : Mata pencaharian... ya kan untuk meningkatkan pendapatan, makanya dia prosesnya ke suatu proyek rendah

T5.14

1 : Oiya, terimakasih bu atas waktunya

2 : Iyaa

Lampiran 8*Transkrip RCA Wawancara 6*

Kode

Transkrip 6

1 : Peneliti

2 : Civil Society 1

Nama Responden :Mesringah
Jabatan :Masyarakat/ Pengurus WSLIC-2
 2006
No. Telp/HP : 087758219743
Tgl/Bulan/Tahun :7 Februari 2016
Jam Mulai :08.34 WIB
Jam Selesai :08.55 WIB

1 : Sebelumnya bu perkenalkan, nama saya Wahyu Septiana mahasiswa Perencanaan Wilayah dan Kota ITS. Disini saya sedang meneliti tentang tingkat partisipasi masyarakat dalam program penyediaan air bersih di Dukuh Jurugan, Desa Karangpatihan, Kecamatan Pulung. Karena yang saya tahu bahwa di sana pernah terdapat program WSLIC-2 pada tahun 2006, namun karena kurangnya partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan sehingga pembangunan WSLIC-2 tersebut kurang optimal. Sebelumnya dengan ibu siapa?

2 : Iya, saya Ibu Mesringah

1 : Iya dulu ibu ini dalam program WSLIC-2 terlibat sebagai apa bu?

2 : Saya terlibat sebagai salah satu pengurus di program WSLIC-2.

1 : Ini bu sebelumnya, sepengetahuan ibu faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam program penyediaan air bersih di Dukuh Jurugan Desa Karangpatihan Kecamatan Pulung?

2 : Emm salah satunya faktor pendidikan, ya juga faktor dari pendapatan juga bisa, kesadaran.

T6.1

1 : Apa alasannya bu sehingga faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat?

2 : Emm gini kalau masalah pendidikan ya, biasanya kalau seseorang itu pendidikannya lebih tinggi maka akan pola pikirnya akan berubah dan cara berfikirnya pun tidak seperti orang-orang yang berpendidikan rendah. Disini sangat... ee... yang sangat menonjol adalah peran faktor pendidikan.

T6.2

1 : Memang bagaimana faktor pendidikan yang ada di Dukuh Jurugan ini bu?

2 : Mayoritas penduduk masyarakat Dukuh Jurugan adalah mayoritas SD, jadi hanya beberapa orang yang melanjutkan ke tingkat lanjut pertama SMP dan sangat sedikit orang yang melanjutkan ke sekolah tingkat atas atau SMA, apalagi untuk perguruan tinggi sangat... sangaat minim. Karena terbatasnya mungkin kesadaran dari orang tua itu sendiri belum tau tentang pentingnya pendidikan untuk generasi penerusnya. Insha Allah kalau pendidikan itu akan ee... kalau pendidikan itu akan, kalau pendidikan itu lebih tinggi maka pola pikir masyarakat itu akan berubah.

T6.3

1 : Iyaa, itu tadi untuk yang pendidikan ya bu. Untuk yang dari faktor pendapatan, kira-kira apa alasannya sehingga faktor tersebut berpengaruh?

2 : Ini kalau masyarakat nggak punya pendapatan atau pengasilan otomatis dia akan bekerja, jadi kalau untuk partisipasi dalam proyek ini sangat kecil. Masalahnya untuk memenuhi

T6.4

T6.5

kebutuhan keluarga ataupun kebutuhan sehari-hari kan harus bekerja dulu, jadi kalau nggak ada pendapatan, mana mungkin mereka akan mau. **Dari pada untuk melaksanakan proyek seperti ini lebih baik bekerja untuk mendapatkan hasil dari pada untuk mengurus proyek.**


 T6.6

1 : Oiya begini bu, disini saya akan melemparkan beberapa faktor yang sudah saya kaji, nanti menurut ibu apakah faktor-faktor tersebut berpengaruh atau tidak. Pertama adanya kesempatan, apakah adanya peluang seseorang untuk berpartisipasi itu berpengaruh terhadap rendahnya tingkat partisipasi masyarakat?

2 : Iya, ya berpengaruh sekali mbak. Masalahnya gini, kalau itu ee... kemauan ya tadi ya?

1 : Kesempatan bu...

2 : Iya kesempatan, kalau masyarakatnya ndak diberi kesempatan mungkin itu ndak, ndak bisa. Dari mana dia mau melaksanakan suatu program atau suatu kegiatan kalau tidak ada kesempatannya, maka masyarakat diberi kesempatan penuh untuk melaksanakan proyek ini. Tapi masyarakat sini itu kalau diberi kesempatan itu awing-awangen lah Bahasa jawanya.

1 : Biasanya apa yang mempengaruhi adanya kesempatan ini bu?

2 : Ya itu tadi, **karena pendapatan juga bisa. Karena dia kesempatannya kan nggak ada, dia lebih baik bekerja.**


 T6.7

1 : Berarti dia masih ee... sebenarnya kesempatannya sudah ada tapi mereka yang lebih memilih untuk apa ya... istilahnya mereka lebih memilih memprioritaskan untuk mencari uang dari pada...

2 : Iyaa...

1 : Kemudian bu untuk adanya kemauan, apakah sesuatu yang mendorong masyarakat agar termotivasi untuk berpartisipasi itu berpengaruh terhadap rendahnya tingkat partisipasi masyarakat?

2 : Ya jelas ada pengaruhnya, kalau dia nggak mau mana mungkin dia akan bisa melaksanakan proyek atau suatu program. Kalau mereka tidak mau untuk hidup yang lebih baik, ataupun seperti proyek WSLIC-2 ini dia nggak mau hidup sehat ndak mungkin dia, kalau orang sudah ndak mau, sudah ndak mau ya sudah. Lebih baik diam. Jadi kalau orang itu ndak mau otomatis nggak akan bisa jalan proyek ini.

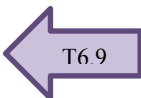
1 : Biasanya apa yang mempengaruhi adanya kemauan ini bu?

2 : Ya tadi seperti kesadaran. Orang itu kan nggak mau berarti belum sadar.



1 : Oiya bu untuk selanjutnya, adanya kemampuan, apakah adanya kemampuan ini juga berpengaruh terhadap rendahnya tingkat partisipasi masyarakat?

2 : Kalau kemampuan itu gini ya, orang kalau ndak mampu... ndak mampu itu kan nggak mungkin melaksanakan. Jadi dia itu harus mampu, menguasai semuanya. Kalau suatu program dilaksanakan atau diberikan kepada seseorang untuk bertanggung jawab, kalau dia nggak mampu otomatis proyek itu akan terbengkalai juga. Jadi kemampuan itu nanti hubungannya dengan pendidikan juga. Ini mohon maaf ya, kalau orang yang pendidikannya SD, kan pendidikannya rendah itu. Nggak me... maksudnya nggak merendahkan SD ya, kan pendidikannya rendah, orang itu kalau diberi tanggung jawab untuk melaksanakan suatu proyek yang besar dia itu tidak tahu manajemennya, tidak tau bagaimana prosesnya, tidak tahu gimana caranya kan otomatis sia-sia juga. Jadi kemampuan juga sangat mendukung.



1 : Jadi adanya kemampuan ini juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan juga ya bu?

2 : Iyaa..

1 : Kemudian untuk kehadiran, apakah tingkat kehadiran masyarakat dalam berpartisipasi ini juga berpengaruh terhadap rendahnya tingkat partisipasi masyarakat?

2 : Kehadiran juga sangat berpengaruh. Karena kalau mau ada proyek, orang yang akan hadir itu tidak ada, mau disampaikan kepada siapa. Kehadiran itu juga penting. Kehadiran ini kan kaitannya dengan pendapatan tadi. Kan saling berkaitan satu sama lain faktor-faktor itu gimana... masih saling berkaitan terus.

1 : Kira-kira yang mempengaruhi kehadiran ini selain pendapatan apa bu?

2 : Ya mungkin faktor usia, kalau usia lanjut ya mana mungkin mau datang. Jalan saja sudah reyot, sudah awing-awangen. Apalagi disini ee... kalau mau ada pertemuan kan biasanya tempatnya jauh, jadi otomatis kalau orang sudah lanjut usia apalagi balita kan ndak mungkin ta, jadi ini memang berpengaruh.

1 : Kalau tingkat kehadiran masyarakat Dukuh Jurugan ini pada saat WSLIC-2 dulu seperti apa bu?

2 : Ini ya, kemaren itu waktu pertemuan itu sebenarnya masyarakat dilibatkan juga tapi cuma sebagaian, biasanya dari perangkat desa yang hadir, perangkat desa menunjuk bawahannya yaitu pamong, kamituwo terus kamituwo menunjuk ke RT, RT ini juga menunjuk, nanti RT nya disuruh datang disuruh membawa berapa orang setiap RT jadi hanya mewakili. Tapi untuk proyek WSLIC-2 ini sebetulnya yang diperlukan itu untuk pemberdayaan perempuan. Jadi kalau nggak salah itu berapa persen ya kemaren itu yang hadir harus perempuan.

1 : Kemudian ini untuk suara atau pendapat, apakah intensitas masyarakat untuk mengeluarkan pendapat mereka itu berpengaruh terhadap rendahnya tingkat partisipasi masyarakat?

2 : Kalau masyarakat disini itu kebanyakan pasif ya. Biasanya kalau diberikan usul gitu biasanya nggak mau, jadi hanya orang-



T6.10



T6.11



T6.12



T6.13

orang tertentu yang memberikan suaranya. Sebetulnya masukan dari masyarakat itu penting, mungkin karena pengetahuan tadi, karena rendahnya pendidikan tadi jadi mereka mau menyampaikan apa aspirasinya apa yang ada dalam dirinya, dalam pikirannya itu ndak mampu. Jadi ee... (berdiam sejenak) maaf tadi apa?

1 : Ini suara atau pendapat...

2 : Oiya, itu begini, biasanya sudah diberi kesempatan untuk berpendapat tapi dianya tidak mau, biasanya malu-malu atau ndak... ndak bisa mungkin tidak tau. Biasanya itu hanya proyek dari atasan, kalau dari atasan gini.. gini.. gini.. masyarakat mengikuti, masyarakat tinggal mengikuti. Sebenarnya ada, masyarakat diberi kesempatan, diberi peluang untuk bertanya, mengeluarkan uneg-uneg yang ada didalam hatinya, tapi dia ndak mau..

1 : Kemudian bu untuk tingkat pemahaman atas informasi, apakah ini juga berpengaruh terhadap rendahnya tingkat partisipasi masyarakat?

2 : Iya berpengaruh juga, mungkin informasi yang disampaikan pada saat di forum itu ya... mungkin masyarakat ada yang salah tangkep, ada yang ee... salah artikan, kurang pemahaman. Jadi informasi tidak diterima dengan baik. Gini, ini hubungannya dengan pendidikan tadi lo mbak, kan saling berkaitan terus ya, masyarakat itu menerima informasi tapi kalau daya pikirnya itu kurang atau nggak mampu, itu kan informasinya saling surup itu lo, simpang siur. Jadi, ya berpengaruh lah

1 : Biasanya selain karena pendidikan yang mempengaruhi pemahaman atas informasi masyarakat ini apa bu? Selain dari pendidikan, apa yang mempengaruhi atas tingkat pemahaman informasi?



T6.14



T6.15

2 : Faktor usia juga bisa, orang yang sudah tua ya kan menerima informasi itu ya biasanya sulit, menjelaskan satu per satu, kadang artinya itu sudah lain.

T6.16

1 : Kalau peran dari... apa yang istilahnya sosialisator atau ibaratnya ya perangkat dusun gitu untuk mensosialisasikan kemasyarakatan ini seperti apa bu?

2 : Biasanya waktu ada kegiatan, kan masyarakat berkumpul dalam kegiatan forum RT, arisan atau yang lainnya itu biasanya pamongnya datang. Kalau nggak seperti itu biasanya ada undangannya tersendiri di Dusun ini dirumahnya bapak kamituwo.

1 : Ee.. ini bu tadi kan untuk faktor pendukung partisipasi masyarakat, sekarang ini untuk faktor penentu partisipasi. Yang pertama dari jenis kelamin, apakah... seberapa besarkah pengaruh gender dalam menjadi penentu partisipasi masyarakat?

2 : Khususnya ini untuk WSLIC-2 ini kan?

1 : Iyaa...

2 : Iya, kalau di WSLIC-2 ini sebetulnya yang diutamakan adalah peran perempuan. Masalahnya yang mengetahui kebutuhan air, seberapa-seberapa kan biasanya yang peduli kan ibu-ibu, biasanya kalau bapak-bapak masa bodohlah nggak punya... Mohon maaf ya kalau WSLIC-2 ini kan tidak hanya air bersih ya, kan sanitasi juga. Biasanya kalau ibu-ibu itu sudah mikir bagaimana untuk jamban bagaimana, untuk kebutuhan air bagaimana, untuk kebutuhan sehari-hari bagaimana, biasanya yang paling peduli adalah ibu-ibu. Jadi disini peran ibu sangat penting atau perempuan.

T6.17

1 : Ee tapi untuk program WSLIC-2 kemaren peran ibu seperti apa bu? Atau hanya dilibatkan dalam apa saja atau mungkin peran bapak ini lebih banyak dari pada peran ibu?

2 : **Gini ya, kalau untuk kehadiran biasanya yang paling banyak dibutuhkan adalah suara perempuan, tapi untuk pelaksanaan kegiatan itu memang bapak-bapak yang banyak.** Jadi ini gimana sama-sama berjalannya antara bapak-bapak dengan ibu-ibu.



1 : Kemudian bu untuk usia, apakah tingkatan usia ini juga berpengaruh terhadap rendahnya tingkat partisipasi masyarakat?

2 : Iyaa, faktor usia tadi sudah saya sebutkan kan mbak diatas, kan sudah ada, ya sangat berpengaruhlah apalagi kalau orang itu sudah lanjut usia itu juga sulit kalau diajak. Misalnya kalau didesa ini namanya kerja bakti, kalau di desa kan namanya nggaean ya itu maksudnya bekerja tanpa upah, bekerja bakti itu, kalau orang sudah lanjut usia kan nggak mungkin dia untuk ngangkat pacul atau ngangkat batu kan ndak mungkin. Jadi itu juga berpengaruh. Apalagi kalau usia anak-anak misalnya, ee... misalnya anak seusia SD kalau disuruh kerja bakti kan juga nggak mungkin. Jadi ini kebanyakan yang diperlukan itu untuk usia produktif. Maksudnya gini, nggak terlalu ta juga nggak terlalu muda untuk melaksanakan kegiatan ini. Kalau orang sudah terlalu tua, nggak mungkin bisa.

1 : Biasanya waktu WSLIC-2 dulu kira-kira yang paling banyak berpartisipasi itu usia berapa bu?

2 : Usia produktif itu kira-kira berapa mbak ya?

1 : Ya mungkin sekitar 35-45 tahun...

2 : Ya itulah mungkin... tapi ada juga yang remaja, pokoknya 25 ke atas lah..

1 : Kemudian untuk tingkat pendidikan bu, apakah jenjang tingkat pendidikan terakhir itu berpengaruh terhadap rendahnya tingkat partisipasi masyarakat?

2 : Ya tadi kan sudah saya sebutkan di depan mbak ya, tingkat pendidikan itu sangat-sangat berpengaruh, kenapa? Karena apabila orang tersebut pendidikannya tinggi otomatis pola

pikirnya juga akan berubah, nggak seperti orang yang berpendidikan rendah. Jadi bagaimana pun pendidikan sangat berpengaruh sekali untuk suatu pelaksanaan proyek ataupun mempengaruhi pola hidup seseorang. Nah seseorang itu bisa hidup sehat, seseorang mau hidup sehat juga karena dia mau berfikir kedepan.

1 : Oiya bu biasanya apa yang mempengaruhi tingkat pendidikan ini?

2 : Faktor ekonomi juga bisa. Kalau mau sekolah tinggi tapi nggak punya biaya gimana. Juga kesadaran dari orang tua. Kalau dia punya uang tapi tidak sadar akan pendidikan, dia juga ndak mau menyekolahkan anaknya. Untuk apa sekolah tinggi-tinggi, dah kerja aja, biasanya disini lah ngarit lah kalau anak laki-laki, gae opo sekolah duwur-duwur lah wes nang omah ae kan gitu.

1 : Kemudian bu untuk tingkat pendapatan, apakah besarnya tingkat pendapatan juga berpengaruh terhadap tingkat partisipasi?

2 : Iya jelas mbak, gimana... alasannya apa kalau ndak punya uang, kalau untuk datang rapat, datang kerja bakti, kalau ekonomi keluarganya nggak terurus gimana... la kan lebih baik dia bekerja dari pada kerja bakti, dari pada menangani suatu proyek yang begini ee yang nggak bisa dilaksanakan sesaat itu to. Lebih baik dia bekerja supaya mendapatkan uang untuk mencukupi keluarganya. Jadi peranan pendidikan, pendapatan, kesadaran, usia, mata pencaharian itu sangat berpengaruh sekali terhadap partisipasi.

1 : Biasanya yang mempengaruhi tingkat pendaptan ini apa bu?

2 : Maksudnya?

1 : Jadi kan ini besarnya tingkat pendapatan, apa yang mempengaruhi besarnya tingkat pendapatan masyarakat Jurugan ini bu?

2 : Eee contohnya gimana mbak?

1 : Ya mungkin salah satunya adalah emm apa yang mempengaruhi besar kecilnya pendapatan masyarakat disini bu?

2 : Eee dari pekerjaan mungkin, pekerjaan disini kan musiman biasanya. Kalau musim tanam itu banyak pekerjaan. Kalau ndak ada, ndak musim panen atau musim tanam gitu biasanya banyak orang yang nganggur. Jadi itulah yang mempengaruhi besar kecilnya pendapatan. Dan orang itu nggak mau... gimana ya kalau disini kan lapangan pekerjaan sangat terbatas, nggak ada untuk kerja sambilan apa, apa itu nggak ada, jadi ya cuma bertani lah.



T6.20



T6.21

1 : Nah tadi kan ibu menyebutkan mata pencaharian, apa yang mempengaruhi mata pencaharian ini sehingga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat?

2 : Kalau gimana ya... Mata pencaharian itu, kalau orang nggak punya mata pencaharian bagaimana, kalau dia seorang pengangguran mau ikut berpartisipasi ini mau ikut berpartisipasi itu kan nggak mungkin to. Aah saya sebagai pengangguran tidak punya pendapatan apa-apa gimana mau melaksanakan itu kan nggak enak juga. Biasanya itu gimana ya kalau masalah mata pencaharian itu... kalau mata pencaharian itu gimana ya...

1 : Kalau disini mayoritas pekerjaannya apa bu?

2 : Petani.. Petani dan buruh tani yang banyak

1 : Berarti ya apa... sebagian waktu mereka dipake ke sawah itu jadi mereka tidak bisa...

2 : Iyaa betul mbak, gini ya umpamanya sekarang waktunya musim tanam, kalau musim tanam itu semua orang nggak memikirkan yang lain-lain, pokoknya bertani, menanam, bercocok tanam apa yang ada waktunya sekarang ini. Terus nanti kalau waktunya itu panen, orang itu udah nggak ngurusi apa-apa lagi, ya sudah ngurusi panenannya sendiri itu. Jadi untuk proyek-proyek seperti ini biasanya itu nggak mau memikirkan, penting



T6.22

aku bekerja dengan apa... untuk mencukupi keluarga ku udah gitu saja.

1 : Ini kan semua faktor sudah saya tanyakan, mungkin faktor-faktor yang kira-kira belum saya tanyakan dan mungkin itu berpengaruh terhadap tingkat partisipasi?

2 : Saya kira tadi sudah disebutkan semua mbak ya, dari pendidikan sudah, pendapatan sudah, kemauan kesadaran sudah, usia, jenis kelamin, mata pencaharian, informasi saya kira itu sudah cukup mbak. Kan itu semuanya sudah berkaitan satu sama lain untuk mendukung semuanya.

1 : Oiya ini bu yang terakhir, kira-kira upaya peningkatan yang efektif itu seperti apa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat di Dukuh Jurugan ini khususnya?

2 : Ini mengenai proyek itu apa keseluruhan?

1 : Ee terutama untuk program penyediaan air bersih...

2 : Oiya, itu memang diperlukan kesadaran dari masyarakat itu sendiri, terus ee pola pikir harus berubah. Terus ada lagi yang lain mengenai masyarakat itu tidak hanya menggantungkan dari atas, jadi harus mau berfikir bagaimana caranya menerima dan mau mengelola untuk sebuah proyek demi kebutuhan masyarakat semuanya.

1 : Ada lagi mungkin bu?

2 : Harus sadar itu dan ada rasa tanggungjawab lah, jadi jangan cuma menerima tapi ndak mau payee... itu ngopeni lah istilahnya. Semuanya harus dijaga dan dirawat dengan baik.

1 : Iya terima kasih kalau begitu bu, terimakasih atas waktunya, mohon maaf sudah mengganggu.

Transkrip Tambahan

1 : Selamat pagi bu, disini saya mau menanyakan beberapa pertanyaan yang kemaren sudah saya tanyakan, tetapi masih ada penjelasan yang masih belum saya pahami. Yang pertama untuk jenis kelamin. Kemaren ibu menjawabnya faktor jenis kelamin ini berpengaruh terhadap partisipasi. Kemudian apa yang mempengaruhi jenis kelamin ini sehingga berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat

2 : Karena gini mbak, masalah proyek itu biasanya yang sering terlibat itu orang laki-laki soalnya itu kan pekerjaan berat juga kasar juga, kalau perempuan kan gimana ya... kalau tenaga kan nggak sekuat orang laki-laki. Jadi bagaimana pun jenis kelamin yang biasa berperan itu lebih banyak laki-laki dari pada perempuan gitu maksudnya.

 T6.24

1 : Jadi memang perempuan itu porsiya sedikit dalam proyek ini?

2 : Iyaa betul...

1 : Kemudian untuk usia bu, kemaren ibu juga menjawab usia ini berpengaruh terhadap partisipasi, kemudian apa yang mempengaruhi sehingga usia ini berpengaruh terhadap partisipasi?

2 : Biasanya kalau masalah proyek ini kan pekerjaan berat ini kan otomatis kan ya harus usia produktif mbak. Maksudnya gini, kalau orang sudah lanjut usia kan ya ndak mungkin untuk menangani proyek, apalagi balita kan nggak mungkin. Jadi diusahakan semua proyek ini yang menangani usia produktif. Jadi kalau sudah lanjut usia ya ndak mungkin lah untuk mengikuti.

 T6.25

1 : Kalau dari WSLIC-2 kemaren yang masih banyak terlibat itu dari kalangan usia berapa? Apa masih ada usia lanjut apa semuanya sudah usia produktif?

2 : Kemaren itu gimana ya, kemaren juga ada yang usia lanjut karena mengingat dia tinggalnya sudah tidak dengan keluarga, tidak dengan anak-anaknya jadi dengan terpaksa dia ikut untuk melaksanakan proyek ini. Tapi biasanya kalau sudah usia lanjut

 T6.26

itu sudah tidak mau, sudah ogah-ogahan itu pekerjaannya yang muda-muda gitu kan katanya. Jadi sedikit yang masih terlibat.

1 : Kalau proporsi yang lanjut usia di Dukuh Jurugan ini seperti apa bu? Apakah masih banyak apa bagaimana?

2 : Kalau disini itu masih banyak mbak yang lanjut usia, yang diatas 74 tahun itu juga masih banyak tapi masih sehat-sehat orangnya.

1 : Terimakasih bu atas penjelasan dan waktunya

Lampiran 9 Kuesioner Bentuk dan Tingkat Partisipasi Masyarakat

Analisa Bentuk dan Tingkat Partisipasi Masyarakat (Sasaran 2)



KUESIONER RESPONDEN

Arahan Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Program Penyediaan Air Bersih di Dukuh Jurugan Desa Karangpatihan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo

Bapak/Ibu yang saya hormati, saya Wahyu Septiana selaku mahasiswi Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota ITS sedang mengadakan penelitian tentang peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Program Penyediaan Air Bersih di Dukuh Jurugan Desa Karangpatihan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo. Penelitian ini dilakukan untuk mencari faktor-faktor apa saja yang berpengaruh dalam upaya peningkatan partisipasi masyarakat dimana dalam hal ini perlunya peran serta masyarakat di dalamnya. Terdapat program penyediaan air bersih yaitu WSLIC-2 yang terdapat di Dukuh ini. Kurang maksimalnya peran serta masyarakat dalam penyediaan air bersih ini berpengaruh terhadap penggunaan air bersih masyarakat. Dalam hal ini, perlunya mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi masyarakat sehingga dapat diarahkan peningkatan partisipasi masyarakat dalam program penyediaan air bersih di Dukuh Jurugan Desa Karangpatihan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo. Bersama ini, saya ucapkan terima kasih akan kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi kuesioner serta waktu

yang telah diluahkan untuk mengisi kuesioner ini.

Hormat Saya
Wahyu Septiana
NRP 3612100011
Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota – FTSP
Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya

Nama Responden :
RW :
Umur :
Pendidikan Terakhir :
Lama Tinggal :
Mata Pencaharian :

A. Pertanyaan untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat

Tahapan	Bentuk	1	2	3	4	5
Tahap Perencanaan	Seberapa sering anda aktif dalam menghadiri pertemuan tentang sosialisasi suatu program?					
	• Alasan:.....					
	Seberapa sering anda menyampaikan usul/pendapat dalam perencanaan program?					
	• Alasan:.....					

Tahapan	Bentuk	1	2	3	4	5	
	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana anda menyampaikan usul/pendapat anda? 						
	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana tanggapan terhadap usulan yang anda berikan? <ol style="list-style-type: none"> Langsug diterima Dipertimbangkan Tidak ditanggapi Lainnya..... 						
	Seberapa sering anda ikut serta dalam pengambilan keputusan dalam suatu program?						
	<ul style="list-style-type: none"> • Alasan:..... 						
Tahap Pembangunan	Seberapa sering anda berpartisipasi dengan tenaga dalam pembangunan program?						
	<ul style="list-style-type: none"> • Alasan:..... 						
	<ul style="list-style-type: none"> • Partisipasi tenaga dalam bentuk apa yang sering anda lakukan?..... 						
	Seberapa sering anda berpartisipasi dengan uang dalam pembangunan program?						
	<ul style="list-style-type: none"> • Alasan:..... 						

Tahapan	Bentuk	1	2	3	4	5
	<ul style="list-style-type: none"> Seberapa sering anda melakukan pembayaran iuran? 					
	Seberapa sering anda berpartisipasi dengan material dalam pembangunan program?					
	<ul style="list-style-type: none"> Alasan:..... 					
	<ul style="list-style-type: none"> Material apa saja yang biasa anda sumbangkan? 					
	Seberapa sering anda berpartisipasi dalam bentuk pikiran dalam pembangunan program?					
	<ul style="list-style-type: none"> Alasan:..... 					
	<ul style="list-style-type: none"> Bentuk partisipasi dalam pikiran seperti apa yang sering anda lakukan?..... 					
	Seberapa sering anda berpartisipasi dalam bentuk keahlian dalam pembangunan program?					
	<ul style="list-style-type: none"> Alasan:..... 					
	<ul style="list-style-type: none"> Bentuk partisipasi dalam keahlian apa yang sering anda lakukan? 					

Tahapan	Bentuk	1	2	3	4	5
Tahap Pemanfaatan	Bagaimana kesesuaian prasana yang dibangun dengan rencana yang telah dibuat?					
	<ul style="list-style-type: none"> • Alasan:..... 					
	<ul style="list-style-type: none"> • Apa saja yang sudah sesuai dengan rencana yang telah dibuat? 					
	<ul style="list-style-type: none"> • Apa saja yang tidak sesuai dengan rencana yang telah dibuat? 					
	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah ada tindak lanjut dari ketidaksesuaian yang terjadi? 					
	Bagaimana tanggung jawab anda dalam mengoperasikan dan merawat prasarana?					
	<ul style="list-style-type: none"> • Alasan:..... 					
	<ul style="list-style-type: none"> • Bentuk tanggung jawab seperti apa yang sering anda lakukan? 					
	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana anda mengoperasikan program yang sudah dibangun? 					
	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana perawatan yang sering anda lakukan dalam program yang telah dibangun? 					

Keterangan:

- (1) Sangat Tinggi : < 9 kali terlibat
- (2) Tinggi : 7-8 kali terlibat
- (3) Sedang : 5-6 kali terlibat
- (4) Rendah : 3-4 kali terlibat
- (5) Sangat Rendah : > 2 kali terlibat

B. Pertanyaan untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	a. Apakah Anda pernah mengetahui bahwa ada program /kegiatan penyediaan air bersih dari pemerintah maupun swasta yang pernah dilaksanakan di tempat anda?	A. Ya B. Tidak
	b. Program apa saja yang anda ketahui? (<i>Jika jawaban la "ya"</i>)	
	c. Bagaimana anda mendapatkan informasi tentang program penyediaan air bersih yang pernah dilakukan?	
	d. Dalam bentuk seperti apa informasi yang sering anda terima	A. Edaran B. Dari Petugas RT C. Lainnya.....
2.	a. Apakah pernah ada sosialisasi (1 arah) dterkait program tersebut?	A. Ya B. Tidak
	b. Bentuk sosialisasi seperti apa yang biasa dilaksanakan?	
3.	a. Apakah ada jaring aspirasi masyarakat dalam sosialisasi program?	A. Ya B. Tidak
	b. Apakah usulan yang anda berikan menjadi program yang diprioritaskan?	A. Ya B. Tidak

No.	Pertanyaan	Jawaban
	c. Jika iya, seperti apa usulan Anda?	
4.	a. Apakah Anda dilibatkan dalam organisasi pada saat pembangunan program?	A. Ya B. Tidak
5.	a. Apakah dalam program yang Anda ketahui, Anda dilibatkan dalam pengambilan keputusan ?	A. Ya B. Tidak
	b. Apakah semua masyarakat disini dilibatkan dalam pengambilan keputusan?	A. Ya B. Tidak
6.	a. Apakah dalam kegiatan/program, Anda dilibatkan dalam penyusunan perencanaan bersama pemerintah dalam mengatasi permasalahan terkait penyediaan air bersih?	A. Ya B. Tidak
	b. Penyusunan perencanaan seperti apa yang pernah Anda lakukan?	
8.	a. Apakah dalam kegiatan/program, Anda memiliki inisiatif untuk terlibat penuh dalam program kegiatan dari perencanaan, pengambilan keputusan hingga penentu kebijakan program/kegiatan sepenuhnya?	A. Ya B. Tidak

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

Lampiran 10 Rekap Hasil Kuesioner Bentuk dan Tingkat Partisipasi

Hasil Rekap Kuesioner Bentuk dan Tingkat Partisipasi

Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Program Penyediaan Air Bersih WSLIC-2 Dukuh Jurugan Desa Karangpatihan

Responden	Tahap Perencanaan			Tahap Pembangunan					Tahap Pemanfaatan	
	Menghadiri Pertemuan	Menyampaikan Usul	Pengambilan Keputusan	Tenaga	Uang	Material	Pikiran	Keahlian	Perawatan	Tanggungjawab
R1	3	1	1	5	2	1	1	1	3	3
R2	2	1	1	5	2	1	1	1	2	2
R3	1	1	1	4	2	1	1	1	1	1
R4	3	1	1	5	2	1	1	1	1	1
R5	1	1	1	4	2	1	1	1	1	1
R6	2	1	1	5	2	1	1	1	1	2
R7	1	1	1	5	2	1	1	1	1	1
R8	1	1	1	4	2	1	1	1	1	1
R9	1	1	1	4	2	1	1	1	1	1
R10	1	1	1	5	2	1	1	1	1	1
R11	1	1	1	5	2	1	1	1	2	2
R12	1	1	1	5	2	1	1	1	3	3
R13	2	1	1	4	2	1	1	1	2	2
R14	3	1	1	4	2	1	1	1	1	1
R15	1	1	1	5	2	1	1	1	1	1
R16	1	1	1	4	2	1	1	1	1	1
R17	1	1	1	5	2	1	1	1	3	2
R18	1	1	1	5	2	1	1	1	3	2
R19	2	1	1	5	2	1	1	1	1	1
R20	1	1	1	5	2	1	1	1	1	1
R21	2	1	1	5	2	1	1	1	2	2

Responden	Tahap Perencanaan			Tahap Pembangunan					Tahap Pemanfaatan	
	Menghadiri Pertemuan	Menyampaikan Usul	Pengambilan Keputusan	Tenaga	Uang	Material	Pikiran	Keahlian	Perawatan	Tanggungjawab
R22	1	1	1	4	2	1	1	1	1	1
R23	1	1	1	4	2	1	1	1	1	1
R24	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1
R25	2	1	1	5	2	1	1	1	2	2
R26	1	1	1	5	1	1	1	1	2	2
R27	3	1	1	5	2	1	1	1	2	2
R28	1	1	1	5	2	1	1	1	1	1
R29	2	1	1	5	2	1	1	1	2	2
R30	2	1	1	5	2	1	1	1	2	1
R31	1	1	1	5	2	1	1	1	1	1
R32	1	1	1	5	2	1	1	1	1	1
R33	2	1	1	5	2	1	1	1	2	1
R34	3	3	2	5	2	1	4	3	1	1
R35	3	1	1	5	2	1	1	1	1	1
R36	5	5	4	5	2	1	5	1	4	5
R37	5	1	1	5	2	1	1	1	1	2
R38	3	2	2	5	2	1	2	1	1	1
R39	3	3	3	4	2	1	2	1	2	2
R40	3	2	1	5	2	1	1	1	2	2
R41	2	1	1	5	2	1	1	1	1	2
R42	2	2	1	5	2	1	1	1	1	1
R43	1	1	1	5	2	1	1	1	1	1
R44	5	5	5	5	2	1	5	1	5	5
R45	3	2	1	5	2	1	2	1	3	3
R46	3	3	1	5	2	1	2	1	1	2
R47	2	2	1	5	2	1	1	1	1	1

Responden	Tahap Perencanaan			Tahap Pembangunan					Tahap Pemanfaatan	
	Menghadiri Pertemuan	Menyampaikan Usul	Pengambilan Keputusan	Tenaga	Uang	Material	Pikiran	Keahlian	Perawatan	Tanggungjawab
R48	1	1	1	5	2	1	1	1	2	2
R49	1	1	1	5	2	1	1	1	2	1
R50	1	1	1	3	2	1	1	1	1	1
R51	1	1	1	5	2	1	1	1	2	1
R52	2	2	1	5	2	1	1	1	2	2
R53	3	1	1	5	2	1	1	1	1	1
R54	1	1	1	5	2	1	1	1	1	1
R55	1	1	1	5	2	1	1	1	1	1
R56	1	1	1	5	2	1	1	1	1	1
R57	1	1	1	5	2	1	1	1	2	1
R58	2	3	1	5	2	1	4	1	3	2
R59	3	1	1	4	2	1	1	1	1	1
R60	1	1	1	5	2	1	1	1	1	1
R61	5	4	5	5	2	1	5	1	5	5
R62	2	1	1	5	2	1	1	1	1	1
R63	2	1	1	5	2	1	1	1	1	1
R64	1	1	1	5	1	1	1	1	3	2
R65	3	2	2	5	2	1	2	1	1	1
R66	5	2	2	5	2	1	1	1	1	1
R67	2	2	1	5	1	1	1	1	2	3
R68	5	5	5	5	2	1	5	5	5	5
R69	3	1	1	5	2	1	1	1	1	2
R70	1	1	1	5	2	1	1	1	2	1
R71	1	1	1	5	2	1	1	1	1	1
R72	1	1	1	3	2	1	1	1	1	1
R73	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1

Responden	Tahap Perencanaan			Tahap Pembangunan					Tahap Pemanfaatan	
	Menghadiri Pertemuan	Menyampaikan Usul	Pengambilan Keputusan	Tenaga	Uang	Material	Pikiran	Keahlian	Perawatan	Tanggungjawab
R74	3	1	1	5	2	1	1	1	1	1
R75	2	1	1	5	2	1	1	1	2	1
R76	3	2	1	5	2	1	2	1	3	2
R77	1	1	1	5	2	1	1	1	1	1
R78	4	2	1	5	2	1	1	1	2	2
R79	1	1	1	5	2	1	1	1	1	1
R80	3	1	1	5	2	1	1	1	2	1
R81	1	1	1	3	2	1	1	1	1	1
R82	1	1	1	5	2	1	1	1	2	1
R83	2	1	1	5	2	1	1	1	1	1
R84	1	1	1	5	2	1	1	1	1	1
R85	1	1	1	5	2	1	1	1	2	2
R86	2	1	1	5	2	1	1	1	2	2
R87	1	1	1	4	2	1	1	1	1	1
R88	1	1	1	5	2	1	1	1	1	1
R89	1	1	1	5	2	1	1	1	1	1
R90	1	1	1	5	2	1	1	1	1	1

Sumber: Hasil Kuesioner, 2016

Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Program Penyediaan Air Bersih WSLIC-2 Dukuh Jurugan Desa Karangpatihan

No.	RW	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Mata Pencaharian	Tingkat Partisipasi Masyarakat						
							1	2	3	4	5	6	7
1	I	Siswanto	L	31	SMA	Tani	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
2	I	Sujud	L	63	SD	Tani	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
3	I	Ujjianto	L	46	SD	Tani	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
4	I	Dimun	L	56	SD	Pegawai Perhutani	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
5	I	Saibon	L	52	Tidak Sekolah	Tani	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
6	I	Kusni	L	58	Tidak Sekolah	Tani	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
7	I	Boyadi	L	47	SD	Tani	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
8	I	Rusik	L	54	SD	Tani	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
9	I	Barno	L	61	SD	Tani	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
10	I	Saiful	L	40	SMA	Tani	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
11	I	Tubari	L	53	SD	Tani	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
12	I	Parnu	L	39	SD	Tani	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
13	I	Sinto	L	63	Tidak Sekolah	Tani	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
14	I	Panut	L	40	SMP	Tani	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
15	I	Sugeng	L	45	SMP	Tani	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
16	I	Sumarnu	L	52	SD	Tani	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
17	I	Suratno	L	55	SD	Tani	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
18	I	Ponadi	L	66	Tidak Sekolah	Tani	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
19	I	Santoso	L	40	SMP	Tani	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
20	I	Sipin	L	58	SD	Tani	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
21	I	Barji	L	52	SD	Tani	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
22	I	Suyono	L	42	SD	Tani	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
23	I	Meselan	L	60	SD	Tani	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
24	II	Sugiarto	L	48	SMP	Tani	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
25	II	Prayit	L	37	SMP	Tani	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
26	II	Jemangin	L	34	SMP	Tani	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak

No.	RW	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Mata Pencapaian	Tingkat Partisipasi Masyarakat						
							1	2	3	4	5	6	7
27	II	Joyo	L	53	SD	Tani	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
28	II	Jemanu	L	62	Tidak Sekolah	Tani	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
29	II	Rusik	L	51	SD	Tani	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
30	II	Tubari	L	55	SD	Tani	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
31	II	Boini	L	53	SD	Tani	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
32	II	Sayuk	L	46	SD	Tani	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
33	II	Subali	L	43	SD	Tani	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
34	II	Wahap Supriyadi	L	48	SD	Tani	Ya	Ya	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Tidak
35	II	Prayitno	L	40	SD	Tani	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
36	II	Jemino	L	43	SMP	Tani	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
37	II	Jito	L	39	SMA	Tani	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
38	II	Solikin	L	52	SD	Tani	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
39	II	Kiso Santoso	L	50	SD	Tani	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak
40	II	Parni	L	53	SD	Tani	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
41	II	Sulaji	L	43	SMP	Tani	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
42	II	Sumaryanto	L	47	SD	Tani	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
43	II	Misnadi	L	60	SD	Tani	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
44	II	Puryono	L	54	SMP	Tani	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
45	II	Bonasri	L	47	SMP	Tani	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
46	II	Bibit	L	47	SMP	Tani	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
47	II	Mesenun	L	58	SD	Tani	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
48	II	Budi	L	48	SD	Tani	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
49	II	Sogol	L	62	Tidak Sekolah	Tani	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
50	II	Katemi	P	63	Tidak Sekolah	Tani	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
51	II	Meseno	L	60	Tidak Sekolah	Tani	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
52	II	Jianto	L	42	SMP	Tani	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
53	II	Darminto	L	43	SD	Tani	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak

No.	RW	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Mata Pencabarian	Tingkat Partisipasi Masyarakat						
							1	2	3	4	5	6	7
54	II	Sujono	L	53	Tidak Sekolah	Tani	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
55	II	Yateni	L	40	SD	Tani	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
56	II	Zaki	L	45	SMP	Tani	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
57	II	Tuirin	L	64	Tidak Sekolah	Tani	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
58	III	Mulyani	L	48	SMA	Tani	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak
59	III	Supriyati	P	45	SD	Tani	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
60	III	Budiono	L	52	SD	Tani	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
61	III	Jemarin	L	50	SMA	Tani	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
62	III	Sukatman	L	47	SD	Tani	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
63	III	Lono	L	75	Tidak Sekolah	Tani	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
64	III	Ponisah	P	59	Tidak Sekolah	Tani	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
65	III	Tumiyem	P	46	SD	Tani	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
66	III	Turut	L	53	SMP	Tani	Ya	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak
67	III	Mesradi	L	67	SD	Tani	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
68	III	Widodo	L	40	SMA	Tani	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya
69	III	Barokah	L	55	SD	Tani	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
70	III	Panut	L	48	SMA	Tani	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
71	III	Saripin	L	57	Tidak Sekolah	Tani	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
72	III	Musti	P	47	SD	Tani	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
73	III	Jumiati	P	58	SD	Tani	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
74	III	Sugeng	L	48	SMP	Tani	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
75	III	Sujianto	L	50	SD	Tani	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
76	III	Jemasir	L	52	Tidak Sekolah	Tani	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
77	III	Nyoto	L	67	SD	Tani	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
78	III	Sinto	L	51	SD	Tani	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
79	III	Siswandi	L	57	SMP	Tani	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
80	III	Mulyono	L	52	SD	Tani	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak

No.	RW	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Pendidikan	Mata Pencaharian	Tingkat Partisipasi Masyarakat						
							1	2	3	4	5	6	7
81	III	Latemin	L	47	SD	Tani	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
82	III	Kariato	L	49	SD	Tani	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
83	III	Bolo	L	64	Tidak Sekolah	Tani	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
84	III	Misuwan	L	61	SD	Tani	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
85	III	Budiono	L	36	SD	Tani	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
86	III	Binarto	L	36	SMP	Tani	Ya	Ya	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
87	III	Saikudin	L	39	SMA	Swasta	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
88	III	Sutrisno	L	49	SD	Tani	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
89	III	Tolu	L	61	Tidak Sekolah	Tani	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak
90	III	Pairun	L	40	SD	Tani	Ya	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak	Tidak

Sumber: Hasil Kuesioner, 2016

Keterangan:

- 1 : Informasi
- 2 : Sosialisasi
- 3 : Jaring Aspirasi
- 4 : Pelibatan dalam Organisasi
- 5 : Pembagian Tugas dan Pengambilan Keputusan
- 6 : Penyusunan Rencana dan Pengambilan Keputusan Bersama Pemerintah
- 7 : Pelibatan Penuh dalam Program/ Kegiatan

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui arahan yang dapat dilakukan dalam peningkatan partisipasi masyarakat dalam program penyediaan air bersih di Dukuh Jurugan Desa Karangpatihan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo. Berdasarkan pembahasan dan analisa yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Akar permasalahan dari faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi yang dilakukan dengan analisis RCA (*Root Cause Tree*) mendapatkan 3 akar permasalahan, yaitu kesadaran masyarakat akan pentingnya air bersih masih kurang, masyarakat tidak mempunyai lahan pertanian sendiri sehingga mereka bekerja sebagai buruh tani atau penggarap dan peran stakeholder dalam program WSLIC-2 belum optimal.
2. Bentuk partisipasi yang biasa dilakukan oleh masyarakat di Dukuh Jurugan adalah berupa tenaga dengan hadir dalam kerja bakti dalam pembangunan instalasi pipa dan pembangunan bak penampungan air. Partisipasi dalam bentuk tenaga ini memiliki intensitas yang sangat tinggi di masyarakat Dukuh Jurugan. Kemudian partisipasi dalam bentuk iuran uang memiliki intensitas yang rendah. Iuran ini dilaksanakan 1kali dalam pembangunan program WSLIC-2 yaitu sebesar Rp. 100.000,- per Kepala Keluarga. Selain itu bentuk partisipasi lainnya adalah berupa tanggungjawab dalam mengoperasikan, melakukan perawatan dan menghadiri pertemuan memiliki intensitas yang cukup sedangkan dalam bentuk menyampaikan usul, pengambilan keputusan, material, pikiran dan keahlian memiliki intensitas yang sangat rendah.

3. Tingkat partisipasi masyarakat dalam program penyediaan air bersih WSLIC-2 di Dukuh Jurugan didapatkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat di ketiga RW di Dukuh Jurugan adalah pada tahap kedua yaitu sosialisasi. Melihat tingkatan partisipasi masyarakat di Dukuh Jurugan dapat disimpulkan bahwa dalam program WSLIC-2 hanya sebatas pemberian informasi yang dilakukan satu arah dengan tujuan untuk menginformasikan program WSLIC-2 tanpa adanya timbal balik dari masyarakat.
4. Peningkatan partisipasi masyarakat dalam program penyediaan air bersih di Dukuh Jurugan dapat dilakukan dengan arahan sebagai berikut:
 - a. **Kesadaran masyarakat akan pentingnya air bersih masih kurang**

Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya air bersih dapat dilakukan dengan arahan sebagai berikut:

 1. Pemberian sosialisasi kepada masyarakat dengan menggunakan berbagai media untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya air bersih yang sesuai dengan kesehatan dengan melibatkan seluruh jajaran dinas yang terkait terutama petugas kesehatan di tingkat Desa.
 2. Pemberian sosialisasi kepada seluruh lapisan masyarakat tentang rincian program-program air bersih yang akan dilaksanakan sehingga masyarakat mengerti hak dan kewajibannya dalam program tersebut.
 3. Pemberian sosialisasi secara rutin setiap 2 minggu atau 1 bulan sekali
 4. Membentuk kader atau kelompok masyarakat yang sadar akan pentingnya air bersih untuk membantu melakukan sosialisasi kepada masyarakat

5. Memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang perawatan dan mengoperasikan hasil program yang telah dilaksanakan

b. Masyarakat tidak mempunyai lahan sendiri sehingga mereka bekerja sebagai buruh tani atau penggarap

Arahan yang dapat dilakukan untuk akar permasalahan masyarakat tidak mempunyai lahan sendiri sehingga mereka bekerja sebagai buruh tani atau penggarap adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan program Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat (PHBM) untuk meningkatkan produktifitas pertanian sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat.
2. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan peningkatan pendidikan melalui pelatihan-pelatihan dalam berbagai bidang untuk meningkatkan pola pikir dan kesadaran masyarakat serta untuk menunjang pendapatan masyarakat.
3. Penerapan diversifikasi pekerjaan seperti industri kecil, kerja sama dengan pihak swasta dll sehingga masyarakat mempunyai penghasilan tambahan selain dari pertanian yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

c. Peran stakeholder dalam program WSLIC-2 belum optimal

Untuk meningkatkan peran stakeholder dalam program penyediaan air bersih dapat dilakukan dengan arahan sebagai berikut:

1. Kerjasama antara pemerintah desa, pengurus program dan perangkat Dukuh dalam kegiatan sosialisasi kepada masyarakat

2. Peningkatan kerjasama antara pemerintah desa, panitia/ pengurus program dan masyarakat dalam perencanaan dan pembangunan
3. Peningkatan wewenang masyarakat terutama dalam perencanaan dan pengambilan keputusan agar masyarakat merasa memiliki program tersebut
4. Peningkatan pemberdayaan masyarakat khususnya dalam tahap pengelolaan agar masyarakat bisa mandiri dalam pengelolaan program yang telah dibangun.
5. Membentuk kelompok pengurus atau HIPAM dalam mengoperasikan hasil pembangunan program

5.2 Saran

Saran yang diberikan terkait pengembangan penelitian lebih lanjut adalah sebagai berikut:

- 1 Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk pemerintah, terutama pemerintah desa dan kecamatan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program penyediaan air bersih
- 2 Dalam segi teknis penentuan lokasi sumber air dan jenis penyediaan air bersih yang akan dilaksanakan sebaiknya sesuai dengan kondisi geografisnya dan ditentukan langsung oleh masyarakat yang lebih mengerti kondisi daerahnya
- 3 Diperlukan penelitian lebih lanjut tentang faktor eksternal yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dan juga penelitian tentang target peningkatan partisipasi pada tingkat berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahrudin, Adi. (2008). *Pemberdayaan Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*. Humantora. Bandung.
- Handayani, Suciati. (2007). *Pelibatan Masyarakat Marjinal dalam Perencanaan dan Penganggaran Partisipatif*. Kompip. Solo
- Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial. (2007). *Laporan Akhir Kajian Cepat Terhadap Program-program Pengentasan Kemiskinan Pemerintah Indonesia Program WSLIC-2 dan PAMSIMAS*. LP3ES.
- Mangkudihardjo Sarwoko; Ganjar Samudro, (2012). *Evaluasi dan Perencanaan Kebutuhan Air Minum*. Guna Widya. Surabaya.
- Martono, Nanang. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Muhadjir, Noeng. (1996). *Penelitian Kualitatif Edisi Ke-3*. PT Bayu Indra Grafika. Yogyakarta.
- NMC CSRRP DI Yogyakarta. (-). *Pedoman Perencanaan Sistem Penyediaan Air Bersih Program JRF-REKOMPAK*. NMC CSRRP DI Yogyakarta, Central Java and West Java.
- Notoatmodjo. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Pardino. (2005). *Modul Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat Bidang Pekerjaan Umum*. Departemen Pekerjaan Umum.
- Portal Edukasi, Cerdas dan Lugas Edisi IV Agustus 2013
Program Pembangunan Prasarana Kota Terpadu (P3KT) Dinas Pekerjaan Umum Cipta Karya Provinsi Jawa Timur
- Register Pendataan Keluarga Dukuh Jurugan 2013
Second Water and Sanitation for Low Income Communities (WSLIC-2) Projrct, Package G-Consultancy Services for Community Based Total Sanitation

- Slamet. (1994). *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Peran Serta*. Sebelas Maret University Press. Surakarta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta. Bandung
- Sustaining Partnership, Media Informasi Kerjasama Pemerintah dan Swasta Edisi Desember 2011 Jakarta.
- Traves, M.W. Robert. (1978). *An Introductiion to Educational Research (Edisi ke-4)*. MacMillan Publishing Co.,Inc. New York.

Jurnal, Skripsi dan Tesis

- Anandini, Fera. (2011). *Identifikasi Prospek Keberlanjutan Kegiatan Penyediaan Air Bersih Berbasis Masyarakat setelah Program Water and Sanitation for Low Income Community 2 Berakhir (Studi Kasus: Kabupaten Bogor)*. Jakarta.
- Ardhi, Ibnu Kusuma; Ridwan Sutriadi (-). *Evaluasi Pembangunan Partisipatif pada Program Penataan Lingkungan Berbasis Komunitas di Kelurahan Cibuntu Kota Bandung*. Institut Teknologi Bandung.
- Choguill, M. B. (1996). *A Ladder of Community Participation for Underdeveloped Countries*. HABITAT INTL .
- Hakim, Didin Lukmanul. (2010). *Aksesibilitas Air Bersih Bagi Masyarakat di Permukiman Linduk Kecamatan Pontang Kabupaten Serang*. Tesis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hardiyati, Ratih. (2010). *Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Menggunakan Jasa Penginapan (Villa) Agrowisata Kebun The Pagilaran*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hasono, Ari P. (2008). *Metode Analisis Akar Masalah dan Solusi*. Universitas Indonesia.
- Lestrein, Guillaume. (2010). *Measured Participation: Case Studies on Village Landuse Planning in Northern Lao PDR*. Vientime. Laos.

- Ruzardi, DR. (2007). *Ketahanan Air Nasional*. Yogyakarta. Universitas Islam Indonesia
- Siregar, Tety J. (2010). *Kepedulian Masyarakat dalam Perbaikan Sanitasi Lingkungan Permukiman Kumuh di Kelurahan Matahalasan Kota Tanjungbalai*. Tesis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sita, Rai; Ivanovich Agusta. (2011). *Evaluasi Efektifitas, Relevansi dan Keberlanjutan Dampak Proyek Second Water Sanitation for Low Income Communities (WSLIC2)*. Institut Pertanian Bogor.
- Sumiyarsono, Elmi. (2010). *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan dan Pengelolaan Prasarana Penyediaan Air Bersih di Desa Wawoosu dan Desa Mataiwoi Kecamatan Kolono Kabupaten Konawe Selatan Provinsi Sulawesi Tenggara*. Tesis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sutami. (2009). *Partisipasi Masyarakat pada Pembangunan Prasarana Lingkungan Melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (PPMK) di Kelurahan Marunda Jakarta Utara*. Tesis Universitas Diponegoro. Semarang.

Sumber dari Internet

- Azzahra, Manda (10 Juni 2008). Krisis Air Bersih di Indonesia. <https://mandazzahra.wordpress.com/2008/06/10/krisisair-bersih-di-indonesia/> diakses 27 Oktober 2015
- BRC Global Standards**. 2012. Root Causes Analysis. <http://www.brcglobalstandards.com/Portals/0/Books/Rootcause/rootcause/assets/basic-html/page3.html>
- Pokja, Sekretariat. (13 September 2004). *Air Minum dan Kesehatan Lingkungan*. Pokja AMPL. http://www.ampl.or.id/old/detail/detail01.php?row=10&tp=laporan_kunjungan&ktg=&kd_link=1&jns=&kode=3 diakses 3 November 2015

Setiawan, B. (10 September 2013). *Tirto Negoro*. from PDAM Sragen:

http://pdamsragen.com/index.php?option=com_content&view=article&id=327:persyaratan-sistem-penyediaan-air-bersih&catid=47:teknik&Itemid=90#.VTMweCxBmMQ
diakses 26 Maret 2015

Sumber Kebijakan dan Rencana Tata Ruang

- Departemen Pekerjaan Umum. (2004). *Pedoman Penyediaan Air Minum Berbasis Masyarakat*. Departemen Pekerjaan Umum
- Departemen Pekerjaan Umum. (2005). *Pedoman Penyediaan Air Minum Berbasis Masyarakat (PAM BM)*. Bandung. Departemen Pekerjaan Umum
- Directorate General for Communicable Disease Control and Enviromental Health. (2005). *Mid-Term Review Final Report Second Water and Sanitation for Low Income Communities Project (WSLIC-2)*. Jakarta. Ministry of Health
- Direktorat Evaluasi Kinerja Pembangunan Sektorial. (2011). *Evaluasi Pembangunan Perdesaan dalam Konteks Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat*. Jakarta. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional. (2014). *Rancangan Awal Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019*. Jakarta. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Menteri Kesehatan. (1990). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 416 Tahun 1990*. Menteri Kesehatan Republik Indonesia
- Menteri Pekerjaan Umum (2007). *Petunjuk Teknis Subbidang Air Bersih Lampiran 3.a Peraturan Mentari Pekerjaan Umum No.39/PRT/M/2006 tentang Petunjuk Teknis Penggunaan Dana Alokasi Khusus Bidang Infrastruktur Tahun 2007*. Jakarta: Menteri Pekerjaan Umum.

- Menteri Kehutanan. (2012). *Pilihan Skema Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat dalam Mitigasi Perubahan Iklim*. Jakarta. Menteri Kehutanan.
- Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Ponorogo. (2012). *Profil Perusahaan Daerah Air Minum Kabupaten Ponorogo 2012*. Ponorogo: PDAM Kabupaten Ponorogo.

“Halaman ini sengaja dikosongkan”

BIODATA PENULIS



Penulis lahir di Ponorogo, 26 September 1993, merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Alm. Wajib dan Mesringah. Penulis telah menempuh pendidikan formal di SD Negeri 1 Karangpatihan, SMP Negeri 4 Ponorogo, SMA Negeri 2 Ponorogo, dan terdaftar sebagai mahasiswa Perencanaan Wilayah dan Kota ITS Surabaya dengan NRP 3612100011.

Selama perkuliahan, penulis aktif dalam beberapa organisasi mahasiswa, antara lain Himpunan Mahasiswa Planologi (HMPL)

sebagai staff Departemen Sosial Masyarakat dan Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan (BEM FTSP) periode 2013-2014 dan menjabat sebagai sekretaris Departemen Sosial Masyarakat pada periode 2014-2015. Selain itu penulis juga aktif dalam kepanitiaan yang diselenggarakan di lingkungan PWK maupun ITS. Penulis mengikuti kerja praktek di CV. Duta Semarang dalam pengerjaan penyusunan Rencana Tata Ruang Kawasan Koridor Solo-Selo-Borobudur.